



RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH (RPJMD) KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN TAHUN 2016-2021



**PEMERINTAH KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN
DOLOKSANGGUL
2016**

DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
Daftar Tabel	iv
Daftar Gambar	viii
Daftar Grafik	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1	Latar Belakang..... I.1
1.2	Dasar Hukum Penyusunan..... I.2
1.3	Hubungan Antar Dokumen..... I.4
1.4	Sistematika Penulisan..... I.5
1.5	Maksud dan Tujuan..... I.6
BAB II. GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH	
2.1	Aspek Geografi dan Demografi..... II.1
2.1.1	Karakteristik Lokasi dan Wilayah..... II.1
2.1.2	Potensi Pengembangan Wilayah II.7
2.1.3	Wilayah Rawan Bencana..... II.11
2.1.4	Demografi..... II.11
2.2	Aspek Kesejahteraan Masyarakat..... II.13
2.2.1	Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi..... II.13
2.2.1.1	Pertumbuhan Ekonomi..... II.13
2.2.1.2	Perkembangan PDRB..... II.14
2.2.1.3	Struktur Perekonomian..... II.17
2.2.1.4	Inflasi..... II.18
2.2.1.5	Indeks Pembangunan Manusia..... II.19
2.2.1.6	Tingkat Kemiskinan..... II.20
2.2.1.7	Agama..... II.21
2.2.2	Kesejahteraan Sosial..... II.22
2.2.2.1	Pendidikan..... II.22
2.2.2.2	Kesehatan..... II.24
2.2.2.3	Ketenagakerjaan..... II.28
2.2.2.4	Pemberdayaan Perempuan..... II.30
2.2.2.5	Fokus Seni Budaya dan Olahraga II.31
2.3	Aspek Pelayanan Umum..... II.33
2.3.1	Urusan Wajib..... II.34
2.3.1.1	Pendidikan..... II.34
2.3.1.2	Kesehatan..... II.38
2.3.1.3	Pekerjaan Umum..... II.42
2.3.1.4	Perumahan..... II.45
2.3.1.5	Penataan Ruang..... II.45
2.3.1.6	Perencanaan Pembangunan..... II.46
2.3.1.7	Perhubungan..... II.47
2.3.1.8	Lingkungan Hidup..... II.49
2.3.1.9	Kependudukan dan Catatan Sipil..... II.51
2.3.1.10	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak..... II.52
2.3.1.11	Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera..... II.55
2.3.1.12	Sosial..... II.58
2.3.1.13	Ketenagakerjaan..... II.58
2.3.1.14	Koperasi dan UMKM..... II.60
2.3.1.15	Penanaman Modal..... II.61
2.3.1.16	Kebudayaan..... II.61
2.3.1.17	Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri..... II.63
2.3.1.18	Statistika..... II.63

2.3.1.19	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi, Keuangan Daerah, Kepegawaian dan Persandian	II.64
2.3.1.20	Ketahanan Pangan.....	II.65
2.3.1.21	Perpustakaan dan Kearsipan.....	II.66
2.3.1.23	Komunikasi dan Informatika.....	II.67
2.3.2	Layanan Urusan Pilihan.....	II.68
2.3.2.1	Pertanian dan Perkebunan.....	II.68
2.3.2.1	Kehutanan.....	II.70
2.3.2.2	Pertambangan dan Energi.....	II.72
2.3.2.4	Pariwisata.....	II.72
2.3.2.5	Perindustrian dan Perdagangan.....	II.73
2.3.2.6	Perikanan dan Peternakan.....	II.74
2.4	Aspek Daya Saing Daerah.....	II.75
2.4.1	Kemampuan Ekonomi	II.75
2.4.2	Fasilitas Wilayah/Infrastruktur.....	II.76
2.4.3	Iklim Berinvestasi.....	II.76
2.4.4	Sumber Daya Manusia (SDM).....	II.79
 BAB III. GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH SERTA KERANGKA PENDANAAN		
3.1	Kinerja Keuangan Masa Lalu.....	III.1
3.1.1	Kinerja Pelaksanaan APBD.....	III.1
3.1.1.1	Pendapatan Daerah.....	III.1
3.1.1.2	Neraca Daerah.....	III.3
3.1.1.3	Pembiayaan Daerah.....	III.12
3.2	Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu.....	III.14
3.2.1	Proporsi Penggunaan Anggaran.....	III.14
3.2.2	Analisis Pembiayaan.....	III.18
3.3	Pengeluaran Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama.....	III.22
3.4	Proyeksi Belanja Daerah.....	III.25
3.5	Pembiayaan Daerah.....	III.26
3.6	Kerangka Pendanaan.....	III.27
3.6.1	Pengeluaran Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama.....	III.27
3.6.2	Arah Pengelolaan Pendapatan Daerah.....	III.30
3.6.3.	Arah Pengelolaan Belanja Daerah.....	III.32
3.6.4	Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu.....	III.33
 BAB IV. ANALISA ISU-ISU STRATEGIS		
4.1	Permasalahan Pembangunan.....	IV.1
4.2	Isu-isu Strategis Pembangunan.....	IV.17
 BAB V. VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN		
5.1	Visi.....	V.1
5.2	Misi.....	V.3
5.3	Tujuan dan Sasaran	V.6
5.4	Motto.....	V.8
 BAB VI. STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN		
6.1	Strategi Pembangunan Kabupaten Humbang Hasundutan.....	VI.1
6.2	Arah Kebijakan.....	VI.1
6.2.1	Arah Kebijakan Pembangunan Tahun Pertama Tahun 2017.....	VI.2
6.2.2	Arah Kebijakan Pembangunan Tahun Kedua Tahun 2018.....	VI.3
6.2.3	Arah Kebijakan Pembangunan Tahun Ketiga Tahun 2019.....	VI.4
6.2.4	Arah Kebijakan Pembangunan Tahun Keempat Tahun 2020.....	VI.5
6.2.5	Arah Kebijakan Pembangunan Tahun Kelima Tahun 2021.....	VI.7
 BAB VII. KEBIJAKAN UMUM DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH		
7.1	Kebijakan Umum 2016-2021.....	VII.1
7.2	Kebijakan Kewilayahan.....	VII.4
7.3	Pengembangan Wilayah Ibukota.....	VII.4

7.4	Program Pembangunan Daerah.....	VII.4
BAB VIII. INDIKASI RENCANA PROGRAM PRIORITAS YANG DISERTAI KEBUTUHAN PENDANAAN		VIII.1
BAB IX. PENETAPAN INDIKATOR KINERJA KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN		
9.1	Aspek Kesejahteraan Masyarakat.....	IX.2
9.2	Aspek Pelayanan Umum.....	IX.7
9.2	Aspek Daya Saing Daerah.....	IX.30
BAB X. PROGRAM TRANSISI DAN KAIDAH PELAKSANAAN.....		X.1
BAB XI PENUTUP.....		XI.1

DAFTAR TABEL

BAB II. GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

2.1	Jumlah Desa/kelurahan dan luas wilayah administrasi kabupaten Humbang Hasundutan.....	II.2
2.2	Nama nama Desa di Kabupaten Humbang Hasundutan.....	II.2
2.3	Wilayah Sungai Kabupaten Humbang Hasundutan	II.5
2.4	Daerah Aliran Sungai (DAS) Kabupaten Humbang Hasundutan.....	II.6
2.5	Penggunaan Lahan Per Kecamatan Kabupaten Humbang Hasundutan.....	II.7
2.6	Rencana penggunaan lahan di Kabupaten Humbang Hasunduta	II.8
2.7	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Humbang Hasundutan	II.11
2.8	Jumlah Proyeksi Penduduk Menurut Kecamatan.....	II.12
2.9	Persentase Penduduk Umur 10 tahun Menurut Tingkat Pendidikan.....	II.13
2.10	Laju pertumbuhan Ekonomi	II.13
2.11	Laju pertumbuhan Riil PDRB menurut Lpangan.....	II.14
2.12	Perkembangan PDRB Kabupaten Humbang Hasundutan.....	II.14
2.13	Perkembangan PDRB Kabupaten Humbang Hasundutan.....	II.15
2.14	Distribusi persentase PDRB atas Dasar harga berlaku.....	II.16
2.15	PDRB perkapita Kabupaten Humbang Hasundutan	II.18
2.16	Perkembangan Inflasi di Sumatera Utara dan Nasional Tahun 2011-2015.....	II.19
2.17	Persandingan IPM Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara dan Indonesia Tahun 2011-2015.....	II.19
2.18	Metodologi Perhitungan IPM.....	II.20
2.19	Komponen IPM Kabupaten Humbang Hasundutan, Tapanuli Utara, Toba Samosir, dan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015	II.20
2.20	IPM, Angka Harapan Hidup, Rata rata Lama Sekolah, dan Pengeluaran per Kapita Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015.....	II.20
2.21	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Serta Garis Kemiskinan di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015.....	II.21
2.22	Rasio Tempat Ibadah di Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2011-2015.....	II.21
2.23	Rasio Tempat Ibadah Per Satuan Penduduk di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015.....	II.22
2.24	Kondisi Kesehatan di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015	II.24
2.25	Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kelangsungan Hidup Bayi (AKHB) Menurut Kecamatan Tahun 2015.....	II.26
2.26	Jumlah kasus Balita gizi Buruk Kabupaten Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015	II.26
2.27	Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan Tahun 2015.....	II.27
2.28	Kondisi tenaga kesehatan di Kabupaten Humbang Hasundutan.....	II.27
2.29	Persandingan sasaran Kesehatan antara nasional, Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Humbang Hasundutan.....	II.28
2.30	Penduduk berusia 15 Tahun Ke atas Menurut Jenis kegiatan utama Kabupaten Humbang Hasundutan.....	II.29
2.31	Tingkat Partisipasi angkatan kerja dan tingkat pengangguran terbuka.....	II.29
2.32	Perkembangan capaian Indikator IPG Kabupaten Humbang Hasundutan	II.30
2.33	Potensi seni budaya se Kabupaten Humbang Hasundutan.....	II.31

2.34	Potensi olah raga di Kabupaten Humbang Hasundutan.....	II.33
2.35	Rasio Ketersediaan sekolah di Kabupaten Humbang Hasundutan.....	II.35
2.36	Rasio gur terhadap murid di Kabupaten Humbang Hasundutan	II.37
2.37	Persentase guru memenuhi kualifikasi di Kabupaten Humbang Hasundutan.....	II.37
2.38	Persentase kelulusan murid dan persentase murid melanjutkan pendidikan di Kabupaten Humbang Hasundutan.....	II.38
2.39	Rasio posyandu Persatuan balita Kabupaten Humbang Hasundutan	II.39
2.40	Rasio Posyandu Per Satuan Balita Menurut Kecamatan	II.39
2.41	Rasio Puskesmas, Poliklinik dan Postu di Kabupaten Humbang Hasundutan.....	II.39
2.42	Rasio Puskesmas, Poliklinik/Rumah bersalin dan postu.....	II.40
2.43	Jumlah dan Rasio Rumah Sakit Per jumlah penduduk Kabupaten Humbang Hasundutan.....	II.41
2.44	Rasio Dokter Kabupaten Humbang Hasundutan.....	II.41
2.45	Rasio Dokter Per Satuan Penduduk Menurut Kecamatan	II.41
2.46	Jumlah Tenaga Medis Kabupaten Humbang Hasundutan.....	II.42
2.47	Jumlah Tenaga Medis Menurut Kecamatan	II.42
2.48	Panjang Jalan di Kabupaten Humbang Hasundutan.....	II.43
2.49	Perkembangan Jaringan Irigasi Menurut Kewenangan Kabupaten Humbang Hasundutan.....	II.44
2.50	Perkembangan Capaian Indikasi Pembangunan Perumahan di Kabupaten Humbang Hasundutan	II.45
2.51	Ketersediaan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Humbang Hasundutan.....	II.46
2.52	Rasio Panjang jalan Per Jumlah kendaraan Kabupaten Humbang Hasundutan.....	II.47
2.53	Jumlah orang/Barang yang Terangkut Angkutan Umum Dikabupaten Humbang Hasundutan.....	II.48
2.54	Jumlah Orang/Barang Melalui Dermaga/Bandara/Terminal Kabupaten Humbang Hasundutan.....	II.48
2.55	Perkembangan ijin Proyek dan uji kir angkutan umum di Kabupaten Humbang Hasundutan.....	II.48
2.56	Perkembangan pengelolaan sampah di Kabupaten Humbang Hasundutan.	II.50
2.57	Proporsi Jumlah Penduduk (KK) yang mendapatkan akses air minum di Kabupaten Humbang Hasundutan.....	II.51
2.58	Perkembangan Rasio Penduduk ber-KTP di Kabupaten Humbang Hasundutan	II.51
2.59	Perkembangan rasio penduduk mempunyai akta kelahiran di Kabupaten Humbang Hasundutan	II.52
2.60	Perkembangan Rasio Pasangan mempunyai akta Nikah di Kabupaten Humbang Hasundutan.....	II.52
2.61	Perkembangan Partisipasi Perempuan di lembaga pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan	II. 53
2.62	Perkembangan Partisipasi Perempuan di lembaga swasta diKabupaten Humbang Hasundutan.....	II. 54
2.63	Perkembangan Rasio akseptor KB dim Kabupaten Humbang Hasundutan.....	II.55
2.64	Perkembangan cakupan Peserta KB aktif di Kabupaten Humbang Hasundutan.....	II.56
2.65	Tingkat Partisipasi angkatan kerja penduduk (TPAK) Usia 15 Tahun keatas di Kabupaten Humbang Hasundutan	II.59
2.66	Perkembangan Keberadaan koperasi di Kabupaten Humbang Hasundutan.....	II.60
2.67	Perkembangan permodalan koperasi Kabupaten Humbang Hasundutan.....	II.61
2.68	Perkembangan Seni Budaya Kabupaten Humbanga	

	Hasundutan.....	II.62
2.69	Perkembangan Capaian Pelayanan ketertiban umum dan penegakan PERDA di Kabupaten Humbang Hasundutan.....	II.63
2.70	Jumlah Peraturan Perundangan yang di terbitkan di Kabupaten Humbang Hasundutan.....	II.65
2.71	Perkembangan tingkat pemenuhan kebutuhan pangan di Kabupaten Humbang Hasundutan.....	II.65
2.72	Capaian kinerja urusan komunikasi dan informatika.....	II.67
2.73	Perkembangan produksi dan produktifitas tanaman padi palawija.....	II.68
2.74	Perkembangan produksi dan produktifitas tanaman perkebunana	II.69
2.75	Perkembangan Kelembagaan Pertanian.....	II.70
2.76	Perkembangan Kelembagaan P3A/GP3A	II.70
2.77	Perkembangan capaian kehutanan	II.71
2.78	Perkembangan Jumlah Wisatawan dan kontribusi PDRB sektor pariwisata	II.72
2.79	Perkembangan industri kecil Berdasarkan kelompok usaha.....	II.73
2.80	Kontribusi PDRB Sektor industri dan perdagangan.....	II.73
2.81	Perkembangan produksi,tingkat komsumsi, kebutuhan komsumsi dan swasembada ikan, daging, susu, telur	II.74
2.82	Perkembangan kontribusi PDRB Sub Sektor Perikanan dan Subsektor....	II.75
2.83	Perkembangan Pengeluaran Konsumsi	II.76
2.84	Perkembangan daya saing fasilitas wilayah/infra struksur	II.76
2.85	Perkembangan angka kriminalitas dan demonstrasi	II.78
2.86	Surat ijin yang di terbitkan	II.78
2.87	Tingkat perkembangan desa/kelurahan	II.79
2.88	Perkembangan Tingkat Pendidikan penduduk Umur 10 tahun ke atas.....	II.80
2.89	Tingkat perkembangan rasio ketergantungan	II.80
 BAB III. GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH SERTA KERANGKA PENDANAAN		
3.1	Pertumbuhan realisasi Pendapatan daerah.....	III.2
3.2	Rata rata pertumbuhan Neraca Daerah.....	III.4
3.3	Analisis Rasio keuangan	III.8
3.4	Pertumbuhan Realisai Belanja Daerah.....	III.10
3.5	Pertumbuhan Realisasi Pembiayaan Daerah.....	III.12
3.6	Proyeksi Pendapatan Daerah.....	III.13
3.7	Proporsi Realisasi Belanja Terhadap Anggaran Belanja.....	III.15
3.8	Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur	III.18
3.9	Defisit Riil Anggaran	III.19
3.10	Komposisi penutup Defisi Riil Anggaran	III.20
3.11	Realisasi Sisa lebih perhitungan anggaran (SILPA) Riil.....	III.21
3.12	Pengeluaran wajib dan mengikat serta prioritas utama.....	III.23
3.13	Proyeksi belanja daerah.....	III.25
3.14	Realisasi anggaran Pembiayaan APBD	III.26
3.15	Pengeluaran wajib dan mengikat serta prioritas utama	III.28
 BAB IV ANALISIS ISU ISU STRATEGIS		
4.1	Daftar isu pembangunan	IV.22
 BAB V VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN		
5.1	Keselarasan misi pada RPJMD.....	V.5
5.2	Keterkaitan misi, tujuan dan Sasaran	V.6
5.3	Hubungan hirarki antara visi misi tujuan dan sasaran.....	V.9
 BAB VI STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN		
5.3	Tujuan, sasaran,strategi dan arah kebijakan RPJMD	VI.7
 BAB VII KEBIJAKAN UMUM DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH		
7.1	Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan Keterkaitan Antara Misi,	

	tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan, dan program pembangunan ...	VII.10
BAB IX PENETAPAN INDIKATOR KINERJA DAERAH		
9.1	Penetapan Indikator Kinerja Daerah Berdasarkan Aspek Kesejahteraan masyarakat	IX.3
9.2	Penetapan Indikator Kinerja Daerah Berdasarkan Aspek Pelayanan Umum	IX.8
9.3	Penentuan Indikator Berdasarkan Aspek Daya Saing Daerah	IX.36
Bab X	PROGRAM TRANSISI DAN KAJIAN PELAKSANAAN	X.1
BAB XI	PENUTUP	XI.11

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

Gambar	1.1	Kedudukan RPJMD Dokumen Perencanaan dengan lainnya.....	I.4
--------	-----	---	-----

BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH

Gambar	2.1	Peta Administrasi Kabupaten Humbang Hasundutan.....	II.1
Gambar	2.2	Peta Kelerengan Kabupaten Humbang Hasundutan.....	II.4

DAFTAR GRAFIK

BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

Grafik.	2.1	Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur.....	II.12
Grafik.	2.2	Srtuktur Ekonomi Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015 (ADHB)	II.17
Grafik.	2.3	PDRB per Kapita Kabupaten Humbang Hasundutan ADHB dan ADHK Tahun 2011-2015.....	II.18
Grafik.	2.4	Angka Rata-Rata Lama Sekolah di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015.....	II.22
Grafik.	2.5	Angka Partisipasi Kasar Tahun 2011-2015.....	II.23
Grafik.	2.6	Angka Partisipasi Murni Tahun 2011-2015.....	II.24
Grafik.	2.7	Jumlah Kasus dan Puskesmas Balita Gizi Buruk Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015.....	II.27
Grafik.	2.8	Perkembangan APS di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015.....	II.35
Grafik.	2.9	Rasio Guru Terhadap Siswa.....	II.36
Grafik.	2.10	Perkembangan Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas.....	II.59

BAB - I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan Daerah yang berkelanjutan merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan dalam mendukung pencapaian pembangunan daerah. Sistem pembangunan daerah merupakan bagian penting untuk mendukung keberhasilan sistem perencanaan pembangunan nasional sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional disusun untuk menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan pembangunan daerah disusun berdasarkan prinsip satu kesatuan dalam sistem perencanaan nasional yang dilakukan bersama pemangku kepentingan sesuai peran dan kewenangannya, serta mengintegrasikan rencana tata ruang wilayah dengan rencana pembangunan dan dilaksanakan berdasarkan kondisi, potensi serta dinamika daerah, nasional dan global.

Pendekatan perencanaan pembangunan daerah semestinya mengakomodir aspek politik, teknokratik, partisipatif dan berorientasi *Top Down* dan *Bottom Up*. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah sebagai penjabaran dari Pasal 150 Undang-Undang 32 Tahun 2004 sebagaimana telah diubah pada Pasal 154 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, mengatur tentang perencanaan pembangunan daerah, baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya dilaksanakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.

Peraturan dan perundang-undangan di era desentralisasi memperlihatkan komitmen politik pemerintah untuk menata kembali dan meningkatkan sistem, mekanisme, prosedur dan kualitas proses perencanaan dan penganggaran daerah. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan daerah yang lebih baik, demokratis, dan pembangunan daerah yang berkelanjutan.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menetapkan bahwa daerah kabupaten/kota yang memiliki kepala daerah baru diharuskan memiliki Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) merupakan dokumen perencanaan daerah yang dipersyaratkan untuk mengarahkan pembangunan daerah dalam jangka waktu 5 (lima) tahun ke depan dalam masa pimpinan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih. Sebagai suatu dokumen rencana yang penting, sudah sepatutnya Pemerintah Daerah, DPRD, dan masyarakat memberikan perhatian penting pada kualitas proses penyusunan dokumen RPJMD dan tentunya diikuti dengan pemantauan, evaluasi dan pengendalian secara berkelanjutan.

Kabupaten Humbang Hasundutan yang telah melaksanakan Pemilihan Umum Kepala Daerah (PEMILUKADA) pada 9 Desember 2015 dengan menetapkan Dosmar Banjarnahor, SE dan Saut Parlindungan Simamora sebagai Bupati dan Wakil Bupati Humbang Hasundutan Periode 2016-2021 yang dilantik secara resmi pada tanggal 17 Februari 2016 oleh Plt. Gubernur

Sumatera Utara, telah memiliki visi dan misi untuk dilaksanakan pada masa pemerintahan selama 5 (lima) tahun kedepan, maka dalam dokumen Perencanaan Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Humbang Hasundutan untuk dijabarkan menjadi program kebijakan. Penjabaran visi, misi dan program pembangunan Bupati dan Wakil Bupati Humbang Hasundutan terpilih periode 2016-2021 merupakan rumusan umum keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan. Visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati Humbang Hasundutan akan menjadi dasar penyusunan program dan kebijakan untuk selanjutnya diterjemahkan kedalam program kegiatan oleh perangkat daerah dalam merumuskan sasaran, tujuan, prediksi alokasi anggaran, indikator dan target yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud.

1.2. Dasar Hukum Penyusunan

Sebagai landasan hukum penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Humbang Hasundutan adalah :

1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3851);
2. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Pakpak Bharat dan Kabupaten Humbang Hasundutan di Provinsi Sumatera Utara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 29, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4272);
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4287);
4. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Pembendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
5. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
6. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
7. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
8. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 4725);
9. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
10. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

11. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
12. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 96 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4663);
13. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);
14. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
15. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019 (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 3);
16. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
17. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
18. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 7 Tahun 2003 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2003-2018;
19. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 12 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2003-2025;
20. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 5 Tahun 2014 tentang Rencana Jangka Menengah Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2018 (Lembaran Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014 Nomor 6, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 22);
21. Peraturan Daerah Kabupaten Humbang Hasundutan Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Humbang Hasundutan (Lembaran Daerah Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2008 Nomor 7);
22. Peraturan Daerah Kabupaten Humbang Hasundutan Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Humbang Hasundutan (Lembaran Daerah Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2008 Nomor 8);
23. Peraturan Daerah Kabupaten Humbang Hasundutan Nomor 3 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2006-2025;
24. Peraturan Daerah Kabupaten Humbang Hasundutan Nomor 5 Tahun 2010 tentang Pokok-pokok Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2010 Nomor 5);
25. Keputusan Bupati Humbang Hasundutan Nomor 401 tahun 2015 tentang Pembentukan Tim Penyusun Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2016-2021;
26. Peraturan Daerah Kabupaten Humbang Hasundutan Nomor 1 Tahun 2016 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Humbang

Hasundutan Tahun Anggaran 2016 (Lembaran Daerah Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2016 Nomor 1).
 27. Keputusan Bupati Humbang Hasundutan Nomor 100 Tahun 2016 tentang Tim Penyusunan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS).

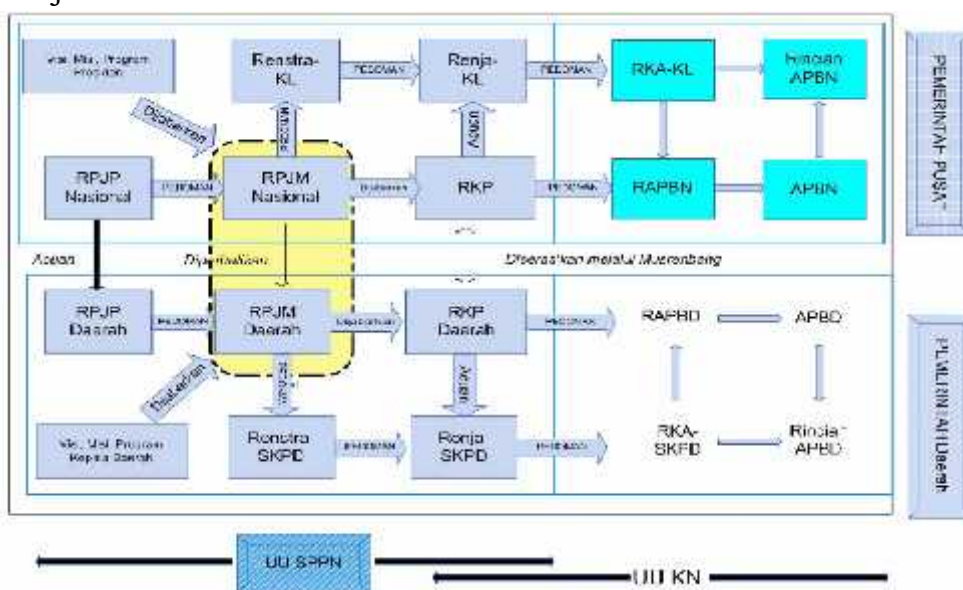
1.3. Hubungan Antar Dokumen

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Humbang Hasundutan mempunyai kedudukan sebagai kerangka dasar pengelolaan manajerial kepala daerah dalam pelaksanaan pembangunan daerah untuk periode 5 (lima) tahun ke depan, yang merupakan penjabaran kehendak masyarakat Kabupaten Humbang Hasundutan yang diwujudkan dalam visi dan misi Kepala Daerah dengan tetap memperhatikan arahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sumatera Utara dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Humbang Hasundutan.

Hubungan RPJMD dengan dokumen perencanaan lainnya adalah bahwa secara hakiki dalam rangka pengendalian evaluasi data informasi mendapat dukungan dari tiga aspek yang saling berkaitan, yaitu:

- (1) Aspek Produk Perencanaan
- (2) Aspek Operasional
 -) Koordinasi antar pelaku pembangunan.
 -) Partisipasi masyarakat (*stakeholders*) dalam proses penyusunan perencanaan pembangunan.
 -) Konsistensi antara rencana versus anggaran.
 -) Efisiensi dan efektifitas alokasi sumber daya.
- (3) Aspek Kelembagaan Perencanaan

RPJMD berfungsi sebagai arah serta pedoman dalam penyelenggaraan pemerintahan, pengelolaan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat, bagi Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, pelaku bisnis dan sektor swasta serta seluruh komponen masyarakat guna mewujudkan keserasian pembangunan, pertumbuhan dan kemajuan wilayah di segala bidang. Selain itu, RPJMD berfungsi sebagai tolok ukur penilaian kinerja Kepala Daerah di setiap akhir tahun anggaran dan juga pada akhir masa jabatan.



Gambar 1.1
 Kedudukan RPJMD Dengan Dokumen Perencanaan Lainnya

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika RPJMD Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2016-2021 mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah, dengan susunan sebagai berikut:

BAB - I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, landasan hukum, maksud dan tujuan, kedudukan RPJMD dengan dokumen perencanaan lainnya dan sistematika penulisan.

BAB - II Gambaran Umum Kondisi Daerah

Bab ini menguraikan tentang kondisi geografis daerah dan data terkait dengan indikator kinerja kunci penyelenggaraan pemerintahan daerah, meliputi aspek kesejahteraan masyarakat, aspek pelayanan umum dan aspek daya saing daerah.

BAB - III Gambaran Pengelolaan Keuangan Daerah serta Kerangka Pendanaan

Bab ini memuat penjelasan tentang realisasi dan proyeksi pengelolaan keuangan daerah dan mengulas aspek kemampuan pendanaan program jangka menengah yang akan disusun untuk mencapai visi, misi dan program kepala daerah terpilih. Cakupan pembahasan meliputi pendapatan daerah, belanja daerah, pembiayaan daerah, neraca daerah dan kebijakan pengelolaan keuangan daerah.

BAB - IV Analisa Isu-isu Strategis

Bab ini memuat telaah terhadap kondisi, situasi, rumusan isu dan permasalahan strategis dalam penyelenggaraan fungsi-fungsi pemerintahan daerah secara menyeluruh.

BAB - V Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

Bab ini mengemukakan secara jelas tentang visi, misi dan agenda (program) Kepala Daerah Terpilih.

BAB - VI Strategi dan Arah Kebijakan

Berdasarkan visi, misi dan agenda kepala daerah terpilih dirumuskan tujuan sasaran, strategi pencapaian tujuan dan kebijakan yang akan ditempuh untuk masing-masing strategi pembangunan daerah.

BAB - VII Kebijakan Umum dan Program Pembangunan Daerah

Bab ini menjelaskan mengenai program pembangunan (baik SKPD, lintas SKPD maupun lintas kewilayahan) dan Program Pengembangan Kelembagaan dan Legislasi Daerah. Untuk masing-masing program dicantumkan nama program, tolok ukur dan target kinerja capaian program dan pagu indikatif.

BAB - VIII Indikasi Rencana Program Prioritas yang disertai Kebutuhan Pendanaan

Bab ini menguraikan hubungan urusan pemerintah dengan SKPD terkait beserta program yang menjadi tanggung jawab SKPD. Pada bagian ini, disajikan pula pencapaian target indikator kinerja pada awal periode perencanaan.

BAB - IX Penetapan Indikator Kinerja Daerah

Bab ini memuat penjelasan indikator kinerja pembangunan daerah baik untuk pengukuran tahunan maupun lima tahunan.

BAB - X Pedoman Transisi dan Kaidah Pelaksanaan

Bab ini mengemukakan mengenai program dan kegiatan pendukung yang diperlukan untuk dapat mengimplementasikan RPJMD secara efektif. Bagian-bagian yang tercantum dalam bab ini adalah Konsistensi penyusunan Renstra SKPD, RKPD dan Renja SKPD dengan RPJMD, Pemantauan dan evaluasi kinerja, Penguatan kemampuan dan kapasitas DPRD untuk memantau dan mengevaluasi RPJMD, dan Penguatan kemampuan dan kapasitas *Non-Government Stakeholders* untuk memantau dan mengevaluasi implementasi RPJMD.

BAB - XI Penutup

Bagian ini menjelaskan dengan singkat definisi, fungsi, dan peran dari dokumen RPJMD.

1.5. Maksud Dan Tujuan

1.5.1. Maksud

Maksud penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2016-2021 adalah:

- 1) Merupakan arah pembangunan yang ingin dicapai Kabupaten Humbang Hasundutan dalam kurun waktu masa bhakti kepala daerah terpilih periode 2016-2021 yang disusun berdasarkan visi, misi dan program kepala daerah;
- 2) Program dan kegiatan yang direncanakan sesuai dengan urusan pemerintah yang menjadi batas kewenangan daerah dengan mempertimbangkan kemampuan dan kapasitas keuangan daerah;
- 3) Dapat mengantisipasi kebutuhan pembangunan daerah dalam jangka lima tahunan.

1.5.2. Tujuan

Adapun tujuan penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2016-2021 adalah:

- 1) Tersusunnya Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2016-2021;
- 2) Penetapan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2016-2021;
- 3) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2016-2021 menjadi pedoman bagi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) menyusun Rencana Strategis SKPD;
- 4) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2016-2021 akan digunakan dalam penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah;
- 5) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2016-2021 sebagai dasar evaluasi dan laporan pelaksanaan atas kinerja tahunan dan lima tahunan pemerintah daerah.

BAB - II

GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

Kabupaten Humbang Hasundutan sebagai salah satu daerah otonom di Provinsi Sumatera Utara memiliki potensi sumber daya yang cukup besar yang harus dikembangkan untuk mewujudkan tujuan utama dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum dan daya saing daerah secara keseluruhan dengan memanfaatkan posisi geografis yang cukup strategis dan potensi demografi (sumber daya manusia) serta mengoptimalkan potensi sumber daya alam dan faktor-faktor lingkungan strategis lainnya. Beberapa aspek dapat diuraikan secara ringkas gambaran umum Kabupaten Humbang Hasundutan sebagai berikut:

2.1. Aspek Geografi dan Demografi

2.1.1. Karakteristik Lokasi dan Wilayah

2.1.1.1. Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Luas Kabupaten Humbang Hasundutan adalah **251.765,93 Ha** yang terdiri dari daratan seluas **250.271,02 Ha** dan perairan Danau Toba seluas **1.494,91 Ha**. Perhitungan luasan ini didasarkan pada Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Pakpak Bharat dan Kabupaten Humbang Hasundutan, yang mengamanatkan bahwa Kabupaten Tapanuli Utara dimekarkan menjadi Kabupaten Tapanuli Utara dan Kabupaten Humbang Hasundutan.

Secara administratif, Kabupaten Humbang Hasundutan diapit oleh 4 (empat) kabupaten dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Samosir
- Sebelah Timur : Kabupaten Tapanuli Utara
- Sebelah Selatan : Kabupaten Tapanuli Tengah
- Sebelah Barat : Kabupaten Pakpak Bharat

Perkembangan wilayah administrasi Kabupaten Humbang Hasundutan mengikuti dinamika kehidupan sosial, ekonomi dan politik di Indonesia. Hingga akhir Tahun 2015, secara administratif Pemerintahan Kabupaten Humbang Hasundutan terdiri dari 10 kecamatan, 1 kelurahan dan 153 desa, sebagaimana diuraikan pada Tabel 2.1 dan Gambar 2.1.



Sumber : RTRW Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2016-2036

Gambar 2.1

Peta Administratif Kabupaten Humbang Hasundutan

2.1.1.2. Letak dan Kondisi Geografis

Secara geografis, Kabupaten Humbang Hasundutan berada di bagian tengah Sumatera Utara pada jajaran Bukit Barisan dan terletak pada garis 2° 1'-2° 28' Lintang Utara dan 98° 10'-98° 58' Bujur Timur.

Tabel 2.1
Jumlah Desa/Kelurahan dan Luas Wilayah Administrasi
Kabupaten Humbang Hasundutan berdasarkan Kecamatan

No.	Kecamatan	Jumlah		Luas Wilayah (km ²)
		Desa	Kelurahan	
1	Pakkat	22	-	38.168,00
2	Onanganjang	12	-	22.256,27
3	Sijamapolang	10	-	14.018,07
4	Lintongnihuta	22	-	18.126,03
5	Paranginan	11	-	4.778,06
6	Doloksanggul	27	1	20.929,53
7	Pollung	13	-	32.736,46
8	Parlilitan	20	-	72.774,71
9	Tarabintang	9	-	24.251,98
10	Baktiraja + Luas Danau Toba	7	-	2.231,91 1.494,91
Kabupaten Humbang Hasundutan		153	1	251.765,93

Sumber : BPS Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Tabel 2.2
Nama-nama Desa di Kabupaten Humbang Hasundutan

Kecamatan (1)	Desa/Kelurahan (2)	Kecamatan (3)	Desa/Kelurahan (4)
Pakkat (22 Desa)	1. Desa Tukka Dolok 2. Desa Pakkat Hauagong 3. Desa Purba Bersatu 4. Desa Purba Baringin 5. Desa Karya 6. Desa Manalu 7. Desa Pulo Gadung 8. Desa Sipagabu 9. Desa Banuarea 10. Desa Sijarango 11. Desa Lumban Tonga- tonga 12. Desa Rura Tanjung 13. Desa Rura Aek Sopang 14. Desa Siambaton 15. Desa Parmonangan 16. Desa Peadungdung 17. Desa Sijarango I 18. Desa Ambobi Paranginan 19. Desa Purba Sianjur 20. Desa Siambaton Pahae 21. Desa Panggugunan 22. Desa Hauagong	Onanganjang (12 Desa)	1. Desa Aek Godang Arbaan 2. Desa Sanggaran II 3. Desa Janji Nagodang 4. Desa Hutajulu 5. Desa Sihikkit 6. Desa Onan Ganjang 7. Desa Parbotihan 8. Desa Batu Nagodang Siatas 9. Desa Sampetua 10. Desa Parnapa 11. Desa Sibuluan 12. Desa Sigalogo
Sijamapolang (10 Desa)	1. Desa Batu Najagar 2. Desa Sanggaran I 3. Desa Sitapongan 4. Desa Sigulok 5. Desa Huta Ginjang 6. Desa Siborboron 7. Desa Bonandolok I 8. Desa Bonandolok II 9. Desa Sibuntuon 10. Desa Nagurguran	Lintongnihuta (22 Desa)	1. Desa Sibuntuon Partur 2. Desa Sihar Julu 3. Desa Sitolu Bahal 4. Desa Tapian Nauli 5. Desa Pargaulan 6. Desa Lobutua 7. Desa Dolok Margu 8. Desa Hutasoit I 9. Desa Nagasaribu I 10. Desa Nagasaribu II 11. Desa Sibuntuon Parpea 12. Desa Siponjot 13. Desa Habeahan 14. Desa Sigompul

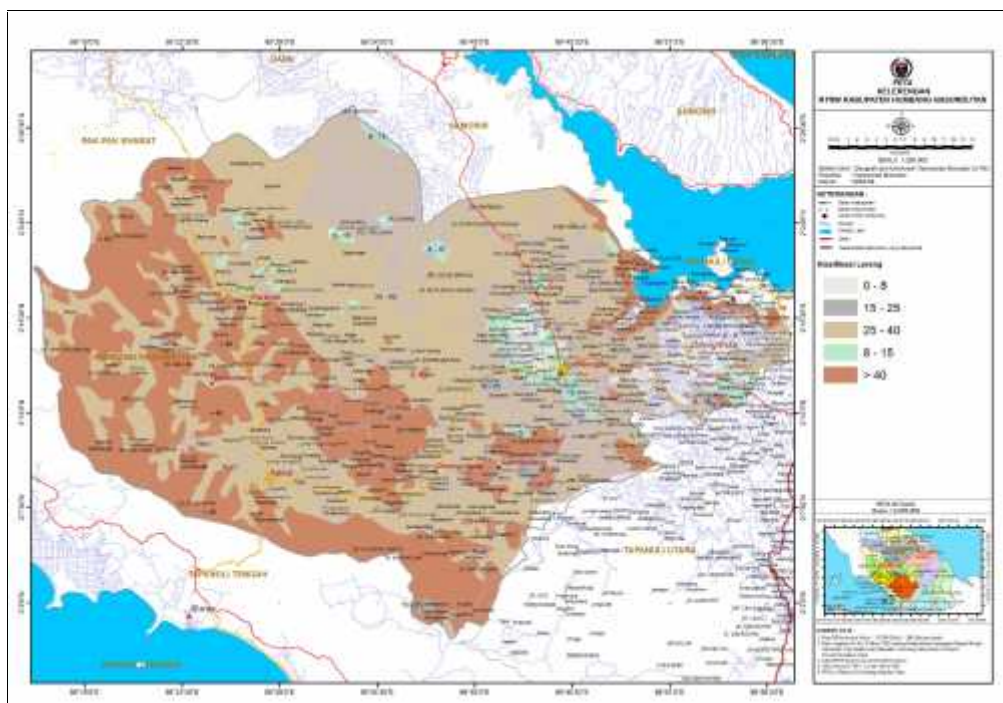
Kecamatan	Desa/Kelurahan	Kecamatan	Desa/Kelurahan
(1)	(2)	(3)	(4)
			15. Desa Bonandolok 16. Desa Sigumpar 17. Desa Parulohan 18. Desa Sitio II 19. Desa Hutasoit II 20. Desa Nagasaribu III 21. Desa Nagasaribu IV 22. Desa Nagasaribu V
Paranginan (11 Desa)	1. Desa Paranginan Selatan 2. Desa Siborutorop 3. Desa Lumban Sialaman 4. Desa Lumban Barat 5. Desa Lobu Tolong 6. Desa Sihonongan 7. Desa Paranginan Utara 8. Desa Pearung 9. Desa Paerung Silali 10. Desa Lumban Sianturi 11. Desa Lobutolong Habinsaran	Doloksanggul (27 Desa) (1 Kelurahan)	1. Desa Sosor Tambok 2. Desa Sihite I 3. Desa Purba Dolok 4. Desa Lumban Purba 5. Desa Simarigung 6. Desa Saitnihuta 7. Desa Aek Lung 8. Desa Purba Manalu 9. Desa Pakkat 10. Desa Pasaribu 11. Desa Lumban Tobing 12. Kelurahan Pasar Doloksanggul 13. Desa Janji 14. Desa Sihite II 15. Desa Hutabagasan 16. Desa Matiti II 17. Desa Matiti I 18. Desa Hutagurgur 19. Desa Sampean 20. Desa Silagalaga 21. Desa Sirisirisi 22. Desa Bonani Onan 23. Desa Sileang 24. Desa Simangaronsang 25. Desa Sosor Gonting 26. Desa Hutaraja 27. Desa Parik Sinomba 28. Desa Sosor Tolong Sihite III
Pollung (13 Desa)	1. Desa Parsingguran I 2. Desa Hutapaung 3. Desa Pollung 4. Desa Hutajulu 5. Desa Riaria 6. Desa Parsingguran II 7. Desa Pansur Batu 8. Desa Aek Nauli I 9. Desa Aek Nauli II 10. Desa Pandumaan 11. Desa Sipitu Huta 12. Desa Pardomuan 13. Desa Hutapaung Utara	Parlilitan (20 Desa)	1. Desa Sihotang Hasugian Dolok I 2. Desa Pusuk II Simaninggir 3. Desa Sionom Hudon VII 4. Desa Baringin 5. Desa Sionom Hudon Julu 6. Desa Sionom Hudon Tonga 7. Desa Sionom Hudon Utara 8. Desa Sionom Hudon Selatan 9. Desa Sionom Hudon Timur 10. Desa Sihotang Hasugian Tonga 11. Desa Pusuk I 12. Desa Sionom Hudon Toruan 13. Desa Simataniari 14. Desa Sionom Hudon Timur II 15. Desa Sihotang Hasugian Dolok II 16. Desa Sihotang Hasugian Habinsaran 17. Desa Sionom Hudon Sibulbulon 18. Desa Sionom Hudon

Kecamatan (1)	Desa/Kelurahan (2)	Kecamatan (3)	Desa/Kelurahan (4)
			Runggu 19. Desa Janji Hutana 20. Desa Baringin Natam
Tarabintang (9 Desa)	1. Desa Sitanduk 2. Desa Tarabintang 3. Desa Sihasugian Toruan 4. Desa Sihombu 5. Desa Sibongkare 6. Desa Simbara 7. Desa Marpadan 8. Desa Mungkur 9. Desa Sibongkare Sianju	Baktiraja (7 Desa)	1. Desa Tipang 2. Desa Marbun Toruan 3. Desa Siunong-unong Julu 4. Desa Simamora 5. Desa Sinambela 6. Desa Simangulampe 7. Desa Marbun Tonga- Marbun Dolok

Sumber : BPS Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

2.1.1.3. Topografi

Kabupaten Humbang Hasundutan memiliki struktur topografi yang berbukit, bergelombang serta sebagian dataran tinggi yang terhampar luas membuat hawa dingin dengan suhu diantara 17–29°C. Kondisi geografis yang berada pada ketinggian 330–2.075 meter di atas permukaan laut (mdpl). Secara keseluruhan beberapa wilayah kecamatan berada pada ketinggian di bawah 500 mdpl antara lain Kecamatan Pakkat dan Tarabintang, untuk ketinggian 500-1.000 mdpl meliputi Kecamatan Tarabintang, Baktiraja dan sebagian wilayah Kecamatan Pakkat dan Parlilitan. Sedangkan untuk ketinggian antara 1.000-1.500 mdpl meliputi Kecamatan Doloksanggul, Pollung, Lintongnihuta, Paranginan, Onanganjang, Sijamapolang, sebagian wilayah Kecamatan Pakkat dan Parlilitan, untuk ketinggian di atas 1.500 mdpl meliputi daerah Dolok Pinapan. Kabupaten Humbang Hasundutan memiliki topografi dan kontur tanah yang beraneka ragam, daerah datar sebesar 11%, daerah landai sebesar 20%, daerah miring/terjal sebesar 69%. Kondisi topografi Kabupaten Humbang Hasundutan ditunjukkan pada Gambar 2.2



Sumber : RTRW Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2016-2036

Gambar 2.2
Peta Kelereng Kabupaten Humbang Hasundutan

2.1.1.4. Geologi

Berdasarkan hasil analisis atas Peta Geologi Indonesia (Lembar Sidikalang 05118-0618) skala 1:250.000 yang dikeluarkan Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Indonesia, wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan terdiri dari berbagai jenis bahan batuan induk yaitu :

- *Aluvium (Qh)*, yang mengandung batuan krikil, pasir dan lumpur, fanglomerat kipas, tanah diatomea dan koral.
- *Tufa Toba (Qvt)* menghasilkan tufa riodasit sebagian teralaskan.
- Formasi *Kluet (Puk)* menghasilkan batu pasir metakuarsa, metaklake, batu sabak dan filit.
- Formasi Gunung Api Haranggaol (*Tmvh*) menghasilkan batuan andesit, dasit dan firoklastik.
- Formasi *Peutu (Tmpt)* menghasilkan anggota Parapat, batu pasir, konglomerat dan batu lumpur gampingan.
- Formasi Barus (*Tmba*) menghasilkan batu pasir, batu lumpur gampingan, sedikit gamping konglomerat alas.
- Batuan Terobosan Komplek Sibolga (*Mpisl*) menghasilkan granit, sedikit granit warna terang, diorit, applit dan pegmatit.

Jenis batuan Konglomerat membentuk tanah-tanah jenis regosol yang umumnya bertekstur kasar sampai sedang dan bersifat masam (pH rendah). Lahan yang berbahan induk dari formasi *Tufa Toba* (didominasi oleh abu vulkanik) pada umumnya merupakan tanah-tanah podsolik coklat, podsolik kelabu kekuningan dan sebagian menjadi tanah regosol yang pada umumnya teksturnya agak kasar sampai kasar. Pada bentangan endapan alluvial ini terbentuk tanah-tanah alluvial, regosol dan organosol yang bertekstur kasar sampai agak halus.

2.1.1.5. Hidrologi

Gambaran mengenai hidrologi menjabarkan penggunaan air tanah, dan wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS) secara deskriptif dengan didukung oleh peta-peta seperti Wilayah Sungai/DAS dengan skala peta 1:50.000.

Sumber daya air yang dimiliki Kabupaten Humbang Hasundutan berasal dari Danau, Sungai dan rawa-rawa. Kabupaten Humbang Hasundutan berada pada dataran tinggi yang memiliki beberapa hulu sungai untuk beberapa kabupaten tetangga. Daerah Aliran Sungai (DAS) yang terdapat di Kabupaten Humbang Hasundutan antara lain DAS Simonggo, DAS Sibundong, DAS Aek Silang dan DAS lainnya. Sedangkan, sumber air yang berasal dari danau yaitu dari Danau Toba di Kecamatan Baktiraja. Berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pembagian Wilayah Sungai, di Kabupaten Humbang Hasundutan terdapat 3 (tiga) Wilayah Sungai (WS) yaitu WS Alas-Singkil, WS Sibundong-Batangtoru dan WS Toba-Asahan. Lebih jelasnya tentang Wilayah Sungai di Kabupaten Humbang Hasundutan dan beberapa DAS serta pemanfaatannya dapat dilihat pada Tabel 2.3 dan Tabel 2.4.

Tabel 2.3
Wilayah Sungai Kabupaten Humbang Hasundutan

No.	Nama Wilayah Sungai (WS)	Panjang Sungai (Km)	Luas Wilayah DAS (Ha)	Kecamatan yang termasuk Wilayah Sungai (WS)	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	WS. Alas-Singkil	52,66	127.981,49	Parlilitan, Tarabintang, Pakkat, Pollung, Doloksanggul, dan Onanganjang	WS Lintas Provinsi
2	WS.	47,25	84.241,42	Pollung, Doloksanggul,	WS Lintas

No.	Nama Wilayah Sungai (WS)	Panjang Sungai (Km)	Luas Wilayah DAS (Ha)	Kecamatan yang termasuk Wilayah Sungai (WS)	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Sibundong-Batangtoru			Lintongnihuta, Pakkat, Sijamapolang dan Onanganjang	Kabupaten/Kota
3	WS. Toba-Asahan	30,28	38.048,10	Pollung, Doloksanggul, Baktiraja, Lintongnihuta, dan Paranginan	WS Strategis Nasional

Sumber : RTRW Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2016-2036

Tabel 2.4

Daerah Aliran Sungai (DAS) Kabupaten Humbang Hasundutan serta Pemanfaatannya

WS	No.	Kode		DAS	Kecamatan	Luas DAS (Ha)	Persentase DAS Thp Luas (%)	Luas DAS berdasarkan (SWP DAS Asahan Barumun) (Ha)	
		WS	DAS						
WS Toba-Asahan	1	01.13.A3	001	DAS Toba-Asahan	Baktiraja	2.231,91	0,89%	2.232,99	
					Doloksanggul	4.430,41	1,77%	4.430,41	
					Lintongnihuta	7.738,68	3,09%	7.738,68	
					Paranginan	2.821,29	1,13%	2.821,29	
					Parlilitan	312,22	0,12%	312,22	
					Pollung	20.663,58	8,26%	20.663,58	
					Sub Total DAS Toba-Asahan	38.198,09	15,26%	38.199,17	
WS Sibundong - Batang Toru	2	01.15.B	014	DAS Batang Toru	Doloksanggul	54,91	0,02%	54,91	
					Lintongnihuta	9.448,97	3,78%	9.809,99	
					Paranginan	1.956,77	0,78%	2.058,49	
					Sub Total DAS Batang Toru	11.460,65	4,58%	11.923,39	
	3			003	DAS Baru	Doloksanggul	1.648,21	0,66%	1.648,21
						Onanganjang	10.315,00	4,12%	10.315,00
						Pakkat	13.536,67	5,41%	13.536,67
						Pollung	13,64	0,01%	13,64
						Sub Total DAS Baru	25.513,52	10,19%	25.513,52
	4			006	DAS Sibundong	Doloksanggul	13.953,10	5,58%	13.953,10
						Lintongnihuta	938,38	0,37%	938,38
						Onanganjang	11.135,66	4,45%	11.135,66
						Pollung	3.361,09	1,34%	3.361,09
Sijamapolang						14.018,07	5,60%	14.647,31	
Sub Total DAS Sibundong	43.406,30	17,34%	44.035,54						
5			001	DAS Tapus	Pakkat	-	-	-	
Sub Total DAS Tapus	-	-	-	-	-	-	-		
6			002	DAS Swah Lamo	Pakkat	-	-	-	
Sub Total DAS Swah Lamo	-	-	-	-	-	-	-		
WS Alas-Singkil	7	01.09.A2	001	DAS Singkil	Parlilitan	72.462,49	28,95%	-	
					Pollung	8.698,15	3,48%	-	
					Doloksanggul	842,90	0,34%	-	
					Onanganjang	805,61	0,32%	-	
					Pakkat	24.631,33	9,84%	-	
					Tarabintang	24.251,98	9,69%	-	
Sub Total DAS Singkil	131.692,46	52,62%	-						
Grand Total						250.271,02	100,00%	119.671,62	

Sumber : DAS Asahan Barumun, 2015

2.1.1.6. Iklim dan Curah Hujan

Iklim di Kabupaten Humbang Hasundutan tergolong dalam daerah tropis basah dengan dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan April sampai dengan Agustus dan musim penghujan biasanya terjadi pada bulan September sampai dengan Maret. Ketinggian tempat dari permukaan air laut berpengaruh terhadap suhu udara yaitu setiap naik 100 m suhu akan turun rata-rata 0,6°C sehingga makin tinggi suatu tempat akan menyebabkan daerah tersebut memiliki suhu lebih rendah. Suhu udara di Kabupaten Humbang Hasundutan berkisar antara 17°C–29°C dan rata-rata kelembaban udara (RH) sebesar 85,94% dimana sebagian besar wilayah barat dari Kabupaten Humbang Hasundutan beriklim panas dan wilayah timur yang merupakan dataran tinggi berhawa dingin.

Jumlah rata-rata curah hujan di Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2014 sebesar 334,26 mm, curah hujan tertinggi pada bulan Desember sebesar 469,90 mm dan terendah pada bulan Juni sebesar 73,33 mm. Jumlah rata-rata hari hujan yang terjadi tahun 2014 sebesar 18,10 hari hujan dimana tertinggi pada bulan Desember sebanyak 26,60 hari dan terendah pada bulan Juli sebanyak 9,70 hari.

2.1.1.7. Penggunaan Lahan

Dari total luas wilayah daratan seluas 250.271,02 Ha, penggunaannya secara umum adalah untuk lahan persawahan, permukiman, sarana/prasarana sosial, ekonomi dan budaya, pertanian dalam arti luas, prasarana perhubungan, pertambangan khususnya bahan galian C, hutan semak belukar dan singkapan batuan. Penggolongan lahan ini dalam bentuk penggunaan lahan utama dapat dilihat pada Tabel 2.5.

Tabel 2.5
Penggunaan Lahan per Kecamatan di Kabupaten Humbang Hasundutan

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Penggunaan Lahan (Ha)					Campuran
			Hutan	Semak Belukar	Sawah	Tegalan	Kebun Rakyat	
1	Pakkat	38.168,00	18.084,07	-	3.828	715	5.330	5.152
2	Onanganjang	22.256,27	8.488,98	1.263	1.084	1.018	4.018	728
3	Sijamapolang	14.018,07	6.605,00	2.117	540	2.020	4.295	312
4	Lintongnihuta	18.126,03	1.069,12	5.200	2.074	2.517	1.185	505
5	Paranginan	4.778,06	1.376,20	1.953	1.079	1.004	1.140	575
6	Doloksanggul	20.929,53	6.007,20	10.977	2.480	3.517	2.854	215
7	Pollung	32.736,46	20.735,42	7.178	1.276	756	1.017	505
8	Parlilitan	72.774,71	50.439,90	654	3.730	4.156	8.263	2.535
9	Tarabintang	24.251,98	18.622,95	-	2.170	1.100	2.618	1.263
10	Baktiraja	2.231,91	1.334,37	2.310	2.573	517	-	619
Jumlah		250.271,02	132.763,21	31.652	20.834	17.320	30.720	12.409

Sumber: Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

2.1.2. Potensi Pengembangan Wilayah

Potensi pengembangan wilayah dilihat dari unsur-unsur potensi geografis, penduduk, ekonomi wilayah, sektor andalan, sektor pendukung, sektor investasi, keuangan dan pembiayaan serta sektor transportasi didekati dengan kebijakan perwilayahan. Kebijakan perwilayahan didasarkan atas efektivitas pembangunan di seluruh daerah ini dan untuk menyelaraskan pembangunan berbagai sektor andalan yang akan dikembangkan di masing-masing wilayah kecamatan agar pengembangannya tidak tumpang tindih satu dengan yang lain, sehingga potensi yang dimiliki masing-masing kecamatan dapat dikembangkan secara optimal dan terintegrasi. Pengembangan potensi secara spasial dilakukan melalui kebijakan pengembangan kawasan strategis kabupaten yang mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Humbang Hasundutan, dimana kebijakan penataan ruang wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan secara kewilayahan diarahkan menjadi 4 (empat) pusat pelayanan yaitu:

- Pusat Kegiatan Lokal Promosi (PKLP), mencakup kawasan yang berada di Kecamatan Lintongnihuta;
- Pusat Kegiatan Lokal (PKL) mencakup Kecamatan Doloksanggul;
- Pusat Pelayanan Kawasan (PPK), mencakup Kecamatan Lintongnihuta, Pakkat, Parlilitan dan Baktiraja;
- Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) mencakup pusat permukiman Kecamatan Paranginan, Pollung, Onanganjang, Sijampolang dan Tarabintang.

Selain pusat-pusat pelayanan tersebut, di daerah ini dikembangkan pola pemanfaatan ruang yang disusun berdasarkan hasil analisis kesesuaian lahan untuk kawasan lindung dan budi daya serta pengembangan kawasan strategis yang diharapkan mampu mendorong pertumbuhan wilayah dan memiliki pengaruh yang sangat penting dan strategis terhadap pertumbuhan dan perkembangan wilayah.

Kawasan strategis di Kabupaten Humbang Hasundutan dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu:

1. Kawasan Strategis Nasional, meliputi Kecamatan Paranginan, Lintongnihuta, Doloksanggul, Baktiraja dan Pollung (Kawasan di sekitar Danau Toba);
2. Kawasan Strategis Provinsi, yang diperuntukkan kepada pengembangan kawasan agropolitan dataran tinggi, pelestarian lingkungan dan pengembangan ekonomi.
3. Kawasan Strategis Kabupaten, yang difokuskan kepada pengembangan aspek ekonomi, sosial dan budaya dengan pusat pengembangan di Kecamatan Doloksanggul, Baktiraja, Lintongnihuta, Paranginan, Pollung dan Parlilitan.

Kabupaten Humbang Hasundutan juga telah merencanakan peruntukan kawasan strategis cepat tumbuh pada sektor pertanian, perkebunan, pariwisata, peternakan dan perikanan. Rencana lokasi pertanian lahan kering berada di Kecamatan Lintongnihuta, Paranginan, Doloksanggul, Pollung, Onanganjang dan Sijamapolang. Sedangkan, untuk pertanian tanaman pangan lahan basah direncanakan di Kecamatan Doloksanggul, Parlilitan, Pakkat dan Baktiraja. Sementara itu, untuk kawasan perkebunan dengan komoditas kakao, sawit dan karet berada di Kecamatan Pakkat, Parlilitan dan Tarabintang. Kemudian untuk kawasan pariwisata direncanakan di Kecamatan Baktiraja, Parlilitan, Paranginan, Pakkat dan Lintongnihuta. Sedangkan, untuk kawasan peternakan direncanakan di Kecamatan Sijamapolang dan kawasan perikanan di Kecamatan Baktiraja.

Pengembangan dan pemanfaatan ruang di Kabupaten Humbang Hasundutan diuraikan pada Tabel 2.6.

Tabel 2.6
Rencana Penggunaan Lahan di Kabupaten Humbang Hasundutan

No.	Rencana Pengembangan Kawasan	Uraian
(1)	(2)	(3)
I. KAWASAN LINDUNG:		
1.	Kawasan Hutan Lindung	Kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan kawasan penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi dan memelihara kesuburan tanah. Kawasan ini mencakup Kawasan Hutan Lindung Batang Toru.
2.	Kawasan Perlindungan Setempat	Kawasan yang berfungsi untuk menjaga fungsi utama sungai, waduk dan mata air. Kawasan ini mencakup daerah di pinggiran Danau Toba, Kecamatan Baktiraja dan kawasan sempadan sungai meliputi sungai Aek Sulpi, sungai Aek Silang, Sungai Aek Sirahar, dan sungai Aek Situmohap.
3.	Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya	Kawasan yang berfungsi menjaga keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa yang tipe ekosistemnya masih kondisi alami (belum diganggu manusia). Kawasan ini berada di Kecamatan Paranginan seluas 85,94 Ha.
4.	Kawasan Lindung Geologi	Kawasan yang memiliki gejala geologi, yang meliputi kawasan rawan bencana alam geologi. Kawasan Lindung Geologi adalah lahan-lahan terjal sekeliling Danau Toba (Kecamatan Baktiraja) bukit-bukit terjal di Kecamatan Onanganjang, Pakkat, Parlilitan dan Tarabintang serta daerah Doloksanggul yang dilalui jalur patahan Semangko dan Renun.
5.	Kawasan Perlindungan di Bawahnya	Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya terutama berkaitan dengan fungsi hidrologis dan pencegahan banjir, serta penahan erosi dan sedimentasi

No.	Rencana Pengembangan Kawasan	Uraian
(1)	(2)	(3)
		dan juga mempertahankan fungsi peresapan bagi air tanah. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya mencakup kawasan bergambut, hutan lindung dan kawasan resapan air.
II.	KAWASAN BUDIDAYA:	
1.	Kawasan Peruntukan Hutan Produksi	Kawasan yang berfungsi sebagai hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Kawasan ini mencakup hutan produksi yang terdiri dari Hutan Produksi Tetap (HP) dan kawasan Hutan Produksi Terbatas (HPT).
2.	Kawasan Peruntukan Pertanian	Kawasan yang berfungsi untuk kegiatan pertanian yang meliputi kawasan pertanian lahan basah untuk pengembangan tanaman pangan seluas 17.725,8 Ha; kawasan pertanian lahan kering seluas 74.491,91 Ha; kawasan tanaman tahunan/perkebunan meliputi Kecamatan Paranginan, Baktiraja, Lintongnihuta, Doloksanggul, Pollung, Onanganjang, Sijamapolang, Pakkat sebagian, Parlilitan sebagian dan Tarabintang, pada wilayah komoditas tanaman kopi, kemenyan, cengkeh, kemiri, karet, kakao, dan sawit merupakan tanaman unggulan; kawasan pengembangan budidaya perikanan di Kecamatan Pakkat, Onanganjang, Doloksanggul, Sijamapolang dan Pollung sebagai sentra perikanan air tawar; Kecamatan Lintongnihuta, Paranginan, Parlilitan, Tarabintang dan Baktiraja sebagai sentra perikanan mina padi, Kecamatan Parlilitan Desa Pusuk I dan Kecamatan Lintongnihuta sebagai sentra pembenihan ikan, seluruh bantaran sungai dan saluran irigasi sebagai tempat pengusahaan budidaya ikan air tawar; Kawasan Danau Toba yang berada di Kabupaten Humbang Hasundutan adalah sumber kehidupan bagi para nelayan penangkap ikan; dan kawasan pengembangan peternakan ternak kecil (babi) di Kecamatan Pakkat, Onanganjang, Sijamapolang, Paranginan Lintongnihuta dan Doloksanggul; Kecamatan Onanganjang, Parlilitan, Doloksanggul, Pollung dan Sijamapolang sebagai sentra peternakan kerbau; Kecamatan Onanganjang, Sijamapolang, Pakkat, Parlilitan, Tarabintang, Doloksanggul, Pollung sebagai sentra peternakan sapi; Kecamatan Sijamapolang, Onanganjang, Pollung dan Doloksanggul sebagai sentra peternakan kuda; Kecamatan Pakkat dan Tarabintang sebagai sentra peternakan kambing; Kecamatan Sijamapolang, Paranginan, Doloksanggul, Pollung dan Tarabintang berpotensi sebagai sentra peternakan ayam buras; Kecamatan Pakkat, Parlilitan dan Tarabintang sebagai sentra peternakan ayam ras petelur dan pedaging (potong); Kecamatan Pakkat, Pollung, Parlilitan, Tarabintang dan Baktiraja sebagai sentra peternakan itik.

No.	Rencana Pengembangan Kawasan	Uraian
(1)	(2)	(3)
3.	Kawasan Peruntukan Pertambangan	<p>Sebahagian besar potensi bahan tambang di Kabupaten Humbang Hasundutan merupakan jenis tambang yang dapat berpotensi untuk pemasok bahan baku industri pengolahan bahan bangunan (batako, pozolan/semén, <i>calcium carbonate</i> (cat), kalsit, trass dan sebagainya. Namun pemanfaatan bahan tambang tersebut masih sangat terbatas. Disamping itu terdapat juga potensi biji emas yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi industri kerajinan (logam) walaupun tingkat kuantitas dan kualitas dari biji emas tersebut belum diketahui secara pasti.</p> <p>Secara spasial, potensi jenis bahan tambang yang terdapat di Kabupaten Humbang Hasundutan antara lain : bahan batako, trass, batu gamping, kalsit berada di Kecamatan Lintongnihuta dan Kecamatan Doloksanggul. Guano berada di Kecamatan Pakkat dan Parlilitan. Batu kapur di Kecamatan Onanganjang dan biji emas di Kecamatan Pakkat dan Tarabintang.</p>
4.	Kawasan Peruntukan Industri	<p>Potensi dan kondisi industri yang sedang berkembang di Kabupaten Humbang Hasundutan adalah industri yang terkait dengan pertanian seperti pengolahan hasil pertanian dan pembuatan alat-alat pertanian, industri kebutuhan masyarakat seperti sandang, pangan dan bahan bangunan, industri yang ada kaitannya dengan bahan tambang seperti bahan baku emas dan lain-lain serta industri yang menghasilkan bahan kebutuhan sehari-hari. Dalam tahap pembangunan awal industri yang dikembangkan adalah industri kecil, industri kerajinan dan industri rumah tangga. Potensi industri bahan baku makanan dan minuman (pengolahan kopi bubuk dan pengupasan, pembuatan tahu, tempe, kerupuk ubi dan pembuatan gula tebu) berada di Kecamatan Lintongnihuta, Onanganjang, Doloksanggul, Pollung, Parlilitan dan Baktiraja. Industri pengembangan kain tradisional (kain adat) berada di seluruh kecamatan. Industri kerajinan perhiasan dan industri kerajinan seperti anyaman rotan, purun, bambu, ijuk dan sebagainya berada di seluruh kecamatan.</p>
5.	Kawasan Peruntukan Pariwisata	<p>Potensi kepariwisataan yang dimiliki yaitu potensi wisata alam, cagar budaya dan sejarah seperti kawasan Danau Toba dan Istana Raja Sisingamangaraja di Kecamatan Baktiraja. Kawasan Danau Toba pada Wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan terdapat di Kawasan Strategis skala Kabupaten yakni zona wisata Doloksanggul-Lintongnihuta-Bakkara (Doliba) yang direkomendasikan sebagai zona wisata yang potensial.</p>
6.	Kawasan Peruntukan Permukiman	<p>Kebutuhan pengembangan permukiman didasarkan kepada pertumbuhan kebutuhan dan penambahan penduduk, peningkatan kualitas permukiman yang meliputi perbaikan perumahan yang bertempat tinggal di bantaran sungai dan permukiman kumuh. Rencana kebutuhan rumah untuk perkotaan maupun perdesaan antara lain untuk permukiman perkotaan seluas ± 715 Ha dan permukiman perdesaan seluas ± 2.978 Ha yang berada di seluruh kecamatan.</p>
III. KAWASAN STRATEGIS:		
1.	Kawasan Strategis dari Sudut Kepentingan Pertumbuhan Ekonomi	<p>Kawasan yang memiliki nilai strategis dari sudut ekonomi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang merupakan aglomerasi dari berbagai kegiatan ekonomi yang meliputi Kawasan Agropolitan Dataran Tinggi Bukit Barisan di Kabupaten Humbang Hasundutan.</p>

No.	Rencana Pengembangan Kawasan	Uraian
(1)	(2)	(3)
2.	Kawasan Strategis dari Sudut Kepentingan Fungsi dan Daya Dukung Lingkungan	Kawasan yang memiliki nilai strategis dari sudut ekonomi yang berpengaruh terhadap fungsi dan daya dukung lingkungan yang meliputi Kawasan Danau Toba.
3.	Kawasan Strategis dari Sudut Kepentingan Sosial Budaya.	Kawasan yang memiliki nilai strategis dari sudut kepentingan sosial budaya, yang mencakup Kawasan pusat sejarah dan budaya batak dengan penekanan sosial budaya.
4.	Kawasan Strategis dari Sudut Kepentingan Pendayagunaan Sumber Daya Alam dan/atau Teknologi Tinggi	Kawasan yang memiliki nilai strategis dari sudut pendayagunaan sumber daya alam dan/atau teknologi tinggi, yang mencakup Kawasan Sebaran Potensi Bahan Tambang dan Potensi Sumber Energi Terbarukan dengan penekanan sumber daya alam.

Sumber : RTRW Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2016-2036

2.1.3. Wilayah Rawan Bencana

Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Humbang Hasundutan berada pada ketinggian antara 330–2.075 m di atas permukaan laut. Pada umumnya struktur tanah di Kabupaten Humbang Hasundutan adalah tanah berpasir dengan kemiringan tanah yang datar hanya 11%, landai sebesar 20% sisanya miring/terjal 69%. Disamping hal tersebut, Kabupaten Humbang Hasundutan memiliki curah hujan yang tinggi yakni 334,26 mm dengan rincian dalam 1 (satu) bulan terjadi hari hujan sebanyak 18,10 hari. Dari kondisi tersebut, maka Kabupaten Humbang Hasundutan rawan terjadi bencana tanah longsor. Dari 10 kecamatan yang ada di Kabupaten Humbang Hasundutan terdapat 6 (enam) kecamatan yang sering terjadi longsor yaitu Baktiraja, Sijamapolang, Onanganjang, Pakkat, Parlilitan dan Tarabintang.

Kabupaten Humbang Hasundutan termasuk wilayah yang dilalui oleh jalur patahan besar Sumatera. Selain patahan besar Sumatera, berdasarkan Peta Geologi Lembar Sidikalang 05118-0618 skala 1:250.000 Tahun 1983 terdapat patahan aktif Renun (*Renun Active Fault*) yang melintasi Kecamatan Lintongnihuta, Doloksanggul dan Pollung, yang merupakan sumber potensi gempa tektonik.

2.1.4. Demografi

Kondisi dan perkembangan demografi berperan penting dalam perencanaan pembangunan. Penduduk merupakan modal dasar keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Besaran, komposisi, dan distribusi penduduk akan mempengaruhi struktur ruang serta kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat. Seluruh aspek pembangunan memiliki korelasi dan interaksi dengan kondisi kependudukan yang ada, sehingga informasi tentang demografi memiliki posisi strategis dalam penentuan kebijakan.

Tabel 2.7
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan
Di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)				
		2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pakkat	23.181	23.324	23.479	24.090	24.308
2	Onanganjang	9.895	9.952	10.012	10.274	10.364
3	Sijamapolang	5.139	5.154	5.181	5.315	5.356
4	Doloksanggul	43.997	44.688	45.528	46.715	47.476
5	Lintongnihuta	29.336	29.598	29.880	30.658	30.991
6	Paranginan	12.536	12.590	12.639	12.968	13.065

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
7	Baktiraja	6.854	6.873	6.903	7.083	7.136
8	Pollung	17.785	17.937	18.112	18.584	18.787
9	Parlilitan	17.338	17.405	17.426	17.881	17.992
10	Tarabintang	7.194	7.244	7.269	7.458	7.516
JUMLAH		173.255	174.765	176.429	181.026	182.991

Sumber: BPS Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

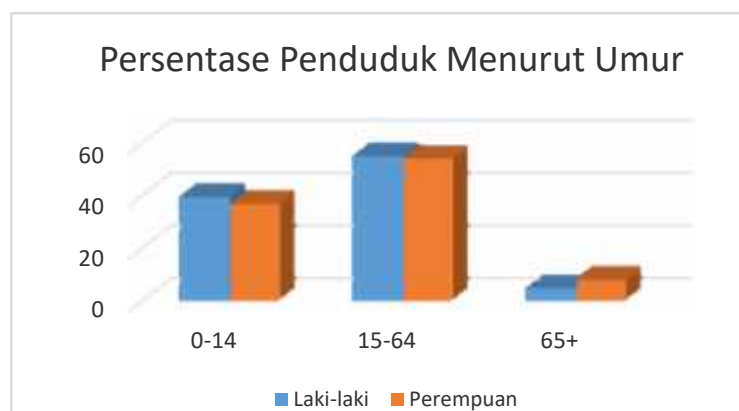
Penduduk Kabupaten Humbang Hasundutan hingga Tahun 2015 yaitu 182.991 jiwa. Jumlah penduduk terbesar Tahun 2015 terdapat di Kecamatan Doloksanggul dengan jumlah 47.476 jiwa atau 25,94% dan terendah terdapat di Kecamatan Sijamapolang yaitu 5.356 jiwa atau 2,92%. Tingkat kepadatan penduduk terbesar pada Tahun 2015 ada di Kecamatan Baktiraja yaitu 320 jiwa/km² dan terkecil adalah di Kecamatan Parlilitan yaitu 25 jiwa/km².

Tabel 2.8
Jumlah Proyeksi Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2016-2021

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Pakkat	24.599	24.894	25.192	25.493	25.798	26.107
2	Onanganjang	10.485	10.611	10.738	10.866	10.996	11.128
3	Sijamapolang	5.412	5.477	5.542	5.609	5.676	5.744
4	Doloksanggul	48.388	48.968	49.554	50.147	50.747	51.355
5	Lintongnihuta	31.420	31.796	32.177	32.562	32.952	33.346
6	Paranginan	13.201	13.359	13.519	13.681	13.845	14.011
7	Baktiraja	7.209	7.295	7.382	7.471	7.560	7.651
8	Pollung	19.047	19.275	19.505	19.739	19.975	20.214
9	Parlilitan	18.160	18.378	18.598	18.820	19.046	19.274
10	Tarabintang	7.599	7.690	7.782	7.875	7.969	8.065
JUMLAH		185.520	187.741	189.988	192.263	194.565	196.894

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Berdasarkan tabel diatas, proyeksi penduduk di Kabupaten Humbang Hasundutan sebesar 1,20 persen. Analisis struktur menurut umur penduduk di Kabupaten Humbang Hasundutan merupakan informasi sangat penting karena berkaitan dengan risiko dan kebutuhan pelayanan yang berbeda-beda pada setiap kelompok. Berdasarkan jumlah Penduduk Tahun 2015, komposisi penduduk Kabupaten Humbang Hasundutan berdasarkan kelompok umur adalah kelompok umur 0-14 tahun sebesar 38,40%, kelompok umur 15-64 tahun (usia produktif) sebesar 54,77%, dan kelompok umur 65 tahun keatas (kelompok masyarakat lanjut usia sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia) sebesar 6,76%, sebagaimana ditunjukkan pada Grafik 2.1.



Sumber: BPS Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Grafik 2.1
Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur

Pada Tabel 2.9 di bawah ini, dapat dilihat bahwa struktur penduduk dari aspek kualitas tingkat pendidikan pada Tahun 2011-2015 menunjukkan penurunan. Persentase penduduk usia di atas 10 tahun yang masih sekolah mengalami penurunan dari Tahun 2014-2015 yaitu pada tingkat SMTP dan diploma/sarjana. Sedangkan tingkat SD dan SMTA tetap mengalami kenaikan.

Ini menunjukkan bahwa aksesibilitas pendidikan bagi masyarakat mengalami kemajuan. Selain itu, kondisi ini juga mengindikasikan bahwa masyarakat Kabupaten Humbang Hasundutan mengalami peningkatan kesadaran (*awereness*) akan arti penting pendidikan bagi peningkatan kualitas kehidupan.

Tabel 2.9
Persentase Penduduk Umur 10 Tahun ke Atas Menurut Tingkat Pendidikan
Tahun 2011-2015

No.	Tingkat Pendidikan	Tahun (%)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Tidak/belum pernah sekolah	1,96	1,15	0,83	0,56	2,28
2.	Masih sekolah	28,72	29,54	30,60	31,05	28,62
3.	SD Sederajat	10,14	11,11	11,49	11,30	12,13
4.	SMTP	9,75	10,58	9,68	10,78	8,01
5.	SMTA	7,66	7,06	8,40	7,63	7,80
6.	Diploma/Sarjana	1,17	0,79	1,03	1,34	0,68
7.	Tidak sekolah lagi	69,32	69,32	68,59	67,88	69,09

Sumber: BPS Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

2.2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat

2.2.1. Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi

Tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat yang tinggi merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap daerah. Namun manfaat tersebut harus juga dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Dengan kata lain, aspek pemerataan juga menjadi pertimbangan penting dalam keberhasilan pembangunan. Pada bagian ini akan diuraikan beberapa indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan dan pemerataan ekonomi Kabupaten Humbang Hasundutan.

2.2.1.1. Pertumbuhan Ekonomi

Jika dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara dan Nasional, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Humbang Hasundutan mengalami perubahan pola pertumbuhan yang berbeda yaitu mengalami percepatan pertumbuhan ekonomi sejak Tahun 2011-2013. Sementara itu, pada tahun 2014-2015 terlihat pola pertumbuhan yang sama antara Sumatera Utara, Nasional dan Humbang Hasundutan yaitu mengalami perlambatan pertumbuhan. Meskipun mengalami perlambatan pertumbuhan, posisi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Humbang Hasundutan masih berada di atas pertumbuhan Provinsi Sumatera Utara yaitu sebesar 5,24%, sedangkan Sumatera Utara tumbuh sebesar 5,10% dan Nasional tumbuh sebesar 4,79% pada tahun 2015, lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 2.10.

Tabel 2.10
Laju Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2011-2015

No.	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015
1	Humbang Hasundutan	4,15	5,65	5,72	5,32	5,24
2	Sumatera Utara	6,66	6,45	6,08	5,23	5,10
3	Nasional	6,16	6,16	5,74	5,21	4,79

Sumber: BPS Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Perekonomian di Kabupaten Humbang Hasundutan pada tahun 2015 mengalami perlambatan dibandingkan tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan

PDRB Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2015 mencapai 5,24%, sedangkan tahun 2014 sebesar 5,32%. Hal ini disebabkan mayoritas lapangan usaha mengalami perlambatan pertumbuhan secara lengkap pada Tabel 2.11.

Tabel 2.11
Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha 2011-2015

Lapangan Usaha		2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)	2014* (%)	2015** (%)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,76	4,13	5,04	3,24	3,97
B	Pertambangan dan Penggalian	7,47	7,53	8,45	8,17	7,44
C	Industri Pengolahan	3,12	7,15	3,12	5,35	5,21
D	Pengadaan Listrik dan Gas	8,30	8,27	5,37	11,34	5,71
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,67	5,14	5,58	6,02	6,07
F	Konstruksi	7,55	6,47	6,73	7,26	6,59
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,87	8,54	7,40	7,10	5,50
H	Transportasi dan Pergudangan	7,77	7,83	8,13	8,10	7,52
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,93	7,91	8,20	7,66	7,73
J	Informasi dan Komunikasi	8,62	5,69	7,18	7,67	8,54
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,06	6,56	4,09	7,25	7,74
L	Real Estat	7,21	7,64	7,67	7,65	2,44
M,N	Jasa Perusahaan	8,48	5,91	6,11	6,59	6,56
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,23	5,49	3,76	7,34	7,14
P	Jasa Pendidikan	7,73	5,39	7,38	5,74	6,98
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,67	7,59	7,78	6,55	5,78
R,S,T,U	Jasa lainnya	8,06	6,61	6,43	7,08	7,37
Produk Domestik Regional Bruto		4,15	5,65	5,72	5,32	5,24

Sumber: BPS Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

2.2.1.2. Perkembangan PDRB

Perkembangan PDRB Kabupaten Humbang Hasundutan dari tahun 2011-2015 atas dasar harga berlaku untuk semua lapangan usaha mengalami kenaikan. Lapangan usaha pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan lebih mendominasi dari lapangan usaha lainnya, untuk lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 2.12.

Tabel 2.12
Perkembangan PDRB Kabupaten Humbang Hasundutan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Tahun 2011-2015

Lapangan Usaha		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	1.432.773,67	1.570.013,45	1.749.154,71	1.892.628,86	2.051.964,5
B	Pertambangan dan Penggalian	16.756,00	19.154,06	22.203,68	24.175,91	26.885,6
C	Industri Pengolahan	48.952,59	54.831,71	57.960,34	65.880,17	72.642,2
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2.479,00	2.605,41	2.657,58	2.813,70	2.832,7
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,	1.946,23	2.188,39	2.409,71	2.719,86	3.037,5

Lapangan Usaha		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Limbah dan Daur Ulang					
F	Konstruksi	369.085,62	415.472,28	472.642,92	525.952,43	581.066,9
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	394.152,86	444.504,83	499.072,36	562.133,89	629.799,3
H	Transportasi dan Pergudangan	66.826,13	73.261,88	87.653,86	100.555,20	115.589,8
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	84.641,47	98.094,63	115.333,30	133.181,78	150.697,6
J	Informasi dan Komunikasi	29.933,57	31.703,78	33.807,37	36.082,40	39.640,9
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	34.307,60	39.587,60	43.364,40	49.549,10	55.074,2
L	Real Estat	71.622,36	77.127,53	91.637,58	105.520,42	114.107,9
M, N	Jasa Perusahaan	3.583,45	4.089,17	4.698,18	5.322,27	5.898,0
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	330.280,26	378.187,44	416.082,51	466.335,97	513.116,1
P	Jasa Pendidikan	29.329,09	32.117,95	35.554,22	39.078,99	42.981,4
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	17.579,91	19.771,71	22.182,69	25.156,99	29.262,9
R,S,T, U	Jasa lainnya	3.947,69	4.297,88	4.902,70	5.633,66	6.220,4
Produk Domestik Regional Bruto		2.938.197,40	3.267.009,73	3.661.718,11	4.062.921,61	4.481.918,2

Sumber: BPS Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Perkembangan PDRB Kabupaten Humbang Hasundutan dari tahun 2011-2015 atas dasar harga konstan 2010 untuk semua lapangan usaha mengalami kenaikan, untuk lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 2.13.

Tabel 2.13
Perkembangan PDRB Kabupaten Humbang Hasundutan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2015 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	1.349.647,96	1.406.596,72	1.477.478,96	1.525.322,40	1.585.937,7
B	Pertambangan dan Pengalihan	14.947,89	16.073,23	17.432,00	18.855,32	20.257,7
C	Industri Pengolahan	44.951,85	48.166,49	49.670,16	52.325,76	55.053,8
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2.569,13	2.781,54	2.931,01	3.263,40	3.449,7
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.834,59	1.928,95	2.036,52	2.159,20	2.290,3
F	Konstruksi	349.411,53	372.014,51	397.053,65	425.876,86	453.921,2
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	371.472,10	403.206,10	433.039,11	463.806,35	489.324,9
H	Transportasi dan Pergudangan	63.016,59	67.947,89	73.469,07	79.418,55	85.388,7
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	81.722,87	88.189,16	95.423,76	102.735,27	110.672,7
J	Informasi dan	30.217,28	31.935,74	34.229,87	36.856,01	40.004,3

Lapangan Usaha		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Komunikasi					
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	32.470,69	34.599,58	36.014,79	38.626,05	41.615,5
L	Real Estat	66.661,41	71.754,01	77.257,58	83.171,48	85.200,5
M, N	Jasa Perusahaan	3.435,90	3.639,01	3.861,52	4.116,07	4.386,1
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	301.600,72	318.173,64	330.144,63	354.380,96	379.678,8
P	Jasa Pendidikan	28.108,46	29.622,87	31.809,03	33.635,11	35.982,1
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	16.374,62	17.618,26	19.165,26	20.421,41	21.597,4
R,S,T, U	Jasa lainnya	3.684,59	3.928,19	4.180,69	4.476,64	4.806,6
Produk Domestik Regional Bruto		2.792.128,15	2.918.175,88	3.085.197,62	3.249.446,80	3.419.568,91

Sumber: BPS Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Pada tahun 2015 lapangan usaha pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan memberi kontribusi terbesar terhadap PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 45,78%. Sedangkan lapangan usaha perdagangan besar dan eceran dan konstruksi cenderung meningkat setiap tahun, dengan kata lain lapangan usaha pertanian akan bergeser sedikit demi sedikit ke lapangan usaha lainnya. Kemudian pemberi kontribusi terkecil adalah lapangan usaha pengadaan listrik dan gas 0,06%, serta pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang 0,07%. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 2.14.

Tabel 2.14
Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha 2011-2015

Lapangan Usaha		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	48,76	48,06	47,78	46,58	45,78
B	Pertambangan dan Penggalian	0,57	0,59	0,61	0,60	0,59
C	Industri Pengolahan	1,67	1,68	1,58	1,62	1,67
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,08	0,08	0,07	0,06	0,06
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07
F	Konstruksi	12,56	12,72	12,91	13,44	13,83
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,41	13,61	13,63	13,84	14,05
H	Transportasi dan Pergudangan	2,27	2,24	2,39	2,47	2,58
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,86	3,00	3,15	3,28	3,36
J	Informasi dan Komunikasi	1,02	0,97	0,92	0,89	0,88
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,17	1,21	1,18	1,22	1,23
L	Real Estat	2,44	2,36	2,50	2,60	2,55
M,N	Jasa Perusahaan	0,12	0,12	0,13	0,13	0,13

Lapangan Usaha		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	11,24	11,58	11,36	11,48	11,45
P	Jasa Pendidikan	0,99	0,98	0,97	0,96	0,96
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,60	0,61	0,61	0,62	0,65
R,S,T, U	Jasa lainnya	0,13	0,13	0,13	0,14	0,14
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

* Angka sementara

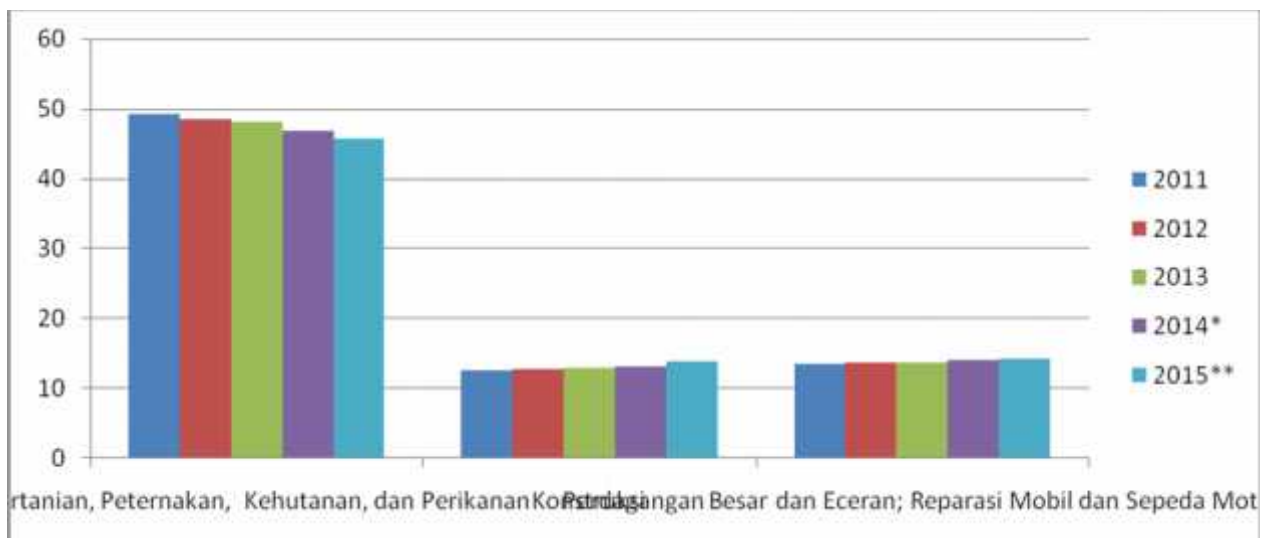
** Angka sangat sementara

2.2.1.3. Struktur Perekonomian

Struktur perekonomian dapat menggambarkan seberapa besar peran setiap sektor pembentuk PDRB dalam perekonomian suatu daerah digunakan. Hal ini dapat dijadikan sebagai dasar analisis maupun pertimbangan dalam pengambilan kebijakan sebagai upaya peningkatan perekonomian suatu daerah. Struktur ekonomi tercermin dari besarnya distribusi persentase nilai tambah masing-masing sektor terhadap PDRB atas dasar harga berlaku.

Struktur perekonomian suatu daerah dipengaruhi oleh potensi yang ada di daerah tersebut, baik potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusianya, sehingga daerah yang satu dan daerah yang lain akan memiliki struktur perekonomian yang berbeda-beda. Hal ini terkait dengan potensi yang ada di daerah masing-masing. Daerah yang memiliki sumber daya alam potensial akan menggali dan memanfaatkan secara optimal sumber daya yang dimiliki.

Struktur perekonomian Kabupaten Humbang Hasundutan pada Tahun 2011–2015 didominasi oleh 3 sektor lapangan usaha, yaitu 1) Sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan; 2) Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; 3) Sektor konstruksi sebagaimana pada Grafik 2.2.



Sumber: BPS Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Grafik 2.2

Struktur Ekonomi Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015 (ADHB)

2.2.1.3. PDRB per Kapita

PDRB per kapita merupakan gambaran rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk sebagai hasil dari proses produksi. PDRB Per

kapita diperoleh dengan cara membagi total nilai PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Tabel 2.15

PDRB per Kapita Kabupaten Humbang Hasundutan Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Ribuan Rupiah) Tahun 2011-2015

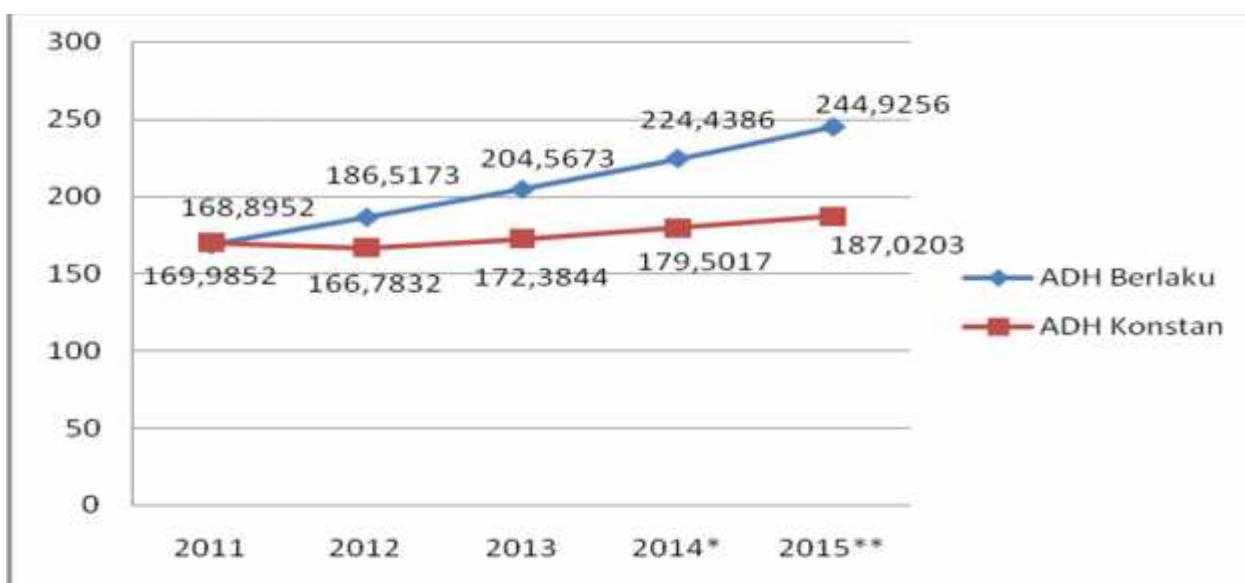
Tahun	ADH Berlaku	ADH Konstan
2011	16.889,52	16.998,52
2012	18.651,73	16.678,32
2013	20.456,73	17.238,44
2014	22.443,86	17.950,17
2015	24.492,56	18.702,03

Sumber: BPS Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

PDRB per kapita Kabupaten Humbang Hasundutan atas dasar harga berlaku pada tahun 2011 sebesar 16,88 juta rupiah dan meningkat sampai dengan 24,49 juta rupiah pada tahun 2015. Apabila dilihat menurut harga berlaku dan harga konstan, angka tersebut dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan. Sementara itu, jika dilihat dari penghitungan atas dasar harga konstan 2010, yaitu dengan menghilangkan pengaruh kenaikan harga (inflasi), maka pada periode 2011-2015 terjadi peningkatan yang relatif stabil. Tahun 2015, PDRB per kapita Kabupaten Humbang Hasundutan mencapai 18,70 juta rupiah.



Sumber: BPS Kab. Humbang Hasundutan 2015

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Grafik 2.3

PDRB per Kapita Kabupaten Humbang Hasundutan Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan (Ribuan Rupiah) Tahun 2011-2015

2.2.1.4. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum. Inflasi dikatakan sebagai suatu proses kenaikan harga, yaitu adanya kecenderungan bahwa harga barang meningkat secara terus menerus.

Kota inflasi di Sumatera Utara ada 4 (empat) kota yaitu Kota Medan, Pematangsiantar, Sibolga dan Padangsidempuan. Kabupaten Humbang Hasundutan sampai saat ini belum termasuk kota inflasi, dengan demikian masih bermitra dengan kota inflasi tetangga (*sister city*) yaitu kota Padangsidempuan. Perkembangan Inflasi di Sumatera Utara dan Nasional dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.16
Perkembangan Inflasi di Sumatera Utara dan Nasional Tahun 2011-2015

Tahun	Humbang Hasundutan	Pematang Siantar	Sibolga	Medan	Sumut	Nasional
2011	4,66	4,25	3,71	3,54	3,67	3,79
2012	3,54	4,73	3,30	3,79	3,86	4,30
2013	7,82	12,02	10,08	10,09	10,18	8,38
2014	7,38	7,94	8,36	8,24	8,17	8,36
2015	1,66	3,36	3,34	3,32	3,24	3,35
2016 bln Januari	0,72	0,44	1,82	0,91	0,88	0,51
Februari	-0,19	-0,33	-0,02	0,38	0,27	-0,09
Maret	0,54	0,66	0,75	0,88	0,84	0,19
April	-0,69	-0,66	-1,79	-1,22	-1,16	-0,46
Mei	0,31	0,82	-0,47	0,44	0,44	0,24
Juni	0,23	0,65	0,94	0,81	0,77	0,66

Sumber: BPS Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Beberapa jenis komoditi yang andil terhadap inflasi/deflasi di *sister city* Kabupaten Humbang Hasundutan adalah bawang merah, kentang, dencis, ikan kembung, tomat, buah, bayam dan bawang putih merupakan andil inflasi, sedangkan komoditi yang andil deflasi adalah bensin, cabai merah, beras, sawi hijau dan solar.

2.2.1.5. Indeks Pembangunan Manusia

Selama periode 2011-2015, kualitas pembangunan manusia di Kabupaten Humbang Hasundutan masih berada pada status sedang. Hal ini terlihat dari nilai IPM pada tahun 2011 mencapai 64,06 dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 66,03. Peningkatan kualitas pembangunan manusia di Kabupaten Humbang Hasundutan selama empat tahun terakhir merupakan wujud keberhasilan daerah dalam memberdayakan potensi yang ada. Namun demikian, kualitas hidup manusia di Kabupaten Humbang Hasundutan masih berada di bawah rata-rata kualitas hidup di Provinsi Sumatera Utara.

Pada tahun 2011 secara umum kualitas hidup manusia di Provinsi Sumatera Utara yang diukur dengan nilai IPM mencapai 67,34 dan pada tahun 2015 mencapai 69,51. Perencanaan pembangunan yang terukur dengan memperhatikan semua sektor diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup agar mampu bersaing dengan daerah. Dari 33 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara, Kabupaten Humbang Hasundutan menempati peringkat IPM ke-25 pada tahun 2015 dengan nilai 66,03. Sementara kualitas hidup manusia secara umum di Indonesia 69,55 pada tahun 2015.

Tabel 2.17
Persandingan IPM Kabupaten Humbang Hasundutan, Provinsi Sumatera Utara dan Indonesia Tahun 2011-2015

Uraian	2011	2012	2013	2014	2015
Kabupaten Humbang Hasundutan	64,06	64,54	64,92	65,59	66,03
Provinsi Sumatera Utara	67,34	67,74	68,36	68,87	69,51
Indonesia	67,09	67,70	68,31	68,90	69,55
Pertumbuhan IPM Kab. Humbang Hasundutan pertahun	1,04	0,75	0,59	1,03	0,67

Sumber: BPS Kabupaten Humbang Hasundutan 2015

Sejak tahun 2010, BPS melakukan perubahan metodologi penghitungan IPM. Perbedaan metodologi penghitungan IPM antara sebelum dan sesudah 2010 pada tabel berikut :

Tabel 2.18
Metodologi Perhitungan IPM

Dimensi	Metode Lama	Metode Baru
Umur panjang dan hidup sehat	Angka Harapan Hidup saat lahir (AHH)	Angka Harapan Hidup saat lahir (AHH)
Pengetahuan	Angka Melek Huruf (AMH) Harapan Lama Sekolah (HLS) Kombinasi Angka Partisipasi Kasar (APK)	Harapan Lama Sekolah (HLS) Rata-rata Lama Sekolah (RLS)
Standar hidup layak	PDB Per Kapita	PNB per Kapita
Agregasi	Rata-rata Aritmatik	Rata-rata Geometrik

Sumber: BPS Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Tabel 2.19
Komponen IPM Kabupaten Humbang Hasundutan, Tapanuli Utara, Toba Samosir dan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015

No.	Uraian	Humbang Hasundutan	Tapanuli Utara	Toba Samosir	Provinsi Sumatera Utara
1	Angka Harapan Hidup	68,10	67,55	69,14	68,29
2	Angka Harapan Lama Sekolah	13,15	13,19	13,18	12,82
3	Rata-rata Lama Sekolah	8,90	9,31	10,08	9,03
4	Pengeluaran per kapita (000) rupiah	6.889	11.079	11.535	9.563

Sumber: BPS Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa pengeluaran per kapita Kabupaten Humbang Hasundutan sangat rendah (Rp.6.889.000) apabila dibandingkan dengan kabupaten tetangga Kabupaten Tapanuli Utara (Rp.11.079.000) dan Kabupaten Toba Samosir (Rp.11.535.000). Pengeluaran per kapita tersebut merupakan penyebab kualitas pembangunan manusia rendah dibandingkan dengan kabupaten lainnya karena tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak serta merta dinikmati langsung oleh masyarakatnya.

Tabel 2.20
IPM, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, dan Pengeluaran per Kapita Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

Tahun	Angka Harapan Hidup	Rata-rata Lama Sekolah	Harapan Lama Sekolah	Pengeluaran Perkapita	IPM
2011	67,52	12,42	8,65	6.455,66	64,06
2012	67,63	12,55	8,76	6.561,99	64,54
2013	67,70	12,67	8,80	6.670,08	64,92
2014	67,80	13,13	8,88	6.735,78	65,59
2015	68,10	13,15	8,90	6.889,00	66,03

Sumber: BPS Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

2.2.1.6. Tingkat Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah kompleks dan multi dimensi, dimana berkaitan dengan berbagai aspek seperti sosial, ekonomi, budaya dan aspek lainnya. Secara ekonomi, kemiskinan merupakan suatu kondisi kehidupan serba kekurangan yang dialami seseorang sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan minimal hidupnya. Terjadinya kemiskinan ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan satu sama lain, seperti tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, kondisi geografis dan lain sebagainya. Selanjutnya, standar kehidupan atau kebutuhan minimal juga berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya, tergantung kebiasaan/adat istiadat, fasilitas transportasi dan distribusi serta letak geografisnya.

Selama kurun waktu lima tahun terakhir (2011-2015) persentase penduduk miskin Kabupaten Humbang Hasundutan berfluktuasi naik turun setiap tahunnya. Pada Tahun 2011 persentase penduduk miskin 10,09%,

tahun 2012 turun menjadi 9,72%, tahun 2013 naik 10% sedangkan tahun 2014 turun kembali 9,44% dan pada tahun 2015 naik lagi menjadi 9,8%.

Tabel 2.21
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin serta Garis Kemiskinan
Di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (000)	Persentase Penduduk Miskin	Garis Kemiskinan (Rp)
1	2011	17,50	10,09	229.594
2	2012	17,00	9,72	252.427
3	2013	17,90	10,00	247.658
4	2014	17,14	9,44	254.633
5	2015			

Sumber: BPS Kabupaten Humbang Hasundutan 2015

2.2.1.7. Agama

Sesuai dengan falsafah Negara, pelayanan terhadap kehidupan keagamaan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa senantiasa dikembangkan dan ditingkatkan. Kerukunan hidup antar umat beragama di Kabupaten Humbang Hasundutan terpelihara dengan baik dan saling membantu. Ketersediaan tempat ibadah merupakan salah satu dari pelayanan sarana dan prasarana umum yang disediakan baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Tempat ibadah yang tersedia dibandingkan dengan jumlah penduduk di Kabupaten Humbang Hasundutan dapat dilihat dari rasio tempat ibadah per satuan penduduk di daerah ini pada Tahun 2011-2015, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.22.

Tabel 2.22
Rasio Tempat Ibadah di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Uraian	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
I.	Jumlah Sarana Ibadah (Buah)	577	583	584	584	608
	1. Gereja Protestan	424	427	427	427	445
	2. Gereja Katolik	121	121	121	121	121
	3. Mesjid	24	25	25	25	31
	4. Langgar/Surau	8	10	11	11	11
II.	Jumlah Penduduk	173.255	174.765	176.429	181.026	182.991
III.	Rasio Jumlah Sarana Ibadah per 1.000 Orang Penduduk	3,33	3,34	3,31	3,23	3,32

Sumber: Bagian Kesra Setdakab Humbang Hasundutan, 2015

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.22 tersebut, jumlah sarana ibadah di Kabupaten Humbang Hasundutan selama Tahun 2011 dan 2012 mengalami peningkatan dengan laju pertumbuhan sebesar 1% dan dalam periode pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 3% dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 8% terhadap jumlah penduduk, maka rasio sarana ibadah per 1.000 jumlah penduduk juga mengalami penurunan dengan laju pertumbuhan sebesar 0,03% per tahun, dimana pada Tahun 2015 tersebut adalah 3,32 yang mengindikasikan bahwa untuk jumlah penduduk sebanyak 1.000 jiwa di daerah ini tersedia sarana ibadah sebanyak 3 buah.

Tabel 2.23
Rasio Tempat Ibadah Per Satuan Penduduk
Di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2014 -2015

No.	Bangunan Tempat Ibadah	2014			2015		
		Jlh (unit)	Jlh Pemeluk	Rasio	Jlh (unit)	Jlh Pemeluk	Rasio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)/(4)	(6)	(7)	(8=6/7)
1	Gereja Protestan	427	142.000	0,003	445	144.000	0,003

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)/(4)	(6)	(7)	(8=6/7)
2	Gereja Katholik	121	30.901	0,004	121	30.905	0,004
3	Balai Pertemuan Saksi Yehuwa	1	16	0,063	1	16	0,063
4	Mesjid+Mushola	36	5325	0,007	36	5.370	0,007
	Jumlah						

Sumber data : Bagian Kesra Setdaka/Kakan Depag Kab. Humbang Hasundutan, 2015

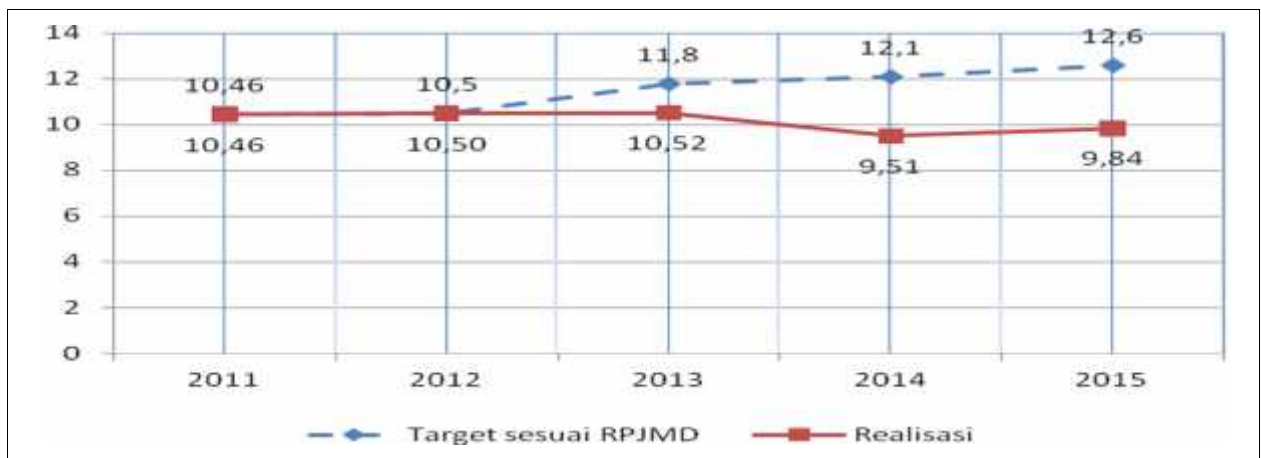
2.2.2. Kesejahteraan Sosial

Identifikasi/pemahaman tentang kondisi kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari berbagai aspek pemerintahan yang terkait. Dari berbagai macam aspek penyelenggaraan pemerintahan daerah, aspek yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat adalah pendidikan, kesehatan, pertanahan dan ketenagakerjaan.

2.2.2.1. Pendidikan

2.2.2.1.1. Angka Rata-rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah (RLS/MYS) adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Indikator RLS ini dihitung dari variabel pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan tingkat pendidikan yang sedang dijalankan. Standar *United Nation Development Program* (UNDP) adalah minimal 0 tahun dan maksimal 15 tahun.



Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Grafik 2.4

Angka Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

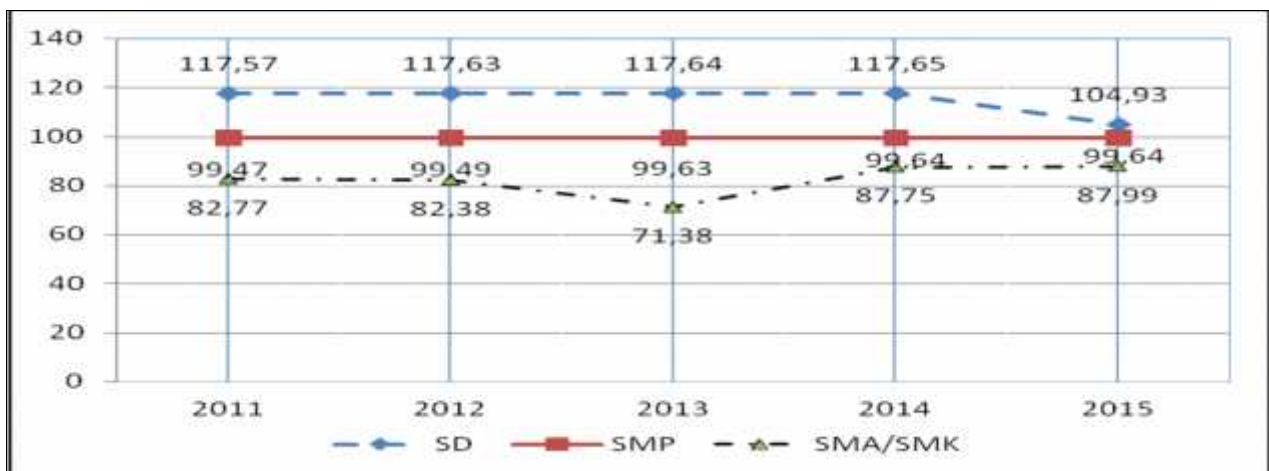
Angka Rata-rata lama sekolah di kabupaten Humbang Hasundutan pada Tahun 2015 mencapai 9,84 tahun lebih rendah dari target yang dituang dalam RPJMD Tahun 2011-2015 sebesar 12,6 tahun. Hal ini menggambarkan bahwa penduduk Kabupaten Humbang Hasundutan memiliki pendidikan rata-rata pendidikan menengah kelas X Semester 2. Program Wajib Belajar 12 Tahun yang dicanangkan Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan sejak tahun 2013 diharapkan angka rata-rata lama sekolah meningkat secara signifikan.

2.2.2.1.2. Angka Partisipasi Kasar

Keberhasilan program pembangunan pendidikan digambarkan dalam 5 misi antara lain ketersediaan layanan pendidikan, keterjangkauan layanan pendidikan, meningkatkan kualitas mutu pendidikan, mewujudkan kesetaraan untuk pendidikan dan yang terakhir adalah menjamin kepastian mendapatkan layanan pendidikan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan program pembangunan pendidikan yaitu kepastian mendapatkan layanan pendidikan atau pemerataan dalam layanan pendidikan, melalui

Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) pada jenjang pendidikan PAUD/RA/TK, SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA.

Angka Partisipasi Kasar untuk Jenjang Pendidikan SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA di Kabupaten Humbang Hasundutan ditunjukkan pada grafik 2.5. APK untuk jenjang SD/MI pada tahun 2015 diperoleh sebesar 104,93% turun dari 117,65% pada tahun 2014 dan masih dibawah target pada RPJMD sebesar 117,80%. Angka APK sebesar 104,93% menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 4,93% yang bersekolah pada jenjang SD yang bukan kelompok usia 7-12 tahun. Hal ini berarti bahwa tingkat kesadaran masyarakat untuk mengikuti pendidikan Sekolah Dasar sangat baik. Sedangkan APK SMP/MTs pada tahun 2015 sebesar 99,64% naik dari tahun 2011 sebesar 99,47%. Hal ini disebabkan upaya Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan untuk meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan melalui Pembangunan Unit Sekolah Baru (USB) SMP di 3 kecamatan yaitu Pembangunan SMP Negeri 6 Satu Atap Bungus (Kecamatan Parlilitan), SMP Negeri 3 Satu Atap Onan Ganjang dan SMP Negeri 2 Paranginan. APK SMA/SMK/MA pada tahun 2015 sebesar 87,99% naik dari tahun 2011 sebesar 82,77% angka ini menunjukkan adanya kecenderungan masyarakat untuk mengikuti pendidikan menengah, ini diakibatkan adanya program Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan melaksanakan Program Wajib Belajar 12 Tahun sejak tahun 2013 sesuai dengan Peraturan Bupati Humbang Hasundutan Nomor 15 Tahun 2013 tentang Wajib Belajar 12 Tahun, dimana tidak lagi mengenakan biaya pendidikan kepada siswa hingga jenjang pendidikan menengah. Selain itu, peningkatan APK pada semua jenjang juga disebabkan adanya program Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan melaksanakan program penyetaraan pendidikan kejar Paket A, B dan C. Hal tersebut dapat dilihat pada Grafik 2.5.



Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Grafik 2.5
Angka Partisipasi Kasar (APK) SD, SMP dan SMA/SMK Tahun 2011-2015

2.2.2.1.3. Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) pada jenjang pendidikan PAUD/RA/TK, SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA di Kabupaten Humbang Hasundutan ditampilkan pada grafik 2.6.

APM SD/MI sebesar 87,42% menunjukkan bahwa adanya siswa SD sebesar 17,51% yang bersekolah pada jenjang SD/MI yang bukan kelompok usia 7-12 tahun. APM SMP/MTs sebesar 70,71% menunjukkan adanya siswa SMP sebesar 28,93% yang bersekolah pada jenjang SMP yang bukan kelompok usia 13-15 tahun. APM SMA/SMK/MA sebesar 69,35% menunjukkan siswa SMA/SMK/MA sebesar 11,64% merupakan kelompok usia bukan 16-18 tahun. Dari 3 jenjang pendidikan tersebut diperoleh trend bahwa ternyata masyarakat

Kabupaten Humbang Hasundutan lebih memilih untuk bersekolah lebih awal (lebih dini) hal ini dibuktikan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2015 terdapat sebanyak 4.521 siswa SD yang berumur dibawah 7 tahun dari 30.757 siswa SD/MI, sebanyak 3.587 siswa SMP/MTs yang berumur dibawah 13 tahun dari 14.746 siswa dan sebanyak 2.165 siswa SMA/SMK/MA berumur dibawah 16 tahun dari 12.262 siswa.



Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Grafik 2.6.

Angka Partisipasi Murni (APM) SD, SMP dan SMA/SMK Tahun 2011-2015

2.2.2.1.4. Angka Pendidikan yang ditamatkan

Jumlah penduduk tamat SD, SLTP, SLTA, Universitas/Perguruan Tinggi pada tahun 2015 sebanyak 13.038 orang dan jumlah penduduk Humbang Hasundutan pada tahun 193.008 orang (data Catpil, 2015) sehingga rasio angka pendidikan yang ditamatkan pada tahun 2015 adalah 6,76%.

2.2.2.2. Kesehatan

Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, telah menggariskan tujuan diselenggarakan pembangunan kesehatan, yaitu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional. Sasaran yang ingin dicapai adalah meningkatnya kualitas dan pemerataan pelayanan kesehatan yang semakin terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

Kondisi Kesehatan Kabupaten Humbang Hasundutan dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 2.24
Kondisi Kesehatan Di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	URAIAN	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Rasio tempat tidur rumah sakit per satuan penduduk (1000:1)	0,433	0,429	0,425	0,552	0,546
2	Rasio Dokter terhadap 100.000 penduduk	27	23	27	58	19,5
3	Rasio tenaga para medis terhadap 100.000 penduduk	36,9	31,5	43,8	304,6	282,5
4	Cakupan Komplikasi Kebidanan yang ditangani	100%	100%	100%	100%	100%

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
6	Cakupan desa/kelurahan <i>Universal Child Immunization (UCI)</i>	84,4%	89,6%	95,5%	96,1%	96,1%
7	Cakupan Balita Gizi Buruk yang mendapat perawatan	100,0 %	100,0%	100,0%	100,0%	100,0 %
8	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC, BTA	64,6%	69,5%	69,5%	72,6%	72,8%
9	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit diare	35,32 %	140,19 %	154,52 %	145,37 %	85,80 %
10	Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	95,7%	95,8%	95,9%	95,9%	99,6%
11	Cakupan kunjungan bayi	99,8%	99,8%	99,8%	99,8%	99,8%
12	Angka kematian bayi/1.000 kelahiran hidup	13	13	12	11	10
13	Angka kematian Ibu/100.000 kelahiran hidup	57	185	270	73	163
14	AKABA per 1.000 Balita	4	4	4	2	1
15	Angka Kelangsungan Hidup Bayi	0,987	0,987	0,988	0,989	0,990
16	Angka Usia Harapan Hidup (tahun)	67,96	68,06	68,06	68,06	68,70
17	Persentase Balita gizi buruk (%)	0,09	0,05	0,05	0,05	0,04

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu *endogen* dan *eksogen*.

Kematian bayi *endogen* atau yang umum disebut dengan kematian *neo-natal* adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Kematian bayi *eksogen* atau kematian *post neo-natal*, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang bertalian dengan pengaruh lingkungan luar.

Angka Kematian Bayi (AKB) menggambarkan keadaan sosial ekonomi masyarakat dimana angka kematian itu dihitung. Kegunaan AKB untuk pengembangan perencanaan berbeda antara kematian *neo-natal* dan kematian bayi yang lain. Karena kematian *neo-natal* disebabkan oleh faktor *endogen* yang berhubungan dengan kehamilan maka program-program untuk mengurangi angka kematian *neo-natal* adalah yang bersangkutan dengan program pelayanan kesehatan ibu hamil, misalnya program pemberian pil zat besi dan suntikan anti tetanus.

Sedangkan angka kematian *Post-Neo Natal* dan angka kematian anak serta kematian balita dapat berguna untuk mengembangkan program imunisasi, serta program-program pencegahan penyakit menular terutama pada anak-anak, program penerangan tentang gizi dan pemberian makanan sehat untuk anak dibawah usia 5 tahun.

Angka Kelangsungan Hidup Bayi (AKHB) adalah probabilitas bayi hidup sampai dengan usia 1 tahun. Angka kelangsungan hidup bayi=(1-angka kematian bayi). AKB dihitung dengan jumlah kematian bayi usia dibawah 1 tahun dalam kurun waktu setahun per 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama, dengan cara sebagai berikut :

$$AKB = \frac{D_{0 \leq 1th}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times 1.000$$

$$AHB = (1-AKB)$$

Dimana:

1 = per 1.000 kelahiran

AKB = Angka kematian bayi/ *Infant Mortality Rate* (IMR)

D_{0-1th} = Jumlah kematian bayi (berumur kurang 1 tahun) pada tahun tertentu

Σ Lahir Hidup = Jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.

Berikut adalah perhitungan AKHB, diketahui jumlah kematian bayi usia dibawah 1 tahun dan jumlah kelahiran Hidup per kecamatan pada tahun 2015.

Tabel 2. 25
Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kelangsungan Hidup Bayi (AKHB)
Menurut Kecamatan Tahun 2015

No.	Kecamatan	Jumlah kematian bayi usia dibawah 1 tahun	Jumlah Kelahiran Hidup	AKB	AKHB
1	Pakkat	4	538	7	0,99
2	Onanganjang	2	237	8	0,99
3	Sijamapolang	0	126	0	1,00
4	Doloksanggul	25	999	25	0,97
5	Lintongnihuta	12	699	17	0,98
6	Paranginan	2	316	6	0,99
7	Baktiraja	0	166	0	1,00
8	Pollung	0	426	0	1,00
9	Parlilitan	0	424	0	1,00
10	Tarabintang	0	189	0	1,00
	Jumlah	45	4.120	11	0,99

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

2.2.2.2.1. Persentase Balita Gizi Buruk

Persentase Balita gizi buruk adalah persentase Balita dalam kondisi gizi buruk terhadap jumlah Balita. Keadaan tubuh anak atau bayi dilihat dari berat badan menurut umur. Klasifikasi status gizi dibuat berdasarkan standar *World Health Organization* (WHO). WHO (1999) mengelompokkan wilayah yaitu kecamatan untuk kabupaten/kota dan kabupaten/kota untuk provinsi berdasarkan prevalensi gizi kurang ke dalam 4 (empat) kelompok dari seluruh jumlah Balita, yaitu :

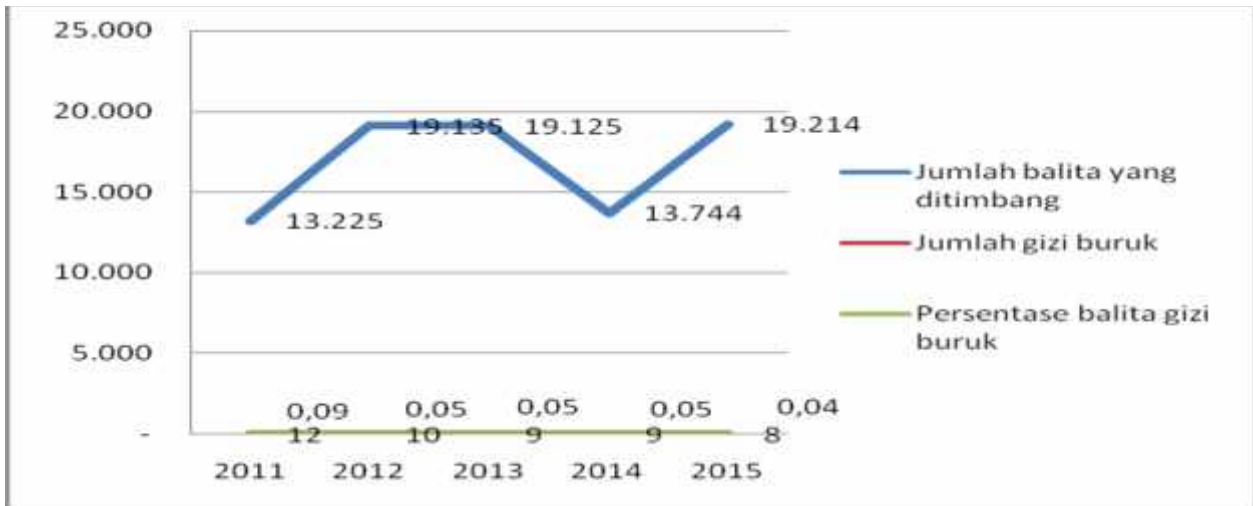
- a. rendah = di bawah 10%
- b. sedang = 10-19%
- c. tinggi = 20-29%
- d. sangat tinggi = 30%

Gizi buruk adalah status gizi menurut berat badan dan tinggi badan dengan Z-score <-3 dan/atau dengan tanda-tanda klinis marasmus, kwashiorkor dan marasmus-kwashiorkor. Kasus Balita gizi buruk selalu ditemukan setiap tahun di wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan akan tetapi mengalami penurunan setiap tahunnya.

Tabel 2.26
Jumlah Kasus Balita Gizi Buruk
Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Tahun	Jumlah Balita Yang Ditimbang	Jumlah Balita Gizi Buruk	Persentase Balita Gizi Buruk
1	2011	13.225	12	0,09
2	2012	19.135	10	0,05
3	2013	19.125	9	0,05
4	2014	13.744	9	0,07
5	2015	19.214	8	0,04

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Grafik 2.7
Jumlah Kasus & Puskesmas Balita Gizi Buruk
Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

2.2.2.2.2. Dukungan Sarana Kesehatan

Fasilitas kesehatan di Kabupaten Humbang Hasundutan, saat ini dilayani oleh satu unit Rumah Sakit, Puskesmas sebanyak 12 unit yang ada di setiap kecamatan dan Puskesmas Pembantu sebanyak 23 unit dimana Kecamatan Tarabintang belum memiliki Puskesmas Pembantu. Pada tabel 2.27 berikut ini dirinci fasilitas kesehatan di masyarakat.

Tabel 2.27
Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan Tahun 2015

No.	Kecamatan	Jenis Fasilitas (unit)			Jumlah
		Rumah Sakit	Puskesmas	Pustu	
1.	Pakkat	0	1	5	6
2.	Onanganjang	0	1	3	4
3.	Sijamapolang	0	1	1	2
4.	Doloksanggul	1	2	1	4
5.	Lintongnihuta	0	1	4	5
6.	Paranginan	0	1	1	2
7.	Baktiraja	0	1	2	3
8.	Pollung	0	1	3	4
9.	Parlilitan	0	2	3	5
10.	Tarabintang	0	1	0	1
Jumlah		1	12	23	36

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Sementara itu, untuk tenaga kesehatan, di Kabupaten Humbang Hasundutan dilayani oleh dokter umum sebanyak 37 orang, dokter gigi sebanyak 5 orang, bidan sebanyak 311 orang, perawat sebanyak 236 orang, asisten apoteker sebanyak 121 orang dan tenaga teknis lainnya sebanyak 106 orang. Rincian jumlah tenaga kesehatan dapat dilihat pada Tabel 2.28 berikut.

Tabel 2.28
Kondisi Tenaga Kesehatan Di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2015

No.	Kecamatan	Dokter Umum	Dokter Gigi	Bidan	Perawat	Asisten Apoteker	Tenaga Teknis	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Pakkat	2	1	33	20	0	4	60
2	Onanganjang	2	0	21	10	0	6	39

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
3	Sijamapolang	1	0	17	5	0	3	26
4	Doloksanggul	3	1	61	31	5	30	131
5	Lintongnihuta	2	0	47	26	1	5	81
6	Paranginan	1	0	28	14	0	2	45
7	Baktiraja	1	0	14	9	0	0	24
8	Pollung	3	0	25	21	1	2	52
9	Parlilitan	3	1	24	18	1	5	52
10	Tarabintang	2	1	11	5	1	2	22
11	Rumah Sakit	17	1	30	77	8	62	195
	TOTAL	37	5	311	236	17	121	727

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Tabel 2.29

Persandingan Sasaran Kesehatan antara Nasional, Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Humbang Hasundutan

No.	Indikator	Target RPJMN (Tahun 2019)	Target RPJMD Prov. Sumut (Tahun 2018)	Target RPJMD Kab. Humbang Hasundutan (Tahun 2021)
1.	Meningkatnya umur harapan hidup	72	72	69
2.	Menurunnya angka kematian ibu melahirkan per 100.000 kelahiran hidup	306	235	140
3.	Menurunnya angka kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup	24	19	8
4.	Menurunnya prevelensi kekurangan gizi (gizi kurang dan gizi buruk) pada anak balita (%)	17%	20%	0

Sumber : Data Diolah Bappeda, 2015

2.2.2.3. Ketenagakerjaan

Kesempatan kerja merupakan hubungan antara angkatan kerja dengan kemampuan penyerapan tenaga kerja. Pertambahan angkatan kerja harus diimbangi dengan investasi yang dapat menciptakan kesempatan kerja. Dengan demikian, dapat menyerap pertambahan angkatan kerja. Dalam ilmu ekonomi, kesempatan kerja berarti peluang atau keadaan yang menunjukkan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja dalam proses produksi dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian, keterampilan dan bakatnya masing-masing. Kesempatan kerja (*demand for labour*) adalah suatu keadaan yang menggambarkan/ketersediaan pekerjaan (lapangan kerja untuk diisi oleh para pencari kerja). Dengan demikian kesempatan kerja dapat diartikan sebagai permintaan atas tenaga kerja.

Sementara itu, angkatan kerja (*labour force*) menurut Soemitro Djojohadikusumo didefinisikan sebagai bagian dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau yang sedang mencari kesempatan untuk melakukan pekerjaan yang produktif. Bisa juga disebut sumber daya manusia.

Rasio penduduk yang bekerja adalah perbandingan jumlah penduduk yang bekerja terhadap jumlah angkatan kerja. Jika yang tersedia adalah angka pengangguran, maka angka yang digunakan adalah = (1-angka pengangguran)

$$\text{Rasio Penduduk Yang Bekerja} = \frac{\text{Penduduk Yang Bekerja}}{\text{Angkatan Kerja}}$$

Contoh menghitung rasio tersebut terlebih dahulu disusun data angkatan kerja yang bekerja dan yang mencari pekerjaan menurut kelompok umur berdasarkan hasil sensus terakhir ke dalam tabel berikut.

Tabel 2.30
Penduduk Berusia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama
Di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Uraian	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
I.	Angkatan Kerja	79.295	99.162	96.305	101.774	98.348
	1. Bekerja	76.471	98.815	96.012	101.408	97.151
	2. Pengangguran	2.824	347	293	366	1.197
II.	Bukan Angkatan Kerja	26.104	9.002	9.348	9.343	4.561
	1. Sekolah	7.458	2.140	2.014	2.876	5.489
	2. Mengurus Rumah Tangga	12.875	4.032	3.561	3.129	4.492
	3. Lainnya	5.771	2.830	3.773	3.338	4.580
III.	Total Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja	105.399	108.164	105.653	111.117	112.909
	Persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja (%)	75,23	91,68	91,15	91,59	87,10

Sumber : BPS Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Untuk memberikan gambaran mengenai ketenagakerjaan di Kabupaten Humbang Hasundutan, pada bagian ini akan disajikan kondisi ketenagakerjaan dilihat dari penduduk usia kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Selain itu, disajikan pula secara singkat indikator-indikator ketenagakerjaan yang meliputi status pekerjaan, lapangan pekerjaan dan jenis pekerjaan.

Tabel 2.31
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka
Tahun 2011-2015

Kegiatan Utama	2011		2012		2013		2014		2015	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Angkatan Kerja	79.295	75,23	99.162	91,68	96.305	91,15	101.774	91,59	98.348	87,10
- Bekerja	76.471	72,55	98.815	91,36	96.012	90,87	101.408	91,26	97.151	86,04
- Pengangguran Terbuka	2.824	2,68	347	0,32	293	0,28	366	0,33	1.197	1,06
Bukan Angkatan Kerja	26.104	24,77	9.002	8,32	9.348	8,85	9.343	8,41	4.561	4,04
Jumlah	105.399	100	108.164	100	105.653	100	111.117	100	112.909	100
TPAK		75,23		91,68		91,15		91,59		87,10
TPT		3,69		0,35		0,30		0,36		1,22

Sumber : BPS Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Berdasarkan data tahun 2015, jumlah penduduk usia kerja di Kabupaten Humbang Hasundutan sebanyak 112.909 orang yang terdiri dari 98.348 orang angkatan kerja dan sisanya sebanyak 4.561 orang bukan angkatan kerja. Selanjutnya, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan indikator yang mampu menggambarkan sejauh mana peran angkatan kerja disuatu daerah. Semakin tinggi nilai TPAK maka semakin besar pula keterlibatan penduduk usia kerja di dalam pasar kerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2015 sebesar 87,10%. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2015 sebanyak 87,10% penduduk usia kerja di Kabupaten Humbang Hasundutan siap terjun dalam pasar kerja atau mencari kerja atau mempersiapkan usaha, termasuk yang berstatus pengangguran.

TPAK dalam kurun lima tahun di Kabupaten Humbang Hasundutan mengalami turun naik, yaitu pada tahun 2011 sebesar 75,23% dan tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 91,68%. Sedangkan pada tahun 2013 menjadi sebesar 91,15%, tahun 2014 sebesar 91,59% dan pada tahun 2015 menjadi 87,10%.

2.2.2.4. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan dalam pembangunan memegang peran penting dan strategis seperti bidang parlemen, manajer, profesi, administrasi, teknis dan mendapat kesempatan dalam berbagai lapangan pekerjaan. Salah satu ukuran pencapaian pelaksanaan pengarusutamaan gender di daerah adalah Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG). IPG atau *Gender-related Development Index* (GDI) mengukur kualitas hidup perempuan yang dengan mempergunakan komponen pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Sedangkan IDG atau *Gender Empowerment Measurement* (GEM) menitikberatkan partisipasi perempuan di bidang ekonomi, politik dan pengambilan keputusan.

IPG menggambarkan kesenjangan pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan. IPG berkisar antara 0-100% dengan ukuran bahwa (1) semakin tinggi nilai IPG maka semakin rendah kesenjangan pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan dan (2) kesetaraan gender terwujud apabila nilai IPM sama dengan nilai IPG.

Berdasarkan analisis dan penilaian Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan melalui Kantor Keluarga Berencana, IPG Kabupaten Humbang Hasundutan pada tahun 2011 adalah 92,64%, meningkat menjadi 95,05% pada tahun 2012. Sementara itu, pada tahun 2013 IPG Kabupaten Humbang Hasundutan 96,65% dan tahun 2014 meningkat menjadi 97,29%.

Penilaian dari Indikator IPG ini didasarkan kepada penilaian komposit IPG yang meliputi angka harapan hidup gender, rata-rata sekolah gender, pengeluaran perkapita yang disesuaikan bagi gender dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) bagi gender. Perkembangan nilai komposit IPG Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015 berdasarkan analisis dan penilaian Kementerian Pemberdayaan Perempuan RI ditunjukkan pada Tabel 2.32.

Tabel 2.32
Perkembangan Capaian Indikator IPG Kabupaten Humbang Hasundutan
Tahun 2011-2015

No.	Indikator	Satuan	Capaian				
			2011	2012	2013	2014	2015
1.	Angka Harapan Hidup Gender	Tahun	-	-	-	69,63	-
2.	Angka Melek Huruf Gender	%	97,24	97,26	97,28	97,37	98,12
3.	Rata-rata Lama Sekolah Gender	Tahun	-	-	-	8,21	-
4.	Pengeluaran per Kapita Disesuaikan bagi Gender	Rp.000	-	-	-	6.264	-
5.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Gender		92,64	95,05	96,65	97,29	-

Sumber: Kantor Keluarga Berencana Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Dari tabel di atas, dapat kita lihat bahwa angka melek huruf gender dan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Humbang Hasundutan mengalami peningkatan dari Tahun 2011-2015. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup. Dalam hal ini, pemerataan kesempatan antara laki-laki dan perempuan dalam bidang pembangunan dan pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya merupakan hal-hal yang pokok dalam pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

2.2.2.5. Fokus Seni Budaya dan Olah Raga

Pembangunan bidang seni, budaya dan olah raga sangat terkait erat dengan kualitas hidup manusia dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan 2 (dua) sasaran pencapaian pembangunan bidang sosial budaya dan keagamaan yaitu (1) untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab serta (2) mewujudkan bangsa yang berdaya saing untuk mencapai masyarakat yang lebih makmur dan sejahtera. Pencapaian pembangunan seni, budaya dan olahraga dapat dilihat berdasarkan indikator sebagai berikut.

2.2.2.5.1. Kebudayaan

Seni dan budaya daerah mempunyai peran penting dalam pembangunan Kabupaten Humbang Hasundutan, khususnya didalam mendukung pengembangan dan peningkatan kepariwisataan di daerah ini, dimana Kabupaten Humbang Hasundutan merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Provinsi Sumatera Utara. Kesadaran akan pentingnya seni dan budaya daerah dalam pembangunan muncul di kalangan masyarakat. Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan bersama pemangku kepentingan lainnya berusaha mengembangkan seni dan budaya di daerah ini. Perkembangan potensi seni budaya di Kabupaten Humbang Hasundutan pada Tahun 2011-2015, ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2.33
Potensi Seni Budaya di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Uraian	Jumlah Potensi Seni Budaya				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya (kali)	2	3	4	4	4
2	Sarana Penyelenggaraan Seni dan Budaya (unit)	6	7	9	10	11
3	Group kesenian (kelompok)	6	6	7	8	11
4	Benda, Situs dan Kawasan Cagar	10	10	10	10	10
5	Penginapan/hotel	6	6	6	8	8

Sumber: Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Berdasarkan data Tabel 2.33 di atas terlihat, bahwa hingga saat ini keberadaan sarana dan prasarana seni dan budaya di Kabupaten Humbang Hasundutan semakin bertambah dari tahun ke tahun dan Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan terus berupaya melakukan pembangunan sarana dan prasarana dimaksud untuk mendukung peningkatan dan pengembangan apresiasi generasi muda terhadap seni dan budaya daerah di daerah ini masih kurang.

Dalam rangka meningkatkan kepedulian dan minat masyarakat untuk mencintai seni dan budaya daerah, Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan pada setiap tahunnya menyelenggarakan berbagai perlombaan. Pada tahun 2015 Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan melalui Dinas Perhubungan dan Pariwisata telah menyelenggarakan Festival/Lomba bidang seni dan budaya yakni :

1. Festival Tortor Tingkat Lansia yang diikuti oleh 10 kontingen dari 10 kecamatan;
2. Festival Martumba Tingkat SLTP/SLTA yang diikuti 10 kontingen tingkat SLTP dan 10 kontingen tingkat SLTA dari 10 kecamatan;
3. Festival Musik tradisional yang diikuti 10 kontingen dari 10 kecamatan;
4. Festival Danau Toba Tahun 2015 di Kabupaten Karo selaku Penyelenggara.

Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan juga senantiasa tetap mendorong masyarakat dalam rangka meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap seni dan budaya melalui pembentukan grup/sanggar seni dan budaya. Sampai saat ini telah terbentuk grup kesenian yakni :

1. Sanggar seni Lintongnihuta
2. Sanggar Seni Baktiraja
3. Sanggar Seni Pakkat
4. Sanggar Seni Lopian
5. Sanggar Seni Humbang Nauli
6. Sanggar Seni Sion
7. Sanggar Seni Marade
8. Sanggar Seni Doloksanggul Kreatif
9. LPM Raja Napitu
10. LPM Sionom Hudon
11. Group Musik Borsak

Untuk mendukung penyelenggaraan seni dan budaya, Kabupaten Humbang Hasundutan memiliki sarana penyelenggaraan yang dimiliki pemerintah maupun swasta. Sarana penyelenggaraan seni dan budaya dimaksud yakni:

1. Gedung Situmorang, Doloksanggul
2. Gedung Pertemuan Rindang, Doloksanggul
3. Aula Huta Mas, Doloksanggul
4. Pendopo Pemkab, Doloksanggul
5. Wisma Katolik, Doloksanggul
6. Sopo Godang HKBP Doloksanggul
7. Wisma GKPI Doloksanggul
8. Sopo Godang HKBP Matiti
9. Gedung Pertemuan Sihite
10. Sopo Parsaktian Toga Marbun
11. Sopo Godang HKBP Paranginan

Kabupaten Humbang Hasundutan memiliki berbagai potensi pariwisata berupa situs budaya yang sebagian besar merupakan peninggalan Raja Sisingamangaraja. Sampai saat ini jumlah situs budaya yang telah dipugar yakni:

1. Tobak Sulu-sulu
2. Istana Raja Sisingamangaraja
3. Hariara Tungkot
4. Aek Sipangolu
5. Batu Hundul-Hundulan
6. Sumur Raja Sisingamangaraja
7. Markas Raja Sisingamangaraja XII
8. Makam 37 Panglima Raja Sisingamangaraja XII
9. Batu Siungkap-ungkapon
10. Tempat Wafat Raja Sisingamangaraja XII

Seiring dengan program pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Humbang Hasundutan maka salah satu faktor pendukungnya adalah bagaimana ketersediaan sarana akomodasi. Beberapa akomodasi berupa hotel dan losmen telah berdiri di Kabupaten Humbang Hasundutan. Hotel/losmen yang sudah ada sampai dengan tahun 2015 yaitu :

1. Hotel Bersama
2. Hotel Asima
3. Hotel Martabe
4. Hotel Grand Maju

5. Hotel Bukit Tinggi
6. Losmen Sabar
7. Losmen Horas
8. Wisma Pemkab

2.2.2.5.2. Olah Raga

Pembangunan di bidang olah raga berkaitan erat dengan kualitas hidup manusia dan masyarakat. Olah raga merupakan bagian dari upaya menumbuhkan karakter kuat bagi jiwa pemuda melalui kegiatan olah tubuh. Melalui olah raga pemuda diharapkan dapat membangun kepercayaan diri, identitas bangsa dan kebanggaan bagi dirinya. Olah raga merupakan salah satu sarana dalam mengembangkan diri yang nantinya mampu berprestasi dan memiliki jiwa yang kompetitif.

Ketersediaan sarana dan prasarana olah raga yang layak dan memadai menjadi salah satu perhatian penting pemerintah, dimana untuk mengembangkan kepemudaan dan olah raga di Kabupaten Humbang Hasundutan telah tersedia berbagai fasilitas pendukung. Perkembangan sarana/prasarana dan pelaksanaan kegiatan olah raga di Kabupaten Humbang Hasundutan pada Tahun 2011-2015, ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2.34
Potensi Olah Raga di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No	Potensi Olah Raga	Jumlah				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Cabang Olah Raga Tingkat Kabupaten (Organisasi)	14	6	6	14	12
2	Cabang Olah Raga Tingkat Kecamatan (Organisasi)	14	6	6	14	12
3	Lapangan Olah Raga (Unit)	158	158	158	158	158
4	Gedung Olah Raga (Unit)	0	0	0	0	0
5	Kegiatan Olah Raga (Kali)	2	3	3	7	5

Sumber: Kantor Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Cabang olah raga yang ada di Kabupaten Humbang Hasundutan adalah anggota dari KONI Kabupaten Humbang Hasundutan. Adapun KONI yang merupakan Induk dari cabang olah raga mempunyai hubungan kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan. Dalam bidang peningkatan mutu dan prestasi olah raga di Kabupaten Humbang Hasundutan, belum menunjukkan hasil yang optimal dikarenakan program kerja dari setiap cabang olah raga belum terprogram dengan baik. Cabang olah raga di tingkat kecamatan merupakan turunan dari cabang olah raga dari tingkat Kabupaten.

Lapangan olah raga yang ada di Kabupaten Humbang Hasundutan sudah termasuk milik swasta dan milik Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan. Sebahagian dari lapangan olah raga yang sudah didata masih perlu dilakukan pembenahan atau revitalisasi. Gedung olah raga di Kabupaten Humbang Hasundutan belum ada. Oleh karena itu kegiatan-kegiatan olah raga yang memerlukan ruang tertutup dilakukan di ruang terbuka sehingga hasilnya tidak optimal. Maka Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan perlu merencanakan pembangunan gedung olah raga yang nantinya dapat dipergunakan Pemerintah dan masyarakat. Kegiatan Olah raga di Kabupaten Humbang Hasundutan masih sedikit dikarenakan anggaran pemerintah untuk bidang olah raga masih kecil.

2.3. Aspek Pelayanan Umum

Pemberian pelayanan umum menjadi tanggung jawab pemerintah daerah didalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam bentuk barang publik maupun jasa publik. Tanggung jawab pemerintah pusat maupun

pemerintah daerah didalam pemberian pelayanan umum kepada masyarakat tersebut terdiri dari layanan urusan wajib dan layanan urusan pilihan.

2.3.1. Urusan Wajib.

Urusan pelayanan wajib merupakan urusan pemerintahan yang wajib diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan yang berkaitan dengan pelayanan dasar di daerah ini. Secara umum, penyelenggaraan pelayanan dasar di Kabupaten Humbang Hasundutan masih perlu ditingkatkan. Bentuk layanan urusan wajib yang diberikan Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan diuraikan berikut ini.

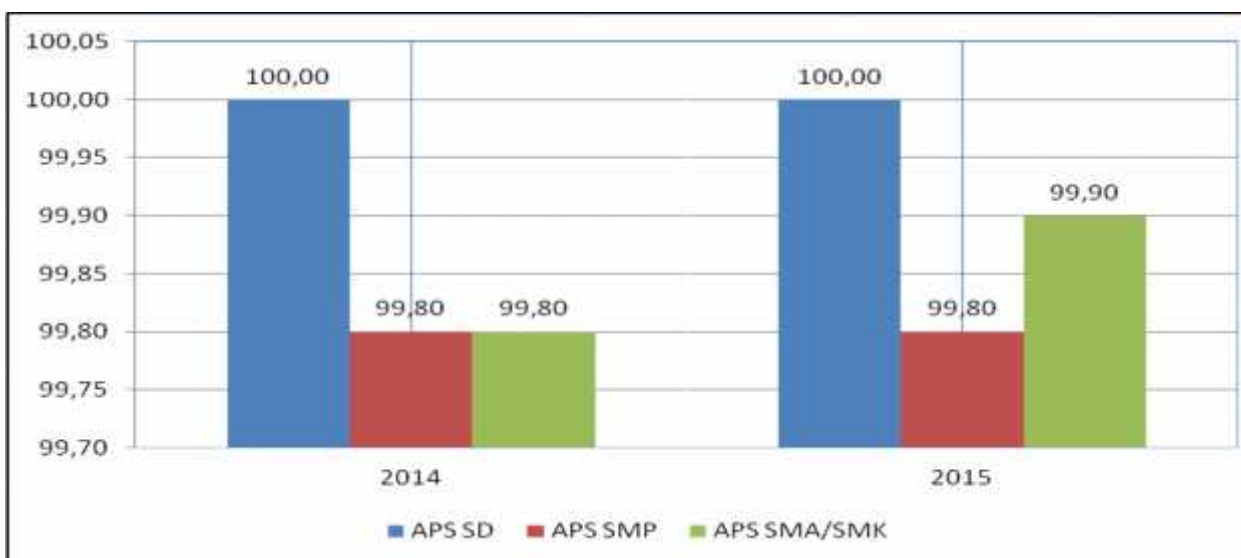
2.3.1.1. Pendidikan

Sektor pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang diharapkan yaitu yang mampu melakukan inovasi, kreasi serta memiliki karakter dan budi pekerti, dimana pendidikan merupakan hak dasar setiap penduduk dan pemenuhan atas hak ini menjadi kewajiban pemerintah, untuk itu pemerintah daerah memiliki tanggung jawab besar agar seluruh penduduk muda yang mendominasi struktur umur di daerah memperoleh pendidikan yang layak.

Pembangunan pendidikan merupakan sarana utama untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan sumber daya manusia, dimana kebijakan pembangunan sektor pendidikan diarahkan dalam rangka penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berperan serta dalam melaksanakan pembangunan berbagai sektor dan dalam upaya peningkatan kesejahteraan rakyat. Keberhasilan pembangunan pendidikan diukur dengan 5 (lima) hal, yaitu ketersediaan, keterjangkauan, kualitas, kesetaraan, dan keterjaminan. Ketersediaan menunjukkan apakah pelayanan pendidikan tersedia di seluruh wilayah. Keterjangkauan menunjukkan apakah layanan pendidikan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Kualitas menunjukkan apakah layanan pendidikan bermutu dan relevan dengan kebutuhan kehidupan bermasyarakat, dunia usaha dan dunia industri. Kesetaraan menunjukkan apakah pelayanan pendidikan berkualitas adalah setara untuk warga negara Indonesia dengan memperhatikan keberagaman latar belakang sosial budaya, ekonomi, geografi, gender dan sebagainya. Keterjaminan menunjukkan apakah pelayanan pendidikan menjamin kepastian bagi warga negara Indonesia mengenyam pendidikan dan menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat, dunia usaha dan dunia industri. Indikator keberhasilan pembangunan sektor pendidikan di Kabupaten Humbang Hasundutan, dapat dilihat dari capaian indikator pembangunan pendidikan di daerah ini, yaitu sebagai berikut.

2.3.1.1.1. Angka Partisipasi Sekolah

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan indikator yang menunjukkan seberapa besar anak usia menurut tingkat pendidikan tertentu berada dalam lingkup pendidikan dan penyerapan dunia pendidikan formal terhadap penduduk usia sekolah. APS dihitung berdasarkan jumlah murid kelompok usia pendidikan yang masih menempuh pendidikan dasar per 1.000 jumlah penduduk usia pada jenjang pendidikan. APS memperhitungkan adanya perubahan penduduk terutama usia muda. Perkembangan APS di Kabupaten Humbang Hasundutan pada Tahun 2014-2015 diuraikan pada grafik berikut.



Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Grafik 2.8

Perkembangan APS di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2014-2015

2.3.1.1.2. Rasio Ketersediaan Sekolah/Penduduk Usia Sekolah

Rasio ketersediaan sekolah merupakan jumlah sekolah menurut jenjang pendidikan terhadap 10.000 jumlah penduduk usia pendidikan pada jenjang pendidikan dimaksud, dimana tingkat pendidikan dikelompokkan berdasarkan kelompok umur (usia), yaitu tingkat pendidikan SD/MI dikelompokkan pada usia 7-12 tahun, tingkat pendidikan SMP/MTs dikelompokkan pada usia 13-15 tahun dan tingkat pendidikan SMA/MA/SMK dikelompokkan pada usia 16-18 tahun. Rasio ini mengindikasikan kemampuan untuk menampung semua penduduk usia pendidikan dasar dan menengah. Semakin rendah rasio ketersediaan sekolah, semakin baik pelayanan pendidikan suatu daerah. Hal ini dikarenakan peningkatan jumlah murid diimbangi dengan peningkatan jumlah sekolah. Sebaliknya, semakin tinggi rasio ketersediaan sekolah semakin buruk pelayanan pendidikan suatu daerah, karena jumlah sekolah menjadi kurang serta tidak seimbang dengan jumlah murid yang ada. tingkat pendidikan dikelompokkan berdasarkan kelompok umur (usia), yaitu tingkat pendidikan.

Perkembangan rasio ketersediaan sekolah di Kabupaten Humbang Hasundutan pada Tahun 2011-2015, ditunjukkan pada Tabel 2.35.

Tabel 2.35

Rasio Ketersediaan Sekolah
Di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Jenjang Pendidikan	Rasio Ketersediaan Sekolah				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	SD/MI	1:11,51	1:13,44	1:13,74	1:14,27	1:14,81
2	SMP/MTs	1:12,35	1:14,76	1:14,48	1:15,48	1:14,96
3	SMA/SMK/MA	1:11,62	1:12,55	1:12,59	1:12,56	1:12,90

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

2.3.1.1.3. Rasio Guru Terhadap Murid

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen secara tegas menyatakan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Peraturan Pemerintah

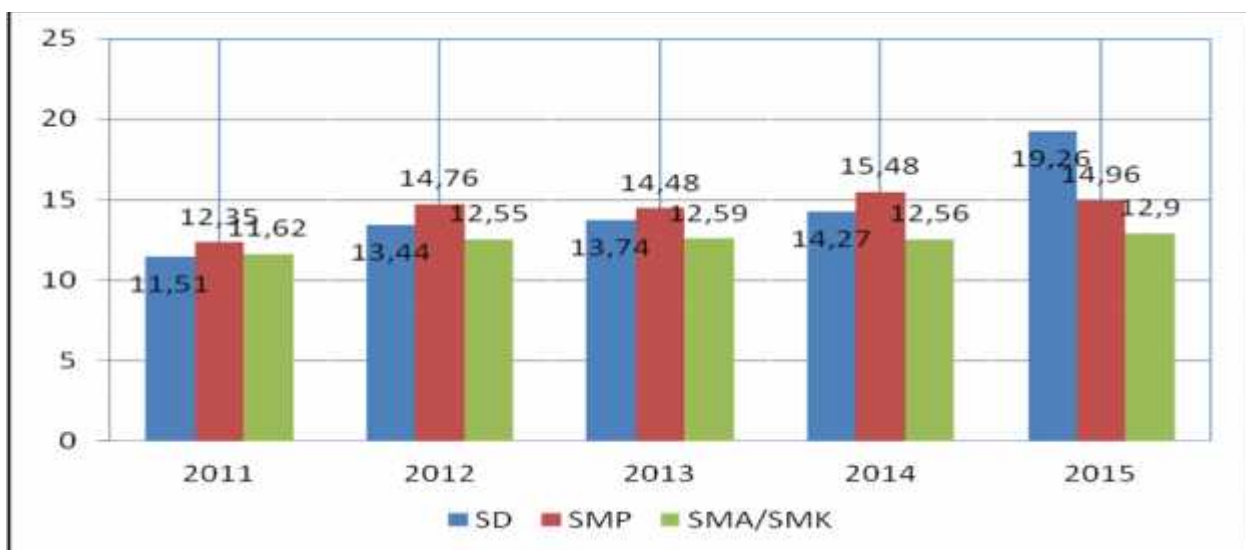
Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, menyebutkan bahwa guru memiliki beban kerja paling sedikit 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan sebanyak-banyaknya 40 (empat puluh) jam tatap muka per minggu.

Hingga saat ini, belum semua guru dapat melaksanakan tugas ideal sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yaitu dengan beban mengajar paling sedikit 24 jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu. Hal tersebut terjadi karena kondisi sekolah yang kelebihan guru atau lokasi sekolah yang berada di daerah terpencil. Kelebihan guru terjadi karena ada perubahan kebijakan dalam perencanaan dan rekrutmen guru, serta perubahan beban mengajar guru dari paling sedikit 18 jam tatap muka per minggu menjadi 24 jam tatap muka per minggu. Pada umumnya peserta didiknya sedikit sehingga mempengaruhi jumlah Rombongan Belajar (Rombel) dan rasio minimal jumlah peserta didik terhadap gurunya.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 17 menetapkan bahwa guru tetap pemegang sertifikat pendidik berhak mendapatkan tunjangan profesi apabila mengajar di satuan pendidikan yang rasio minimal jumlah peserta didik terhadap gurunya sebagai berikut:

- a) untuk TK, RA, atau yang sederajat 15:1;
- b) untuk SD atau yang sederajat 20:1;
- c) untuk MI atau yang sederajat 15:1;
- d) untuk SMP atau yang sederajat 20:1;
- e) untuk MTs atau yang sederajat 15:1;
- f) untuk SMA atau yang sederajat 20:1;
- g) untuk MA atau yang sederajat 15:1;
- h) untuk SMK atau yang sederajat 15:1;
- i) untuk MAK atau yang sederajat 12:1.

Rasio Siswa dengan Guru di Kabupaten Humbang Hasundutan ditunjukkan pada grafik 2.9. Grafik tersebut menunjukkan adanya peningkatan rasio guru dengan siswa antara Tahun 2011-2015. Ini menggambarkan adanya kecenderungan melaksanakan pemerataan guru secara bertahap.



Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Grafik 2.9
Rasio Guru Terhadap Siswa di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

Tabel 2.36
Rasio Guru terhadap Murid
Di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No	Jenjang Pendidikan	Rasio Guru Terhadap Murid				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	SD	11,51	13,44	13,74	14,27	19,26
2	SMP	12,35	14,76	14,48	15,48	14,96
3	SMA/SMK	11,62	12,55	12,59	12,56	12,90

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015 (data diolah)

2.3.1.1.4. Rasio Guru/Murid per kelas rata-rata

Jumlah guru sekolah pendidikan dasar pada tahun 2015 sebanyak 2.999 orang dan jumlah ruang kelas untuk pendidikan dasar pada tahun 2015 sebanyak 1.903 unit dan jumlah murid pendidikan dasar pada tahun 2015 sebanyak 45.503 orang. Rasio guru/Murid per kelas rata-rata pada tahun 2015 sebesar 0,035.

Jumlah guru sekolah pendidikan Menengah pada tahun 2015 sebanyak 931 orang dan jumlah ruang kelas untuk pendidikan dasar pada tahun 2015 sebanyak 385 unit dan jumlah murid pendidikan dasar pada tahun 2015 sebanyak 12.119 orang. Rasio guru/Murid per kelas rata-rata pada tahun 2015 sebesar 0,200.

2.3.1.1.5. Persentase Guru yang Memenuhi Kualifikasi

Guru yang merupakan tenaga pendidik memiliki peran strategis dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, sehingga guru merupakan faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Kualitas guru dapat dilihat dari banyak faktor dimana salah satunya adalah tingkat pendidikan guru. Tingkat pendidikan guru dapat dilihat dari persentase guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV, dimana tingkat persentase tersebut di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015 adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2.37
Persentase Guru Memenuhi Kualifikasi S1/D-IV
di Kabupaten Humbang Hasundutan Pada Tahun 2011-2015

No.	Kualifikasi Pendidikan Guru	Jenjang Pendidikan					
		TK	SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	SMK	JLH
1	SETARA SLTA	50	247	7	-	2	306
2	SETARA D1	-	6	32	-	1	39
3	SETARA D2	-	123	23	2	2	150
4	SETARA D3	-	89	26	22	28	165
5	STRATA 1	22	1.585	848	460	394	3.309
6	STRATA 2	-	-	13	11	9	33
Jumlah		72	2.050	949	495	436	4.002

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015 (data diolah)

2.3.1.1.5. Angka Kelulusan Siswa dan Melanjutkan Sekolah

Peningkatan pelayanan pendidikan di Kabupaten Humbang Hasundutan telah memberikan dampak terhadap peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan dapat dilihat dari banyak faktor, di antaranya angka kelulusan dan angka melanjutkan sekolah. Angka kelulusan adalah jumlah siswa yang lulus pada tingkat pendidikan per jumlah siswa tingkat tertinggi pada jenjang pendidikan tahun sebelumnya, sedangkan angka melanjutkan sekolah menunjukkan persentase murid yang melanjutkan pendidikan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Perkembangan persentase kelulusan murid dan

persentase murid yang melanjutkan tingkat pendidikannya di Kabupaten Humbang Hasundutan pada Tahun 2011-2015, ditunjukkan pada Tabel 2.37.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Humbang Hasundutan pada Tahun 2011-2015 yang ditunjukkan oleh peningkatan angka persentase kelulusan murid pada semua jenjang tingkat pendidikan serta peningkatan jumlah yang melanjutkan pendidikan (sekolah) ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Melihat kondisi di atas, pelayanan bidang pendidikan di daerah ini berupa penyediaan sekolah dan guru masih belum memadai sehingga perlu ditingkatkan. Selain itu, meskipun telah terjadi berbagai peningkatan yang cukup berarti, pembangunan pendidikan belum sepenuhnya mampu memberi pelayanan merata, berkualitas dan terjangkau.

Tabel 2.38
Persentase Kelulusan Murid dan Persentase Murid Melanjutkan Pendidikan
Di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Uraian	Tahun (%)				
		2011	2012	2013	2014	2015
I.	Angka Kelulusan					
1	SD/MI	99,29	100	100	100	100
2	SMP/MTs	98,77	100	100	100	100
3	SMA/SMK/MA	98,64	99,81	99,94	100	100
II.	Angka Melanjut Sekolah					
1.	SMP/MTs	98,25	99,70	99,84	98,33	98,54
2.	SMA/SMK/MA	93,55	91,97	98,70	96,74	96,90

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

2.3.1.2. Kesehatan

2.3.1.2.1. Rasio Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Per Satuan Balita

Pengertian Posyandu adalah suatu wadah komunikasi alih teknologi dalam pelayanan kesehatan masyarakat dari keluarga berencana dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat dengan dukungan pelayanan serta pembinaan teknis dari petugas kesehatan dan keluarga berencana yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini.

Tujuan penyelenggaraan Posyandu:

1. Menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Ibu (ibu Hamil, melahirkan dan nifas).
2. Membudayakan NKKBS.
3. Meningkatkan peran serta dan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan KB serta kegiatan lainnya yang menunjang untuk tercapainya masyarakat sehat sejahtera.
4. Berfungsi sebagai wahana gerakan reproduksi keluarga sejahtera, gerakan ketahanan keluarga dan gerakan ekonomi keluarga sejahtera.

Pemeliharaan dan perawatan kesejahteraan ibu dan anak-anak sejak usia dini, merupakan suatu strategi dalam upaya pemenuhan pelayanan dasar yang meliputi peningkatan derajat kesehatan dan gizi yang baik, lingkungan yang sehat dan aman, pengembangan psikososial/emosi, kemampuan berbahasa dan pengembangan kemampuan kognitif (daya pikir dan daya cipta) serta perlindungan anak. Pengalaman empirik di beberapa tempat menunjukkan, bahwa strategi pelayanan kesehatan dasar masyarakat dengan fokus pada ibu dan anak seperti itu, dapat dilakukan pada Posyandu.

Karena Posyandu merupakan wadah peran serta masyarakat untuk menyampaikan dan memperoleh pelayanan kesehatan dasarnya, maka diharapkan pula strategi operasional pemeliharaan dan perawatan kesejahteraan ibu dan anak secara dini, dapat dilakukan di setiap Posyandu.

Terkait dengan hal tersebut diatas perlu dilakukan analisis rasio Posyandu terhadap jumlah Balita dalam upaya peningkatan fasilitasi pelayanan pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang anak sejak dalam kandungan dan agar status gizi maupun derajat kesehatan ibu dan anak dapat dipertahankan dan/atau ditingkatkan.

Pembentukan Posyandu sebaiknya tidak terlalu dekat dengan Puskesmas agar pendekatan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat lebih tercapai dan idealnya satu Posyandu melayani 100 Balita. Oleh karena itu, perlu dihitung rasio ketersediaan Posyandu per Balita. Kegunaannya untuk mengetahui berapa selayaknya jumlah Posyandu yang efektif tersedia sesuai dengan tingkat penyebarannya serta sebagai dasar untuk merevitalisasi fungsi dan perannya dalam pembangunan daerah. Untuk menghitung rasio Posyandu per satuan Balita dapat disusun tabel berikut.

Tabel 2.39
Rasio Posyandu Per Satuan Balita Kabupaten Humbang Hasundutan
Tahun 2011-2015

No.	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Jumlah Posyandu (unit)	244	244	243	243	243
2.	Jumlah Balita (jiwa)	17.130	20.724	20.343	20.751	19.215
3.	Rasio	14,24	11,77	11,95	11,71	12,65

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Dari tabel diatas menunjukkan rasio paling tinggi di Kabupaten Humbang Hasundutan dari tahun 2011-2015 adalah pada tahun 2011 sebesar 14,24 dan rasio paling rendah pada tahun 2012 dan 2014 sebesar 11,71.

Tabel 2.40
Rasio Posyandu Per Satuan Balita Menurut Kecamatan
Tahun 2011-2015

No.	Kecamatan	Jumlah Posyandu					Jumlah Balita					Rasio				
		2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Pakkat	33	33	33	33	33	1.054	2.273	2.280	2.708	2.466	1:31	1:31	1:31	1:31	1:31
2.	Onanganjang	23	23	23	23	23	1.273	1.303	1.221	1.194	1.098	1:52	1:32	1:32	1:32	1:32
3.	Sijamapolang	16	16	16	16	16	655	672	703	637	593	1:40	1:33	1:33	1:33	1:33
4.	Doloksanggul	51	51	51	51	51	4.910	5.321	5.121	5.092	4.743	1:96	1:34	1:34	1:34	1:34
5.	Lintongnihuta	26	26	26	26	26	2.784	3.446	3.250	3.568	3.323	1:35	1:35	1:35	1:35	1:35
6.	Paranginan	16	16	15	15	15	1.308	1.587	1.517	1.444	1.337	1:81	1:36	1:36	1:36	1:36
7.	Baktiraja	10	10	10	10	10	689	836	883	842	764	1:69	1:37	1:37	1:37	1:37
8.	Pollung	23	23	23	23	23	2.043	2.186	2.117	2.149	2.005	1:88	1:38	1:38	1:38	1:38
9.	Parlilitan	30	30	30	30	30	1.711	2.173	2.242	2.153	1.990	1:57	1:39	1:39	1:39	1:39
10.	Tarabintang	16	16	16	16	16	703	927	1.000	964	896	1:43	1:40	1:40	1:40	1:40
	Jumlah	244	244	243	243	243	17.130	20.724	20.334	20.751	19.215	1:70	1:41	1:41	1:41	1:41

Sumber data : Dinas Kesehatan kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Berdasarkan Tabel 2.40 di atas dapat dilihat rasio jumlah Posyandu dengan jumlah Balita pada tahun 2015 paling tinggi adalah di Kecamatan Pakkat yaitu 1:31 dan paling rendah adalah pada Kecamatan Tarabintang yaitu 1:40.

2.3.1.2.2. Rasio Puskesmas, Poliklinik dan Pusekesmas Pembantu (Pustu)

Tabel 2.41
Rasio Puskesmas, Poliklinik dan Pustu
Di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Uraian	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Jumlah Puskesmas	12	12	12	12	12

No.	Uraian	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
2	Jumlah Poliklinik/Rumah Bersalin/Balai Pengobatan	12	9	11	11	11
3	Jumlah Pustu	23	23	23	23	23
4	Jumlah Penduduk	173.255	174.765	176.429	181.026	182.991
5	Rasio Puskesmas per satuan penduduk	0,0693	0,0687	0,0680	0,0663	0,0656
6	Rasio Poliklinik per satuan penduduk	0,0693	0,0515	0,0623	0,0608	0,0601
7	Rasio Pustu per satuan penduduk	0,1328	0,1316	0,1304	0,1271	0,1257

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Dari Tabel 2.41 di atas dapat dilihat bahwa rasio jumlah Puskesmas paling tinggi adalah pada tahun 2011 yaitu sebesar 0,069 dan paling rendah adalah pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,065. Hal ini dipengaruhi oleh perubahan jumlah penduduk sedangkan jumlah Puskesmas masih tetap yaitu 12 unit. Rasio Puskesmas Pembantu paling tinggi adalah pada tahun 2011 yaitu sebesar 0,069 dan paling rendah adalah pada tahun 2012 sebesar 0,051. Hal ini dipengaruhi oleh perubahan paling tinggi pada tahun 2011 sebesar 0,069 dan paling rendah pada tahun 2012 sebesar 0,051. Hal ini dipengaruhi oleh perubahan jumlah penduduk sedangkan jumlah Puskesmas masih tetap yaitu 23 unit.

Tabel 2.42
Rasio Puskesmas, Poliklinik/Rumah Bersalin dan Pustu
Menurut Kecamatan Tahun 2015

No.	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	PUSKESMAS		POLIKLINIK/ R. BERSALIN		PUSTU	
			Jlh	Rasio	Jlh	Rasio	Jlh	Rasio
1	Pakkat	24.308	1	0,04	2	0,08	5	0,20
2	Onanganjang	10.364	1	0,09	0	0,00	3	0,27
3	Sijamapolang	5.356	1	0,17	0	0,00	1	0,17
4	Doloksanggul	47.476	2	0,04	4	0,08	1	0,02
5	Lintongnihuta	30.991	1	0,03	2	0,06	4	0,12
6	Paranginan	13.065	1	0,07	0	0,00	1	0,07
7	Baktiraja	7.136	1	0,13	0	0,00	2	0,26
8	Pollung	18.787	1	0,05	1	0,05	3	0,15
9	Parlilitan	17.992	2	0,10	2	0,10	3	0,15
10	Tarabintang	7.516	1	0,11	0	0,00	0	0,00
JUMLAH		182.991	12	0,06	11	0,06	23	0,12

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa di Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2015, rasio jumlah Puskesmas dibandingkan dengan jumlah penduduk yang paling tinggi di Kecamatan Sijamapolang sebesar 0,06 dan yang paling rendah adalah di Kecamatan Lintongnihuta sebesar 0,03. Rasio jumlah Poliklinik/Rumah Bersalin dibandingkan dengan jumlah penduduk yang paling tinggi adalah di Kecamatan Parlilitan sebesar 0,10 dan rasio yang paling rendah adalah di Kecamatan Onanganjang, Sijamapolang, Paranginan dan Baktiraja serta Tarabintang sebesar 0. Sedangkan rasio jumlah Puskesmas Pembantu dibandingkan dengan jumlah penduduk yang paling tinggi adalah di Kecamatan Onanganjang sebesar 0,27 dan paling rendah adalah di Kecamatan Tarabintang sebesar 0.

2.3.1.2.3. Rasio Rumah Sakit Persatuan Penduduk

Rumah sakit adalah suatu organisasi yang melalui tenaga medis profesional yang terorganisir serta sarana kedokteran yang permanen menyelenggarakan pelayanan kesehatan, asuhan keperawatan yang

berkesinambungan, diagnosis serta pengobatan penyakit yang diderita oleh pasien.

Untuk menghitung rasio rumah sakit per satuan penduduk dapat disusun tabel berikut.

Tabel 2.43
Jumlah dan Rasio Rumah Sakit Per jumlah Penduduk
Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Uraian	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Jumlah Rumah Sakit Umum (Pemerintah)	1	1	1	1	1
2.	Jumlah Penduduk (jiwa)	173.255	174.765	176.429	181.026	182.991
3.	Rasio	0,0058	0,0057	0,0057	0,0055	0,0055

Sumber : Dinas Kesehatan/RSUD Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

2.3.1.2.4. Rasio Dokter Persatuan Penduduk

Indikator rasio dokter per jumlah penduduk menunjukkan tingkat pelayanan yang dapat diberikan oleh dokter dibandingkan jumlah penduduk yang ada. Apabila dikaitkan dengan standar sistem pelayanan kesehatan terpadu, idealnya satu orang dokter melayani 2.500 penduduk. Jumlah dokter dan dokter spesialis di Indonesia belum memenuhi kebutuhan sesuai rasio jumlah penduduk Indonesia. Selain itu, distribusi dokter dan dokter spesialis tidak merata serta kualitasnya masih perlu ditingkatkan. Untuk menghitung rasio dokter per satuan penduduk dapat disusun tabel berikut.

Tabel 2.44
Rasio Dokter Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Uraian	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Jumlah Dokter (orang)	52	50	50	47	37
2	Jumlah Penduduk (jiwa)	173.255	174.765	176.429	181.026	182.991
3	Rasio	0,300	0,286	0,283	0,260	0,220

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015 rasio jumlah dokter dibandingkan dengan jumlah penduduk yang paling tinggi adalah pada tahun 2011 sebesar 0,30 dan rasio paling rendah adalah pada tahun 2015 sebesar 0,22.

Tabel 2.45
Rasio Dokter Per Satuan Penduduk Menurut Kecamatan
Tahun 2011-2015

No.	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK					JUMLAH DOKTER					RASIO				
		2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015
1	Pakkat	23.181	23.324	23.479	24.090	24.308	5	5	4	4	2	0,21	0,21	0,17	0,17	0,08
2	Onan Ganjang	9.895	9.952	10.012	10.274	10.364	-	2	2	2	2	0,00	0,20	0,20	0,19	0,19
3	Sijamapolang	5.139	5.154	5.181	5.315	5.356	1	2	1	1	1	0,19	0,38	0,19	0,19	0,18
4	Doloksanggul	43.997	44.688	45.528	46.715	47.476	23	18	18	22	20	0,52	0,40	0,39	0,47	0,42
5	Lintongnihuta	29.336	29.598	29.880	30.658	30.991	3	2	2	1	2	0,10	0,07	0,06	0,03	0,06
6	Paranginan	12.536	12.590	12.639	12.968	13.065	2	2	2	1	1	0,16	0,16	0,16	0,07	0,08
7	Baktiraja	6.854	6.873	6.903	7.083	7.136	2	2	1	1	1	0,29	0,29	0,14	0,14	0,14
8	Pollung	17.785	17.937	18.112	18.584	18.787	5	3	4	5	3	0,28	0,16	0,22	0,27	0,16
9	Parlilitan	17.338	17.405	17.426	17.881	17.992	3	7	6	6	3	0,17	0,40	0,34	0,33	0,16
10	Tarabintang	7.194	7.244	7.269	7.458	7.516	2	2	2	2	2	0,27	0,27	0,27	0,27	0,26
	Jumlah	173.255	174.765	176.429	181.026	182.991	46	45	42	45	37	0,26	0,25	0,23	0,25	0,20

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa di Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2015, rasio jumlah dokter dibandingkan dengan jumlah penduduk yang paling tinggi adalah di Kecamatan Doloksanggul sebesar 0,42 dan Tarabintang sebesar 0,26 dan rasio yang paling rendah adalah di Kecamatan Lintongnihuta sebesar 0,06.

2.3.1.2.5. Rasio Tenaga medis Persatuan Penduduk

Rasio Tenaga Medis per jumlah penduduk menunjukkan seberapa besar ketersediaan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kepada penduduk. Untuk menghitung rasio tenaga medis persatuan penduduk dapat disusun tabel berikut.

Tabel 2.46
Jumlah Tenaga Medis Kabupaten Humbang Hasundutan
Tahun 2011-2015

No.	Uraian	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Jumlah Tenaga Medis	619	570	611	570	565
2	Jumlah Penduduk	173.255	174.765	176.429	181.026	182.991
3	Rasio	3,573	3,262	3,463	3,149	3,088

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015 rasio jumlah tenaga medis dibandingkan dengan jumlah penduduk yang paling tinggi adalah tahun 2011 sebesar 3,573 dan paling rendah pada tahun 2015 sebesar 3,088.

Tabel 2.47
Jumlah Tenaga Medis Menurut Kecamatan Tahun 2011-2015

No.	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK					JUMLAH TENAGA MEDIS DAN PARAMEDIS					RASIO				
		2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015
1	Pakkat	23.181	23.324	23.479	24.090	24.308	67	57	57	58	54	2,89	2,44	2,42	2,40	2,22
2	Onan Ganjang	9.895	9.952	10.012	10.274	10.364	28	29	45	35	32	2,83	2,91	4,49	3,40	3,08
3	Sijamapolang	5.139	5.154	5.181	5.315	5.356	29	29	28	27	20	6,64	5,62	5,40	5,08	3,73
4	Doloksanggul	43.997	44.688	45.528	46.715	47.476	213	209	205	176	204	4,84	4,66	4,50	3,76	4,29
5	Lintongnihuta	29.336	29.598	29.880	30.658	30.991	66	64	70	71	76	2,25	2,16	2,34	2,31	2,45
6	Paranginan	12.536	12.590	12.639	12.968	13.065	40	40	42	41	42	3,19	3,17	3,32	3,16	3,21
7	Baktiraja	6.854	6.873	6.903	7.083	7.136	25	25	29	28	23	3,64	3,63	4,20	3,95	3,22
8	Pollung	17.785	17.937	18.112	18.584	18.787	57	36	53	53	46	3,20	2,00	2,92	2,85	2,44
9	Parlilitan	17.338	17.405	17.426	17.881	17.992	61	58	58	57	51	3,51	3,33	3,32	3,18	2,83
10	Tarabintang	7.194	7.244	7.269	7.458	7.516	33	23	24	24	17	4,58	3,17	3,30	3,21	2,26
	Jumlah	173.255	174.765	176.429	181.026	182.991	619	570	611	570	565	3,57	3,26	3,46	3,14	3,08

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Dari tabel diatas menunjukkan di Kabupaten Humbang Hasundutan untuk tahun 2015 rasio jumlah tenaga medis dibandingkan dengan jumlah penduduk yang paling tinggi adalah di Kecamatan Doloksanggul sebesar 4,29 dan paling rendah adalah Kecamatan Pakkat sebesar 2,22.

2.3.1.3. Pekerjaan Umum

Sarana dan prasarana dasar wilayah merupakan unsur penunjang utama dalam mendukung terciptanya keberhasilan pembangunan, dimana hal ini akan mempengaruhi tingkat pendidikan, kesehatan dan daya beli masyarakat. Pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur seperti jalan, jembatan,

penyediaan irigasi merupakan kebutuhan yang dapat dirasakan manfaat dan akibatnya secara langsung oleh masyarakat.

Infrastruktur harus dapat menjadi katalisator pencapaian pembangunan pada bidang lainnya terutama perwujudan infrastruktur strategis dan sistem yang dapat diadopsi dalam rangka pemerataan pembangunan bidang infrastruktur. Pembangunan jalan lingkar, jalan poros/penghubung dan jalan utama serta pembangunan jalan ke sentra-sentra produksi perkotaan dan perdesaan diharapkan menjadi faktor yang dapat memecahkan permasalahan yang ada.

2.3.1.3.1. Kondisi Jalan

Peran dan fungsi jalan darat adalah sebagai sarana penghubung antar/lintas kota/kabupaten, serta kecamatan yang ada di Kabupaten Humbang Hasundutan. Jalan ini penting untuk meningkatkan kegiatan perekonomian di daerah dan memperlancar distribusi perdagangan barang dan jasa angkutan darat, serta orang/penumpang. Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik adalah panjang jalan dalam kondisi baik dibagi dengan panjang jalan secara keseluruhan baik nasional, provinsi dan kabupaten/kota. Informasi mengenai proporsi panjang jalan dalam kondisi baik dapat digunakan untuk mengidentifikasi kualitas jalan dari keseluruhan panjang jalan. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan, maka jalan dikelompokkan menurut fungsi, status dan kelas.

Berdasarkan statusnya, jalan yang ada di Kabupaten Humbang Hasundutan terdiri dari jalan nasional, jalan provinsi, jalan kabupaten dan jalan desa. Total panjang jalan di Kabupaten Humbang Hasundutan pada Tahun 2015 lebih kurang 1.071,4 km, yang terdiri dari jalan nasional sepanjang 43 km, jalan provinsi sepanjang 111,2 km dan jalan kabupaten sepanjang 917,2 km. Perkembangan panjang jalan dan kondisi jalan menurut kewenangan di Kabupaten Humbang Hasundutan pada Tahun 2011-2015 ditunjukkan pada Tabel 2.47.

Berdasarkan data Tabel 2.47 menunjukkan bahwa peningkatan panjang jalan di Kabupaten Humbang Hasundutan pada Tahun 2011-2015 mempunyai laju pertumbuhan sebesar 3,53% per tahun. Peningkatan panjang jalan ini, khususnya terdapat pada peningkatan jalan kabupaten dengan laju pertumbuhan sebesar 3,79% per tahun. Seiring dengan peningkatan jalan ini, tingkat kemantapan jalan juga mengalami peningkatan, dimana jalan dengan kondisi baik terus meningkat dengan laju pertumbuhan sebesar 13,04% per tahun yang dibarengi dengan penurunan jumlah jalan rusak dengan penurunan laju pertumbuhan sebesar 33,62% per tahun. Kondisi tingkat kemantapan sebesar 80,38% dalam kondisi baik dan sedang dirasa akan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah ini, karena pembangunan wilayah akan terhambat jika tidak didukung oleh infrastruktur jaringan jalan yang memadai. Untuk itu, peningkatan kualitas jaringan jalan perlu menjadi perhatian pemerintah daerah. Semakin tinggi nilai proporsi panjang jaringan jalan akan memberikan dampak yang baik bagi daerah itu sendiri, karena akan mendukung dan memperlancar kegiatan perekonomian.

Tabel 2.48
Panjang Jalan di Kabupaten Humbang Hasundutan menurut kewenangannya
Tahun 2011-2015

Kondisi Jalan	Tahun	Kewenangan (km)				Jumlah
		Nasional	Provinsi	Kabupaten	Desa	
Baik	2011	23,84	72,30	471,50	38,24	605,88
	2012	24,44	73,49	488,12	47,46	633,51
	2013	24,44	73,49	512,32	62,71	672,96
	2014	25,83	71,66	519,39	65,58	682,46
	2015	24,44	73,49	542,09	69,38	709,40

Kondisi Jalan	Tahun	Kewenangan (km)				Jumlah
		Nasional	Provinsi	Kabupaten	Desa	
Sedang	2011	15,04	16,5	141,28	23,92	196,74
	2012	13,86	17,90	141,41	29,12	202,29
	2013	13,86	17,90	140,84	26,64	199,24
	2014	12,70	17,45	140,77	28,60	199,52
	2015	13,86	17,90	136,88	32,12	200,76
Rusak	2011	4,12	18,40	52,96	44,24	119,72
	2012	4,7	18,15	39,62	39,16	101,63
	2013	4,70	18,15	26,83	35,43	85,11
	2014	4,47	20,35	51,17	39,60	115,59
	2015	4,70	18,15	18,73	39,84	81,42
Rusak Berat	2011	0,00	4,00	251,46	78,60	334,06
	2012	0,00	1,66	248,05	69,26	318,97
	2013	0,00	1,66	237,21	60,22	299,09
	2014	0,00	1,74	205,87	51,22	258,83
	2015	0,00	1,66	219,50	43,66	264,82
Jumlah	2011	43,00	111,20	917,20	185,00	1.256,40
	2012	43,00	111,20	917,20	185,00	1.256,40
	2013	43,00	111,20	917,20	185,00	1.256,40
	2014	43,00	111,20	917,20	185,00	1.256,40
	2015	43,00	111,20	917,20	185,00	1.256,40

Sumber: Dinas Prasuwil Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

2.3.1.3.2. Irigasi

Seiring dengan wewenang urusan wajib pekerjaan umum, maka pembangunan pengairan sangat dibutuhkan didalam mendukung peningkatan produksi sub sektor pertanian tanaman pangan di daerah ini, khususnya pengembangan lahan sawah yang didukung oleh pembangunan dan pengembangan jaringan irigasi. Rasio jaringan irigasi adalah perbandingan panjang jaringan irigasi terhadap luas lahan budidaya pertanian. Panjang jaringan irigasi meliputi jaringan primer, sekunder dan tersier. Hal ini mengindikasikan ketersediaan saluran untuk kebutuhan budidaya pertanian, dimana perkembangan jaringan irigasi di Kabupaten Humbang Hasundutan pada Tahun 2011-2015 ditunjukkan pada Tabel 2.49.

Berdasarkan data Tabel 2.49 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prasarana jaringan irigasi (panjang irigasi maupun luas areal daerah irigasi). Panjang irigasi di daerah ini pada periode Tahun 2011-2015 mengalami peningkatan dari sebesar 80.136 meter pada tahun 2011 menjadi 225.439 meter pada tahun 2015 dengan laju pertumbuhan sebesar persen per tahun. Demikian juga halnya, bahwa luas lahan budidaya yang dialiri sarana irigasi tidak mengalami pertambahan seluas 21.279 Ha. Seiring dengan peningkatan panjang irigasi dan luas lahan budidaya di daerah ini, rasio jaringan irigasi juga mengalami peningkatan dari 3.766 pada Tahun 2011 menjadi 10.594 pada tahun 2015 yaitu dengan laju pertumbuhan sebesar 17,045 % persen per tahun.

Tabel 2.49
Perkembangan Jaringan Irigasi menurut kewenangan kabupaten
Di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Uraian	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Panjang Jaringan Irigasi (m)	269.509	269.509	269.509	269.509	269.509
	a. Jaringan primer	73.799	73.799	73.799	73.799	73.799
	Baik (m)	5.400,92	12.031,89	18.622,48	27.389,98	43.435
	Rusak sedang (m)	14.573,68	15.340,71	16.148,12	16.998,02	17.892,65
	Rusak Berat (m)	53.824,4	46.426,4	39.028,40	29.411	12.471,35
	b. Jaringan Sekunder	195.710	195.710	195.710	195.710	195.710
	Baik (m)	18.026,65	35.887,28	53.560,39	77.224,84	110,293
	Rusak sedang (m)	35.198,99	37.051,56	39.001,65	41.054,36	43.215,12

No.	Uraian	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
	Rusak Berat (m)	142.484,36	122.771,16	103.057,96	77430,8	42.201,88
	c. Jaringan Tersier	6.936	10.691	15.173	17.300	35.659
2	Luas Lahan Budidaya (Ha)	21.279	21.279	21.279	21.279	21.279
3	Rasio Jaringan Irigasi	12,67	12,67	12,67	12,67	12,67

Sumber : Dinas Prasuwil Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

2.3.1.4. Perumahan

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan. Prasarana lingkungan adalah kelengkapan dasar fisik lingkungan yang memungkinkan lingkungan permukiman dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Sarana lingkungan adalah fasilitas penunjang yang berfungsi untuk penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya. Termasuk sebagai fasilitas penunjang antara lain berupa bangunan pelayanan umum dan pemerintahan, pendidikan dan kesehatan, peribadatan, rekreasi dan olah raga, pemakaman, serta pertamanan.

Pembangunan perumahan dilakukan untuk mewujudkan perumahan yang layak, sehat, aman, serasi, juga teratur. Indikasi rumah yang layak huni adalah memenuhi persyaratan keselamatan bangunan dan kecukupan minimum luas bangunan serta kesehatan penghuninya. Hal ini dapat dilihat dari kelengkapan sarana perumahannya maupun kelengkapan fasilitas lingkungannya, seperti lantai rumah, penggunaan air bersih, sanitasi dan sumber penerangan. Perkembangan capaian pembangunan perumahan di Kabupaten Humbang Hasundutan pada Tahun 2011-2015, ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2.50
Perkembangan Capaian Indikasi Pembangunan Perumahan
di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Indikator	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Rumah tinggal berakses sanitasi (%)	60,81	60,81	60,81	60,81	60,81
2	Rumah tinggal menggunakan listrik (%)	55,00	56,00	57,00	58,00	59,00
3	Rumah tinggal menggunakan air bersih (%)	7,16	7,40	7,63	7,86	8,10
4	Rumah tinggal menggunakan lantai (semen dan papan) (%)	22,00	20,00	18,00	16,00	14,00
5	Rumah tinggal (unit)	39.900	39.950	40.000	40.300	40.346
6	Rumah tinggal layak huni (unit)	34.856	34.900	34.944	35.206	35.246
7	Luas permukiman layak huni (Ha)	25.400	25.350	25.300	25.200	25.140
8	Luas wilayah permukiman (km ²)	410	413	415	417	419
9	Rasio Rumah ber IMB per satuan bangunan	0,005	0,006	0,007	0,008	0,01

Sumber: Dinas Tarukim Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

2.3.1.5. Penataan Ruang

Penataan ruang pada dasarnya merupakan kegiatan untuk mengatur ruang agar aktivitas kehidupan manusia dan lingkungan alam di sekitarnya berkembang secara harmonis dan lestari, dimana terdapat 2 (dua) hal pokok yang perlu mendapatkan perhatian secara serius, yaitu (1) Adanya tiga unsur

penting dalam penataan ruang, yaitu manusia beserta aktivitasnya, lingkungan alam sebagai tempat, dan pemanfaatan ruang oleh manusia di lingkungan alam tersebut. (2) Proses pemanfaatan ruang haruslah bersifat terbuka, berkeadilan, memiliki perlindungan hukum dan mampu memenuhi kepentingan semua pihak secara terpadu dan berdaya guna serta serasi.

2.3.1.6. Perencanaan Pembangunan

Penyelarasan secara terpadu dokumen perencanaan pembangunan nasional yaitu Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2013 dengan RPJMD Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2016-2021 untuk menyelesaikan permasalahan dan isu strategis sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana diubah terakhir kali dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015, perlu semakin ditingkatkan. Penyusunan RPJMD harus mengacu pada penataan ruang sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

Penyusunan dokumen perencanaan perlu pula memperhatikan pengarusutamaan dalam perencanaan pembangunan daerah, yaitu (1) tata pemerintahan yang amanah (*good governance*); (2) peningkatan pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) meliputi 15 urusan wajib yang targetnya harus disusun oleh Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan; (3) perencanaan dan penganggaran yang *pro-poor* dan penganggaran responsif gender serta (4) memperhatikan kelestarian lingkungan dan pengurangan resiko bencana.

Tabel 2.51
Ketersediaan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah
Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Uraian	2011		2012		2013		2014		2015		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	
1.	Dokumen RTRW yang telah ditetapkan dengan Perda											
2.	Dokumen RPJPD yang telah ditetapkan dengan Perda	√		√		√		√		√		Perda No. 3 Tahun 2010
3.	Dokumen RPJMD yg telah ditetapkan dengan PERDA	√		√		√		√		√		Perda No. 6 Tahun 2013
4.	Dokumen Renstra SKPD yang disahkan dengan Keputusan Kepala Daerah dan ditetapkan Keputusan Kepala SKPD	√		√		√		√		√		Keputusan Bupati Humbang Hasundutan No. 18 Tahun 2015
5.	Dokumen RKPD yg telah ditetapkan dengan PERKADA	√		√		√		√		√		Perbup No. 9 Tahun 2015
6.	Dokumen Perubahan RKPD yang telah ditetapkan dengan PERKADA	√		√		√		√		√		Perbup No. 20 Tahun 2015
7.	Dokumen Renja SKPD yang disahkan dengan	√		√		√		√		√		Keputusan Bupati Humbang

No.	Uraian	2011		2012		2013		2014		2015		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	
	Keputusan Kepala Daerah dan ditetapkan Keputusan Kepala SKPD											Hasundutan No. 237 Tahun 2014

Sumber: Bappeda Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Seiring dengan peningkatan tuntutan kualitas perencanaan pembangunan daerah, pada masa mendatang akan sangat banyak dokumen perencanaan pembangunan yang diamanatkan oleh Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah di berbagai bidang. Untuk itu dalam menjaga sinergitas pembangunan daerah dengan pembangunan nasional dan provinsi, maka ke depan penyusunan dokumen perencanaan baik bidang ekonomi, sosial budaya dan prasarana wilayah dan sumberdaya alam perlu diwujudkan.

2.3.1.7. Perhubungan

Salah satu faktor penting dalam memperlancar aktivitas kehidupan masyarakat adalah operasional sistem transportasi. Pengembangan sistem transportasi mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang pengembangan wilayah. Transportasi mempunyai fungsi penghubung fungsional dan spasial antar kegiatan sosial, ekonomi, maupun budaya. Penyelenggaraan transportasi yang efektif dan efisien diarahkan untuk (a) penyediaan alternatif pilihan pelayanan sesuai kepentingan pengguna jasa transportasi; (b) akomodasi kepentingan penyedia jasa untuk peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan.

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, mengamanatkan bahwa Kepada Dinas Perhubungan dan Pariwisata sebagai salah satu *stakeholder* untuk menyediakan sarana dan prasarana Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) untuk mendukung keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas. Untuk itu penyelenggaraan transportasi yang efektif dan efisien terwujud dalam pelayanan transportasi antar moda yang mampu memberikan pelayanan yang berkesinambungan, tepat waktu, dan dapat memberikan pelayanan antar sarana dan fasilitas yang ada di perkotaan dan di perdesaan serta kesetaraan tingkat pelayanan sesuai dengan standar yang dibakukan. Jaringan transportasi di wilayah daerah ini terdiri dari transportasi darat, transportasi danau dan transportasi udara dan keberhasilan pembangunan Sektor Perhubungan di Kabupaten Humbang Hasundutan dapat dilihat dari capaian indikator pembangunan perhubungan di daerah ini, sebagai berikut:

2.3.1.7.1. Rasio Panjang Jalan Per Jumlah Kendaraan

Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan dihitung untuk mengetahui tingkat ketersediaan sarana jalan dapat memberi akses tiap kendaraan. Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan adalah perbandingan panjang jalan terhadap jumlah kendaraan.

Tabel 2.52
Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan
Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011- 2015

No.	Uraian	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Panjang Jalan	917,20	917,20	917,20	917,20	917,20

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2.	Jumlah Kendaraan	7.809	9.423	10.490	11.662	12.239
3.	Rasio (2/1)	8.51	10.27	11.44	12.71	13.34

Sumber: Dinas Perhubungan dan Parawisata Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

2.3.1.7.2. Jumlah Orang/Barang yang Terangkut Angkutan Umum

Jumlah orang/barang yang terangkut angkutan umum dalam periode 1 (satu) tahun.

Tabel 2.53
Jumlah Orang/Barang yang Terangkut Angkutan Umum
Di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Jenis Yang Terangkut	Satuan	Jumlah				
			2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Orang	Orang	146.000	149.000	149.650	185.785	194.180
2	Barang	Ton	13.624	15.756	18.564	19.500	19.968

Sumber: Dinas Perhubungan dan Parawisata Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Jumlah orang dan barang yang terangkut dari Kabupaten Humbang Hasundutan pada setiap tahunnya mengalami perkembangan. Oleh karena itu untuk meningkatkan pelayanan perhubungan diharapkan pada tahun-tahun mendatang sudah tersedia terminal penumpang dan barang.

2.3.1.7.3. Jumlah Orang/Barang Melalui Dermaga/Bandara/Terminal Per Tahun

Jumlah orang/barang melalui dermaga/bandara/terminal dalam periode 1 (satu) tahun.

Tabel 2.54
Jumlah Orang/Barang Melalui Dermaga/Bandara/Terminal
Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Uraian	2011		2012		2013		2014		2015	
		Orang	Barang (ton)	Orang	Barang (ton)	Orang	Barang (ton)	Orang	Barang (ton)	Orang	Barang (ton)
1	Dermaga	1.040	6.240	1.248	5.200	1.456	4.160	1.664	3.120	2.288	2.496
2	Bandara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Terminal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	1.040	6.240	1.248	5.200	1.456	4.160	1.664	3.120	2.288	2.496

Sumber: Dinas Perhubungan dan Parawisata Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

2.3.1.7.4. Jumlah Ijin Trayek dan Uji Kir Angkutan Umum

Dalam mendukung keselamatan transportasi darat di Kabupaten Humbang Hasundutan, kesadaran masyarakat pemilik kendaraan angkutan umum dan barang telah meningkat yang ditunjukkan oleh jumlah kendaraan angkutan umum dan barang yang melakukan pengurusan izin trayek dan uji kir kendaraan. Perkembangan kendaraan angkutan penumpang dan barang yang mengurus izin trayek dan uji kir di Kabupaten Humbang Hasundutan pada Tahun 2011-2015 ditunjukkan pada Tabel 2.55.

Tabel 2.55
Perkembangan Ijin Trayek dan Uji Kir Angkutan Umum
di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Uraian	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
I	Jumlah ijin Trayek kendaraan bermotor					
1	Perkotaan	11	11	11	11	11

No.	Uraian	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
2	Perdesaan	11	11	11	11	11
II	Jumlah Uji Kir Angkutan Umum					
1	Mobil Penumpang Umum	0	0	0	0	0
2	Mobil Bus	0	0	0	0	0
3	Mobil Barang	0	0	0	0	0

Sumber: Dinas Perhubungan dan Parawisata Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Jumlah ijin trayek mulai Tahun 2006-2015 belum mengalami pertambahan. Adapun ijin trayek yang sudah ada adalah :

Trayek angkutan perdesaan yaitu :

1. TR.1.01 Doloksanggul-Parlilitan-Tarabintang
2. TR.1.02 Doloksanggul- Onanganjang-Pakkat-Tarabintang
3. TR.1.03 Doloksanggul-Siborboron-Sijamapolang
4. TR.1.04 Doloksanggul-Onanganjang-Sijamapolang
5. TR.1.05 Doloksanggul-Parbotihan-Pulo Godang
6. TR.1.06 Doloksanggul-Pollung-Hutajulu
7. TR.1.07 Doloksanggul-Bakkara-Tipang
8. TR.1.08 Doloksanggul-Lintongnihuta-Onan Raja-Perbatasan Taput
9. TR.1.09 Doloksanggul-Lintongnihuta- Nagasaribu-Perbatasan Taput
10. TR.1.10 Doloksanggul-Parlilitan-Pearaja
11. TR.1.11 Doloksanggul-Parlilitan-Hutagalung

Trayek angkutan perkotaan yaitu :

1. TR.01 Doloksanggul- Pasaribu-Komp. Kantor Bupati-Dolokmargu-Sileang
2. TR.02 Doloksanggul-Sihite-Matiti-Sosor Tambok
3. TR.03 Doloksanggul-Matiti-Pangungkitan-Perumnas Gurgur Indah
4. TR.04 Doloksanggul- Sihite-Matiti (Keliling)
5. TR.05 Doloksanggul- Purba Manalu-Aeklung-Saitnihuta-Aeksori
6. TR.06 Doloksanggul-RSU-Hutaraja-Sosorganting-Sirogos
7. TR.07 Doloksanggul-Janji-Silagalaga-Pariksinomba
8. TR.08 Doloksanggul-STM-Simanganronsang
9. TR.09 Doloksanggul-Purba Manalu-Purba Dolok SMA/SMK
10. TR.10 Doloksanggul-Simarigung
11. TR.11 Jl. Letkol-Purba Manalu-Pakkat Toruan

Dari jumlah rute trayek yang dikeluarkan belum seluruhnya dilayani dengan lancar, hal ini disebabkan masih minimnya jumlah orang yang menggunakan moda transportasi tersebut dan sifatnya pemakaian moda transportasi angkutan yang ada hanya untuk jam-jam tertentu.

2.3.1.8. Lingkungan Hidup

Masalah lingkungan yang dihadapi dewasa ini pada dasarnya adalah masalah ekologi manusia. Masalah itu timbul karena perubahan lingkungan yang menyebabkan lingkungan itu kurang sesuai lagi untuk mendukung kehidupan manusia yang jika tidak diatasi pada akhirnya akan berdampak terganggunya kesejahteraan manusia, khususnya terkait dengan masalah persampahan dan kualitas air.

Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan memberikan perhatian yang sangat serius dalam pengelolaan lingkungan hidup, karena lingkungan hidup yang asri dan lestari akan meningkatkan kualitas hidup manusia dan menjamin tersedianya sumber daya yang berkelanjutan bagi pembangunan. Dalam mencapai tujuan meningkatkan mutu lingkungan hidup yang baik dan sehat secara berkelanjutan demi mewujudkan daerah yang nyaman dan ramah lingkungan, masih terdapat beberapa permasalahan yang harus segera

memperoleh penanganan seperti masih terjadinya polusi dan pencemaran udara, air maupun tanah, belum optimalnya pengelolaan persampahan, belum optimalnya kesadaran masyarakat dan dunia usaha dalam pengelolaan lingkungannya serta masih terbatasnya ruang terbuka hijau dan ruang publik yang berfungsi untuk interaksi sosial masyarakat. Perkembangan indikator capaian pengelolaan lingkungan hidup di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015, diuraikan sebagai berikut:

2.3.1.8.1. Persentase Penanganan Sampah

Pesatnya pembangunan dan penambahan penduduk di Kabupaten Humbang Hasundutan telah menimbulkan permasalahan lingkungan antara lain sampah yang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, kerusakan ekosistem dan sumber daya alam lainnya. Persoalan pengelolaan sampah di Kabupaten Humbang Hasundutan terus mendapat perhatian, karena jumlah sampah terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk di daerah ini. Perkembangan pengelolaan sampah di Kabupaten Humbang Hasundutan pada Tahun 2011-2015 ditunjukkan pada Tabel 2.56.

Tabel 2.56
Perkembangan Pengelolaan Sampah
Di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Uraian	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)
1	Pengelolaan Sampah	4 Kecamatan	4 Kecamatan	5 Kecamatan	6 Kecamatan	6 Kecamatan
2	Jumlah Sampah (ton)	42.369,51	42.738,78	43.145,71	44.269,91	52.669,50
3	Sampah Yang ditangani (ton)	10.201,75	10.475,50	10.475,50	12.300,50	13.760,50
4	Rasio Jumlah sampah yang terangkut ke TPA (b/a)x100	24,08	24,51	24,28	27,79	26,13
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)
5	Jumlah TPA	2	2	2	3	3
6	Jumlah TPS/Penampung Sampah	TPS Land Fill 26 Unit	TPS Land Fill 23 Unit	TPS Land Fill 18 Unit	TPS Land Fill 18 Unit	TPS Land Fill 18 Unit
		Keranjang Sampah 0	Keranjang Sampah 0	Keranjang Sampah 931	Keranjang Sampah 951	Keranjang Sampah 951
		Tong sampah 234 Unit	Tong sampah 734 Unit	Tong sampah 734 Unit	Tong sampah 884 Unit	Tong sampah 1.384 Unit
		Container sampah 5 Unit	Container sampah 5 Unit	Container sampah 5 Unit	Container sampah 5 Unit	Container sampah 5 Unit

Sumber: Kantor Pasar dan Kebersihan Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

2.3.1.8.2. Persentase Penduduk Berakses Air Minum

Syarat-syarat air minum menurut Kementerian Kesehatan adalah tidak berasa, tidak berbau, tidak berwarna dan tidak mengandung logam berat. Walaupun air dari sumber alam dapat diminum oleh manusia, terdapat resiko bahwa air ini telah tercemar oleh bakteri (misalnya *Escherichia coli*) atau zat-zat berbahaya. Walaupun bakteri dapat dibunuh dengan memasak air hingga 100°C, banyak zat berbahaya, terutama logam, tidak dapat dihilangkan dengan cara ini.

Untuk menghitung persentase penduduk berakses air bersih dapat disusun tabel berikut.

Tabel 2.57
Proporsi Jumlah Penduduk (KK) yang Mendapatkan Akses Air Minum
Di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Uraian	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Jumlah penduduk (KK) yang mendapatkan akses air minum	2.824	2.957	3.088	3.221	3.353
2.	Jumlah penduduk (KK)	39.447	39.961	40.476	40.991	41.406
3.	Penduduk berakses air bersih (%)	7,16	7,40	7,63	7,86	8,10

Sumber : Dinas Tata Ruang dan Permukiman Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

2.3.1.9. Kependudukan dan Catatan Sipil

Salah satu aspek yang penting dan perlu mendapat fokus perhatian dalam proses pembangunan adalah aspek kependudukan, khususnya berkaitan dengan aspek kuantitas dan kualitas, komposisi dan tingkat penyebaran penduduk. Kuantitas penduduk yang relatif besar dapat menjadi modal dasar pembangunan dengan asumsi kualitas sumber daya manusianya tinggi, namun sebaliknya dapat menjadi beban pembangunan jika kualitasnya rendah. Sebagaimana diamanatkan pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, bahwa pemerintah kabupaten/kota berkewajiban dan bertanggung jawab menyelenggarakan urusan administrasi kependudukan.

Dalam bidang penyelenggaraan urusan kependudukan ini, Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan terus berupaya dan komitmen meningkatkan pengelolaan administrasi kependudukan dan catatan sipil, dimana hasil indikator hasil capaian yang dilakukan pemerintah daerah didalam urusan kependudukan pada Tahun 2011-2015, diuraikan sebagai berikut:

2.3.1.9.1. Rasio Penduduk Ber-KTP Per Satuan Penduduk

Rasio penduduk ber-KTP adalah perbandingan jumlah penduduk usia 17 tahun ke atas yang ber-KTP terhadap jumlah penduduk usia 17 tahun ke atas atau telah menikah, dimana perkembangan rasio penduduk ber-KTP di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015, diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 2.58
Perkembangan Rasio penduduk ber-KTP
Di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Uraian	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Jumlah Penduduk usia >17 Tahun yang ber KTP (Jiwa)	16.356	86.256	93.985	96.277	98.380
2	Jumlah Penduduk usia >17 Tahun atau telah Menikah (Orang)	68.890	76,275	76.961	77.505	78.177
3	Rasio Penduduk Ber-KTP Per satuan Penduduk (%)	9,75	46,33	49,46	49,37	50,97

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 2.58 di atas, bahwa rasio penduduk ber-KTP per satuan di Kabupaten Humbang Hasundutan pada Tahun 2011-2015 mengalami peningkatan setiap tahun, dimana angka rasio ini menunjukkan kesadaran masyarakat di daerah ini untuk memiliki KTP sudah semakin meningkat.

2.3.1.9.2. Rasio Kepemilikan Penduduk terhadap Akte Kelahiran

Rasio penduduk yang memiliki akte kelahiran adalah perbandingan jumlah penduduk mempunyai akte kelahiran terhadap jumlah penduduk pada suatu daerah, dimana perkembangan rasio penduduk yang mempunyai akte kelahiran di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015, diuraikan pada Tabel 2.59 berikut.

Tabel 2.59
Perkembangan Rasio Penduduk Mempunyai Akte Kelahiran
Di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Uraian	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Jumlah Penduduk (Jiwa)	197.370	193.662	197.625	195.105	193.008
2	Jumlah Penduduk Mempunyai Akte Lahir (Jiwa)	6.599	18.935	15.365	16.161	84.283
3	Rasio Penduduk Ber- KTP Per Satuan Penduduk Mempunyai Akte Lahir (%)	40,34	455,53	611,68	595,73	116,72

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 2.59 di atas, bahwa rasio mempunyai akte kelahiran per satuan di Kabupaten Humbang Hasundutan pada Tahun 2011-2015 mengalami peningkatan setiap tahun, dimana angka rasio ini menunjukkan kesadaran masyarakat di daerah ini untuk memiliki administrasi akte kelahiran semakin meningkat.

2.3.1.9.3. Rasio Pasangan Berakte Nikah

Rasio pasangan berakte nikah adalah perbandingan jumlah pasangan nikah yang memiliki akte nikah terhadap jumlah keseluruhan pasangan yang telah menikah, dimana perkembangan rasio penduduk yang mempunyai akte kelahiran di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015, diuraikan pada Tabel 2.60 berikut.

Tabel 2.60
Perkembangan Rasio Pasangan Mempunyai Akte Nikah
Di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Uraian	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Jumlah Pasangan Nikah ber-Akte Nikah (RT)	663	816	775	638	398
2	Jumlah Keseluruhan Pasangan Nikah	36.453	41.114	41.837	42.912	43.432
3	Rasio Pasangan Nikah ber-Akte Nikah (RT) Mempunyai Akte Nikah	1,81	1,98	1,85	1,49	0,91

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 2.60 di atas, bahwa rasio pasangan mempunyai akte nikah di Kabupaten Humbang Hasundutan pada Tahun 2011-2012 mengalami peningkatan namun pada Tahun 2013-2015 mengalami penurunan, dimana angka rasio ini menunjukkan kesadaran masyarakat di daerah ini untuk memiliki administrasi akte nikah semakin menurun.

2.3.1.10. Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Dalam pelaksanaan pembangunan nasional menuntut adanya kesetaraan gender. Upaya perbaikan pemberdayaan perempuan yang dikenal dengan nama

pengarusutamaan gender (*gender mainstreaming*), yaitu upaya untuk memperhatikan gender dalam berbagai sektor kehidupan yang mempunyai pengaruh terhadap penurunan kesenjangan partisipasi perempuan dan laki-laki. Upaya perbaikan tersebut memerlukan dukungan kebijakan, program sampai dengan kegiatan yang terintegrasi dengan pengalaman, aspirasi, kebutuhan dan permasalahan perempuan dan laki-laki. Proses perbaikan ini dapat dilakukan dalam tataran perencanaan, pelaksanaan, pemantauan maupun evaluasi.

Upaya perbaikan kondisi atau pencapaian kesetaraan gender diberbagai bidang pembangunan tersebut dilandasi berbagai kesepakatan baik ditingkat global/dunia, maupun kesepakatan nasional, diantaranya *Millennium Development Goals* (2000) dan penetapan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional. Pengarusutamaan gender dalam pembangunan nasional diharapkan akan dapat meningkatkan kedudukan, peran dan kualitas perempuan, serta upaya mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dipandang perlu melakukan strategi pengarusutamaan gender ke dalam seluruh proses pembangunan nasional. Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan terus berupaya meningkatkan kualitas kehidupan dan peran perempuan serta kesejahteraan dan perlindungan anak di daerah ini, dimana capaian indikator pembangunan bidang urusan pemberdayaan perempuan dan perlindungan pada Tahun 2011-2015, diuraikan sebagai berikut:

2.3.1.10.1. Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintahan dan Legislatif

Keterlibatan perempuan di lembaga pemerintah adalah proporsi perempuan yang bekerja pada lembaga pemerintah terhadap jumlah seluruh pekerja perempuan. Dalam aspek pemberdayaan terutama keterlibatan perempuan dalam proses pengambilan keputusan kebijakan publik, perempuan juga relatif tertinggal dibandingkan laki-laki. Ketertinggalan ini sangat berpengaruh terhadap hasil keputusan apapun yang menyangkut kepentingan perempuan baik di lembaga legislatif, eksekutif, maupun yudikatif. Peran dari perempuan di lembaga pemerintahan dapat dikelompokkan berdasarkan jumlah dan persentase perempuan yang menempati posisi Eselon I-IV maupun di lembaga legislatif, perkembangan jumlah pekerja perempuan di Lembaga Pemerintahan Daerah Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015, diuraikan pada Tabel 2.61 berikut.

Tabel 2.61
Perkembangan Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintahan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Jabatan Yang Ditempati Pekerja Perempuan	Jumlah (Orang)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Pekerja Perempuan di Lembaga Pemerintah	3.114	2.957	2.925	2.888	3.057
2	Jabatan Eselon II	0	0	0	0	0
3	Jabatan Eselon III	9	11	13	13	13
4	Jabatan Eselon IV	60	76	97	106	121
5	Staf/Fungsional Umum	486	388	333	324	407
6	Fungsional Tertentu	2.559	2.482	2.482	2.445	2.516
7	Lembaga Legislatif	1	1	1	1	1

Sumber: BKD Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

2.3.1.10.2. Partisipasi Perempuan di Lembaga Swasta

Partisipasi perempuan di lembaga swasta, dalam hal ini ditinjau dari jumlah tenaga kerja perempuan di perusahaan swasta, menunjukkan

persentase yang jauh lebih rendah dibandingkan laki-laki. Hal ini bermakna rendahnya partisipasi perempuan yang kemungkinan besar disebabkan oleh terbatasnya akses perempuan di lapangan kerja swasta. Budaya patriarkhi masih menempatkan perempuan pada jenis-jenis pekerjaan dalam kategori marginal, seperti buruh perusahaan dan pelayan toko. Peluang kerja yang ditawarkan oleh perusahaan swasta lebih banyak terbuka untuk laki-laki. Perkembangan jumlah pekerja perempuan lembaga swasta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015, diuraikan pada Tabel 2.62 berikut.

Tabel 2.62
Perkembangan Partisipasi Perempuan di Lembaga Swasta
Di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Uraian	Jumlah				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Pekerja Perempuan (orang)	10.310	11.444	11.544	47.417	47.570
2.	Pekerja Perempuan di Lembaga Swasta (orang)	520	675	695	5.813	5.970
3.	Rasio pekerja perempuan di lembaga swasta (%)	5,04	5,90	6,02	12,26	12,55

Sumber: Kantor Keluarga Berencana Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Dari data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 dan tahun 2015, jumlah pekerja perempuan mengalami peningkatan yang sangat drastis. Hal ini dikarenakan pada Tahun 2011-2013 jumlah pekerja perempuan tidak dimasukkan petani, guru PAUD. Dan data yang diperoleh dari sumber sumber terkait berbeda-beda. Sementara pada Tahun 2014-2015 semua perempuan yang berumur 17 tahun ke atas yang pada hitungan 1 jam sudah menghasilkan uang.

Akan tetapi, masih ditemukan beberapa permasalahan lain terkait pelaksanaan kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak di Kabupaten Humbang Hasundutan sebagai berikut:

1. Adanya pandangan secara tradisional yang dikaitkan dengan adat di dalam masyarakat yang beranggapan bahwa kedudukan perempuan tidak boleh lebih tinggi dari laki-laki. Masih ada orang tua yang lebih mendahulukan anak laki-laki untuk mengenyam pendidikan dari pada anak perempuan.
2. Kurangnya akses informasi khususnya di pedesaan tentang tata cara peningkatan kualitas hidup perempuan.
3. Kurangnya data yang akurat mengenai gender (data terpilah) di Kabupaten Humbang Hasundutan.
4. Upaya fasilitasi peningkatan kualitas SDM SKPD dalam rangka penyusunan rencana dan anggaran baik itu secara umum maupun yang bersifat responsive gender, masih rendah.
5. Tindak KDRT masih banyak terjadi, akan tetapi data mengenai KDRT sangat sulit didapatkan karena adanya pandangan yang tabu dan rasa malu terhadap masyarakat untuk melaporkan kasus KDRT yang dialami.

2.3.1.10.3. Jumlah Laporan Penanganan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)

Penanganan kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) merupakan mandat Standar Pelayanan Minimal (SPM) urusan wajib pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, sebagaimana tertuang dalam Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Layanan Terpadu Bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan. Pelayanan terpadu ini menuntut jejaring kerja antar lembaga pemerintah yang meliputi Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Kepolisian, Kejaksaan, Pengadilan, BPPKB, Kementerian Agama, Bapas dan Lapas, serta lembaga non pemerintah dalam penyediaan layanan bantuan hukum dan konseling psikologis. Kasus kekerasan menjadi tantangan nyata di provinsi dan kabupaten/kota yang menuntut keseriusan pemerintah daerah untuk

menyediakan layanan terpadu sesuai standar SPM dan peraturan perundangan lainnya terkait perlindungan perempuan dan anak.

2.3.1.11. Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera

Pembangunan kependudukan dan keluarga kecil berkualitas merupakan salah satu prioritas sasaran dan arah pembangunan dalam rangka mewujudkan agenda penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas dan handal yang dilakukan melalui pengendalian pertumbuhan penduduk serta mengupayakan keluarga kecil yang berkualitas melalui pengendalian tingkat kelahiran (*fertility*) penduduk yang dilakukan dengan Program Keluarga Berencana (KB). Keberhasilan dalam mewujudkan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk serta keluarga akan memperbaiki segala aspek dan dimensi pembangunan serta kehidupan masyarakat untuk lebih maju dan mandiri. Untuk mewujudkan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan keluarga yang berkualitas dilakukan melalui pengendalian angka kelahiran. Pelaksanaan Program Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera di Kabupaten Humbang Hasundutan telah mampu memberikan kontribusi terhadap pembangunan. Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera dicanangkan untuk mengetahui tingkat Partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap KB, dimana tingkat capaian indikator Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera di Kabupaten Humbang Hasundutan pada Tahun 2011-2015 diuraikan sebagai berikut:

2.3.1.11.1. Rasio Akseptor KB

Berdasarkan Tabel 2.63 menunjukkan bahwa rasio akseptor KB di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015 mengalami peningkatan. Hal ini didukung dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Kantor Keluarga Berencana yang meliputi:

1. Penyuluhan dan Pelayanan Keluarga Berencana sampai ke dusun yang ada di Kabupaten Humbang Hasundutan;
2. Adanya informasi mengenai program Keluarga Berencana melalui media massa;
3. Melakukan Pelatihan Kepada Bidan desa yang diharapkan dapat membantu program pelayanan Keluarga Berencana;
4. Adanya dukungan dari lintas sektoral terkait dan organisasi profesi seperti Ikatan Bidan Indonesia (IBI).

Tabel 2.63
Perkembangan Rasio Akseptor KB
Di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Cakupan Akseptor KB	Jumlah				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Pasangan Usia Subur (Orang)	22.643	23.033	23.469	23.969	24.754
2.	Jumlah Akseptor KB (Orang)	5.357	6.157	6.957	7.257	7.576
3.	Rasio Jumlah Akseptor KB	23,66	26,73	29,64	30,28	30,61

Sumber: Kantor Keluarga Berencana/Bagian Kesra Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Tujuan dari Keluarga Berencana adalah Meningkatkan kesejahteraan ibu, anak dalam rangka mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk. Cakupan KB aktif dihitung dengan rumus berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010.

$$\frac{\text{Jumlah Peserta Program KB Aktif}}{\text{Jumlah Pasangan Usia Subur}} \times 100\%$$

Perkembangan rasio aseptor KB di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015, diuraikan pada Tabel 2.64 berikut.

Tabel 2.64
Perkembangan Cakupan Peserta KB Aktif
Di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Cakupan Peserta KB	Jumlah				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Pasangan Usia Subur (Orang)	22.643	23.033	23.469	23.969	24.754
2.	Peserta KB Aktif (Orang)	14.243	14.734	15.187	15.782	16.397
3.	Rasio Jumlah Peserta KB Aktif (%)	62,90	63,97	64,71	65,84	66,11

Sumber: Kantor Keluarga Berencana Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwasanya rasio jumlah peserta KB aktif di Kabupaten Humbang Hasundutan mulai dari Tahun 2011-2015 mengalami peningkatan. Hal ini di dukung oleh :

1. Adanya jaminan keterlangsungan alat Kontrasepsi ;
2. Adanya informasi mengenai program Keluarga Berencana melalui media massa;
3. Penyuluhan dan Pelayanan Keluarga Berencana sampai ke dusun yang ada di Kabupaten Humbang Hasundutan.

Disamping keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai dalam program KB seperti telah diuraikan di atas masih terdapat beberapa permasalahan yang harus diselesaikan dalam periode lima tahun mendatang.

Dalam rangka mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga kecil bahagia sejahtera, salah satu indikator yang menentukan adalah rata-rata jumlah anak per keluarga. Dalam hal ini, Kantor Keluarga Berencana Kabupaten Humbang Hasundutan telah menetapkan target untuk rata-rata jumlah anak per keluarga yaitu 3 (tiga). Berdasarkan hasil Pendataan Keluarga tahun 2015 di Kabupaten Humbang Hasundutan, rata-rata jumlah anak per keluarga yaitu sebesar 4,11. Dengan kata lain, keluarga di Kabupaten Humbang Hasundutan memiliki rata-rata jumlah anak ≥ 4 orang.

Salah satu faktor utama penyebab tingginya rata-rata jumlah anak yaitu jumlah PUS *Unmet Need* yang masih tinggi. *Unmet need* adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang tidak menginginkan anak, menginginkan anak dengan jarak 2 tahun atau lebih tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi. Kelompok *unmet need* merupakan sasaran yang perlu menjadi perhatian dalam pelayanan program KB.

Apabila dikaitkan dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera, secara nasional target PUS *Unmet Need* adalah sebesar 5%. Data PUS *Unmet Need* pada kantor Keluarga Berencana pada tahun 2015 dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{PUS (tak KB)}_{iat-tial}}{\sum \text{PUS 15 - 49 Tahun}} \times 100\%$$

$\sum \text{PUS (Tak KB)}_{iat-tial}$ = Jumlah PUS yang ingin anak ditunda atau tidak ingin anak lagi dan tidak menggunakan alat kontrasepsi

Jumlah PUS 15-49 Tahun = Jumlah PUS di wilayah tersebut :

$$\frac{2.630}{24.754} \times 100\% = 10,62\%$$

Dari data di atas dapat diketahui bahwa tingkat *unmet need* di Kabupaten Humbang Hasundutan masih tinggi. Sehubungan dengan hal di atas, ada beberapa faktor penyebab *unmet need* yang tinggi. Salah satu

penyebabnya yaitu pandangan masyarakat secara adat bahwa banyak anak, banyak rejeki yang sebenarnya tidak relevan lagi dengan situasi dan kondisi saat ini dimana biaya kebutuhan hidup yang semakin meningkat. Beberapa keluarga juga beranggapan bahwa anak merupakan tanggung jawab mereka sebagai orang tua dengan arti orang lain tidak perlu memikirkan bagaimana mereka mencukupi kebutuhan anak-anak mereka.

Faktor yang lain yaitu larangan suami atau keluarga lainnya terhadap pemakaian alat kontrasepsi karena melihat efek samping atau karena suami menginginkan anak dengan jenis kelamin berbeda dari yang telah mereka punyai dan suami menentang istri memakai alat kontrasepsi karena suami menginginkan anak dengan jumlah tertentu sebagai pewaris keturunan dan membantu mencari nafkah.

Jadi, secara keseluruhan dapat disimpulkan beberapa hal yang menjadi penyebab kelemahan dalam pelaksanaan program keluarga berencana dan keluarga sejahtera di Kabupaten Humbang Hasundutan sebagai berikut:

1. Sumber daya manusia yang masih rendah dengan pola pikir tradisional yang dilatarbelakangi oleh faktor keagamaan dan kultur budaya masyarakat sehingga berdampak terhadap kurangnya pengetahuan terhadap pemakaian alat kontrasepsi.
2. Keterbatasan petugas lapangan KB untuk menjangkau daerah yang terpencil.
3. Masih minimnya pengetahuan dan kesadaran remaja akan kesehatan reproduksi, Penundaan Usia Perkawinan (PUP), dan perencanaan keluarga sejak dini.
4. Belum optimalnya pemanfaatan kelompok-kelompok kegiatan untuk peningkatan, pembinaan dan kemandirian peserta KB menuju keluarga berkualitas (keluarga yang berketahanan). Kelompok-kelompok kegiatan yang dimaksud adalah Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), dan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS).
5. Kurangnya dukungan anggaran dalam pelaksanaan program keluarga berencana dan keluarga sejahtera sebagai suatu strategi pembangunan, yang turut menentukan keberhasilan pembangunan di segala bidang. Banyak kalangan beranggapan program KB sebagai program konsumtif dan tidak begitu penting. Padahal manfaat program KB tidak semata-mata untuk saat ini saja, akan tetapi merupakan investasi untuk masa yang akan datang. Karena melalui pengendalian jumlah penduduk, kesehatan ibu dan anak akan lebih terjaga, keluarga lebih harmonis, kebutuhan hidup keluarga lebih tercukupi dan pada tahap selanjutnya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2.3.1.11.2. Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan melalui pelayanan KB gratis bagi masyarakat yang berasal dari Keluarga Pra Sejahtera (KPS) dan Keluarga Sejahtera I (KS-I). Selain itu, secara mikro kegiatan tersebut juga bertujuan meningkatkan kualitas keluarga dengan kecilnya jumlah anggota suatu keluarga maka keluarga tersebut diharapkan dapat meningkatkan gizi makanan, tingkat kesehatan dan pendidikan anggota keluarganya. Keluarga Pra Sejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih dari lima kebutuhan dasarnya (*basic needs*) seperti kebutuhan akan pengajaran agama, pangan, papan, sandang dan kesehatan. Sedangkan Keluarga Sejahtera Tahap I adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal yaitu 1) melaksanakan ibadah menurut agama oleh masing-masing anggota keluarga; 2) pada umumnya seluruh anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih; 3) seluruh anggota keluarga

memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian; 4) bagian yang terluas dari lantai rumah bukan dari tanah; 5) bila anak sakit atau pasangan usia subur ingin ber-KB dibawa ke sarana/petugas kesehatan.

2.3.1.12. Sosial

Sebagaimana diamanatkan pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Penyelenggaraan Kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial. Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) merupakan istilah yang dipakai untuk orang-orang yang memiliki masalah dalam pemenuhan kebutuhan material, spiritual dan sosial untuk hidup layak.

Pembangunan bidang kesejahteraan sosial dilaksanakan dalam rangka mencegah, mengurangi timbulnya permasalahan sosial, dimana keadaan di daerah ini menunjukkan masih banyak penduduk yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak. Pembangunan PMKS ditujukan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial, memulihkan fungsi sosial masyarakat dalam rangka meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial, meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggung jawab sosial masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan.

2.3.1.13. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan sesudah masa kerja. Ketenagakerjaan berhubungan dengan tingkat angkatan kerja pada suatu wilayah tertentu. Jumlah angkatan kerja terdiri dari jumlah penduduk yang bekerja dengan perbandingan penduduk yang belum mendapatkan kesempatan bekerja.

Untuk mengatasi permasalahan angkatan kerja ini diantaranya melalui program untuk persediaan tenaga kerja (menambah jenis pelatihan sesuai kondisi pasar, meningkatkan bantuan pendidikan bagi tenaga kerja, meningkatkan program keluarga berencana untuk menurunkan laju pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja), program untuk kebutuhan tenaga kerja (meningkatkan kapasitas dan peralatan serta kemampuan pengajar di sekolah kejuruan, melaksanakan pelatihan wirausaha, bantuan permodalan dan fasilitas, memberikan insentif dan kemudahan dalam bidang investasi) dan program untuk pengangguran (pembangunan informasi pasar kerja yang mudah diakses, peningkatan penempatan tenaga kerja luar negeri melalui pemasaran, pelatihan, bantuan permodalan). Kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Humbang Hasundutan pada Tahun 2011-2015 diuraikan sebagai berikut:

2.3.1.13.1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan perbandingan antara penduduk tergolong angkatan kerja dengan penduduk usia kerja (15 tahun ke atas). Semakin tinggi TPAK berarti semakin besar pula keterlibatan penduduk usia 15 tahun ke atas ke dalam pasar kerja. Perkembangan persentase tingkat partisipasi angkatan kerja penduduk usia 15 tahun ke atas di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015, diuraikan pada Tabel 2.65 berikut.

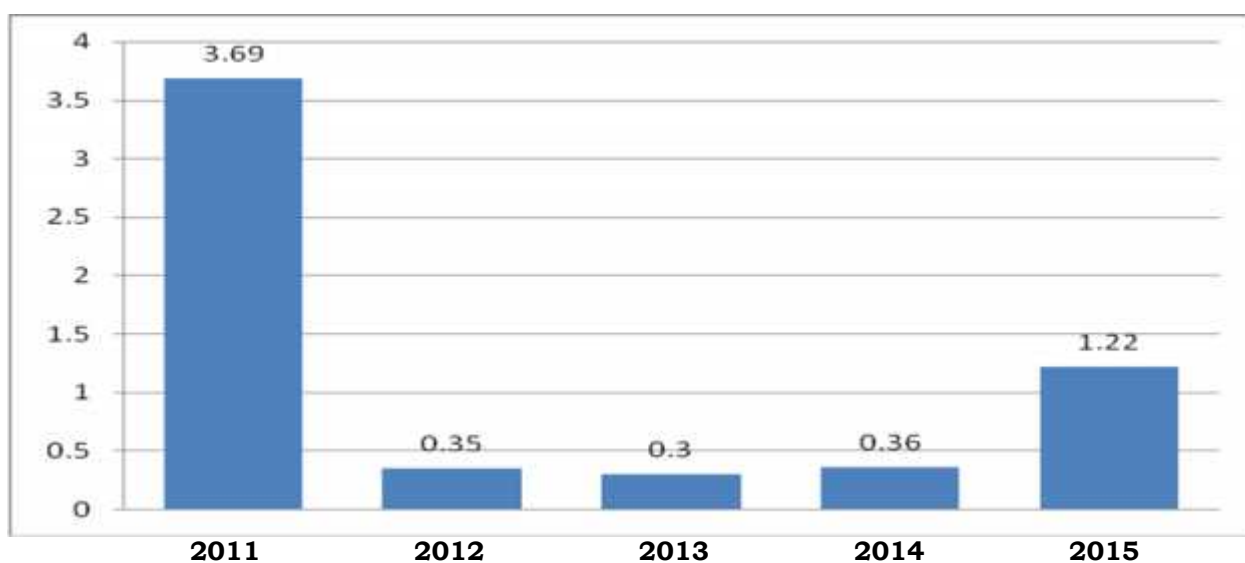
Tabel 2.65
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Penduduk (TPAK) Usia 15 tahun ke Atas
Di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Uraian	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
I.	Angkatan Kerja (orang)	79.295	99.162	96.305	101.774	98.348
1.	Bekerja (%)	96,43	99,65	99,69	99,64	86,04
2.	Tidak Pernah Bekerja (%)	2,39	0,13	0,15	0,07	12,17
II.	Bukan Angkatan Kerja (orang)	26.104	9.002	9.348	9.343	14.561
1.	Sekolah (%)	28,57	23,77	21,54	30,78	37,69
2.	Mengurus Rumah Tangga (%)	49,32	44,79	38,09	33,49	30,84
3.	Lainnya (%)	22,10	31,43	30,27	35,72	31,45
III.	Total Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja (orang) (I+II)	105.339	108.164	105.653	111.117	112.909

Sumber: Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja diiringi dengan ketersediaan lapangan kerja yang memadai akan berdampak baik bagi Pemerintah Daerah. Pemerintah diharapkan dapat membaca kondisi positif ini dengan memberikan stimulasi maupun dukungan terhadap peningkatan TPAK, salah satu contohnya dalam memberikan kemudahan para pengusaha kecil/menengah dalam melakukan pengurusan perijinan usaha, infrastruktur terutama jalan, atau memberikan kredit berbasis kerakyatan dan lain sebagainya. Dengan dukungan-dukungan tersebut diharapkan juga dapat menekan angka pengangguran, dan tentu saja meningkatkan kinerja perekonomian di Kabupaten Humbang Hasundutan Tingkat Pengangguran Terbuka.

Pengangguran adalah orang yang masuk dalam angkatan kerja (Umur 15-64 tahun) yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya. Pengangguran terbuka adalah penduduk yang tidak mau bekerja karena mengharapkan pekerjaan yang lebih baik atau penduduk yang mau bekerja tetapi tidak memperoleh pekerjaan. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan perbandingan antara jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja dapat digunakan untuk melihat perkembangan angka pengangguran. Perkembangan persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) penduduk usia 15 tahun ke atas di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015, ditunjukkan pada Grafik 2.10 berikut.



Sumber: BPS Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Grafik 2.10

Perkembangan Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

Berdasarkan Grafik 2.10 di atas, bahwa persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) penduduk usia 15 tahun ke atas di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015 terus mengalami penurunan setiap tahun. Penurunan tertinggi terjadi pada Tahun 2011-2015 yaitu sebesar 11,99%. Semakin rendah nilai pengangguran terbuka, akan semakin rendah beban bagi daerah. Pengangguran terbuka dapat dikurangi dengan beberapa cara diantaranya melalui peningkatan *softskill* agar menjadi SDM yang berkualitas dan pelatihan *enterpreneur*, sehingga orang yang menganggur dapat menciptakan lapangan kerja baru, yang kemudian dapat mengurangi jumlah pengangguran.

2.3.1.14. Koperasi dan UMKM

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan Koperasi merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian. Dengan demikian upaya untuk memberdayakan UMKM harus terencana, sistematis dan menyeluruh baik pada tataran makro, meso dan mikro.

Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM) di Kabupaten Humbang Hasundutan merupakan aktivitas ekonomi masyarakat yang memiliki prospek baik. Sektor koperasi dan UMKM dapat menjadi lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja di Kabupaten Humbang Hasundutan apabila usaha berkembang dengan baik. Kondisi koperasi di Kabupaten Humbang Hasundutan pada Tahun 2011-2015 diuraikan sebagai berikut:

2.3.1.14.1. Koperasi Aktif

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan. Koperasi aktif adalah koperasi yang dalam dua tahun terakhir mengadakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) atau koperasi yang dalam tahun terakhir melakukan kegiatan usaha. Perkembangan keberadaan koperasi di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015, diuraikan pada Tabel 2.66.

Tabel 2.66
Perkembangan Keberadaan Koperasi
Di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Perkembangan Koperasi	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Jumlah Koperasi (Unit)	195	205	218	235	243
	a. Koperasi Unit Desa (KUD) (Unit)	13	13	13	13	13
	b. Koperasi Non KUD (Unit)	182	192	205	222	230
2.	Koperasi Aktif (Unit)	60	74	82	99	105
3.	Rasio Koperasi Aktif (%)	31	36	38	42	43
4.	Jumlah Anggota Koperasi (Orang)	8.513	13.073	19.652	25.135	28.544

Sumber : Dinas Perindagkop Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

2.3.1.14.2. Permodalan Koperasi.

Pemberdayaan koperasi merupakan langkah strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian masyarakat, karena koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Peranan koperasi dalam memperkuat kehidupan perekonomian masyarakat melalui

kegiatan usaha koperasi yang dapat dilihat permodalan koperasi tersebut. Perkembangan permodalan koperasi di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015, diuraikan pada Tabel 2.67 berikut.

Tabel 2.67
Perkembangan Permodalan Koperasi
Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Uraian	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Modal Sendiri (Rp. 000)	77.628.989	126.156.988	171.442.987	185.073.986	202.440.985
2.	Modal Luar (Rp. 000)	100.000	250.000	500.000	700.000	850.000
3.	Volume Usaha (Rp. 000)	77.631.000	126.159.000	171.445.000	185.076.000	202.443.000
4.	Sisa Hasil Usaha (SHU) (Rp. 000)	4.227.000	5.241.000	6.277.000	8.307.000	12.223.259
5.	Asset (Rp. 000)	169.472.654	183.864.211	193.889.432	204.813.007	224.936.038

Sumber : Dinas Perindagkop Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

2.3.1.15. Penanaman Modal

Dalam mewujudkan pengembangan investasi di daerah ini, Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan membuat sistem pelayanan investasi di daerah ini, yaitu penataan kelembagaan perangkat daerah yang mengacu kepada potensi daerah, melakukan peninjauan daftar prioritas dan daftar investasi negatif secara berkala, penguatan kelembagaan daerah didalam sistem pelayanan investasi yang efisien, meningkatkan promosi investasi, melaksanakan pemberian pelayanan perizinan secara terpadu dan mengoptimalkan peran dan fungsi Perusahaan Daerah. Melalui pengembangan investasi tersebut diharapkan akan memberikan banyak dampak ganda (*multiplier effects*) dan manfaat bagi banyak pihak termasuk dunia usaha, masyarakat dan pemerintah.

Untuk mendukung penanaman modal, Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan telah melaksanakan beberapa program dan kegiatan, diantaranya (1) Peningkatan dan kerjasama investasi, melalui koordinasi antar lembaga dalam pengendalian pelaksanaan investasi, koordinasi dan kerja sama bidang penanaman modal dengan instansi pemerintah dan dunia usaha, pemantauan, pembinaan dan pengawasan pelaksanaan penanaman modal, pengembangan kualitas SDM guna peningkatan pelayanan investasi, penyelenggaraan pameran investasi, pembuatan media promosi; (2) Peningkatan iklim investasi dan realisasi investasi melalui kegiatan fasilitasi dan koordinasi kerjasama bidang investasi, dan (3) Penyiapan potensi sumber daya sarana dan prasarana daerah yang meliputi kajian wisata kampung di daerah kawasan wisata dan Kajian peluang investasi dibidang agribisnis.

2.3.1.16. Kebudayaan

Kabupaten Humbang Hasundutan dalam proses pembangunan juga memandang bahwa faktor-faktor budaya dapat dijadikan sebagai modal dalam proses pembangunan. Keberagaman budaya di Kabupaten Humbang Hasundutan, baik yang bergerak maupun tidak bergerak merupakan modal dasar pembangunan dan jati diri bangsa. Selanjutnya, potensi tersebut diharapkan mampu menjadi pendukung pada pengembangan di bidang kebudayaan dan sekaligus mampu sebagai pendongkrak (daya ungkit) dan ikon wisata di daerah ini. Kesenian merupakan salah satu peninggalan kebudayaan yang ada di daerah ini. Kesenian yang berkembang di Kabupaten Humbang

Hasundutan banyak dipengaruhi oleh beberapa unsur budaya daerah seperti pengaruh Batak Toba.

Beberapa hal yang telah dicapai dalam bidang kebudayaan antara lain adalah pelestarian benda-benda cagar budaya, festival kesenian rakyat di tingkat kabupaten, serta penyelenggaraan Pekan Seni Pelajar di tingkat SD, SMP dan SMA/SMK maupun penanaman nilai-nilai budaya daerah di tingkat pelajar, sebagaimana diuraikan pada Tabel 2.68 berikut.

Tabel 2.68
Perkembangan Seni Budaya
Di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Uraian	Jumlah				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya (kali)	2	3	4	4	4
2	Sarana Penyelenggaraan Seni dan Budaya (unit)	6	7	9	10	11
3	Group kesenian (kelompok)	6	6	7	8	11
4	Benda, Situs dan Kawasan Cagar	10	10	10	10	10
5	Penginapan/Hotel	6	6	6	8	8

Sumber: Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Dalam rangka meningkatkan kepedulian dan minat masyarakat untuk mencintai seni dan budaya daerah, Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan pada setiap tahunnya menyelenggarakan berbagai perlombaan. Pada tahun 2015 Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan melalui Dinas Perhubungan dan Pariwisata telah menyelenggarakan festival/lomba bidang seni dan budaya yakni:

1. Festival Tortor Tingkat Lansia yang diikuti oleh 10 kontingen dari 10 kecamatan;
2. Festival Martumba Tingkat SLTP/SLTA yang diikuti 10 kontingen tingkat SLTP dan 10 kontingen tingkat SLTA dari 10 kecamatan;
3. Festival Musik tradisional yang diikuti 10 kontingen dari 10 kecamatan;
4. Festival Danau Toba Tahun 2015 di Kabupaten Karo selaku Penyelenggara.

Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan juga senantiasa tetap mendorong masyarakat dalam rangka meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap seni dan budaya melalui pembentukan grup/sanggar seni dan budaya. Sampai saat ini telah terbentuk grup kesenian yakni :

1. Sanggar seni Lintongnihuta
2. Sanggar Seni Baktiraja
3. Sanggar Seni Pakkat
4. Sanggar Seni Lopian
5. Sanggar Seni Humbang Nauli
6. Sanggar Seni Sion
7. Sanggar Seni Marade
8. Sanggar Seni Doloksanggul Kreatif
9. LPM Raja Napitu
10. LPM Sionom Hudon
11. Group Musik Borsak

Untuk mendukung penyelenggaraan seni dan budaya, Kabupaten Humbang Hasundutan memiliki sarana penyelenggaraan yang dimiliki pemerintah maupun swasta. Sarana penyelenggaraan seni dan budaya dimaksud yakni :

1. Gedung Situmorang, Doloksanggul
2. Gedung Pertemuan Rindang, Doloksanggul
3. Aula Huta Mas, Doloksanggul
4. Pendopo Pemkab, Doloksanggul
5. Wisma Katolik, Doloksanggul

6. Sopo Godang HKBP Doloksanggul
7. Wisma GKPI Doloksanggul
8. Sopo Godang HKBP Matiti
9. Gedung Pertemuan Sihite
10. Sopo Parsaktian Toga Marbun
11. Sopo Godang HKBP Paranginan

2.3.1.17. Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri

Salah satu upaya untuk mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi kepada hasil yang lebih baik, dilakukan melalui pembinaan kepada organisasi kemasyarakatan.

Selain itu, untuk mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif dilakukan dengan pelaksanaan pelayanan terhadap penyelenggaraan keamanan dan ketertiban masyarakat oleh pemerintah bersama masyarakat melalui penyediaan Polisi Pamong Praja, Linmas dan Pos Siskamling. Penyelenggaraan pembangunan bidang ketertiban umum dan ketentraman masyarakat selama Tahun 2011-2015 difokuskan pada terwujudnya kesadaran masyarakat untuk menjaga keamanan masyarakat lingkungan masing-masing dan terwujudnya perlindungan masyarakat dari bencana. Dalam rangka pelayanan melalui menciptakan dan memelihara ketertiban umum dan ketentraman masyarakat daerah ini serta penegakan Peraturan Daerah (Perda) dan peraturan pelaksanaannya telah disiagakan aparat Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP), dimana perkembangan dukungan pelayanan dan hasil capaian pelaksanaan menciptakan dan memelihara ketertiban umum dan ketentraman masyarakat daerah ini serta penegakan Peraturan Daerah (Perda) di Kabupaten Humbang Hasundutan pada Tahun 2011-2015, diuraikan pada Tabel 2.69 berikut.

Tabel 2.69

Perkembangan Capaian Pelayanan Ketertiban Umum dan Ketentraman serta Penegakan Perda di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Uraian	Jumlah				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Personil Satpol PP (orang)	60	56	54	56	56
2	Demo Dalam 1 tahun (kali)					
3	Operasi Kasih Sayang kepada Pelajar (kali)	24	31	20	24	30
4	Operasi Penertiban Izin/Peraturan daerah (kali)	66	99	18	54	20
5	Operasi Penyakit Masyarakat (Perkat) (kali)	4			1	1

Sumber : Kantor Kesbang Tibum Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

2.3.1.18. Statistik

Sebagaimana diamanatkan pada Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik, bahwa statistik adalah data yang diperoleh dengan cara pengumpulan, pengolahan, penyajian dan analisis serta sebagai sistem yang mengatur keterkaitan antar unsur dalam penyelenggaraan statistik. Dalam pemanfaatannya, statistik dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu: 1) statistik dasar, 2) statistik sektoral, 3) statistik khusus. Upaya penyediaan, penyebarluasan data serta upaya pengembangan ilmu statistik memiliki peranan yang cukup signifikan terhadap Kegiatan perencanaan pembangunan dimana keterkaitan keputusan terhadap suatu kebijakan, program dan kegiatan sangat bergantung kepada ketersediaan data.

Beberapa dokumen statistik yang disusun oleh Badan Pusat Statistik yang bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan pada Tahun 2011-2015 antara lain Kabupaten Humbang Hasundutan Dalam, Kecamatan Dalam Angka, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten

Humbang Hasundutan, Inflasi Kabupaten Humbang Hasundutan, Nilai Tukar Petani Kabupaten Humbang Hasundutan, Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Humbang Hasundutan. Dokumen statistik yang disusun oleh Badan Pusat Statistik yang bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan pada Tahun 2011-2015 menampilkan jenis data yang ditampilkan meliputi sektor pemerintahan, kependudukan dan tenaga kerja, kesejahteraan, pertanian, industri serta ekonomi dan keuangan. Buku ini merupakan sumber data dan informasi terkait Kabupaten Humbang Hasundutan dan dapat digunakan baik oleh pemerintah maupun swasta dan masyarakat sebagai bahan informasi yang akurat dan acuan dalam perencanaan. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan melalui Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Humbang Hasundutan juga menyusun data statistik yaitu profil daerah yang menggambarkan capaian pembangunan berdasarkan 8 (delapan) jenis kelompok data yang meliputi 1) data umum, 2) sosial budaya, 3) sumber daya alam, 4) infrastruktur, 5) Industri, perdagangan, lembaga keuangan, koperasi, usaha dan investasi, 6) ekonomi dan keuangan, 7) Politik, hukum dan keamanan, serta 8) Insidensial.

Penyusunan data statistik menurut Pasal 2 huruf c Undang-Undang Nomor 16 tahun 1997 tentang Statistik, harus menganut asas kemutakhiran dimana dalam penjelasannya menyatakan bahwa data yang tersaji harus dapat menggambarkan fenomena dan/atau perubahan menurut keadaan yang terbaru. Oleh karena itu, pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan analisis data statistik harus senantiasa diupayakan secara terus menerus, berkesinambungan dan runtun waktu. Dalam pelaksanaannya, data statistik yang disajikan oleh pemerintah masih mengalami keterlambatan sebanyak 2 tahun dari tahun perencanaan. Disamping itu, masih terdapat *overlapping* data capaian antar institusi yang berwenang melakukan kegiatan pendataan statistik. Keadaan ini muncul akibat dari belum optimalnya koordinasi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam menentukan kriteria serta metode pelaksanaan pengumpulan data.

2.3.1.19. Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Kepegawaian dan Persandian

Penyelenggaraan pemerintahan daerah berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah serta Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota. Berdasarkan peraturan tersebut diketahui Kabupaten Humbang Hasundutan melaksanakan sebanyak 26 urusan wajib dan 8 urusan pilihan. Selain itu pemerintah daerah juga melaksanakan urusan dekonsentrasi dan tugas pembantuan dari Pemerintah Pusat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Penyelenggaraan 34 urusan kewenangan setiap tahun dilaporkan kepada pemerintah provinsi dan pusat serta masyarakat dalam bentuk Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD), Laporan Keterangan Pertanggungjawaban dan Akhir Masa jabatan (LKPJ dan AMJ) dan Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (ILPPD) sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007 tentang Pedoman Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada Pemerintah, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah kepada DPRD dan Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada Masyarakat.

Program penataan peraturan perundangan di daerah ini dilaksanakan melalui penetapan Peraturan Daerah (Perda) dan Peraturan Bupati (Perbup) baru, dalam rangka meningkatkan pelayanan publik, menjamin kepastian

hukum dari Tahun 2011-2015 telah diterbitkan Perda dan Perbup sebagaimana diuraikan pada Tabel 2.70 berikut.

Tabel 2.70
Jumlah Peraturan Perundangan yang Diterbitkan
Di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No	Peraturan Perundangan Yang Diterbitkan	Jumlah				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Humbang Hasundutan	19	4	8	5	2
2	Peraturan Bupati (Perbup) Humbang Hasundutan	18	30	37	31	31

Sumber : Bagian Hukum dan Organisasi Setda Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Penegakan peraturan daerah sudah berjalan dengan baik, dimana hal ini dimaksudkan untuk mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif dilakukan dengan pelaksanaan pelayanan terhadap penyelenggaraan keamanan dan ketertiban masyarakat oleh pemerintah bersama masyarakat melalui penyediaan Polisi Pamong Praja, Linmas dan Pos Siskamling. Jumlah aparat penegak hukum dan perlindungan masyarakat di daerah ini relatif memadai. Jumlah satuan Polisi Pamong Praja relatif masih kurang untuk melindungi seluruh penduduk dan wilayah kabupaten Humbang Hasundutan. Dalam rangka pelayanan melalui menciptakan dan memelihara ketertiban umum dan ketentraman masyarakat daerah ini serta penegakan Peraturan Daerah (Perda) dan peraturan pelaksanaannya telah disiagakan aparat Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP).

2.3.1.20. Ketahanan Pangan

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan, bahwa pemerintah bersama-sama masyarakat didalam mewujudkan ketahanan melalui suatu kebijakan yang mampu mengatur, membina, mengendalikan, mengawasi terhadap ketersediaan bahan pangan yang cukup baik jumlah, mutu, aman, bergizi, merata dan terjangkau oleh daya beli masyarakat. Pokok-pokok kebijaksanaan yang harus dilaksanakan dalam rangka peningkatan ketahanan pangan meliputi aspek ketersediaan, distribusi, penganekaragaman konsumsi dan kewaspadaan/keamanan pangan dan gizi terhadap komoditas strategis baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Untuk mendukung peningkatan ketahanan pangan di daerah ini, ditempuh berbagai upaya kebijakan program, diantaranya (1) Kebijakan peningkatan ketersediaan pangan yang dilakukan melalui pemberdayaan kelompok tani, pemantapan penyediaan dan penyaluran sarana produksi, peningkatan mutu teknologi terapan; (2) Kebijakan dalam kewaspadaan dan keamanan pangan dilakukan melalui Peningkatan kemampuan fungsi Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG), peningkatan keberdayaan masyarakat pangan, peningkatan keamanan mutu dan gizi pangan. Perkembangan tingkat pemenuhan kebutuhan pangan pada Tahun 2011-2015, diuraikan pada Tabel 2.71 berikut.

Tabel 2.71
Perkembangan Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pangan
Di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Uraian	Satuan	Tahun				
			2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Jumlah Penduduk	Jiwa	173.255	174.765	176.429	181.026	182.991
2	Produksi Padi Gabah Kering Panen	Ton	103.409,97	103.928,14	104.956,14	103717.38	101.894,59

No.	Uraian	Satuan	Tahun				
			2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Ketersediaan Beras	Ton	51.352	51.636,71	52.121,29	52662,96	55.612,91
	Kebutuhan Konsumsi Beras Per kapita	(Kg/kapita)	150	150	150	150	150
	Total Kebutuhan Beras Konsumsi	Ton	25.988,25	26.214,75	26.464,35	27.153,90	27.448,65
	Swasembada Beras	Ton	25.363,75	25.421,96	25.657,24	28.459,01	28.164,26
3	Protein Hewani Daging						
	Produksi Daging	Ton	635,13	648,94	654,44	673,19	709,10
	Kebutuhan Konsumsi Daging Per kapita	Kg/Kapita	2,85	3,10	3,35	3,54	3,72
	Total Kebutuhan Daging Konsumsi	Ton	478,06	577,10	636,49	690,65	718,06
	Swasembada Daging	Ton	157,06	71,85	17,95	(17,46)	(8,96)
4	Susu						
	Produksi susu	Liter	534.729	580.997	265.410	98.190	98.775
	Kebutuhan konsumsi susu per kapita	Liter	0,61	0,62	0,63	0,63	0,65
	Total Kebutuhan Susu Konsumsi	Liter	102.322,62	115.419,20	119.698,11	122.912,37	125.466,90
	Swasembada Susu	Liter	432.406,38	465.577,80	145.711,89	(24.722,37)	(26.691,90)
5	Telur						
	Produksi Telur	Kg	204.865	206.208	238.329	301.793	288.150
	Kebutuhan Konsumsi Telur Per kapita	Kg	2,40	2,30	2,40	2,40	2,50
	Total Kebutuhan Telur Konsumsi	Kg	402.580	428.168	455.992,80	468.237,60	482.520
	Swasembada Telur	Kg	(197.715)	(221.960)	(217.663,80)	(166.444,60)	(194.370)

Sumber: Dinas Pertanian dan Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

2.3.1.21. Perpustakaan dan Kearsipan

Guna memenuhi tuntutan masyarakat yang semakin meningkat, yang menghendaki perubahan dan evaluasi, serta penyempurnaan ke arah terwujudnya administrasi publik yang semakin transparan dan akuntabel, serta tuntutan untuk dapat dilayani berbagai macam jasa layanan

perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang sesuai dengan tuntutan zaman, menjadikan perpustakaan sebagai sumber belajar yang efektif.

Penyelenggaraan pengelolaan perpustakaan dan kearsipan dilaksanakan mulai dari penciptaan sampai dengan penyusutan dan pelestarian, sehingga peningkatan kualitas sumberdaya aparatur, peningkatan sarana prasarana kerja dan peningkatan manajemen kearsipan menjadi suatu hal yang penting. Perpustakaan adalah suatu wadah atau tempat di mana didalamnya terdapat bahan pustaka untuk masyarakat, yang disusun menurut sistem tertentu, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu kehidupan masyarakat serta sebagai penunjang kelangsungan pendidikan. Jumlah perpustakaan dihitung berdasarkan jumlah perpustakaan umum yang dapat diakses secara langsung oleh masyarakat yang beroperasi di wilayah pemerintah daerah. Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang bertugas mengumpulkan, menyimpan, mengatur dan menyajikan bahan pustakanya untuk masyarakat umum. Peningkatan kualitas sumber daya aparatur bidang kearsipan dilaksanakan sangat penting dilakukan bagi pengelolaan arsip di SKPD setiap tahunnya.

Perpustakaan merupakan bagian yang sangat penting dan strategis dalam menunjang kualitas tingkat pendidikan di Kabupaten Humbang Hasundutan. Oleh karena itu, urusan perpustakaan diarahkan untuk meningkatkan pelayanan umum masyarakat di bidang perpustakaan dan kesadaran masyarakat terhadap arti pentingnya perpustakaan sehingga mampu mewujudkan masyarakat yang gemar membaca dan cinta buku.

2.3.1.23. Komunikasi dan Informatika

Dunia komunikasi dan informasi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat di era global seperti saat ini. Penggunaan teknologi komunikasi dan informasi bahkan sudah menyentuh berbagai aspek kehidupan, bahkan kini cenderung menjadi kebutuhan primer manusia. Dalam konteks pembangunan daerah, pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi juga telah berkembang dengan pesat. Semakin majunya teknologi berdampak pada kemudahan penduduk memperoleh informasi. Kebijakan tentang pentingnya penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di lingkungan pemerintahan, baik di pusat maupun di daerah telah dituangkan di dalam Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Pemerintahan Yang Berbasis Elektronik (*e-government*). Melalui pengembangan *e-government*, pemerintah mengharapkan dapat melakukan penataan sistem manajemen dan proses kerja di lingkungan pemerintah dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Oleh karena itu, untuk memudahkan penduduknya mengakses informasi, Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan memiliki *website* resmi dengan alamat www.humbanghasundutankab.go.id. *Website* Kabupaten Humbang Hasundutan ini dapat dengan mudah diakses siapa saja. *Website* yang dimiliki oleh Pemerintah Humbang Hasundutan dari segi tampilan sudah interaktif dan menarik dan dari segi *update* informasi sudah *uptodate*. Diharapkan kedepan *website* semakin interaktif dan informatif dalam menyampaikan informasi mengenai Kabupaten Humbang Hasundutan .

Urusan Komunikasi dan Informatika dalam kurun waktu Tahun 2011-2015, dapat terlaksana dengan baik. Berkaitan dengan data-data komunikasi dan informasi di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015 diuraikan pada Tabel 2.72 berikut.

Tabel 2.72
Capaian Kinerja Urusan Komunikasi dan Informatika
Di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Jenis Teknologi Informasi dan Komunikasi	Jumlah (Unit)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Jaringan Telepon Genggam	58	58	60	61	61

No.	Jenis Teknologi Informasi dan Komunikasi	Jumlah (Unit)				
		2011	2012	2013	2014	2015
2	Jaringan Telepon Stationer	225	220	235	226	210
3	Warung Internet (Warnet)	35	37	37	40	40
4	Website milik Pemerintah Daerah	1	1	1	1	1

Sumber: Dinas Perhubungan dan Parawisata Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

2.3.2 Layanan Urusan Pilihan

Layanan urusan pilihan yang diberikan Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan didalam memenuhi kebutuhan masyarakat, meliputi beberapa bidang, yaitu pertanian dan perkebunan, penyuluhan pertanian, kehutanan, pertambangan dan energi, pariwisata, perdagangan dan perindustrian serta perikanan dan peternakan, sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

2.3.2.1. Pertanian dan Perkebunan

Sektor Pertanian dalam arti luas memegang peranan penting dan merupakan tulang punggung perekonomian daerah ini. Mengingat pentingnya sektor pertanian bagi Kabupaten Humbang Hasundutan memberikan fasilitas dan dorongan yang lebih terarah bagi perkembangan pembangunan kerakyatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Humbang Hasundutan mayoritas penduduk yang ada di Kabupaten Humbang Hasundutan bermata pencarian sebagai petani. Oleh karena itu, produk pertanian khususnya tanaman pangan merupakan salah satu andalan utama bagi peningkatan ketahanan pangan dan kesejahteraan petani. Bagi sebagian besar keluarga petani, hasil pertanian selain dipergunakan untuk pemenuhan kebutuhan pangan keluarga, juga menjadi sumber pendapatan untuk pemenuhan hidup ekonomi rumah tangga. Potensi lahan yang cukup luas yang terdapat di Kabupaten Humbang Hasundutan, sangat cocok untuk pengembangan pertanian komoditi pangan dan palawija dan pengembangan komoditi perkebunan, sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

2.3.2.1.1. Tanaman Pangan

Sub Sektor Pertanian yang paling dominan yang dibudidayakan masyarakat di daerah ini adalah sub sektor tanaman bahan makanan mencakup tanaman padi, palawija dan hortikultura. Perkembangan tanaman padi dan palawija selama Tahun 2011-2015 diuraikan pada Tabel 2.73 berikut.

Tabel 2.73
Perkembangan Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi dan Palawija
Di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Uraian	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015*
1	Padi					
	Produksi (Ton)	103.409,9 7	103.928,1 4	104.956,1 4	103.717,3 8	101.894,5 8
	Produktivitas (Kw/Ha)	52,36	52,68	55,23	55,27	55,35
2	Padi Sawah					
	Produksi (Ton)	98.499,01	99.468,50	99.954,83	97.771,58	95.749,63
	Produktivitas (Kw/Ha)	54,18	54,35	56,87	56,93	55,36
3	Padi Ladang (Gogo)					
	Produksi (Ton)	4.910,96	4.459,64	5.001,31	5.945,80	6.144,95
	Produktivitas (Kw/Ha)	31,28	31,27	35,10	37,32	42,16
4	Jagung					
	Produksi (Ton)	4.014,30	2.647,74	1.298,56	1.358,97	2.516,00
	Produktivitas (Kw/Ha)	43,35	45,11	27,63	33,91	48,11
5	Kacang Tanah					

No.	Uraian	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015*
	Produksi (Ton)	645,98	641,87	543,74	627,92	655,00
	Produktivitas (Kw/Ha)	15,49	15,17	13,29	13,71	15,02
6	Ubi Kayu					
	Produksi (Ton)	13.662,50	14.638,02	15.920,00	16.920,65	12.468,00
	Produktivitas (Kw/Ha)	284,64	318,22	357,75	357,46	318,88
7	Ubi Jalar					
	Produksi (Ton)	120,59	6.767,08	7.635,00	7.333,04	8.168,00
	Produktivitas (Kw/Ha)	2,51	125,32	198,26	160,11	170,52

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

2.3.2.1.2. Tanaman Perkebunan

Ditinjau dari segi iklim dan ketersediaan lahan Kabupaten Humbang Hasundutan sangat cocok dan sesuai untuk pengembangan tanaman perkebunan. Pada umumnya perkebunan di daerah ini, pengembangan usaha perkebunan masih merupakan usaha perkebunan rakyat dan belum terdapat usaha perkebunan yang diusahai oleh perusahaan perkebunan. Walaupun demikian dimasa mendatang diharapkan perkebunan rakyat ini semakin berkembang diharapkan usaha perkebunan rakyat semakin berkembang dengan mengembangkan beberapa komoditi tanaman perkebunan menjadi perusahaan perkebunan. Perkembangan produksi dan produktifitas tanaman perkebunan di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015 diuraikan pada Tabel 2.74.

Tabel 2.74
Perkembangan Produksi dan Produktivitas Tanaman Perkebunan
Di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Uraian	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015*
1	Karet					
	Produksi (Ton)	2079.9	2084.7	2139.7	2171.4	2177.5
	Produktivitas (Kg/Ha)	722.54	721.7	722.97	730.82	732.87
2	Kemeyan					
	Produksi (Ton)	862.68	860.6	859.31	859.31	859.31
	Produktivitas (Kg/Ha)	218.17	218.48	217.79	217.79	217.79
3	Kopi Arabika					
	Produksi (Ton)	5934.62	5981.62	6118.81	6143.5	6.161.90
	Produktivitas (Kg/Ha)	804.75	806.75	800.11	800.35	800.35
4	Kelapa					
	Produksi (Ton)	154	154.5	156.4	157.4	506.20
	Produktivitas (Kg/Ha)	1076.59	1017.06	1060.34	1055.34	1058.23
5	Kakao					
	Produksi (Ton)	402.15	444.3	454.34	465.3	466.70
	Produktivitas (Kg/Ha)	672.38	641.87	619.67	614.58	616.58
6	Aren					
	Produksi (Ton)	123.62	123.22	123.36	-	-
	Produktivitas (Kg/Ha)	811.95	809.33	809.45	-	-
7	Tembakau					
	Produksi (Ton)	152.5	153.8	153.05	152.9	153.90
	Produktivitas (Kg/Ha)	871.43	854.44	855.03	869.49	869.49

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

2.3.2.1.3. Kelembagaan Pertanian

Kelembagaan pertanian adalah norma atau kebiasaan yang terstruktur dan terpola serta dipraktekkan terus menerus untuk memenuhi kebutuhan anggota masyarakat yang terkait erat dengan kehidupan dari bidang pertanian di pedesaan. Dalam kehidupan komunitas petani, posisi dan fungsi kelembagaan petani merupakan bagian pranata sosial yang memfasilitasi interaksi sosial (*social interplay*) dalam suatu komunitas. Kelembagaan petani juga memiliki titik strategis (*entry point*) dalam menggerakkan sistem agribisnis di pedesaan. Untuk itu segala sumber daya yang ada di pedesaan perlu diarahkan/diprioritaskan dalam rangka peningkatan profesionalisme dan posisi tawar petani (kelompok tani).

Peran kelembagaan dalam membangun dan mengembangkan sektor pertanian sangat mendukung keberdayaan kelembagaan dalam akselerasi pembangunan sektor pertanian. Hal ini sejalan dengan hasil berbagai pengamatan yang menyimpulkan bahwa bila inisiatif pembangunan pertanian dilaksanakan oleh suatu kelembagaan atau organisasi, dimana individu-individu yang memiliki jiwa berorganisasi menggabungkan pengetahuannya didalam mendukung pengembangan budi daya pertanian. Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia petani dilakukan pemberdayaan petani melalui penyuluhan. Keberadaan balai penyuluhan dan tenaga penyuluh pertanian sangat memegang peranan penting di dalam pemberdayaan dan keberhasilan pembangunan sektor pertanian di daerah ini, dimana keberadaan kelembagaan pertanian di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015, diuraikan pada Tabel 2.75.

Tabel 2.75
Perkembangan Kelembagaan Pertanian
Di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Kelembagaan Pertanian	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Jumlah Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) (Orang)	29	28	28	27	26
2	Jumlah Kelompok Tani (Gapoktan) (Kel)	847	873	927	978	978
3	Jumlah Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) (Kel)	101	101	114	114	114
4	Jumlah WKPP (Unit)	29	28	28	27	26

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Tabel 2.76
Perkembangan Kelembagaan P3A/GP3A
Di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Uraian	Tahun					Keterangan	
		2011	2012	2013	2014	2015	Berbadan Hukum	Tidak Berbadan Hukum
1	P3A	86	86	86	99	99	99	0
2	GP3A	9	9	9	12	12	12	0
3	IP3A	0	0	0	0	0	0	0

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

2.3.2.1 Kehutanan

Hutan yang merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui, merupakan salah satu modal bangsa dalam rangka mewujudkan masyarakat yang mandiri, maju, adil dan makmur sebagaimana diamanatkan Undang-

Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Nasional Jangka Panjang Tahun 2005-2025. Hutan sebagai sumber daya alam terbaharui dari aspek ekonomi menjadi harapan untuk menjawab kelangkaan papan, air, pangan, pakan dan energi. Peran *carbon sink/stock* dalam perubahan iklim global dan pendukung pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja dalam masa krisis keuangan global serta penanggulangan kemiskinan untuk mencapai tujuan *mileneum development goal*. Dari aspek sosial menjadi tumpuan harapan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan melalui usaha berdasarkan kearifan lokal berupa *agro forestry* atau perhutanan sosial, sumber papan, pangan, energi, air dan *biofarma* serta religi dan budaya. Sedangkan dari aspek lingkungan hidup hutan adalah pendukung kehidupan tempat flora dan fauna sebagai sumber keanekaragaman genetik asli, pengendalian tata air, keseimbangan hara mineral dan penyerap CO₂ di udara dan menyimpannya (*carbon stock*) dalam bentuk batang kayu, ranting dan daun (*biomassa*).

Perkembangan hasil-hasil pembangunan pada bidang urusan kehutanan meliputi luas kawasan hutan yang terdapat di daerah ini, rehabilitasi hutan dan lahan kritis dan kerusakan kawasan hutan serta kontribusi sektor kehutanan terhadap PDRB. Luasan kawasan hutan sangat potensial manfaatnya di dalam menghasilkan kayu sedangkan kontribusi sektor kehutanan terhadap PDRB merupakan jumlah kontribusi PDRB dari sektor kehutanan dibandingkan dengan jumlah PDRB. Perkembangan capaian bidang kehutanan di Kabupaten Humbang Hasundutan pada Tahun 2011-2015, diuraikan pada Tabel 2.77.

Tabel 2.77
Perkembangan Capaian Kehutanan
Di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Jenis Kawasan Hutan (Ha)	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Hutan Produksi Tetap	60.814,0 0	60.814,0 0	60.814,0 0	60,814.0 0	57975
2	Hutan Produksi Terbatas	16.771,0 0	16.771,0 0	16.771,0 0	16,771.0 0	14,017.0 0
3	Hutan Lindung	69.429,0 0	69.429,0 0	69.429,0 0	69,429.0 0	60,400.0 0
4	Hutan Suaka Alam	419,00	419,00	419,00	419,00	420,04

Sumber : Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Perkembangan kawasan hutan di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015 mengalami perubahan sesuai dengan terbitnya Keputusan Menteri Kehutanan terkait dengan kawasan hutan yaitu Keputusan Menteri Kehutanan Nomor:SK.44/Menhut-II/2005, tanggal 16 Pebruari 2005 tentang Penunjukan Kawasan Hutan di Provinsi Sumatera Utara maka luas kawasan hutan pada Tahun 2011-2013 mengacu kepada keputusan menteri tersebut, dengan luas kawasan hutan 147.433 Ha (58,87% dari luas Wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan) dengan rincian hutan produksi tetap seluas 60.814,00 Ha, hutan produksi terbatas seluas 16.771,00 Ha, hutan lindung seluas 69.429,00 Ha, dan hutan suaka alam seluas 419,00 Ha.

Pada tahun 2014 terbit Keputusan Menteri Kehutanan Nomor:SK.579/Menhut-II/2014, tanggal 24 Juni 2014 tentang Kawasan Hutan di Provinsi Sumatera Utara, terjadi pengurangan kawasan hutan menjadi 143.642,34 Ha (53,15% dari luas wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan) dengan rincian hutan produksi tetap seluas 57.975 Ha, hutan produksi terbatas seluas 14.017,00 Ha, hutan lindung seluas 60.400,00 Ha, Luas Hutan Suaka Alam adalah 420,04 Ha.

2.3.2.2 Pertambangan dan Energi

2.3.2.2.1. Kondisi Umum Pelayanan di Bidang Pertambangan

Pelayanan Kantor Pertambangan dan Energi terhadap pembangunan di Bidang Pertambangan Daerah Kabupaten Humbang Hasundutan meliputi :

1. Pembangunan sarana dan prasarana umum yang berbasis Pertambangan seperti pembuatan sumur bor untuk air bersih bagi daerah sulit air;
2. Inventarisasi potensi pertambangan;
3. Inventarisasi daerah rawan bencana alam geologi;
4. Penyelidikan geolistrik daerah sulit air bersih.

Setelah terbitnya Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, kewenangan bidang pertambangan telah diambil alih oleh Pemerintah Provinsi maka Kantor Pertambangan dan Energi Kabupaten Humbang Hasundutan sejak Tahun Anggaran 2016 tidak menganggarkan biaya untuk pengawasan bidang pertambangan.

2.3.2.2.2. Kondisi Umum Pelayanan di Bidang Energi

Sumber energi yang cukup besar tersedia di Sumatera Utara untuk membangkitkan energi listrik seperti tenaga air dan panas bumi, namun di Kabupaten Humbang Hasundutan tenaga air yang potensial. Sampai saat ini, telah diberikan 22 (dua puluh dua) izin PLTA/PLTM di Kabupaten Humbang Hasundutan dengan daya terpasang sekitar 156,2 MW, dimana 2 (dua) perusahaan telah beroperasi, 6 (enam) perusahaan tahap konstruksi dan persiapan konstruksi dan lainnya tahap pembebasan lahan dan tahap studi kelayakan.

Untuk mendukung perkembangan investasi PLTA/PLTM di Kabupaten Humbang Hasundutan, PT.PLN (Persero) juga menunjukkan komitmen dukungan dengan telah selesainya dibangun Gardu Induk (GI) di Sosor Tambok Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, dan juga rencana pembangunan GI di Kecamatan Parlilitan dan Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan. GI ini dimaksudkan untuk melayani pertumbuhan beban, meningkatkan keandalan pasokan, memperbaiki mutu tegangan, mengantisipasi masuknya beberapa pembangkit dalam beberapa tahun kedepan dan perbaikan tegangan yang sangat rendah karena jarak GI yang terlalu jauh dari konsumen. PT.PLN (Persero) juga sedang membangun jaringan transmisi (penghubung) dan merencanakan pembangunan jaringan-jarinagan transmisi lainnya di Kabupaten Humbang Hasundutan.

2.3.2.4. Pariwisata

Kabupaten Humbang Hasundutan memiliki berbagai potensi alam, budaya dan sejarah yang merupakan daya tarik dan nilai objek wisata yang tersebar di beberapa kecamatan yang terdiri dari objek wisata alam atau rekreasi, sejarah atau budaya.

Tabel 2.78

Perkembangan Jumlah Wisatawan dan Kontribusi PDRB Sektor Pariwisata Di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Uraian	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
A	Jumlah Wisatawan (orang)					
1	Wisatawan Mancanegara (orang)	167	13.354	90	122	165
2	Wisatawan Nusantara (orang)	13.129	13.129	25.885	28.569	31.473
B	Kontribusi PDRB Sub Sektor Pariwisata					
1.	Kontribusi ADHB (%)					
A	Hotel	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08
b	Restoran	2,80	2,92	3,07	3,22	3,08
2	Kontribusi ADHK 2010 (%)					

a	Hotel	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08
b	Restoran	2,88	2,94	3,01	3,07	3,15

Sumber : BPS Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Jumlah kunjungan wisata selama kurun waktu 5 tahun terakhir secara umum mengalami kenaikan. Kenaikan jumlah pengunjung wisata yang ada didominasi oleh wisatawan nusantara. Perkembangan jumlah kunjungan wisata ke Kabupaten Humbang Hasundutan dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain semakin terbukanya informasi wisata, pembenahan objek wisata, akses jalan yang lebih baik dan akomodasi yang mendukung.

2.3.2.5 Perindustrian dan Perdagangan

Pengembangan sektor industri dan perdagangan di daerah ini diarahkan untuk mendorong terciptanya struktur perekonomian antara sektor pertanian dan sektor industri, perluasan lapangan kerja, pemerataan kesempatan berusaha, pemanfaatan sumber daya alam dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Jenis usaha di daerah ini pada umumnya masih merupakan industri skala kecil/kerajinan menengah. Dilihat dari kelompok usaha industri yang terdapat 5 (lima) kelompok usaha industri di daerah, yaitu pangan, sandang dan kulit, kimia dan bahan bangunan, kerajinan umum serta logam, dimana perkembangan kelompok usaha industri tersebut pada Tahun 2011-2015, diuraikan pada Tabel 2.79.

Tabel 2.79
Perkembangan Industri Kecil Berdasarkan Kelompok Usaha
Di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Kelompok Industri	Jumlah				
		2011	2012	2013	2014	2015
A.	Pangan					
1.	Unit Usaha (unit)	187	189	190	190	198
2.	Tenaga Kerja Orang)	326	367	369	369	385
B.	Sandang dan Kulit					
1.	Unit Usaha (unit)	65	73	73	96	102
2.	Tenaga Kerja Orang)	171	179	194	219	231
C.	Kimia dan Bahan Bangunan					
1.	Unit Usaha (unit)	101	101	101	103	107
2.	Tenaga Kerja Orang)	137	137	140	145	165
D.	Kerajinan					
1.	Unit Usaha (unit)	66	66	66	66	71
2.	Tenaga Kerja (Orang)	135	135	138	138	148
E.	Logam					
1	Unit Usaha	45	45	45	46	49
2	Tenaga Kerja	192	192	200	204	214
	Total Unit Usaha (unit)	464	474	475	501	527
	Total Tenaga Kerja Orang)	769	818	841	871	929

Sumber :Dinas Perindagkop Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Tabel 2.80
Kontribusi PDRB Sektor Industri dan Perdagangan
Di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Uraian	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
A.	PDRB Atas Harga Berlaku (ADHB)					
1.	Kontribusi PDRB Sektor Industri (%)	1,67	1,68	1,58	1,63	1,63
2.	Kontribusi PDRB Sektor Perdagangan (%)	13,41	13,61	13,63	13,91	14,02
B.	PDRB Atas Harga Konstan 2010 (ADHK 2010)					
1.	Kontribusi PDRB Sektor Industri (%)	1,63	1,65	1,61	1,61	1,60
2.	Kontribusi PDRB Sektor Perdagangan (%)	13,45	13,82	14,02	14,25	14,30

Sumber : BPS Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

2.3.2.6 Perikanan dan Peternakan

Sesuai kondisi alamnya, wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan merupakan wilayah yang kaya sumber daya air dan sumber lahan, dimana selain memiliki Danau Toba juga terdapat kolam, rawa dan beberapa aliran sungai yang cukup panjang yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan perikanan. Usaha perikanan pada umumnya adalah usaha rumah tangga dalam skala kecil yang sifat usahanya ada yang sudah dikelola secara budi daya dan melalui penangkapan di perairan umum. Rumah tangga budi daya ikan lokasi usahanya ada di kolam dan sawah sedangkan penangkapan ikan dilakukan di sungai, rawa dan danau. Dalam mendukung pengembangan perikanan di daerah ini, Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan melakukan berbagai upaya, diantaranya Pengembangan Budidaya Perikanan, Pengembangan Perikanan Tangkap, Pengembangan Sistem Penyuluhan Perikanan, Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan, Air Payau dan Air Tawar dan Pengembangan Kawasan Budi Daya Danau, Air Payau dan Air Tawar.

Tabel 2.81
Perkembangan Produksi, Tingkat Konsumsi, Kebutuhan Konsumsi dan Swasembada Ikan, Daging, Susu dan Telur Di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Uraian	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
A.	Jumlah Penduduk (Orang)	173.255	174.765	176.429	181.026	182.991
B.	Bidang Perikanan					
1.	Produksi Ikan	3.820,60	3.917,40	2.255,70	1.330,10	1.355,20
2.	Kebutuhan Konsumsi Ikan Per kapita (Kg/kapita)	30,16	30,24	31,13	33,20	33,42
3.	Total Kebutuhan Ikan Konsumsi (Ton)	5.225,37	5.284,89	5.492,23	6.010,06	6.115,56
4.	Swasembada Ikan (Ton)	(1.404,77)	(1.367,49)	(3.236,53)	(4.679,96)	(4.760,36)
C.	Bidang Peternakan					
1.	Daging					
	Produksi Daging (Ton)	635,13	648,94	654,44	673,19	709,1
	Kebutuhan Konsumsi Daging Per kapita (Kg/kapita)	2,85	3,1	3,35	3,54	3,72
	Total Kebutuhan Daging Konsumsi (Ton)	478,06	577,1	636,49	690,65	718,06
	Swasembada Daging (Ton)	157,06	71,85	17,95	0	0
2.	Susu					
	Produksi susu (liter)	0	580.997,00	265.410,00	98.190,00	98.775,00
	Kebutuhan konsumsi susu per kapita (liter/kapita)	0,61	0,62	0,63	0,63	0,65
	Total Kebutuhan Susu Konsumsi (liter)	102.322,62	115.419,20	119.698,11	122.912,37	125.466,90
	Swasembada Susu (liter)	0	465.577,80	145.711,89	0	0
3.	Telur					
	Produksi Telur (Kg)	204.865,00	206.208,00	238.329,00	301.793,00	288.150,00

No.	Uraian	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
	Kebutuhan Konsumsi Telur Per kapita (kg/kapita)	2,4	2,3	2,4	2,4	2,5
	Total Kebutuhan Telur Konsumsi (kg)	402.580,80	428.168,00	455.992,80	468.237,60	482.520,00
	Swasembada Telur (kg)	0	0	0	0	0

Sumber : Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Tabel 2.82
Perkembangan Kontribusi PDRB Sub Sektor Perikanan dan Sub Sektor Peternakan Terhadap PDRB Kabupaten Humbang Hasundutan (ADHB dan ADHK 2000) Tahun 2011-2015

No.	Uraian	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Kontribusi PDRB Sub Sektor Perikanan					
a.	Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) (%)	1,87	1,83	1,87	1,95	1,96
b.	Atas Dasar Harga Konstan 2010 (ADHK 2010) (%)	1,95	1,94	1,94	1,95	1,92
2.	Kontribusi PDRB Sub Sektor Peternakan					
a.	Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) (%)	3,32	3,27	3,22	3,23	3,18
b.	Atas Dasar Harga Konstan 2010 (ADHK 2010) (%)	3,40	3,35	3,38	3,38	3,36

Sumber : BPS Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

2.4 Aspek Daya Saing Daerah

Daya saing daerah adalah kemampuan perekonomian daerah dalam meningkatkan kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan dengan tetap terbuka pada persaingan domestik dan internasional. Pengertian lebih lanjut menurut *Institute of Management and Development (IMD)* mendefinisikan bahwa daya saing adalah kemampuan suatu negara atau suatu daerah untuk menciptakan nilai tambah dalam rangka menambah kekayaan daerah/negara dengan cara mengelola aset dan proses, daya tarik dan agerevitas, globalitas, serta dengan mengintegrasikan hubungan-hubungan tersebut ke dalam suatu model ekonomi dan sosial.

Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan dari tahun ke tahun terus berupaya untuk mengembangkan daya saing daerah yang bertujuan untuk meningkatkan potensi daerah dalam rangka untuk lebih menarik investor masuk ke daerah. Salah satu kebijakan dan strategi yang dilakukan Pemerintah Daerah dalam rangka untuk menggali sumber-sumber pendanaan daerah yang bertujuan untuk lebih meningkatnya kesejahteraan masyarakat adalah menumbuhkan investasi di daerah. Upaya ini juga harus diarahkan pada bagaimana cara menciptakan daya saingdaerah sehingga diharapkan suatu daerah mempunyai keunggulan dalam menarik minat investor dibandingkan dengan daerah lain.

2.4.1 Kemampuan Ekonomi

Kemampuan ekonomi daerah dalam kaitannya dengan daya saing daerah adalah bahwa kapasitas ekonomi daerah harus memiliki daya tarik bagi pelaku ekonomi yang telah berada dan akan masuk ke suatu daerah untuk menciptakan *multiflier effect* bagi peningkatan daya saing daerah. Tingkat kemampuan ekonomi daerah dapat dilihat dari pengeluaran konsumsi rumah tangga perkapita (angka konsumsi RT per kapita), pengeluaran konsumsi non pangan perkapita (persentase konsumsi RT untuk non pangan), Nilai Tukar Petani (NTP) dan produktivitas daerah.

Pada dasarnya pola pengeluaran rumah tangga berkaitan erat dengan tingkat pendapatannya. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat digambarkan oleh besarnya jumlah pendapatan yang diterimanya. Dengan demikian ukuran pengeluaran perkapita penduduk dapat dijadikan ukuran perkembangan

tingkat kesejahteraan masyarakat secara umum, dimana pengeluaran konsumsi/pengeluaran dibedakan atas pengeluaran konsumsi untuk makanan dan bukan makanan. Dalam pendapatan yang terbatas, pengeluaran pendapatan lebih mendahulukan pemenuhan kebutuhan makanan, sehingga pada kelompok masyarakat berpendapat rendah akan terlihat bahwa sebahagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan. Seiring dengan peningkatan pendapatan maka lambat laun akan terjadi pergeseran pola pengeluaran yaitu penurunan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan dan peningkatan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk bukan makanan.

Di daerah yang sedang berkembang, pengeluaran untuk keperluan makanan masih merupakan bagian terbesar dari keseluruhan pengeluaran rumah tangga. Sebaliknya di daerah-daerah yang sudah maju, pengeluaran untuk aneka barang dan jasa merupakan bagian terbesar dari total pengeluaran rumahtangga. Pengeluaran non makanan tersebut mencakup pengeluaran untuk perawatan kesehatan, pendidikan, rekreasi/hiburan, olah raga dan sejenisnya. Perkembangan pengeluaran konsumsi di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015 diuraikan pada Tabel 2.83.

Tabel 2.83
Perkembangan Pengeluaran Konsumsi
Di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Jenis Konsumsi	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Konsumsi Makanan	322.738	303.819	358.999	355.647	
2	Konsumsi Non Makan	183.841	162.848	177.054	182.673	
3	Total Konsumsi	506.579	466.667	536.052	538.320	

Sumber : BPS Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

2.4.2 Fasilitas Wilayah/Infrastruktur

Fasilitas infrastruktur akan mendukung daya saing daerah, khususnya dalam mendukung aktivitas ekonomi daerah diberbagai sektor di daerah dan antar-wilayah, yang meliputi rasio panjang jalan per jumlah kendaraan, fasilitas bank dan non bank, ketersediaan air bersih, fasilitas listrik, ketersediaan hotel, penginapan dan restoran. Perkembangan daya saing fasilitas wilayah/infrastruktur di Kabupaten Humbang Hasundutan pada Tahun 2011-2015 diuraikan pada Tabel 2.84 berikut.

Tabel 2.84
Perkembangan Daya Saing Fasilitas Wilayah/Infrastruktur
Di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Uraian	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan	8,51	10,27	11,44	12,71	13,34
2.	Jumlah Bank dan Non Bank (Unit)	64	79	88	105	105
3.	Rasio RT yang menggunakan Air Bersih (%)	7,16	7,40	7,63	7,86	8,10
4.	Rasio RT yang menggunakan Listrik (%)					
5.	Jumlah Hotel/Penginapan	6	6	7	9	10

Sumber : BPS Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015 (Data diolah)

2.4.3 Iklim Investasi

Investasi yang pada dasarnya merupakan mesin penggerak pertumbuhan pembangunan melalui peningkatan aktivitas sektor-sektor ekonomi pembentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), juga mendorong percepatan perkembangan teknologi informasi, telekomunikasi dan transportasi. Percepatan ini akan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi mobilitas sumber daya (bahan mentah, bahan modal dan tenaga kerja) secara lebih

mudah dan murah. Disamping itu, juga bermanfaat bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat daerah. Peran investasi terhadap pembangunan di daerah sangat besar dalam menumbuhkan perekonomian di daerah karena efek pengganda dari investasi akan meningkatkan produktivitas, memacu pertumbuhan dan berpeluang meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Dampak efek ganda yang diciptakan dari peningkatan investasi adalah meningkatnya pemanfaatan sumber daya secara optimal dalam kegiatan produksi, berkembangnya perdagangan antar daerah dan menciptakan nilai tambah yang lebih besar. Mengingat peran investasi yang sangat penting dalam pembangunan daerah, maka daerah mempunyai peran dan tanggung jawab bersama dalam memberikan stimulan bagi pengembangan dan peningkatan investasi daerah dengan cara meningkatkan daya saing dan daya tarik investasi daerah.

Penciptaan iklim yang kondusif merupakan elemen utama dalam meningkatkan investasi. Keberhasilan suatu daerah dalam menarik investor menggambarkan daya tarik dan daya saing daerah yang bersangkutan. Kajian daya tarik tersebut didasarkan pada persepsi para pengusaha yang mempunyai usaha di daerah baik pengusaha lokal, nasional maupun multinasional dan menyimpulkan bahwa daya tarik investasi daerah (KPPOD, 2006) dipengaruhi oleh a) Kelembagaan yang meliputi kepastian hukum, aparatur dan pelayanan, kebijakan daerah dan kepemimpinan lokal; b) Keamanan, politik dan sosial budaya; c) Ekonomi daerah yang meliputi potensi ekonomi dan struktur ekonomi; d) Tenaga kerja yaitu ketersediaan tenaga kerja, kualitas tenaga kerja dan biaya tenaga kerja. e) Infrastruktur fisik baik ketersediaan infrastruktur atau kualitas dari infrastruktur yang ada.

Peningkatan peluang investasi dan upaya peningkatan fasilitasi untuk pengembangan produk-produk unggulan di Kabupaten Humbang Hasundutan bias dicanangkan, baik yang mempunyai daya dukung untuk meningkatkan kapasitas produksi lokal maupun yang mampu dan mempunyai potensi untuk keperluan perdagangan luar negeri. Upaya untuk menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif merupakan tantangan bagi Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan, karena akan menyangkut beberapa peraturan baik tingkat pusat maupun daerah. Perbaikan iklim investasi perlu dilakukan pemerintah daerah dengan mensikapi atas perbaikan di bidang peraturan perundangundangan di daerah, perbaikan pelayanan dan penyederhanaan birokrasi. Untuk itu, penciptaan iklim investasi yang kondusif merupakan kondisi yang harus diwujudkan, dalam hal pelayanan perijinan dan non perijinan baik secara langsung maupun tidak langsung memiliki peran strategis terutama dalam memberikan kemudahan dan penyederhanaan pelayanan publik.

Peningkatan peluang investasi dilaksanakan dengan meningkatkan daya tarik investasi yaitu dengan perbaikan pelayanan perijinan, penciptaan keamanan dan ketertiban daerah, mengembangkan penanaman modal dan investasi daerah, meningkatkan promosi dan kerjasama investasi, mendorong tumbuhnya industri kreatif. Hal lain yang tidak kalah penting dalam menumbuhkan investasi di Kabupaten Humbang Hasundutan adalah dengan meningkatkan partisipasi swasta melalui kemitraan antara pemerintah, masyarakat dan swasta (*public-private partnership*). Tantangan ini menjadi cukup penting karena terbatasnya sumber daya pemerintah dalam pembiayaan

pembangunan, terutama terkait dengan efisiensi pembiayaan investasi dan penyediaan infrastruktur yang bervariasi dan berkualitas.

Ada beberapa indikator yang dapat dipergunakan untuk merepresentasikan fokus iklim berinvestasi diantaranya adalah angka kriminalitas, jumlah demo, lama proses perijinan, jumlah dan macam pajak dan retribusi daerah. Perda yang mendukung iklim usaha dan rasio Ketergantungan. Keamanan, ketertiban dan penanggulangan kriminalitas merupakan salah satu prioritas untuk mewujudkan stabilitas penyelenggaraan pemerintahan terutama di daerah. Pemerintahan Daerah dapat terselenggara dengan baik apabila pemerintah dapat memberikan rasa aman kepada masyarakat, menjaga ketertiban dalam pergaulan masyarakat serta menanggulangi kriminalitas. Angka kriminalitas adalah rata-rata kejadian kriminalitas dalam satu bulan pada tahun tertentu. Indikator ini berguna untuk menggambarkan tingkat keamanan masyarakat, semakin rendah tingkat kriminalitas, maka semakin tinggi tingkat keamanan masyarakat. Kondisi yang kondusif (aman dan tertib) suatu wilayah merupakan salah satu syarat untuk menarik investasi. Menurunnya angka kriminalitas dan jumlah demo diharapkan dapat mendukung iklim investasi di Kabupaten Humbang Hasundutan. Perkembangan angka kriminalitas di Kabupaten Humbang Hasundutan pada Tahun 2011-2015 diuraikan pada Tabel 2.85 berikut.

Tabel 2.85
Perkembangan Angka Kriminalitas dan Demonstrasi
Di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Jenis Kriminal	Jumlah				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Narkoba	5	7	4	7	6
2.	Pembunuhan	2		1	1	2
3.	Kejahatan Seksual	5	7	14	9	13
4.	Penganiayaan	85	87	104	84	88
5.	Pencurian	47	83	39	59	62
6.	Penipuan	16	12	14	21	14
7.	Pemalsuan uang	0	0	0	0	0
8.	Total Selama 1 Tahun	155	189	172	174	179
9.	Penduduk	173.255	174.765	176.429	181.026	182.991
10.	Angka Kriminalitas (8)/(9)	0,89	1,08	0,97	0,96	0,98

Sumber : Kesbang Tibum/Polres Humbang Hasundutan, 2015

Tabel 2.86
Surat Izin yang Diterbitkan
Di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Jenis Surat Ijin Yang Diterbitkan	Satuan	Jumlah				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	Izin Gangguan	Izin	-	371	361	364	559
2	Surat izin Tempat Usaha Perdagangan (SIUP)	Izin	-	138	186	181	214
3	Izin Usaha Jasa Konstruksi (IUJK)	Izin	-	55	86	57	47
4	Surat izin Toko Obat (SITOB)	Izin	-	5	7	7	5
5	Izin Usaha Industri (IUI)	Izin	-	1	3	2	-
6	Izin Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Swasta (IPPSS)	Izin	-	1	2	3	139
7	Izin Penyelenggaraan Kegiatan Hiburan dan Rekreasi (IPHIR)	Izin	-	1	0	3	4
8	Pendidikan Non Formal dan	Izin	-	3	2	3	-

	Informal (PNFI)						
9	Izin Usaha Gudang (IUG)	Izin	-	2	2	2	5
10	Izin Pendidikan Mata Pelajaran (IPMP)	Izin	-	2	0	0	-
11	Izin Pemasangan Reklame (IPR)	Izin	-	1	13	7	11
12	Surat Izin Praktek Bidan (SPIB)	Izin	-	0	0	3	13
13	Surat Izin Praktek Dokter (SIPD)	Izin	-	0	0	7	1
14	Surat Izin Apotik (SIA)	Izin	-	0	0	1	3
15	Tanda Daftar Perusahaan (TDP)	Izin	-	291	245	159	203
16	Tanda Daftar Industri (TDI)	Izin	-	4	4	1	-
17	Izin Usaha Toko Modern (IUTM)	Izin	-	-	-	-	2
18	Izin Tempat Penjualan Minuman Beralkohol	Izin	-	-	-	-	3
Jumlah		Izin		875	911	800	1.209
Target		Izin		750	1.000	1.250	1.250
Realisasi		%		116,67	91,1	64,00	96,72

Sumber : Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Selain itu, bahwa pembangunan desa ditujukan untuk memperkuat dasar-dasar sosial ekonomi perdesaan yang memiliki hubungan fungsional yang kuat dan mendasar dengan kota-kota dan wilayah di sekitarnya. Tujuan pembangunan desa diarahkan untuk mengembangkan sumber daya manusianya didalam meningkatkan kualitas hidup, kemampuan, keterampilan dan prakarsanya, dalam memanfaatkan berbagai potensi desa. Berdasarkan kriteria status, desa/kelurahan diklasifikasi-kan menjadi 3 (tiga), yakni desa swadaya, desa swakarya dan desa swasembada. Perkembangan keberadaan desa/kelurahan di daerah ini selama Tahun 2011-2015, diuraikan pada Tabel 2.87 berikut.

Tabel 2.87
Tingkat Perkembangan Desa/Kelurahan
Di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Uraian	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Jumlah Desa/Kelurahan Swadaya	96	96	96	96	96
2	Jumlah Desa/Kelurahan Swakarya	56	56	56	56	56
3	Jumlah Desa/Kelurahan Swasembada	1	1	1	1	1
4	Jumlah Desa/Kelurahan (1)+(2)+(3)	153	153	153	153	153
5	Persentase Desa berstatus swasembada dibagi Jumlah desa/kelurahan (3)/(4) (%)	0,65	0,65	0,65	0,65	0,65

Sumber : BPS Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015 (Data diolah)

2.4.4 Sumber Daya Manusia (SDM)

Pendidikan merupakan sarana utama untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan SDM, dimana kualitas SDM dipengaruhi oleh kualitas pendidikan. Sejalan dengan itu, pola dan distribusi pendidikan menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan dapat menggambarkan taraf pendidikan penduduk secara keseluruhan. Semakin tinggi persentase penduduk yang menamatkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi menunjukkan kondisi pendidikan penduduk semakin membaik. Perkembangan tingkat kualitas SDM yang ditentukan kualitas pendidikan di Kabupaten Humbang Hasundutan didapat dari persentase penduduk 10 tahun ke atas menurut tingkat pendidikan, sebagaimana diuraikan pada Tabel 2.88 berikut.

Tabel 2.88
Perkembangan Tingkat Pendidikan Penduduk Umur 10 Tahun ke Atas
Di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Tingkat Pendidikan	Tahun (%)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Tidak/belum pernah sekolah dan belum Tamat SD	19,95	20,21	19,00	21,39	23,50
2.	Tamat SD/MI/Sederajat	22,39	25,27	23,57	24,62	21,61
3.	Tamat SMP/MTs/Sederajat/Kejuruan	27,18	25,85	27,24	25,89	26,99
4.	Tamat SMU/MA/Sederajat	20,67	18,16	20,74	17,54	17,20
5.	Tamat SMK Kejuruan	4,97	4,72	5,27	6,23	5,33
6.	Tamat dengan Ijazah Diploma I/II	0,85	0,83	0,60	0,65	0,42
7.	Tamat dengan Ijazah Diploma III/Sarjana Muda	1,56	1,02	1,13	0,72	1,27
8.	Tamat dengan Ijazah Diploma IV/S1/S2	2,44	1,95	2,46	2,97	3,68

Sumber : BPS Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Tabel 2.89
Tingkat Perkembangan Rasio Ketergantungan
Di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Uraian	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Penduduk Umur 0-14 Tahun	68.395	68.087	68.736	70.153	74.276
2	Penduduk Umur 15-64 Tahun	93.467	95.313	96.258	98.892	103.353
3	Penduduk Umur 65 Tahun keatas	11.392	11.365	11.435	11.981	5.362
4	Jumlah Penduduk	173.255	174.765	176.429	181.026	182.991
5	Jumlah penduduk yang tidak produktif	79.788	79.452	80.171	82.134	79.638
6	Rasio ketergantungan	83,05	83,29	83,36	83,04	77,05

Sumber : BPS Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015 (Data Diolah)

Dilihat dari tabel diatas maka Kabupaten Humbang Hasundutan semakin bertambah tahun angka rasio ketergantungan semakin besar. Tahun 2015 rasio ketergantungan sebesar 77,05 yang artinya setiap 100 orang kelompok produktif di Kabupaten Humbang Hasundutan harus menanggung 77 atau 78 orang dari kelompok yang tidak produktif. Makin besar rasio ketergantungan berarti makin besar beban tanggungan bagi kelompok usia produktif.

BAB - III

GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH SERTA KERANGKA PENDANAAN

3.1. Kinerja Keuangan Masa Lalu

Berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur keuangan daerah, di antaranya Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, serta Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, keuangan daerah harus dikelola secara tertib, efisien, ekonomis, transparan dan bertanggung jawab serta taat pada peraturan perundang-undangan dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan rencana pengelolaan keuangan tahunan pemerintah daerah yang disetujui DPRD dalam Peraturan Daerah (Perda). Dalam hubungannya dengan RPJMD, APBD merupakan komitmen politik penyelenggara pemerintah daerah untuk mendanai strategi pembangunan pada satuan program dan kegiatan selama kurun waktu 5 (lima) tahun.

Arah kebijakan keuangan daerah yang diambil oleh Kabupaten Humbang Hasundutan mengandung makna bahwa :

1. Arah belanja APBD Kabupaten Humbang Hasundutan digunakan sepenuhnya untuk mendukung kebijakan dan program prioritas jangka menengah 5 (lima) tahunan.
2. Untuk menjamin ketersediaan dana maka kebijakan pendapatan diarahkan untuk mendapatkan berbagai sumber pendapatan yang sah dalam jumlah yang memadai.

3.1.1. Kinerja Pelaksanaan APBD

Upaya peningkatan realisasi target pendapatan daerah pada Tahun 2011-2015 dilakukan melalui kegiatan intensifikasi dan ekstensifikasi pendapatan dengan memperhatikan kondisi daerah yang sedang berjalan pada periode itu, bahwa pengelolaan pajak daerah dan retribusi daerah dicermati secara hati-hati sehingga dapat meminimalisir gejolak masyarakat dalam merespon kewajibannya distribusi kegiatan perekonomian daerah tidak terganggu.

Berdasarkan Pasal 25 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, pendapatan daerah dikelompokkan atas 3 (tiga) komponen yaitu:

1. Pendapatan Asli Daerah
2. Dana Perimbangan
3. Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah

3.1.1.1. Pendapatan Daerah

Pendapatan Daerah meliputi semua penerimaan uang melalui rekening kas umum daerah yang menambah ekuitas dana lancar yang merupakan hak daerah dalam satu tahun anggaran yang tidak perlu dibayarkan kembali oleh daerah. Perkembangan pendapatan daerah Kabupaten Humbang Hasundutan selama kurun waktu pelaksanaan pemerintahan kemasyarakatan dan pembangunan periode 2011-2015 memiliki kecenderungan peningkatan. Gambaran secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Humbang Hasundutan
Tahun Anggaran 2011–2015

No.	URAIAN	Tahun Anggaran					Rata-rata Pertumbuhan (%)
		2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
4	PENDAPATAN	464.390.691.265,77	551.371.659.058,32	627.805.970.533,77	717.794.015.471,38	773.203.863.207,22	11,40
4.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH	12.870.031.745,77	17.901.926.972,32	17.632.873.685,77	29.491.349.500,38	34.177.584.377,22	19,00
4.1.1	Pendapatan Pajak Daerah	2.549.335.139,34	2.252.182.265,38	3.080.077.742,60	4.850.181.641,80	4.857.218.917,00	12,58
4.1.2	Hasil Retribusi Daerah	2.856.205.424,38	6.095.731.362,43	5.298.901.662,00	11.139.809.269,47	4.174.510.475,00	33,84
4.1.3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	3.842.438.313,53	3.478.095.953,00	3.562.161.707,00	2.501.126.626,00	4.123.068.317,00	(2,80)
4.1.4	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	3.622.052.868,52	6.075.917.391,51	5.691.732.574,17	11.000.231.963,11	21.022.786.668,22	32,39
4.2	DANA PERIMBANGAN	374.193.776.194,00	439.194.191.690,00	519.013.616.449,00	563.685.678.619,00	593.461.102.765,00	10,12
4.2.1	Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	29.155.800.194,00	33.378.873.690,00	27.314.424.449,00	19.846.200.565,00	24.506.111.765,00	(7,04)
4.2.2	Dana Alokasi Umum	313.431.176.000,00	376.847.178.000,00	440.919.622.000,00	486.879.858.054,00	511.805.111.000,00	11,42
4.2.3	Dana Alokasi Khusus	31.606.800.000,00	28.968.140.000,00	50.779.570.000,00	56.959.620.000,00	57.149.880.000,00	25,97
4.3	LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	77.326.883.326,00	94.275.540.396,00	91.159.480.399,00	124.616.987.352,00	145.565.176.065,00	5,09
4.3.1	Pendapatan Hibah	0,00	2.628.113.670,00	12.185.515.756,00	3.776.714.945,00	9.589.069.900,00	4,10
4.3.3	Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	8.354.827.656,00	6.015.554.726,00	5.695.313.643,00	11.139.778.807,00	20.698.092.165,00	12,64
4.3.4	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	51.614.456.320,00	46.951.544.000,00	57.409.487.000,00	81.144.504.000,00	73.993.500.000,00	6,97
4.3.6	Pendapatan Lainnya	17.357.599.350,00	38.680.328.000,00	15.869.164.000,00	28.555.989.600,00	41.284.514.000,00	(3,34)

Sumber : Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kabupaten Humbang Hasundutan. 2015

3.1.1.2. Neraca Daerah

Neraca merupakan gambaran posisi keuangan suatu entitas pada suatu periode akuntansi. Dalam ilmu manajemen keuangan untuk mengukur kinerja keuangan suatu entitas dapat digunakan *analisis rasio likuiditas*, *analisis rasio solvabilitas* dan *analisis rasio aktivitas*.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan entitas memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Analisis likuiditas digunakan oleh Kabupaten Humbang Hasundutan untuk mengukur kemampuannya memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya equitas Kabupaten Humbang Hasundutan. Neraca Kabupaten Humbang Hasundutan periode Tahun 2011-2015 mengalami perkembangan yang sangat baik, seiring dengan perkembangan APBD pada periode tersebut, terutama terkait dengan belanja. Perkembangan ini dapat dilihat terutama dari pertumbuhan asset tetap Kabupaten Humbang Hasundutan sebesar rata-rata 12,37% setiap tahun. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Rata-Rata Pertumbuhan Neraca Daerah
Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Anggaran 2011-2015

No.	URAIAN	2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	Rata-rata Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	ASET						
1.1.	ASET LANCAR						
	Kas di Kas Daerah	59.584.636.390,73	80.225.464.148,40	99.507.266.441,00	121.849.387.294,02	123.111.598.446,89	20,54
	Kas di Bendahara Penerimaan	10.852.000,00	100.431.816,00	148.368.182,40	103.252.925,00	64.174.517,00	201,24
	Kas di Bendahara Pengeluaran	5.138.936.131,35	3.788.996.294,00	5.594.564.832,00	3.877.466.617,65	5.705.579.045,00	9,46
	Kas di BLUD	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Kas Lainnya	1.131.807.955,75	2.372.218.719,82	848.879.711,00	2.504.240.487,00	1.116.472.439,00	46,24
	Setara Kas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Investasi Jangka Pendek	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Piutang Pajak	34.019.325,95	187.698.958,00	234.164.470,00	2.018.602.672,00	2.348.808.330,00	313,73
	Piutang Retribusi	87.570.697,00	117.092.342,00	372.980.228,00	629.900.470,24	623.114.739,00	80,01
	Piutang Lain-lain PAD Yang Sah	0,00	0,00	0,00	0,00	1.135.607.809,00	0,00
	Piutang Transfer	0,00	0,00	14.267.595.310,59	21.022.465.266,85	22.443.832.310,99	13,53
	Piutang Lain-lain	4.335.922.878,00	9.000.732.626,06	1.808.463.000,00	1.808.463.000,00	1.808.463.000,00	6,92
	Penyisihan Piutang	0,00	0,00	0,00	0,00	(4.025.516.386,56)	0,00
	Beban Dibayar Dimuka	127.170.167,00	143.975.000,00	191.936.664,00	221.250.000,00	0,00	(9,55)
	Persediaan	4.377.363.346,43	7.287.472.866,23	5.552.208.517,59	8.363.372.543,99	9.206.829.600,50	25,85
	JUMLAH ASET LANCAR	74.828.278.892,21	103.224.082.770,51	128.526.427.356,58	162.398.401.276,75	163.538.963.850,82	22,38
1.2.	INVESTASI JANGKA PANJANG						

No.	URAIAN	2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	Rata-rata Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.2.	Investasi Jangka Panjang						
1.	Non Permanen						
	Investasi Jangka Panjang Kepada Entitas Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Investasi Dalam Obligasi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Investasi Dalam Proyek Pembangunan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Dana Bergulir	2.757.849.689,72	982.781.266,64	641.135.166,31	0,00	0,00	0,00
	Deposito Jangka Panjang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Investasi Non Permanen Lainnya	0,00	0,00	0,00	355.348.000,00	355.348.000,00	0,00
	Dana Bergulir Diragukan Tertagih	0,00	0,00	0,00	0,00	(249.497.400,00)	0,00
	Jumlah Investasi jangka Panjang Non Permanen	2.757.849.689,72	982.781.266,64	641.135.166,31	355.348.000,00	105.850.600,00	(53,48)
1.2.	Investasi Jangka Panjang						
2.	Permanen						
	Penyertaan Modal Pemerintah Daerah	8.191.568.218,20	9.496.834.107,20	10.370.164.570,27	10.370.164.570,27	10.370.164.570,27	6,28
	Investasi Permanen Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Jumlah Investasi Jangka Panjang Permanen	8.191.568.218,20	9.496.834.107,20	10.370.164.570,27	10.370.164.570,27	10.370.164.570,27	6,28
	Jumlah Investasi Jangka Panjang	10.949.417.907,92	10.479.615.373,84	11.011.299.736,58	10.725.512.570,27	10.476.015.170,27	(1,03)
1.3.	ASET TETAP						
	Tanah	124.032.797.204,41	117.624.758.681,41	118.161.044.850,51	122.741.578.431,92	423.857.014.591,92	61,12
	Peralatan dan Mesin	126.400.418.404,11	143.666.120.049,34	174.573.889.471,54	204.928.408.765,63	228.155.340.006,17	15,97

No.	URAIAN	2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	Rata-rata Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Gedung dan Bangunan	314.172.464.848,44	330.771.516.763,46	370.992.566.567,17	409.549.559.849,24	449.404.596.178,42	9,39
	Jalan, Irigasi dan Jaringan	357.953.719.227,67	457.048.218.671,45	606.558.738.060,97	721.490.805.258,16	841.988.565.488,51	24,01
	Aset Tetap Lainnya	7.514.965.401,10	30.982.452.386,63	41.432.717.277,38	48.440.903.449,20	55.644.188.484,99	94,45
	Konstruksi Dalam Pengerjaan	2.942.755.093,00	11.120.457.971,04	8.887.232.997,14	5.306.481.841,74	10.111.759.358,01	77,02
	Akumulasi Penyusutan	0,00	0,00	0,00	0,00	(542.267.490.350,42)	0,00
	JUMLAH ASET TETAP	933.017.120.178,73	1.091.213.524.523,33	1.320.606.189.224,71	1.512.457.737.595,89	1.466.893.973.757,60	12,37
1.4.	DANA CADANGAN						
	Dana Cadangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	JUMLAH DANA CADANGAN	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1.5.	ASET LAINNYA						
	Tagihan penjualan angsuran	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Tuntutan Perbendaharaan	233.421.143,00	233.421.143,00	233.421.143,00	0,00	0,00	0,00
	Tuntutan ganti kerugian daerah	0,00	0,00	0,00	233.421.143,00	233.421.143,00	0,00
	Kemitraan dengan Pihak Ketiga	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Aset Tidak Berwujud	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Aset Lain-lain	2.429.222.633,35	2.529.314.885,43	2.733.005.488,31	5.216.997.410,80	5.365.132.778,88	26,48
	JUMLAH ASET LAINNYA	2.662.643.776,35	2.762.736.028,43	2.966.426.631,31	5.450.418.553,80	5.598.553.921,88	24,40
	JUMLAH ASET	1.021.457.460.755,21	1.207.679.958.696,11	1.463.110.342.949,18	1.691.032.069.996,71	1.646.507.506.700,57	13,08
2	KEWAJIBAN						
2.1	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK						
	Utang perhitungan pihak ketiga (PFK)	1.047.416.811,75	1.423.522.000,00	848.879.711,00	1.521.365.487,00	1.128.316.897,00	12,23

No.	URAIAN	2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	Rata-rata Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Utang Bunga	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Bagian Lancar Utang Jangka Panjang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Pendapatan diterima di muka	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Utang Beban	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Utang Jangka Pendek Lainnya	19.700.779.070,00	19.986.607.706,24	44.639.134.134,94	7.276.898.437,00	6.605.539.279,50	7,97
	JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	20.748.195.881,75	21.410.129.706,24	45.488.013.845,94	8.798.263.924,00	7.733.856.176,50	727,39
2.2	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG						
	Utang dalam negeri	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Utang Jangka Panjang lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	JUMLAH KEWAJIBAN	20.748.195.881,75	21.410.129.706,24	45.488.013.845,94	8.798.263.924,00	7.733.856.176,50	727,39
3	EKUITAS						
	EKUITAS	1.000.709.264.873,46	1.206.256.436.696,11	1.417.622.329.103,24	1.682.233.806.072,71	1.638.773.649.569,07	13,54
	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	1.021.457.460.755,21	1.207.679.958.696,11	1.463.110.342.949,18	1.691.032.069.996,71	1.646.507.505.745,57	13,08

Sumber : Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kabupaten Humbang Hasundutan. 2015

Tabel 3.3
Analisis Rasio Keuangan
Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Anggaran 2011-2015

No.	URAIAN	TAHUN ANGGARAN				
		2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A.	Posisi Neraca :					
1	Aktiva Lancar	74.828.278.892,21	103.224.082.770,51	128.526.427.356,58	162.398.401.276,75	163.538.963.850,82
2	Hutang Lancar	20.748.195.881,75	21.410.129.706,24	45.488.013.845,94	8.798.263.924,00	7.733.856.176,50
3	Persediaan	4.377.363.346,43	7.287.472.866,23	5.552.208.517,59	8.363.372.543,99	9.206.829.600,50
4	Total Hutang	20.748.195.881,75	21.410.129.706,24	45.488.013.845,94	8.798.263.924,00	7.733.856.176,50
5	Total Aset	1.021.457.460.755,21	1.207.679.958.696,11	1.463.110.342.949,18	1.691.032.069.996,71	1.646.507.506.700,57
6	Total Ekuitas	1.000.709.264.873,46	1.186.269.828.989,87	1.417.622.329.103,24	1.682.233.806.072,71	1.638.773.649.569,07
B.	Rasio Likuiditas					
1	Rasio Lancar (<i>current ratio</i>)	3,6065	4,8213	2,8255	18,4580	21,1459
2	Rasio Cepat (<i>quick ratio</i>)	3,3955	4,4809	2,7034	17,5074	19,9554
C.	Rasio Solvabilitas					
1	Rasio Total Hutang terhadap Total Asset	0,0203	0,0177	0,0311	0,0052	0,0047
2	Rasio Hutang terhadap Modal	0,0207	0,0180	0,0321	0,0052	0,0047

Sumber : Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kabupaten Humbang Hasundutan. 2015

Berdasarkan Tabel 3.3 hasil perhitungan rasio keuangan menunjukkan bahwa kemampuan keuangan Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan dalam memenuhi kewajibannya cukup besar sebagaimana ditunjukkan oleh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas yang digunakan dalam analisis yaitu :

1. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar (*current ratio*) menunjukkan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. *Current ratio* dihitung dengan rumus $CR = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar}$. Berdasarkan Tabel 3.3 Rasio lancar pada Tahun Anggaran 2015 adalah 21,14. Hal ini berarti kemampuan membayar hutang Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan adalah 2,114%.

2. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. *Quick Ratio* dihitung dengan rumus $QR = (\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Hutang lancar}$. Berdasarkan Tabel 3.3 Rasio *Quick* pada Tahun Anggaran 2015 adalah 1,995. Hal ini berarti bahwa kemampuan Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sangat baik.

Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan pemerintah daerah dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio Solvabilitas terdiri atas :

3. Rasio Total Hutang Terhadap Total Asset

Rasio Total Hutang Terhadap Total Asset menunjukkan seberapa besar pengaruh hutang terhadap aktiva. Semakin besar rasionya berarti semakin besar pula pengaruh hutang terhadap pembiayaan dan menandakan semakin besar risiko yang dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan. Besarnya Rasio Total Hutang Terhadap Total Aset pada Tahun Anggaran 2015 hanya sebesar 0,47%, yang merupakan angka yang sangat kecil, yang berarti bahwa jumlah hutang yang ada tidak menimbulkan risiko yang besar.

4. Rasio Hutang Terhadap Modal

Rasio Hutang Terhadap Modal menunjukkan seberapa perlu hutang jika dibandingkan dengan kemampuan modal yang dimiliki. Semakin kecil nilainya berarti semakin mandiri dan tidak tergantung pada pembiayaan dari pihak lain. Pada Tahun 2015 rasio hutang terhadap modal hanya sebesar 0,0047 dan angka tersebut semakin mendekati nol, yang berarti tingkat kemandirian yang semakin tinggi.

3.1.1.3. Belanja Daerah

Pertumbuhan Belanja Daerah Kabupaten Humbang Hasundutan dalam Tahun 2011–2015 ditunjukkan pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Pertumbuhan Realisasi Belanja Daerah
Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Anggaran 2011–2015

No.	URAIAN	TAHUN ANGGARAN					Rata-rata Pertumbuhan (%)
		2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	REALISASI BELANJA	432.517.402.736,77	511.537.853.879,00	605.789.787.843,10	700.844.955.590,36	772.298.662.007,00	15,65
2	BELANJA TIDAK LANGSUNG	260.865.930.408,00	298.219.164.054,00	319.104.831.004,00	349.371.011.324,00	439.611.295.873,00	14,16
	Belanja Pegawai	239.374.379.424,00	279.701.456.003,00	302.710.333.615,00	332.250.650.349,00	359.865.212.738,00	10,79
	Belanja Subsidi	495.125.000,00	516.650.000,00	-	30.000.000,00	-	
	Belanja Hibah	7.237.178.667,00	4.400.118.000,00	1.100.000.000,00	1.245.555.000,00	24.419.310.153,00	439,89
	Belanja Bantuan Sosial	3.235.166.317,00	3.118.388.051,00	3.550.140.889,00	3.428.007.000,00	674.352.000,00	(18,38)
	Belanja Bantuan Keuangan	9.662.996.000,00	9.731.000.000,00	9.854.100.000,00	10.343.699.537,00	53.134.919.920,00	105,16
	Belanja Tidak Terduga	861.085.000,00	751.552.000,00	1.890.256.500,00	2.073.099.438,00	1.517.501.062,00	30,42
3	BELANJA LANGSUNG	171.651.472.328,77	213.318.689.825,00	286.684.956.839,10	351.473.944.266,36	332.687.366.134,00	18,98
	Belanja Pegawai	16.992.202.933,00	12.488.438.090,00	13.447.850.317,00	17.120.667.297,00	19.858.233.142,00	6,12
	Belanja Barang dan Jasa	75.930.511.374,37	76.337.308.937,00	82.369.851.385,00	110.405.273.458,36	116.553.936.019,00	12,01
	Belanja Modal	78.728.758.021,40	124.492.942.798,00	190.867.255.137,10	223.948.003.511,00	196.275.196.973,00	29,10
	Belanja Tanah	2.206.473.703,80	320.511.727,00	1.237.786.169,10	176.456.500,00	2.306.877.670,00	330,58
	Belanja Peralatan & Mesin	13.036.239.154,00	11.296.184.603,00	25.187.165.543,00	26.481.118.670,00	26.955.263.626,00	29,14
	Belanja Gedung dan Bangunan	12.092.947.752,40	25.534.882.940,00	34.828.351.695,00	39.300.414.664,00	41.772.140.458,00	41,67
	Belanja Jalan, Irigasi	46.933.957.083,00	86.150.878.163,00	122.847.578.603,00	143.197.128.794,00	124.342.757.438,00	32,39

No.	URAIAN	TAHUN ANGGARAN					Rata-rata Pertumbuhan (%)
		2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	dan Jaringan						
	Belanja Aset Tetap Lainnya	4.459.140.328,00	1.190.485.365,00	6.766.373.127,00	14.792.884.883,00	898.157.781,00	104,94
4	JUMLAH BELANJA	432.517.402.736,77	511.537.853.879,00	605.789.787.843,10	700.844.955.590,36	772.298.662.007,00	
5	SELISIH (SURPLUS/DEFISIT)	31.873.288.529,00	39.833.805.179,32	22.016.182.690,67	20.624.736.803,02	1.962.006.683,22	(29,14)

Sumber : Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kabupaten Humbang Hasundutan. 2015

3.1.1.3. Pembiayaan Daerah

Pertumbuhan Realisasi Pembiayaan Daerah Kabupaten Humbang Hasundutan dalam Tahun 2011–2015 ditunjukkan pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5
Pertumbuhan Realisasi Pembiayaan Daerah
Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Anggaran 2011-2015

No.	URAIAN	TAHUN ANGGARAN					Rata-rata Pertumbuhan (%)
		2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	SURPLUS BELANJA	31.873.288.529,00	39.833.805.179,32	22.016.182.690,67	20.624.736.803,02	1.962.006.683,22	(29,14)
2	PEMBIAYAAN						
	PENERIMAAN DAERAH	42.996.690.304,79	64.723.572.522,08	84.014.460.442,40	105.102.117.108,65	125.726.853.911,67	31,27
	Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA)	42.996.690.304,79	64.723.572.522,08	84.014.460.442,40	105.102.117.108,65	125.726.853.911,67	31,27
3	PENGELUARAN DAERAH	10.146.406.311,71	20.542.917.259,00	928.811.860,07	0,00	0,00	(20,28)
	Pembayaran Hutang Jangka Pendek Lainnya	9.583.558.524,71	19.237.651.370,00	55.481.397,00	0,00	0,00	(32,99)
	Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	562.847.787,00	1.305.265.889,00	873.330.463,07	0,00	0,00	(57,28)
	Pembiayaan Neto	32.850.283.993,08	44.180.655.263,08	83.085.648.582,33	105.102.117.108,65	125.726.853.911,67	42,17
4	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA)	64.723.572.522,08	84.014.460.442,40	105.101.831.273,00	125.726.853.911,67	127.688.860.594,89	19,02

Sumber : Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kabupaten Humbang Hasundutan. 2015

3.1.1.4. Proyeksi Pendapatan Daerah

Berdasarkan data realisasi APBD selama 5 (lima) tahun terakhir dapat kita proyeksikan pendapatan daerah Kabupaten Humbang Hasundutan selama 5 (lima) tahun ke depan yang selengkapnya dapat kita lihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6
Proyeksi Pendapatan Daerah
Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2016-2021

No.	URAIAN	TAHUN					
		2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
4	PENDAPATAN	931.340.205.725,32	989.804.987.488,29	1.054.146.430.110,23	1.124.021.575.137,38	1.200.630.192.706,57	1.286.888.782.604,98
4.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH	35.629.371.664,00	40.783.350.284,52	47.775.538.670,08	55.863.764.464,77	65.710.332.249,33	76.631.044.252,60
4.1.1	Pendapatan Pajak Daerah	5.159.233.165,00	5.442.990.989,08	5.987.290.087,98	6.586.019.096,78	7.244.621.006,46	7.969.083.107,10
4.1.2	Hasil Retribusi Daerah	4.971.464.695,00	5.244.895.253,23	5.769.384.778,55	6.346.323.256,40	6.980.955.582,04	7.679.051.140,25
4.1.3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	2.683.962.200,00	4.025.943.300,00	6.038.914.950,00	8.454.480.930,00	11.836.273.302,00	15.387.155.292,60
4.1.4	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	22.814.711.604,00	26.069.520.742,22	29.979.948.853,55	34.476.941.181,59	39.648.482.358,82	45.595.754.712,65
4.2	DANA PERIMBANGAN	783.499.548.480,00	821.939.996.816,80	862.328.306.189,09	904.765.626.806,23	949.358.455.590,01	996.218.922.341,75
4.2.1	Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	35.426.840.000,00	37.021.047.800,00	38.686.994.951,00	40.427.909.723,80	42.247.165.661,37	44.148.288.116,13
4.2.2	Dana Alokasi Umum	533.184.787.000,00	562.509.950.285,00	593.447.997.550,68	626.087.637.415,96	660.522.457.473,84	696.851.192.634,90
4.2.3	Dana Alokasi Khusus	214.887.921.480,00	222.408.998.731,80	230.193.313.687,41	238.250.079.666,47	246.588.832.454,80	255.219.441.590,72
4.3	LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	112.211.285.581,32	127.081.640.386,97	144.042.585.251,05	163.392.183.866,38	185.561.404.867,25	214.038.816.010,63
4.3.1	Pendapatan Hibah	654.000.000,00	686.700.000,00	721.035.000,00	757.086.750,00	794.941.087,50	834.688.141,88
4.3.3	Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	13.947.139.581,32	16.415.783.287,21	19.321.376.929,05	22.741.260.645,49	26.766.463.779,74	31.504.127.868,76
4.3.4	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00	5.750.000.000,00
4.3.6	Pendapatan Lainnya	92.610.146.000,00	104.979.157.099,76	119.000.173.322,00	134.893.836.470,89	153.000.000.000,00	175.950.000.000,00

Sumber : Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kabupaten Humbang Hasundutan. 2015

3.2 Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu

3.2.1. Proporsi Penggunaan Anggaran

Analisis proporsi realisasi terhadap anggaran Kabupaten Humbang Hasundutan bertujuan untuk memperoleh gambaran realisasi dari kebijakan pembelanjaan dan pengeluaran pembiayaan Kabupaten Humbang Hasundutan pada periode tahun anggaran sebelumnya yang digunakan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan pembelanjaan dan pengeluaran pembiayaan di masa yang akan datang dalam rangka peningkatan kapasitas pendanaan pembangunan daerah. Analisis ini sekurang-kurangnya dilakukan dalam bentuk analisis proporsi realisasi belanja daerah dibanding anggaran. yang dapat dilihat pada Tabel 3.7, sedangkan analisis proporsi belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur dapat dilihat pada Tabel 3.7a.

Tabel 3.7.
Proporsi Realisasi Belanja Terhadap Anggaran Belanja
Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Anggaran 2011-2015

No.	URAIAN	TAHUN ANGGARAN								
		2011			2012			2013		
		Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
A	BELANJA TIDAK LANGSUNG	276.964.437.408,00	260.865.930.408,00	94,19	321.370.062.976,41	298.219.164.054,00	92,80	351.267.372.694,36	319.104.831.004,00	90,84
1.	Belanja Pegawai	251.797.855.626,00	239.374.379.424,00	95,07	300.038.328.487,41	279.701.456.003,00	93,22	331.752.939.805,36	302.710.333.615,00	91,25
2.	Belanja Subsidi	600.000.000,00	495.125.000,00	82,52	600.000.000,00	516.650.000,00	86,11			-
3.	Belanja Hibah	7.930.172.000,00	7.237.178.667,00	91,26	4.655.000.000,00	4.400.118.000,00	94,52	1.280.000.000,00	1.100.000.000,00	85,94
4.	Belanja Bantuan Sosial	4.950.000.000,00	3.235.166.317,00	65,36	4.827.499.889,00	3.118.388.051,00	64,60	5.589.999.889,00	3.550.140.889,00	63,51
5.	Belanja Bantuan Keuangan	9.890.400.000,00	9.662.996.000,00	97,70	9.954.150.000,00	9.731.000.000,00	97,76	10.040.600.000,00	9.854.100.000,00	98,14
6.	Belanja Tidak Terduga	1.796.009.782,00	861.085.000,00	47,94	1.295.084.600,00	751.552.000,00	58,03	2.603.833.000,00	1.890.256.500,00	72,60
B	BELANJA LANGSUNG	218.056.585.869,65	171.651.472.328,77	78,72	267.350.641.893,67	213.318.689.825,00	79,79	379.136.351.563,04	286.684.956.839,10	75,62
1.	Belanja Pegawai	18.075.065.352,00	16.992.202.933,00	94,01	15.287.639.880,00	12.488.438.090,00	81,69	16.424.437.350,00	13.447.850.317,00	81,88
2.	Belanja Barang dan Jasa	83.657.331.338,34	75.930.511.374,37	90,76	88.343.466.429,96	76.337.308.937,00	86,41	99.594.262.657,00	82.369.851.385,00	82,71
3.	Belanja Modal	116.324.189.179,31	78.728.758.021,40	67,68	163.719.535.583,71	124.492.942.798,00	76,04	263.117.651.556,04	190.867.255.137,10	72,54
	TOTAL BELANJA DAERAH	495.021.023.277,65	432.517.402.736,77	87,37	588.720.704.870,08	511.537.853.879,00	86,89	730.403.724.257,40	605.789.787.843,10	82,94

(Sambungan)

Tabel 3.7.
Proporsi Realisasi Belanja Terhadap Anggaran Belanja
Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Anggaran 2011-2015

No.	URAIAN	TAHUN ANGGARAN					
		2014			2015		
		Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A.	BELANJA TIDAK LANGSUNG	403.944.142.109,05	349.371.011.324,00	86,49	505.201.072.393,67	439.611.295.873,00	87,02
1.	Belanja Pegawai	384.144.938.754,05	332.250.650.349,00	86,49	421.947.039.144,67	359.865.212.738,00	85,29
2.	Belanja Subsidi	60.000.000,00	30.000.000,00	50,00		-	
3.	Belanja Hibah	2.280.000.000,00	1.245.555.000,00	54,63	25.584.620.000,00	24.419.310.153,00	95,45
4.	Belanja Bantuan Sosial	4.775.000.000,00	3.428.007.000,00	71,79	1.814.558.000,00	674.352.000,00	37,16
5.	Belanja Bantuan Keuangan	10.528.837.855,00	10.343.699.537,00	98,24	53.262.313.437,00	53.134.919.920,00	99,76
6.	Belanja Tidak Terduga	2.155.365.500,00	2.073.099.438,00	96,18	2.592.541.812,00	1.517.501.062,00	58,53
B.	BELANJA LANGSUNG	413.721.817.894,95	351.473.944.266,36	84,95	427.936.346.910,00	332.687.366.134,00	77,74
1.	Belanja Pegawai	19.655.099.750,00	17.120.667.297,00	87,11	22.264.390.000,00	19.858.233.142,00	89,19
2.	Belanja Barang dan Jasa	130.519.630.927,78	110.405.273.458,36	84,59	137.026.540.968,00	116.553.936.019,00	85,06
3.	Belanja Modal	263.547.087.217,17	223.948.003.511,00	84,97	268.645.415.942,00	196.275.196.973,00	73,06
	TOTAL BELANJA DAERAH	817.665.960.004,00	700.844.955.590,36	85,71	933.137.419.303,67	772.298.662.007,00	82,76

Sumber : Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kabupaten Humbang Hasundutan. 2015

Tabel 3.7a
 Realisasi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur
 Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Uraian	TAHUN ANGGARAN					Rata - rata Pertum- buhan (%)
		2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A.	Belanja Tidak Langsung	239.374.379.424,00	279.701.456.003,00	302.710.333.615,00	332.250.650.349,00	359.720.183.126,00	10,77
1	Belanja Gaji dan Tunjangan	208.211.069.901,00	249.742.388.292,00	272.909.043.783,00	301.354.153.520,00	330.660.316.483,00	12,34
2	Belanja Tambahan Penghasilan	29.488.927.400,00	28.966.495.250,00	28.758.140.000,00	28.914.723.500,00	27.510.137.799,00	(1,70)
3	Belanja Penerimaan Anggota dan Pimpinan DPRD serta Operasional KDH/WKDH	981.504.000,00	940.580.000,00	981.504.000,00	1.685.424.000,00	1.466.117.000,00	14,72
4	Belanja Pemungutan Pajak Daerah	692.878.123,00	51.992.461,00	61.645.832,00	296.349.329,00	83.611.844,00	58,75
5	Lainnya	-	-	-	-	-	-
B.	Belanja Langsung	44.668.611.699,00	46.645.511.902,00	45.495.358.718,00	58.929.681.680,00	64.919.948.946,00	10,41
1	Belanja Honorarium ASN	8.752.295.436,00	7.278.716.450,00	7.559.305.076,00	9.192.894.853,00	11.875.609.200,00	9,45
2	Belanja Uang Lembur	539.251.500,00	822.733.000,00	411.548.000,00	1.373.240.300,00	772.740.850,00	48,13
3	Belanja Beasiswa Pendidikan ASN	240.000.000,00	240.000.000,00	240.000.000,00	1.586.791.420,00	498.000.000,00	123,14
4	Belanja Kursus Pelatihan. Sosialisai dan Bimbingan Teknis ASN	743.770.000,00	1.416.039.800,00	1.182.969.920,00	556.013.300,00	1.610.865.683,00	52,66
5	Belanja Premi Asuransi Kesehatan	485.090.000,00	287.950.000,00	557.905.000,00	581.317.925,00	572.385.925,00	13,94
6	Belanja Makanan dan Minuman Pegawai	6.753.798.046,00	6.797.729.212,00	8.286.767.740,00	9.556.873.050,00	9.466.163.900,00	9,23
7	Belanja Pakaian Dinas dan Atributnya	286.771.550,00	349.182.250,00	351.094.000,00	584.683.000,00	586.398.700,00	22,28
8	Belanja Pakaian Khusus dan Hari-hari Tertentu	79.680.000,00	186.837.500,00	185.225.000,00	473.401.700,00	426.609.100,00	69,83
9	Belanja Perjalanan Dinas	26.787.955.167,00	29.266.323.690,00	26.720.543.982,00	35.024.466.132,00	39.111.175.588,00	10,82
10	Belanja Perjalanan Pindah Tugas	-	-	-	-	-	-
	Total	284.042.991.123,00	326.346.967.905,00	348.205.692.333,00	391.180.332.029,00	424.640.132.072,00	10,62

Sumber : Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kabupaten Humbang Hasundutan. 2015

Tabel 3.8
Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur
Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Anggaran 2011-2015

No.	Tahun Anggaran	Total Belanja Untuk Pemenuhan Kebutuhan Aparatur (Rp)	Total Pengeluaran (Belanja + Pembiayaan Pengeluaran) (Rp)	Persentase (%)
		A	b	$c = (a/b) \times 100\%$
1	2011	284.042.991.123,00	442.663.809.048,48	64,17
2	2012	326.346.967.905,00	532.080.771.138,00	61,33
3	2013	348.205.692.333,00	606.718.599.703,17	57,39
4	2014	391.180.332.029,00	700.844.955.590,36	55,82
5	2015	424.640.132.072,00	772.298.662.007,00	54,98

Sumber : Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kabupaten Humbang Hasundutan. 2015

3.2.2. Analisis Pembiayaan

Dengan diberlakukannya anggaran berbasis kinerja. maka dalam penyusunan APBD dimungkinkan adanya defisit maupun surplus. Defisit terjadi ketika pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan belanja, sedangkan surplus terjadi ketika pendapatan lebih besar dibandingkan belanja. Untuk menutup defisit dan menggunakan surplus diperlukan pembiayaan daerah.

Pembiayaan adalah transaksi keuangan daerah yang dimaksudkan untuk menutup selisih antara Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah dalam hal terjadi defisit anggaran. Sumber pembiayaan dapat berasal dari sisa lebih perhitungan anggaran tahun lalu, penerimaan pinjaman obligasi dan transfer dari dana cadangan. Sedangkan Pengeluaran dalam pembiayaan itu sendiri adalah angsuran hutang. bantuan modal dan transfer ke dana cadangan.

Melihat prediksi lima tahun ke depan. terlihat bahwa persentase kenaikan belanja lebih besar dari pada kenaikan pendapatan. Oleh karena itu, dalam upaya membiayai kegiatan pemerintahan diperlukan langkah-langkah pembiayaan baik dengan sisa lebih perhitungan anggaran tahun lalu, hutang dan sebagainya.

Kedaaan defisit riil anggaran serta komposisi penutup defisit riil anggaran Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Anggaran 2011-2015 ditunjukkan pada Tabel 3.9 dan Tabel 3.10, Sedangkan Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Riil Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015 ditunjukkan pada Tabel 3.11.

Tabel 3.9
Defisit Riil Anggaran
Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Uraian	Tahun (Rp)				
		2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Realisasi Pendapatan Daerah	464.390.691.265,77	551.371.659.058,32	627.805.970.533,77	721.469.692.393,38	774.260.668.690,22
	Dikurangi Realisasi					
2	Belanja Daerah	432.517.402.736,77	511.537.853.879,00	605.789.787.843,10	700.844.955.590,36	772.298.662.007,00
3	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	10.146.406.311,71	20.542.917.259,00	928.811.860,07	-	-
A	Defisit Riil	21.726.882.217,29	19.290.887.920,32	21.087.370.830,60	20.624.736.803,02	1.962.006.683,22
	Ditutupi oleh realisasi Penerimaan Pembiayaan	-				
4	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Tahun Anggaran sebelumnya	42.996.690.304,79	64.723.572.522,08	84.014.460.442,40	105.102.117.108,65	125.726.853.911,67
5	Pencairan Dana Cadangan	-	-	-	-	-
6.	Penerimaan Pinjaman Daerah	-	-		-	-
7	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	-	-		-	-
8.	Penerimaan Piutang Daerah	-	-			-
B	Total Realisasi Penerimaan Pembiayaan Daerah	42.996.690.304,79	64.723.572.522,08	84.014.460.442,40	105.102.117.108,65	125.726.853.911,67
	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun Berkenaan	64.723.572.522,08	84.014.460.442,40	105.101.831.273,00	125.726.853.911,67	127.688.860.594,89

Sumber : Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kabupaten Humbang Hasundutan. 2015

Tabel 3.10
Komposisi Penutup Defisit Riil Anggaran
Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Uraian	Proporsi dari Total Defisit Riil									
		2011		2012		2013		2014		2015	
		Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
	Defisit Riil	21.726.882.217,29		19.290.887.920,32		21.087.370.830,60		20.624.736.803,02		1.962.006.683,22	
1	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Tahun Anggaran Sebelumnya	42.996.690.304,79	197,90	64.723.572.522,08	335,51	84.014.460.442,40	398,41	105.101.831.273,00	509,59	125.726.853.911,67	6.408,07
2	Pencairan Dana Cadangan	-		-		-		-		-	
3	Penerimaan Pinjaman Daerah	-		-		-		-		-	
4	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	-		-		-		-		-	
5	Penerimaan Piutang Daerah	-		-		-		-		-	
6	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun berkenaan	64.723.572.522,08		84.014.460.442,40		105.101.831.273,00		125.726.853.911,67		127.688.860.594,89	

Sumber : Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kabupaten Humbang Hasundutan. 2015

Tabel 3.11
 Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Riil
 Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	Uraian	Tahun (Rp)									
		2011		2012		2013		2014		2015	
		Realisasi Anggaran	%	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Anggaran	%
	Jumlah SiLPA	64.723.572.522,08		84.014.460.442,40		105.101.831.273,00		125.726.568.076,02		127.688.860.594,89	
1	Pelampauan Penerimaan Pendapatan	(13.133.504,88)	(0,02)	4.923.718.497,32	5,86	(21.388.804.151,23)	(20,35)	4.452.025.536,38	3,54	(35.899.926.174,78)	(28,12)
	-Pelampauan Penerimaan PAD	(2.491.846.957,88)	(3,85)	3.196.488.608,32	3,80	2.097.313.841,77	2,00	2.407.170.976,38	1,91	6.531.480.069,22	5,12
	-Pelampauan Penerimaan Dana Perimbangan	2.959.059.986,00	4,57	7.934.765.018,00	9,44	62.724.935.790,00	59,68	(2.234.043.775,00)	(1,78)	(25.578.403.660,00)	(20,03)
	- Pelampauan Penerimaan Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah	(480.346.533,00)	(0,74)	(6.207.535.129,00)	(7,39)	(86.211.053.783,00)	(82,03)	4.278.898.335,00	3,40	(16.853.002.584,00)	(13,20)
2	Lainnya (Pencairan Dana Cadangan)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Sisa Anggaran Belanja	62.503.620.540,88	96,57	77.182.850.991,08	91,87	124.613.936.414,30	118,56	116.821.004.413,64	92,92	160.838.757.296,67	125,96
4	Sisa Pengeluaran Pembiayaan Anggaran Tahun Berkenaan	2.233.085.486,08	3,45	1.907.891.284,00	2,27	1.876.699.009,93	1,79	4.453.538.126,00	3,54	2.750.029.473,00	2,15
	Jumlah	64.723.572.522,08	100	84.014.460.772,40	100	105.101.831.273,00	100	125.726.568.076,02	100	127.688.860.594,89	100

Sumber : Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kabupaten Humbang Hasundutan. 2015

3.3. Pengeluaran Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama

Analisis terhadap realisasi pengeluaran wajib dan mengikat Kabupaten Humbang Hasundutan bertujuan untuk menghitung kebutuhan pendanaan belanja dan pengeluaran pembiayaan yang tidak dapat dihindari atau harus dibayar dalam satu tahun anggaran.

Belanja periodik yang wajib dan mengikat adalah pengeluaran yang wajib dibayar serta tidak dapat ditunda pembayarannya dan dibayar secara periodik oleh pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan seperti gaji dan tunjangan pegawai serta anggota dewan, bunga, belanja jasa kantor, sewa kantor yang telah ada kontrak jangka panjang atau belanja sejenis lainnya. Belanja periodik prioritas utama adalah pengeluaran yang harus dibayar secara periodik oleh pemerintah daerah dalam rangka memenuhi amanat peraturan perundang-undangan serta keberlangsungan pelayanan dasar pemerintah daerah yaitu pelayanan pendidikan dan kesehatan. seperti honorarium guru. dan tenaga medis serta belanja sejenis lainnya.

Pengeluaran pembiayaan yang wajib, mengikat dan prioritas utama adalah pengeluaran pembiayaan yang harus dibayai, baik karena amanat perundang-undangan maupun komitmen/kontrak perjanjian pemerintah daerah dengan pihak ketiga. Data analisis realisasi pengeluaran wajib dan mengikat dapat dilihat pada Tabel 3.12.

Total pengeluaran wajib dan mengikat serta prioritas utama pada tabel diatas menjadi dasar untuk menentukan kebutuhan anggaran belanja yang tidak dapat dihindari dan tidak dapat ditunda dalam rangka penghitungan kapasitas riil keuangan daerah untuk analisis kerangka pendanaan.

Tabel 3.12
Pengeluaran Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama
Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011–2015

No.	Uraian	TAHUN ANGGARAN					Rata-rata pertumbuhan (%)
		2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A	Belanja Tidak Langsung	230.684.124.885,00	269.200.676.343,00	290.285.045.172,00	320.159.938.495,00	411.397.560.698,00	15,83
1	Belanja Gaji dan Tunjangan	208.211.069.901,00	249.742.388.292,00	272.909.043.783,00	301.354.153.520,00	330.660.316.483,00	12,34
2	Belanja Penerimaan Anggota dan Pimpinan DPRD serta Operasional KDH/WKDH	981.504.000,00	940.580.000,00	981.504.000,00	1.685.424.000,00	1.466.117.000,00	14,72
3	Belanja Bunga	-	-	-	-	-	-
4	Belanja Subsidi	495.125.000,00	516.650.000,00	-	30.000.000,00	-	(48,91)
5	Belanja Hibah	7.237.178.667,00	4.400.118.000,00	1.100.000.000,00	1.245.555.000,00	24.419.310.153,00	439,89
6	Belanja Bantuan Sosial	3.235.166.317,00	3.118.388.051,00	3.550.140.889,00	3.428.007.000,00	674.352.000,00	(18,38)
7	Belanja Bagi Hasil kepada Propinsi dan Pemerintah Desa	-	-	-	-	-	-
8	Belanja Bantuan Keuangan Kepada Pemerintah Desa	9.662.996.000,00	9.731.000.000,00	9.854.100.000,00	10.343.699.537,00	52.659.964.000,00	104,01
9	Belanja Tidak Terduga	861.085.000,00	751.552.000,00	1.890.256.500,00	2.073.099.438,00	1.517.501.062,00	30,42
B	Belanja Langsung	11.823.766.851,00	13.859.819.681,00	17.206.949.901,00	22.118.743.337,00	21.785.823.481,00	17,10
1	Belanja Honorarium ASN Khusus untuk guru dan Medis	-	-	-	-	-	-
2	Belanja Beasiswa Pendidikan ASN	240.000.000,00	240.000.000,00	240.000.000,00	599.825.000,00	498.000.000,00	33,24
3	Belanja Jasa Kantor (Khusus tagihan bulanan kantor seperti listrik, air, telepon dan sejenisnya)	4.344.878.805,00	6.534.140.469,00	6.852.171.851,00	11.380.727.362,00	11.249.273.656,00	30,05

No.	Uraian	TAHUN ANGGARAN					Rata-rata pertumbuhan (%)
		2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
4	Belanja sewa gedung kantor (yang telah ada kontrak jangka panjangnya)	-	-	-	-	-	-
5	Belanja Premi Asuransi Kesehatan	485.090.000,00	287.950.000,00	557.905.000,00	581.317.925,00	572.385.925,00	13,94
6	Belanja Makanan dan Minuman Pegawai	6.753.798.046,00	6.797.729.212,00	9.556.873.050,00	9.556.873.050,00	9.466.163.900,00	10,07
7	Belanja sewa perlengkapan dan peralatan kantor (yang telah ada kontrak jangka panjangnya)	-	-	-	-	-	-
C	Pembiayaan Pengeluaran	10.146.406.311,71	20.542.917.259,00	928.761.860,07	-	-	(23,25)
1	Pembentukan Dana Cadangan	-	-	-	-	-	-
2	Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah)	562.847.787,00	1.305.265.889,00	873.330.463,07	-	-	(0,30)
3	Pembayaran Pokok Utang	9.583.558.524,71	19.237.651.370,00	55.431.397,00	-	-	(24,74)
	Total (A+B+C)	252.654.298.047,71	303.603.413.283,00	308.420.756.933,07	342.278.681.832,00	433.183.384.179,00	14,82

Sumber : Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kabupaten Humbang Hasundutan. 2015

3.4. Proyeksi Belanja Daerah

Dari data realisasi APBD selama 5 (lima) tahun terakhir dapat kita proyeksikan belanja daerah Kabupaten Humbang Hasundutan selama 6 (enam) tahun ke depan yang selengkapnya dapat kita lihat pada Tabel 3.13.

Tabel 3.13
Proyeksi Belanja Daerah Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2016-2021

No.	URAIAN	TAHUN					
		2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2	REALISASI BELANJA	1.120.111.068.412,53	1.295.356.873.353,49	1.498.020.577.300,60	1.732.391.818.948,28	2.003.431.367.923,54	2.316.876.125.873,58
2.1	BELANJA TIDAK LANGSUNG	508.390.221.087,61	587.929.881.065,15	679.913.835.301,16	786.289.042.830,10	909.307.072.124,56	1.051.571.758.446,08
1	Belanja Pegawai	416.167.547.975,08	481.278.606.147,69	556.576.546.783,83	643.655.147.918,12	744.357.540.459,57	860.815.220.434,63
2	Belanja Subsidi	-	-	-	-	-	-
3	Belanja Hibah	28.239.807.766,63	32.658.037.336,00	37.767.516.388,69	43.676.393.639,17	50.509.738.095,86	58.412.186.307,99
4	Belanja Bantuan Sosial	779.857.036,41	901.868.752,87	1.042.969.684,74	1.206.146.415,23	1.394.852.790,31	1.613.083.023,82
5	Belanja Bantuan Keuangan	61.448.088.207,01	71.061.884.538,10	82.179.797.312,72	95.037.151.494,90	109.906.089.569,61	127.101.331.789,50
6	Belanja Tidak Terduga	1.754.920.102,49	2.029.484.290,49	2.347.005.131,18	2.714.203.362,69	3.138.851.209,21	3.629.936.890,14
2.2	BELANJA LANGSUNG	611.720.847.324,92	707.426.992.288,34	818.106.741.999,44	946.102.776.118,19	1.094.124.295.798,99	1.265.304.367.427,51
1	Belanja Pegawai	22.965.132.225,33	26.558.117.953,17	30.713.240.502,77	35.518.448.402,27	41.075.450.074,73	47.501.866.628,10
2	Belanja Barang dan Jasa	134.789.260.097,74	155.877.572.720,79	180.265.235.225,02	208.468.443.943,11	241.084.156.164,74	278.802.725.507,58
3	Belanja Modal	226.983.227.500,93	262.495.650.807,19	303.564.133.135,82	351.057.941.886,40	405.982.344.779,76	469.499.887.645,91
a	Belanja Tanah	2.667.797.801,57	3.085.185.314,59	3.567.874.754,14	4.126.082.864,79	4.771.624.841,19	5.518.164.411,91
b	Belanja Peralatan dan Mesin	31.172.521.186,21	36.049.585.364,37	41.689.685.514,36	48.212.201.630,60	55.755.191.179,58	64.478.311.264,23
c	Belanja Gedung dan Bangunan	48.307.556.976,15	55.865.465.245,92	64.605.838.144,21	74.713.676.936,94	86.402.927.069,49	99.921.006.597,99

No.	URAIAN	TAHUN					
		2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
d	Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	143.796.673.420,35	166.294.231.467,96	192.311.621.414,79	222.399.534.876,89	257.194.821.350,78	297.433.967.954,47
e	Belanja Aset Tetap Lainnya	1.038.678.116,65	1.201.183.414,34	1.389.113.308,32	1.606.445.577,18	1.857.780.338,71	2.148.437.417,32
	JUMLAH BELANJA	1.120.111.068.412,53	1.295.356.873.353,49	1.498.020.577.300,60	1.732.391.818.948,28	2.003.431.367.923,54	2.316.876.125.873,58

Sumber : Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kabupaten Humbang Hasundutan. 2015

3.5. Pembiayaan Daerah

Perkembangan pembiayaan neto daerah Kabupaten Humbang Hasundutan dalam 5 (lima) tahun terakhir cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, di mana pertumbuhan mencapai rata-rata 42,17% per tahun. Untuk selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.14.

Tabel 3.14
Realisasi Anggaran Pembiayaan APBD Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011-2015

No.	URAIAN	TAHUN ANGGARAN					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
3	PEMBIAYAAN						
3.1	PENERIMAAN DAERAH	42.996.690.304,79	64.723.572.522,08	84.014.460.442,40	105.102.117.108,65	125.726.853.911,67	31,27
	Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA)	42.996.690.304,79	64.723.572.522,08	84.014.460.442,40	105.102.117.108,65	125.726.853.911,67	31,27
3.2	PENGELUARAN DAERAH	10.146.406.311,71	20.542.917.259,00	928.811.860,07	0,00	0,00	(20,28)
1	Pembayaran Hutang Jangka Pendek Lainnya	9.583.558.524,71	19.237.651.370,00	55.481.397,00	0,00	0,00	779,55
2	Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	562.847.787,00	1.305.265.889,00	873.330.463,07	0,00	0,00	(57,28)
	Pembiayaan Neto	32.850.283.993,08	44.180.655.263,08	83.085.648.582,33	105.102.117.108,65	125.726.853.911,67	42,17
	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA)	64.723.572.522,08	84.014.460.442,40	105.101.831.273,00	125.726.853.911,67	127.688.860.594,89	19,02

Sumber : Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kabupaten Humbang Hasundutan. 2015

3.6. Kerangka Pendanaan

Pendanaan program kegiatan yang akan diakomodir dalam periode Tahun 2016-2021 ini sangatlah penting untuk dikaji. Dari dasar analisis gambaran umum pengelolaan keuangan daerah pada periode Tahun 2016-2021, maka dapat disusun suatu analisis dalam rangka pendanaan program kegiatan pada periode Tahun 2016-2021.

3.6.1. Pengeluaran Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama

Analisis terhadap realisasi pengeluaran wajib dan mengikat Kabupaten Humbang Hasundutan bertujuan untuk menghitung kebutuhan pendanaan belanja dan pengeluaran pembiayaan yang tidak dapat dihindari atau harus dibayar dalam satu tahun anggaran.

Belanja periodik yang wajib dan mengikat adalah pengeluaran yang wajib dibayar serta tidak dapat ditunda pembayarannya dan dibayarkan secara periodik oleh pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan seperti gaji dan tunjangan pegawai serta anggota dewan, bunga, belanja jasa kantor, sewa kantor yang telah ada kontrak jangka panjang atau belanja sejenis lainnya. Belanja periodik prioritas utama adalah pengeluaran yang harus dibayarkan secara periodik oleh pemerintah daerah dalam rangka memenuhi amanat peraturan perundang-undangan serta keberlangsungan pelayanan dasar pemerintah daerah yaitu pelayanan pendidikan dan kesehatan, seperti honorarium guru dan tenaga medis serta belanja sejenis lainnya.

Pengeluaran pembiayaan yang wajib, mengikat dan prioritas utama adalah pengeluaran pembiayaan yang harus dibiayai, baik karena amanat perundang-undangan maupun komitmen/kontrak perjanjian pemerintah daerah dengan pihak ketiga. Data analisis realisasi pengeluaran wajib dan mengikat dapat dilihat pada Tabel 3.15. Total pengeluaran wajib dan mengikat serta prioritas utama pada tabel tersebut menjadi dasar untuk menentukan kebutuhan anggaran belanja yang tidak dapat dihindari dan tidak dapat ditunda dalam rangka penghitungan kapasitas riil keuangan daerah untuk analisis kerangka pendanaan.

Tabel 3.15
Pengeluaran Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama
Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011–2015

No.	Uraian	TAHUN ANGGARAN					Rata-rata Pertumbuhan (%)
		2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Belanja Tidak Langsung	230.684.124.885,00	269.200.676.343,00	290.285.045.172,00	320.159.938.495,00	411.397.560.698,00	15,83
	Belanja Gaji dan Tunjangan	208.211.069.901,00	249.742.388.292,00	272.909.043.783,00	301.354.153.520,00	330.660.316.483,00	9,91
	Belanja Penerimaan Anggota dan Pimpinan DPRD serta Operasional KDH/WKDH	981.504.000,00	940.580.000,00	981.504.000,00	1.685.424.000,00	1.466.117.000,00	17,97
	Belanja Bunga	-	-	-	-	-	
	Belanja Subsidi	495.125.000,00	516.650.000,00	-	30.000.000,00	-	
	Belanja Hibah	7.237.178.667,00	4.400.118.000,00	1.100.000.000,00	1.245.555.000,00	24.419.310.153,00	(25,24)
	Belanja Bantuan Sosial	3.235.166.317,00	3.118.388.051,00	3.550.140.889,00	3.428.007.000,00	674.352.000,00	1,70
	Belanja Bagi Hasil kepada Propinsi dan Pemerintah Desa	-	-	-	-	-	
	Belanja Bantuan Keuangan kepada Pemerintah Desa	9.662.996.000,00	9.731.000.000,00	9.854.100.000,00	10.343.699.537,00	52.659.964.000,00	1,73
	Belanja Tidak Terduga	861.085.000,00	751.552.000,00	1.890.256.500,00	2.073.099.438,00	1.517.501.062,00	37,12
	Belanja Langsung	11.823.766.851,00	13.859.819.681,00	17.206.949.901,00	22.118.743.337,00	21.785.823.481,00	17,48
	Belanja Honorarium ASN Khusus untuk guru dan tenaga medis	-	-	-	-	-	
	Belanja Beasiswa Pendidikan ASN	240.000.000,00	240.000.000,00	240.000.000,00	599.825.000,00	498.000.000,00	37,48

No.	Uraian	TAHUN ANGGARAN					Rata-rata Pertumbuhan (%)
		2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Belanja Jasa Kantor (Khusus tagihan bulanan seperti air, telepon dan sejenisnya)	4.344.878.805,00	6.534.140.469,00	6.852.171.851,00	11.380.727.362,00	11.249.273.656,00	30,34
	Belanja sewa gedung kantor (Yang telah ada kontrak jangka panjang)	-	-	-	-	-	
	Belanja Premi Asuransi Kesehatan	485.090.000,00	287.950.000,00	557.905.000,00	581.317.925,00	572.385.925,00	14,33
	Belanja Makanan dan Minuman Pegawai	6.753.798.046,00	6.797.729.212,00	9.556.873.050,00	9.556.873.050,00	9.466.163.900,00	10,31
	Belanja sewa perlengkapan dan peralatan kantor (yang telah ada kontrak jangka panjangnya)	-	-	-	-	-	
	Pembiayaan Pengeluaran	10.146.406.311,71	20.542.917.259,00	928.761.860,07	-	-	(23,25)
	Pembentukan Dana Cadangan	-	-	-	-	-	
	Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	562.847.787,00	1.305.265.889,00	873.330.463,07	-	-	(0,30)
	Pembayaran Pokok Utang	9.583.558.524,71	19.237.651.370,00	55.431.397,00	-	-	(24,74)
	Total (A+B+C)	252.654.298.047,71	303.603.413.283,00	308.420.756.933,07	342.278.681.832,00	433.183.384.179,00	8,18

Sumber : Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kabupaten Humbang Hasundutan. 2015

3.6.2. Arah Pengelolaan Pendapatan Daerah

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah dan Perubahannya, merupakan Peraturan Pelaksanaan dari Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.

Keuangan daerah merupakan komponen paling penting dalam perencanaan pembangunan. sehingga analisis mengenai kondisi dan proyeksi keuangan daerah perlu dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan daerah dalam mendanai rencana pembangunan dan kesadaran untuk secara efektif memberikan perhatian kepada isu dan permasalahan strategis secara tepat. Analisis keuangan daerah yang tepat akan melahirkan kebijakan yang efektif dalam pengelolaan keuangan daerah.

Sesuai dengan ruang lingkup keuangan daerah, pengelolaan pendapatan daerah Kabupaten Humbang Hasundutan diarahkan pada sumber-sumber pendapatan yang selama ini telah menjadi sumber penghasilan Kas Daerah dengan tetap mengupayakan sumber-sumber pendapatan yang baru. Dalam pengelolaan pendapatan daerah, sumber pendapatan yang berasal dari pemerintah melalui desentralisasi fiskal dalam bentuk Dana Alokasi Umum (DAU) saat ini menempati proporsi yang paling besar terhadap pendapatan daerah yakni sekitar 50-63%. Sedangkan sumber pendapatan asli daerah yang berasal dari pajak dan retribusi perlu ditingkatkan, namun tetap mempertimbangkan kemampuan masyarakat serta tidak membebani perkembangan dunia usaha. Demikian pula halnya dengan sumber-sumber pendapatan lainnya juga perlu ditingkatkan, di antaranya Lain-lain Pendapatan yang sah. Dana Perimbangan Bagi Hasil Pajak dan Bagi Hasil Bukan Pajak, sehingga dalam kurun waktu lima tahun mendatang, porsi DAU secara bertahap dapat mulai digantikan oleh sumber-sumber pendapatan yang dapat diupayakan oleh daerah.

Kebijakan umum pendapatan daerah diarahkan pada peningkatan kemampuan keuangan daerah yang dapat mendorong peran investasi masyarakat dalam pembangunan dengan menghilangkan kendala yang menghambat disamping peningkatan investasi dan daya saing yang dilakukan dengan mengurangi biaya tinggi.

Berdasarkan penjabaran kondisi keuangan serta kebijakan-kebijakan yang mempengaruhi perekonomian daerah sebagaimana telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya. maka kebijakan umum pendapatan daerah adalah sebagai berikut:

3.6.2.1. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah

Peningkatan pendapatan asli daerah dari masyarakat. harus berdasarkan Peraturan Daerah. terutama untuk membiayai layanan-layanan yang diberikan. sehingga kemandirian daerah dalam hal pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat terwujud. Peraturan Daerah tersebut dibuat untuk:

- 1) Memperkuat otonomi daerah dan demokrasi, dimana pajak daerah dan retribusi daerah dijadikan sebagai saluran aspirasi daerah dan mempermudah penerapan tingkat pelayanan dengan beban pajak daerah dan retribusi daerah;
- 2) Meningkatkan akuntabilitas Pemerintah Daerah;
- 3) Memberikan insentif untuk peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan layanan.

Salah satu upaya yang telah dilakukan dan diandalkan untuk

meningkatkan penerimaan daerah adalah menggali sumber-sumber pungutan daerah yang baru (ekstensifikasi) berdasarkan ketentuan yang memenuhi kriteria pungutan daerah yang baik dan benar serta tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Arah pengelolaan pendapatan daerah dimasa depan difokuskan pada langkah-langkah berikut:

- 1) Pemantapan kelembagaan dan sistem pemungutan pendapatan daerah.
- 2) Intensifikasi dan ekstensifikasi sumber-sumber pendapatan daerah.
- 3) Peningkatan koordinasi dan pengawasan terhadap pemungutan pendapatan daerah.
- 4) Peningkatan pelayanan publik (masyarakat). baik kecepatan pelayanan pembayaran maupun kemudahan untuk memperoleh informasi dan kesadaran masyarakat wajib pajak/retribusi daerah.
- 5) Pemanfaatan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien.
- 6) Peningkatan upaya sosialisasi pendapatan daerah.
- 7) Peningkatan kualitas data dasar seluruh pendapatan daerah.
- 8) Peningkatan peran dan fungsi UPT-PPD dan Kantor Bersama Samsat sebagai ujung tombak pelayanan publik.
- 9) Peningkatan sinergitas dan koordinasi pendapatan asli daerah dengan Pemerintah Pusat. Kabupaten/Kota serta instansi terkait.

Peluang untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), semakin besar dengan telah diterbitkannya Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Undang-Undang tersebut telah ditindaklanjuti dengan ditetapkannya Peraturan Daerah Kabupaten Humbang Hasundutan tentang Pajak Daerah dan tentang Retribusi Daerah.

3.6.2.1. Peningkatan Dana Perimbangan dan Bagi Hasil serta Lain-lain Pendapatan yang Sah

Dana yang berasal dari DAU perlu dikelola dengan sebaik-baiknya. meskipun relatif sulit untuk memperkirakan jumlahnya karena realisasinya tergantung pada pemerintah pusat. Sumber Dana Alokasi Khusus (DAK) juga dapat diupayakan peningkatannya melalui penyusunan program-program unggulan yang dapat diajukan untuk dibiayai dengan dana DAK. Sedangkan peningkatan pendapatan dari bagi hasil pajak provinsi dan pusat dapat diupayakan melalui intensifikasi dan ekstensifikasi. Pendapatan Bagi Hasil sangat terkait dengan aktivitas perekonomian daerah. Dengan semakin meningkatnya aktivitas ekonomi akan berkorelasi dengan naiknya pendapatan yang berasal dari bagi hasil. Pemerintah Daerah harus mendorong meningkatnya aktivitas perekonomian daerah.

Beberapa langkah yang akan dilaksanakan dalam rangka optimalisasi intensifikasi dan ekstensifikasi melalui koordinasi penyaluran dana bagi hasil PBB, PPH dan CHT adalah:

- 1) Peningkatan akurasi data potensi sumberdaya alam sebagai dasar perhitungan pembagian dalam dana perimbangan dan lain-lain pendapatan yang sah.
- 2) Peningkatan koordinasi dengan pemerintah pusat dan kabupaten/kota dalam mengoptimalkan bagi hasil dana perimbangan dan lain-lain pendapatan yang sah.

3.6.3. Arah Pengelolaan Belanja Daerah

Belanja daerah sebagai komponen keuangan daerah dalam kerangka ekonomi makro diharapkan dapat memberikan dorongan atau stimulan terhadap perkembangan ekonomi daerah secara makro ke dalam kerangka pengembangan yang lebih memberikan efek multiplier yang lebih besar bagi peningkatan kesejahteraan rakyat yang lebih merata. Untuk itu, kebijakan dalam pengelolaan keuangan daerah perlu disusun dalam kerangka yang sistematis dan terpola.

Belanja daerah diarahkan untuk dapat mendukung pencapaian visi dan misi pembangunan 5 tahun ke depan. Sesuai dengan visi pembangunan yang telah ditetapkan, belanja daerah dapat digunakan sebagai instrumen pencapaian visi tersebut. Pengelolaan belanja sejak proses perencanaan, pelaksanaan hingga pertanggungjawaban harus memperhatikan aspek efektivitas, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas. Belanja harus diarahkan untuk mendukung kebijakan yang telah ditetapkan dengan memperhatikan perbandingan antara masukan dan keluaran (efisiensi), dimana keluaran dari belanja dimaksud seharusnya dapat dinikmati oleh masyarakat (hasil).

Selanjutnya alokasi anggaran perlu dilaksanakan secara terbuka berdasarkan skala prioritas dan kebutuhan. Selain itu pengelolaan belanja harus diadministrasikan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Arah pengelolaan belanja daerah adalah sebagai berikut:

a. Efisiensi dan Efektivitas Anggaran

Dana yang tersedia harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk dapat meningkatkan pelayanan pada masyarakat dan harapan selanjutnya adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kualitas pelayanan masyarakat dapat diwujudkan dengan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia aparatur daerah, terutama yang berhubungan langsung dengan kepentingan masyarakat.

b. Prioritas

Penggunaan anggaran diprioritaskan untuk mendanai kegiatan-kegiatan di bidang pendidikan, kesehatan, pengembangan wilayah, peningkatan infrastruktur guna mendukung ekonomi kerakyatan dan pertumbuhan ekonomi serta diarahkan untuk penanggulangan kemiskinan, secara berkelanjutan.

c. Tolok ukur dan target kinerja

Belanja daerah pada setiap kegiatan disertai tolok ukur dan target pada setiap indikator kinerja yang meliputi masukan, keluaran dan hasil sesuai dengan tugas pokok dan fungsi.

d. Optimalisasi belanja langsung

Belanja langsung diupayakan untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan secara efisien dan efektif. Belanja langsung disusun atas dasar kebutuhan nyata masyarakat, sesuai dengan strategi pembangunan untuk meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Optimalisasi belanja langsung untuk pembangunan infrastruktur publik dilakukan melalui kerjasama dengan pihak swasta, sesuai ketentuan.

e. Transparansi dan Akuntabilitas

Setiap pengeluaran belanja dipublikasikan dan dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dipublikasikan berarti pula masyarakat mudah dan tidak mendapatkan hambatan dalam mengakses informasi belanja. Pertanggungjawaban belanja tidak hanya dari aspek administrasi

keuangan. tetapi menyangkut pula proses, keluaran dan hasilnya.

3.6.4. Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu

Kebijakan umum anggaran merupakan serangkaian kebijakan yang telah ditetapkan oleh para aparatur pengelola keuangan pemerintah daerah sebagai upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan dan alokasi anggaran yang tersedia untuk sebesar-besarnya kepentingan masyarakat.

3.6.4.1. Pendapatan Daerah

Selaras dengan peningkatan kebutuhan pendanaan pembangunan daerah yang terus meningkat, pemerintah daerah merencanakan peningkatan pendapatan baik yang bisa diupayakan oleh daerah sendiri (PAD), yang bersumber dari pusat (dana perimbangan), maupun pendapatan lain-lain yang sah. Diprediksi bahwa pendapatan daerah Kabupaten Humbang Hasundutan akan meningkat sebesar 17,13% setiap tahun sejak tahun 2016, sehingga pada tahun 2020 besarnya pendapatan daerah diperkirakan akan mendekati Rp.874 miliar sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.1.

Pada saat ini, sumber pendapatan dari PAD masih relatif kecil dibanding dana-dana perimbangan. Kebijakan umum pendapatan daerah diarahkan untuk mendorong peningkatan pendapatan daerah melalui mobilisasi pendapatan asli daerah dan penerimaan daerah lainnya. Dengan dialihkannya PBB Perdesaan dan Perkotaan menjadi salah satu sumber PAD dalam Tahun 2014, diharapkan jumlah realisasinya akan dapat dioptimalkan. minimal mencapai jumlah alokasi DBH PBB Perdesaan dan Perkotaan yang kita terima selama ini. Pertumbuhan Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Hasil Perusahaan Daerah akan menjadi faktor yang penting dalam mendorong pertumbuhan PAD lima tahun mendatang, apabila sumber PAD tersebut menunjukkan peningkatan dalam kualitas dan kuantitas terutama sumber-sumber yang menjadi objek PAD. Sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah unsur yang cukup penting dalam mendorong pertumbuhan Dana Perimbangan yang akan diperoleh.

3.6.4.2. Belanja Daerah

Kebijakan umum belanja daerah diarahkan pada peningkatan efisiensi, Efektivitas, transparansi, akuntabilitas dan penetapan prioritas alokasi anggaran. Selain itu, kebijakan belanja daerah juga diarahkan untuk mencapai visi dan misi yang ditetapkan dalam rangka memperbaiki kualitas dan kuantitas pelayanan publik. Secara spesifik, efisiensi dan efektivitas belanja harus menjadi kebijakan yang diaplikasikan pada semua pos-pos belanja.

Belanja daerah dikelompokkan ke dalam Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung yang masing-masing kelompok dirinci ke dalam jenis belanja. Untuk Belanja Tidak Langsung, jenis belanjanya terdiri atas Belanja Pegawai, Belanja Bunga, Belanja Subsidi, Belanja Hibah, Belanja Bantuan Keuangan, Belanja Bantuan Sosial, Belanja Bagi Hasil dan Belanja Tidak Terduga. Sementara itu, untuk Belanja Langsung, jenis belanjanya terdiri atas Belanja Pegawai, Belanja Barang dan Jasa serta Belanja Modal.

3.6.4.2.1. Belanja Tidak Langsung

Hampir setiap tahun, pemerintah menetapkan menaikkan gaji aparatur sipil negara (ASN). Tentunya hal ini akan berpengaruh pada APBD Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan dalam lima tahun ke depan. Kenaikan gaji ASN tersebut dibiayai oleh sumber pendapatan DAU. Dengan demikian kenaikan gaji pegawai diharapkan dapat diikuti oleh kenaikan DAU. Belanja yang signifikan pada kelompok Belanja tidak langsung adalah belanja bantuan sosial. Alokasi bantuan sosial diarahkan kepada masyarakat dan

berbagai organisasi baik profesi maupun kemasyarakatan. Tujuan alokasi belanja bantuan sosial adalah sebagai manifestasi pemerintah dalam memberdayakan masyarakat. Mekanisme anggaran yang dilaksanakan adalah bersifat *block grant*, artinya masyarakat dapat merencanakan sendiri sesuai dengan kebutuhan, dengan tidak keluar dari koridor peraturan yang berlaku. Selain itu, komitmen Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan kesehatan juga berimplikasi pada meningkatnya belanja subsidi pendidikan dan kesehatan yang juga akan berpengaruh pada peningkatan Belanja Tidak Langsung dalam lima tahun ke depan.

3.6.4.2.2. Belanja Langsung

Belanja Langsung adalah belanja pemerintah daerah yang berhubungan langsung dengan program dan kegiatan. Program dan kegiatan yang diusulkan pada belanja langsung disesuaikan dengan Kebijakan Umum APBD, Prioritas dan Plafon Anggaran dan Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renstra-SKPD).

Belanja Langsung terdiri atas Belanja Pegawai, Belanja Barang dan Jasa serta Belanja Modal. Belanja Pegawai dalam Belanja Langsung ini berbeda dengan Belanja Pegawai pada Belanja Tidak Langsung. Belanja Pegawai pada Belanja Langsung adalah Honorarium, Uang Lembur, Belanja Beasiswa Pendidikan dan Belanja Kursus. Sementara itu, Belanja Langsung untuk jangka waktu lima tahun ke depan diarahkan pada pencapaian visi dan misi Kabupaten Humbang Hasundutan, antara lain untuk peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan, kesehatan, pengurangan kemiskinan, perbaikan infrastruktur untuk mempercepat peningkatan akses masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Besarnya dana yang dikeluarkan untuk masing-masing kegiatan juga diperkirakan akan meningkat. Sementara itu, khusus untuk Belanja Modal, pengeluaran belanja modal pada lima tahun mendatang diprioritaskan untuk membangun sarana dan prasarana yang mendukung tercapainya visi misi Kabupaten Humbang Hasundutan.

Tabel 3.16
Kebijakan Pembiayaan Daerah
Proyeksi SiLPA
Proyeksi Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2016-2021

No.	URAIAN	TAHUN ANGGARAN						Rata-rata Pertumbuhan (%)
		2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2	REALISASI BELANJA	1.120.111.068.412,53	1.295.356.873.353,49	1.498.020.577.300,60	1.732.391.818.948,28	2.003.431.367.923,54	2.316.876.125.873,58	15,65
2.1.	BELANJA TIDAK LANGSUNG	508.390.221.087,61	587.929.881.065,15	679.913.835.301,16	786.289.042.830,10	909.307.072.124,56	1.051.571.758.446,08	15,65
2.1.1.	Belanja Pegawai	416.167.547.975,08	481.278.606.147,69	556.576.546.783,83	643.655.147.918,12	744.357.540.459,57	860.815.220.434,63	15,65
2.1.2.	Belanja Subsidi	-	-	-	-	-	-	
2.1.3.	Belanja Hibah	28.239.807.766,63	32.658.037.336,00	37.767.516.388,69	43.676.393.639,17	50.509.738.095,86	58.412.186.307,99	15,65
2.1.4.	Belanja Bantuan Sosial	779.857.036,41	901.868.752,87	1.042.969.684,74	1.206.146.415,23	1.394.852.790,31	1.613.083.023,82	15,65
2.1.5.	Belanja Bantuan Keuangan	61.448.088.207,01	71.061.884.538,10	82.179.797.312,72	95.037.151.494,90	109.906.089.569,61	127.101.331.789,50	15,65
2.1.6.	Belanja Tidak Terduga	1.754.920.102,49	2.029.484.290,49	2.347.005.131,18	2.714.203.362,69	3.138.851.209,21	3.629.936.890,14	15,65
2.2.	BELANJA LANGSUNG	611.720.847.324,92	707.426.992.288,34	818.106.741.999,44	946.102.776.118,19	1.094.124.295.798,99	1.265.304.367.427,51	15,65
2.2.1.	Belanja Pegawai	22.965.132.225,33	26.558.117.953,17	30.713.240.502,77	35.518.448.402,27	41.075.450.074,73	47.501.866.628,10	15,65
2.2.2.	Belanja Barang dan	134.789.260.097,74	155.877.572.720,79	180.265.235.225,02	208.468.443.943,11	241.084.156.164,74	278.802.725.507,58	15,65

No.	URAIAN	TAHUN ANGGARAN						Rata-rata Pertumbuhan (%)
		2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	Jasa							
2.2.3.	Belanja Modal	226.983.227.500,93	262.495.650.807,19	303.564.133.135,82	351.057.941.886,40	405.982.344.779,76	469.499.887.645,91	15,65
2.2.3. 1.	Belanja Tanah	2.667.797.801,57	3.085.185.314,59	3.567.874.754,14	4.126.082.864,79	4.771.624.841,19	5.518.164.411,91	15,65
2.2.3. 2.	Belanja Peralat-an dan Mesin	31.172.521.186,21	36.049.585.364,37	41.689.685.514,36	48.212.201.630,60	55.755.191.179,58	64.478.311.264,23	15,65
2.2.3. 3.	Belanja Gedung dan Bangunan	48.307.556.976,15	55.865.465.245,92	64.605.838.144,21	74.713.676.936,94	86.402.927.069,49	99.921.006.597,99	15,65
2.2.3. 4.	Belanja Jalan. Irigasi dan Jaringan	143.796.673.420,35	166.294.231.467,96	192.311.621.414,79	222.399.534.876,89	257.194.821.350,78	297.433.967.954,47	15,65
2.2.3. 5.	Belanja Aset Tetap Lainnya	1.038.678.116,65	1.201.183.414,34	1.389.113.308,32	1.606.445.577,18	1.857.780.338,71	2.148.437.417,32	15,65
	JUMLAH BELANJA	1.120.111.068.412,53	1.295.356.873.353,49	1.498.020.577.300,60	1.732.391.818.948,28	2.003.431.367.923,54	2.316.876.125.873,58	15,65

Sumber: Data Olahan Bappeda Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Tabel 3.17
 Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Untuk Mendanai Pembangunan Daerah
 Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2016-2021

No.	URAIAN	PROYEKSI					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendapatan	931.340.205.725,32	989.804.987.488,29	1.054.146.430.110,23	1.124.021.575.137,38	1.200.630.192.706,57	1.286.888.782.604,98
2	Pencairan Dana Cadangan (Sesuai Perda)						
3	Sisa Lebih Riil Perhitungan Anggaran	151.949.744.107,92	180.820.195.488,42	215.176.032.631,22	256.059.478.831,16	304.710.779.809,08	362.605.827.972,80
	TOTAL PENERIMAAN	1.083.289.949.833,24	1.170.625.182.976,71	1.269.322.462.741,45	1.380.081.053.968,54	1.505.340.972.515,65	1.649.494.610.577,78
	Dikurang :						
4	Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan yang wajib. Mengikat serta Prioritas Utama	468.617.785.004,84	506.950.719.818,24	548.419.288.699,37	593.279.986.514,98	641.810.289.411,90	694.310.371.085,80
	Kapasitas Riil Kemampuan Daerah	614.672.164.828,40	663.674.463.158,47	720.903.174.042,08	786.801.067.453,56	863.530.683.103,76	955.184.239.491,98

Sumber: Data Olahan Bappeda Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Tabel 3.18
Rencana Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah
Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2016 -2021

No.	URAIAN	PROYEKSI					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah	614.672.164.828,40	663.674.463.158,47	720.903.174.042,08	786.801.067.453,56	863.530.683.103,76	955.184.239.491,98
	<i>Rencana Alokasi Pengeluaran Prioritas I</i>						
I.a	Belanja Langsung	459.904.329.107,00	496.568.376.102,66	539.387.513.507,28	588.693.026.580,96	646.102.950.809,58	714.679.128.116,66
I.b	Pembentukan Dana Cadangan	-	-	-	-	-	-
	Dikurangi						
I.c	Belanja Langsung yang wajib dan mengikat serta prioritas utama	25.489.413.472,77	29.822.613.763,14	34.892.458.102,87	40.824.175.980,36	47.764.285.897,03	55.884.214.499,52
I.d	Pengeluaran Pembiayaan yang wajib dan mengikat serta prioritas utama	2.750.029.473,00	6.000.000.000,00	6.000.000.000,00	6.000.000.000,00	6.000.000.000,00	6.000.000.000,00
	Total Rencana Pengeluaran Prioritas I	431.664.886.161,23	460.745.762.339,52	498.495.055.404,41	541.868.850.600,60	592.338.664.912,55	652.794.913.617,14
	Sisa Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan daerah setelah menghitung alokasi pengeluaran Prioritas I	183.007.278.667,17	202.928.700.818,95	222.408.118.637,67	244.932.216.852,96	271.192.018.191,21	302.389.325.874,84
II	<i>Rencana Alokasi Pengeluaran Prioritas II</i>						
II.a	Belanja Langsung	151.816.518.217,92	163.919.487.479,96	178.054.280.180,18	194.330.255.095,07	213.281.533.123,85	235.918.842.260,88
II.b	Pembentukan Dana Cadangan	-	-	-	-	-	-
	Dikurangi						
II.c	Belanja Langsung yang	-					

No.	URAIAN	PROYEKSI					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	wajib dan mengikat serta prioritas utama		-	-	-	-	-
II.d	Pengeluaran Pembiayaan yang wajib dan mengikat serta prioritas utama	-	-	-	-	-	-
	Total Rencana Pengeluaran Prioritas II	151.816.518.217,92	163.919.487.479,96	178.054.280.180,18	194.330.255.095,07	213.281.533.123,85	235.918.842.260,88
	Sisa Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan daerah setelah menghitung alokasi pengeluaran Prioritas I dan II	31.190.760.449,25	39.009.213.339,00	44.353.838.457,48	50.601.961.757,89	57.910.485.067,36	66.470.483.613,96
II	<i>Rencana Alokasi Pengeluaran Prioritas III</i>						
III.a	Belanja Tidak Langsung	31.190.760.449,25	39.009.213.339,00	44.353.838.457,48	50.601.961.757,89	57.910.485.067,36	66.470.483.613,96
	Dikurangi						
III.b	Belanja Tidak Langsung yang wajib dan mengikat serta prioritas utama	-	-	-	-	-	-
	Total Rencana Pengeluaran Prioritas III	31.190.760.449,25	39.009.213.339,00	44.353.838.457,48	50.601.961.757,89	57.910.485.067,36	66.470.483.613,96
	Surplus Anggaran riil atau berimbang	-	-	-	-	-	-

Sumber: Data Olahan Bappeda Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

Tabel 3.19
Kerangka Pendanaan
Alokasi Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah
Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2016 -2021

No.	JENIS DANA	ALOKASI											
		2016		2017		2018		2019		2020		2021	
		%	(Rp.000)	%	(Rp.000)	%	(Rp.000)	%	(Rp.000)	%	(Rp.000)	%	(Rp.000)
1	Prioritas I	70,23	431.664.886,16	69,42	460.745.762,34	69,15	498.495.055,40	68,87	541.868.850,60	68,59	592.338.664,91	68,34	652.794.913,62
2	Prioritas II	24,70	151.816.518,22	24,70	163.919.487,48	24,70	178.054.280,18	24,70	194.330.255,10	24,70	213.281.533,12	24,70	235.918.842,26
3	Prioritas III	5,07	31.190.760,45	5,88	39.009.213,34	6,15	44.353.838,46	6,43	50.601.961,76	6,71	57.910.485,07	6,96	66.470.483,61
	Total	100,00	614.672.164,83	100,00	663.674.463,16	100,00	720.903.174,04	100,00	786.801.067,45	100,00	863.530.683,10	100,00	955.184.239,49

Sumber: Data Olahan Bappeda Kabupaten Humbang Hasundutan, 2015

BAB - IV

ANALISA ISU-ISU STRATEGIS

Tantangan dan permasalahan yang dihadapi Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan saat ini dan kemungkinan yang akan terjadi lima tahun ke depan perlu mendapat perhatian dalam menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) 2016-2021. Dengan mengetahui permasalahan yang ada diharapkan semua program, kebijakan, dan program yang akan dituangkan dalam RPJMD mampu menjawab dan mengatasi tantangan dan permasalahan tersebut atau paling tidak dapat meminimalisir dampak semua permasalahan yang ada.

Berdasarkan hasil analisis permasalahan pembangunan untuk masing-masing urusan pembangunan sesuai dengan kondisi objektif daerah dan perkembangan yang terjadi selama pelaksanaan pembangunan lima tahun terakhir serta berdasarkan kesepakatan dari pemangku kepentingan, maka dirumuskan permasalahan pembangunan dan isu-isu strategis pembangunan Kabupaten Humbang Hasundutan sebagaimana diuraikan berikut ini.

4.1 Permasalahan Pembangunan

4.1.1 Permasalahan Kondisi Fisik Wilayah

Permasalahan pembangunan yang erat kaitannya dengan kondisi fisik wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan maupun wilayah kabupaten yang berbatasan, baik yang belum dapat diselesaikan pada periode perencanaan pembangunan sebelumnya dan yang kemungkinan akan berlanjut pada masa mendatang, khususnya dalam kurun waktu 5 (lima) tahun kedepan, diidentifikasi seperti diuraikan berikut ini:

1. Kondisi fisik alam atau topografi Kabupaten Humbang Hasundutan dengan variasi kelerengan mulai dari kondisi datar, landai, curam hingga terjal. Dimana hanya $\pm 28,46\%$ yang tergolong datar dan landai, selebihnya yang tergolong miring dan terjal sehingga membutuhkan biaya sangat besar untuk pembangunan infrastruktur misalnya seperti pembangunan irigasi, air minum, jalan dan jembatan.
2. Sebagian besar wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan termasuk dalam kawasan rawan bencana seperti longsor, banjir, kebakaran, gempa bumi (tektonik), angin puting beliung, petir, dan sebagainya.
3. Masalah kawasan hutan menjadi persoalan yang berkepanjangan di Kabupaten Humbang Hasundutan, terlebih pasca diterbitkannya SK.579/Menhut-II/2014 tentang Kawasan Hutan Provinsi Sumatera Utara pengganti SK.44/Menhut-II/2005 tentang Penunjukan Kawasan Hutan Provinsi Sumatera Utara, bahwa sengketa kepemilikan lahan masyarakat dengan kawasan hutan yang ditunjuk menjadi sumber permasalahan pada umumnya di Kabupaten Humbang Hasundutan. Selain itu, kepastian untuk berinvestasi juga mengalami hambatan akibat kekhawatiran dengan konflik lahan.
4. Selain masalah kawasan hutan, konflik masyarakat dengan keberadaan perusahaan pemegang izin pengelolaan dan pemanfaatan hutan, yang dalam hal ini khususnya PT. Toba Pulp Lestari, Tbk juga menjadi permasalahan yang harus diselesaikan, telah beberapa kali terjadi konflik pada waktu yang lalu, konflik tersebut juga terkait sengketa kepemilikan dan penguasaan lahan;
5. Penataan Batas Kawasan Hutan dan Kawasan Areal Konsesi PT. Toba Pulp Lestari, Tbk belum pernah dilaksanakan di Kabupaten Humbang Hasundutan, hal inilah yang menjadi salah satu sumber permasalahan terkait konflik kepemilikan dan penguasaan lahan;

6. Selain Tata Batas Kawasan Hutan dan Area Konsesi PT. Toba Pulp Lestari, Tbk, masalah yang tidak kalah penting untuk segera diselesaikan adalah Tata Batas Wilayah Administrasi Kabupaten Humbang Hasundutan dengan Batas Wilayah Administrasi Kabupaten berbatasan, khususnya dengan Kabupaten Samosir ;
7. Wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan termasuk wilayah pada dataran tinggi, memiliki berbagai keterbatasan dalam hal potensi lahan untuk pengembangan berbagai komoditi pertanian, perkebunan dan peternakan;
8. Semakin tingginya pemanfaatan dan beban penggunaan lahan, menyebabkan pemanfaatan dan pengelolaan yang tidak terkendali pada kawasan-kawasan yang berfungsi lindung, selain hal tersebut juga menyebabkan meningkatnya deforestasi hutan.

4.1.2 Permasalahan Kondisi Demografi

1. Rasio ketergantungan penduduk Kabupaten Humbang Hasundutan masih tinggi dengan Rasio 77,05%;
2. Masih tinggi jumlah rumah tangga miskin yaitu sekitar 12.526 rumah tangga atau sekitar 30,7%;
3. Ketersediaan sumber air minum dengan kondisi baik masih sangat minim, dimana hanya ±5,6% penduduk di Kabupaten Humbang Hasundutan yang menggunakan air ledeng sebagai sumber air minum, sebanyak ±47,9% menggunakan sumur, dan bahkan sekitar ±4,21% menggunakan air hujan serta ±1,86% menggunakan sungai sebagai sumber air minum.

4.1.3 Permasalahan Bidang Ekonomi

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 66,03 berada pada posisi kategori sedang, pada urutan 25 dari 33 Kabupaten kota dalam pencapaian pembangunan manusia.
2. Rendahnya Pengeluaran per Kapita Masyarakat sebesar Rp. 6.736.000 per tahun (2014) yang diakibatkan oleh rendahnya pendapatan masyarakat.
3. Laju pertumbuhan ekonomi belum mampu mengatasi tingginya tingkat pengangguran.
4. Masih terbatasnya penyediaan lapangan kerja baik formal maupun informal.

4.1.4 Permasalahan Urusan Pendidikan

Peningkatan pelayanan pendidikan terhadap masyarakat telah dilakukan melalui berbagai program pembangunan dalam rangka meningkatkan akses, kualitas dan kuantitas pendidikan akan tetapi masih banyak permasalahan dan tantangan serta kendala yang harus dihadapi terkait peningkatan bidang pendidikan diantaranya :

1. Kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan belum memadai.
2. Kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan masih rendah.
3. Rasio guru terhadap murid belum memadai.
4. Penempatan tenaga pendidik belum merata.
5. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan untuk PAUD, SD, dan SMP belum sesuai dengan standard pelayanan minimal pendidikan.
6. Jumlah lulusan SLTA yang masuk Perguruan Tinggi Negeri masih rendah.
7. Kemampuan ekonomi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan masih rendah.
8. Manajerial Kepala Sekolah masih rendah.

9. APK dan APM SMP dan SMA/SMK masih rendah
10. Belum maksimalnya peran dewan pendidikan dalam menggali partisipasi masyarakat dalam rangka membangun pendidikan
11. Rendahnya kesejahteraan tutor PAUD
12. Masih rendahnya kualitas tutor PAUD
13. Tidak ada program akreditasi sekolah (Masih banyaknya sekolah yang belum terakreditasi B)
14. Belum meratanya kualitas mutu pendidikan baik dari SD, SMP, SMA
15. Pendirian perguruan tinggi Humbang Hasundutan.

4.1.5 Permasalahan Urusan Kesehatan

Berdasarkan hasil analisis gambaran pelayanan kesehatan maka isu-isu strategis berdasarkan tugas dan fungsi Dinas Kesehatan Kabupaten Humbang Hasundutan, dapat dikelompokkan kedalam beberapa isu pokok yang wajib mendapatkan perhatian, yaitu:

1. Belum tercapainya indeks kesehatan yang berkualitas berdasarkan belum seluruhnya cakupan indikator kinerja kesehatan mencapai target;
2. Belum seluruhnya puskesmas terakreditasi
3. Masih belum tercapainya jumlah puskesmas yang memenuhi standar sarana, prasarana dan alat dan ketenagaan
4. Kualitas pelayanan di Puskesmas dan jaringannya belum optimal terutama pelayanan kesehatan ibu, anak, remaja, lanjut usia, kesehatan kerja, kesehatan jiwa dan gigi dan mulut
5. Perlu pengembangan dan pengawasan pelayanan kesehatan tradisional, alternatif dan komplementer.
6. Manajemen perencanaan dan penganggaran kesehatan dan sistem informasi yang belum terintegrasi
7. Masih terbatasnya ketersediaan obat publik dan pengawasan produksi makanan dan tempat-tempat umum
8. Berkembangnya penyakit menular dan masih merebaknya kembali penyakit infeksi (reemerging communicable diseases)
9. Meningkatnya penyakit tidak menular, kecelakaan kerja, dan serta meningkatnya gangguan jiwa masyarakat, dan rendahnya perilaku/gaya hidup yang mendukung untuk hidup sehat.
10. Rendahnya jumlah rumah tangga yang mampu mengakses rumah sehat, air bersih dan makanan minuman yang higienis
11. Strategi pemberdayaan dan promosi kesehatan yang belum optimal.
12. Belum seluruhnya masyarakat memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)
13. Sistem atau alat pengelolaan limbah cair di rumah sakit belum tersedia
14. Tingginya dinamika kependudukan, epidomologi penyakit, perubahan ekologi dan lingkungan (Tantangan pembangunan kesehatan dan permasalahan pembangunan semakin bertambah berat, kompleks, dan bahkan terkadang tidak terduga akibat dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan globalisasi)
15. Fasilitas kesehatan untuk mendukung kualitas pelayanan kesehatan paripurna masih kurang memadai (sarana dan prasarana kesehatan Rumah Sakit untuk mendukung kualitas pelayanan kesehatan paripurna membutuhkan pembiayaan yang sangat besar)
16. Kemampuan ekonomi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan paripurna masih rendah

17. Pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam mencegah terjadinya pencemaran lingkungan hidup masih sangat minim dan rendah
18. Belum optimalnya cakupan layanan kesehatan di Puskesmas
19. Tuntutan masyarakat yang semakin tinggi terhadap pelayanan kesehatan paripurna yang berkualitas
20. RSUD Doloksanggul belum terakreditasi dan belum BLUD
21. Sistem pengendalian, pengawasan dan pertanggungjawaban kinerja aparatur belum ada
22. Masih kurangnya Sumber Daya Manusia untuk medis, paramedis, manajemen administrasi/keuangan, elektromedik dan hukum
23. SDM yang belum **memadai karena tidak terbiasa mengelola potensi sendiri**

4.1.6 Permasalahan Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Jaringan jalan yang baik memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, maupun terhadap sosial budaya kehidupan masyarakat. Salah satu indikator tingkat keberhasilan penanganan infrastruktur jalan adalah meningkatnya tingkat kemantapan dan kondisi jalan. Panjang jalan dalam kondisi baik di Kabupaten Humbang Hasundutan pada tahun 2015 adalah 542,09 Km (59,10 %).

Salah satu infrastruktur yang sangat diperlukan untuk peningkatan produksi pertanian khususnya produksi beras adalah jaringan irigasi, jaringan irigasi diperlukan untuk pengaturan air, mulai dari penyediaan, pengambilan, pembagian, pemberian dan penggunaannya. Beberapa permasalahan antara lain sebagai berikut :

1. Belum optimalnya distribusi barang dan jasa
2. Belum memadainya penyediaan kualitas layanan jalan kabupaten pada kondisi mantap. Penyediaan aksesibilitas jalan menuju pusat kegiatan dalam wilayah kabupaten belum terpenuhi
3. Keterbatasan anggaran untuk pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur (jalan, jembatan dan irigasi) dibandingkan dengan panjang jalan yang akan ditangani.
4. Curah hujan tinggi, topografi daerah yang berbukit-bukit dan struktur tanah yang labil mengakibatkan jalan mudah longsor.
5. Tonasi kendaraan yang melabihi kapasitas kelas jalan.
6. Infrasrtuktur penyediaan air baku untuk memenuhi kebutuhan pokok minimal sehari-hari belum mencukupi.
7. Ketersediaan jaringan irigasi untuk lahan pertanian pada sistem irigasi belum memadai.
8. Bangunan irigasi untuk sistem irigasi semi teknis belum memadai.
9. Inventarisasi data untuk perencanaan bidang irigasi belum memadai
10. Ketersedian embung untuk konservasi sumber air dalam menyediakan air untuk pengairan tanaman di musim kemarau belum memadai.

Proses penyusunan RTRW Kabupaten Humbang Hasundutan, saat ini secara substansi telah sesuai dengan Undang – Undang Nomor 26 Tahun 2007, Undang –Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang jalan. Beberapa permasalahan antara lain :

1. Belum ditetapkannya Perda RTRW Kabupaten Humbang Hasundutan (masih dalam tahap evaluasi Gubernur).
2. Kabupaten Humbang Hasundutan merupakan salah satu Kawasan Strategis Nasional (KSN) Danau Toba berdasarkan Perpres Nomor 81

Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Danau Toba dan sekitarnya.

4.1.7. Permasalahan Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

Perumahan dan permukiman yang baik harus memiliki infrastruktur dasar permukiman agar tercipta lingkungan yang sehat sebagai penunjang aktivitas sosial dan ekonomi. Infrastruktur tersebut meliputi air bersih, sanitasi, dan energi listrik. Beberapa permasalahan antara lain :

1. Penyediaan air bersih di Kabupaten Humbang Hasundutan belum dilayani BUMD atau PDAM.
2. Penyediaan prasarana, sarana dan utilitas permukiman yang belum memadai.
3. Jumlah rumah belum memenuhi kebutuhan
4. Masih adanya rumah yang tidak layak huni
5. Belum tersedianya perumahan rakyat yang bersubsidi bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah yang menjadi acuan dalam pengembangan kawasan permukiman yang terintegrasi dengan baik
6. Pembangunan permukiman yang tidak memperhatikan sarana jamban, toilet dan saluran air kotor yang sesuai dengan estetika dan kesehatan lingkungan
7. Kesadaran masyarakat dan institusi swasta yang masih rendah dalam mengurus izin mendirikan bangunan (IMB)

4.1.8 Permasalahan Urusan Trantibum dan Linmas

Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri adalah berkaitan dengan keamanan dan ketertiban dengan titik berat yang menjadi urusannya adalah kegiatan pembinaan LSM, Ormas, serta kegiatan pembinaan politik daerah. Pengetahuan politik masyarakat yang mulai meningkat sering kali tidak diimbangi dengan wawasan kebangsaan yang sesuai dengan nilai norma sehingga perlu dilakukan peningkatan dan optimalisasi dalam hal pembinaan. Beberapa permasalahan antara lain :

1. Masih ditemui penyakit masyarakat seperti narkoba, pencurian, perjudian.
2. Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia masih rendah (di kantor kesbang dan Tibum lebih ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitas sehingga diharapkan kemampuan aparaturnya yang baik dalam melakukan deteksi dini terhadap potensi yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban di Kabupaten Humbang Hasundutan)
3. Belum optimalnya koordinasi penanganan konflik sosial ditengah masyarakat
4. Belum optimalnya peran partai politik dalam memberikan pendidikan politik bagi masyarakat
5. Kuantitas Anggota Polisi Pamong Praja masih rendah dikarenakan personil Polisi Pamong Praja di Kabupaten Humbang Hasundutan berjumlah 50 orang adalah merupakan tenaga kontrak
6. Belum optimalnya ketersediaan Pos Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK) dan Armada Pemadam Kebakaran
7. Masih belum memadainya perlengkapan dan peralatan Petugas Pencegahan Pemadam Kebakaran yang menghambat kinerja mereka
8. Perlengkapan dan Peralatan Operasional Polisi Pamong Praja belum memadai

9. Kurang efektif dan optimalnya pelaksanaan tugas Anggota P2K dalam menangani kejadian kebakaran khususnya diluar Kecamatan Doloksanggul disebabkan satu-satunya Posko Pemadam Kebakaran hanya di Kantor Kesbang dan Tibum.

4.1.9 Permasalahan Urusan Sosial

Bidang sosial merupakan salah satu urusan wajib bagi pemerintah, dalam pembangunan bidang sosial, penanganan masalah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) merupakan hal yang sangat pokok untuk dilaksanakan, PMKS adalah seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan karena tidak dapat menjalin hubungan yang serasi dan kreatif dengan lingkungannya sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya (jasmani, rohani dan sosial) secara memadai dan wajar. Beberapa permasalahan urusan sosial antara lain :

1. Masih belum maksimalnya penanggulangan bencana dan pelayanan rehabilitasi sosial.
2. Kemampuan dan kemauan masyarakat, lembaga kesejahteraan sosial dalam pemberdayaan sosial masih rendah;
3. Kualitas dan kuantitas ASN yang berkompeten dalam penanganan masalah sosial masih rendah;
4. Belum optimalnya koordinasi penanganan perlindungan dan jaminan sosial serta penyakit sosial lainnya
5. Tingkat penurunan angka kemiskinan belum optimal.
6. Belum tersedianya data dan informasi status kerentanan sosial masyarakat
7. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal mencegah bencana.

4.1.10 Permasalahan Urusan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor yang penting untuk menunjang bergeraknya roda pembangunan, Perlindungan sosial bagi pekerja perlu ditingkatkan, Lapangan pekerjaan formal yang tersedia belum mampu menyerap sepenuhnya tenaga kerja yang ada di Kabupaten Humbang Hasundutan. Dilihat dari jenis lapangan kerja yang tersedia masih didominasi sektor informal seperti petani, pedagang, buruh kasar bangunan. Beberapa permasalahan bidang ketenagakerjaan antara lain :

1. Tingkat pendapatan per kapita masyarakat masih rendah
2. Tingkat partisipasi angkatan kerja formal masih rendah
3. Tingkat kompetensi pencari kerja masih rendah
4. Lapangan pekerjaan formal yang tersedia belum mampu menyerap tenaga produktif;
5. Masih banyak lulusan SLTA dan S1 yang belum mendapatkan pekerjaan;
6. Tenaga kerja yang produktif memiliki keterampilan yang sangat rendah;
7. Instruktur yang dimiliki UPTD BLK Humbang Hasundutan masih terbatas;
8. Sarana dan prasarana penyelenggaraan pelatihan kerja masih terbatas

4.1.11 Permasalahan Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Pelaksanaan urusan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak ditujukan untuk meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia dalam rangka pembangunan manusia tanpa membedakan jenis kelamin (laki-laki

dan perempuan). Sebagai sumber daya insani, tanpa adanya perbedaan (kesenjangan gender) pemberlakuan dalam mengakses pendidikan, kesehatan, ekonomi, peran serta kesetaraan gender dalam pembangunan daerah. Perlindungan anak ditujukan untuk menjaga keberlanjutan generasi yang berkualitas dan terpenuhinya kebutuhan hak atas anak serta terlindungi dari kekerasan yang berdampak negatif terhadap pembentukan kepribadiannya. Berapa permasalahan antara lain :

1. Rendahnya peran perempuan di bidang pemerintahan dan masyarakat (pengarus-utamaan gender)
2. Penanganan KDRT belum optimal
3. Perlindungan terhadap perempuan dan anak dari berbagai tindakan kekerasan belum terlaksana optimal
4. Akses dan partisipasi perempuan dalam pembangunan masih rendah.
5. Pelaksanaan program dan kegiatan yang responsif gender belum terlaksana efektif.

4.1.12 Permasalahan Urusan Pangan

Kejadian rawan pangan menjadi suatu masalah yang sangat sensitif dalam dinamika kehidupan sosial politik. Ketersediaan pangan utama di Kabupaten Humbang Hasundutan pada tahun 2015 sebanyak 55.612,91 ton, dengan jumlah konsumsi 150 kg/tahun/jiwa penduduk, sebanyak 29.265,75 ton. Jumlah ketersediaan bahan pangan tidak sebanding dengan peningkatan konsumsi bahan pangan dan belum meratanya distribusi serta kemampuan dalam konsumsi bahan pangan di Kabupaten Humbang Hasundutan. Program dan kegiatan dalam urusan ini perlu didukung dengan regulasi ketahanan pangan sebagai pedoman tata laksana keamanan, mutu dan gizi pangan di daerah. Permasalahan yg dihadapi dinas Pertanian Kabupaten Humbang Hasundutan :

1. Petani belum menerapkan pola dan masa Tanam.
2. Benih bermutu belum tercukupi sesuai rekomendasi spesifik lokasi.
3. Alsintan belum tersedia sesuai kebutuhan petani.
4. WORKSHOP (Bengkel) belum tersedia sesuai kebutuhan.
5. Mekanik Alsintan belum tersedia sesuai kebutuhan
6. Organisme pengganggu tanaman (OPT) masih cukup tinggi.
7. Daya saing komoditi (mutu dan harga) masih rendah.
8. Kemampuan SDM petani sangat rendah
9. Jejaring kelembagaan pemasaran yang masih lemah.
10. Permodalan petani sangat terbatas.
11. Penanganan paska panen produk pertanian belum optimal.
12. Informasi hasil pertanian masih minim.
13. Petani masih tergantung dengan pupuk anorganik, pupuk dan pestisida bersubsidi.
14. Penyuluh pertanian belum cukup (Normatifnya 1 PPL melayani 1 Desa, kondisi saat ini 1 PPL melayani lebih dari 5 desa).
15. Infrastruktur irigasi pertanian belum tersedia dengan cukup (embung, dam, saluran, pipanisasi).
16. Jalan pertanian (jalan usaha tani, jalan produksi) belum cukup.
17. BPP (Balai Penyuluh Pertanian) Kecamatan dan BBI (Balai Benih Induk) belum terbangun.

4.1.13 Permasalahan Urusan Pertanahan

Indikator pada urusan pertanahan menggambarkan tertib administrasi sebagai kepastian dalam kepemilikan lahan. Semakin besar persentase luas lahan bersertifikat menggambarkan semakin besar tingkat ketertiban administrasi kepemilikan lahan disuatu daerah. Administrasi pertanahan di Kabupaten Humbang Hasundutan belum sesuai dengan apa yang diharapkan, karena belum tersedia data yang dapat menggambarkan hal tersebut.

4.1.14 Permasalahan Urusan Lingkungan Hidup

Secara umum kondisi lingkungan di Kabupten Humbang Hasundutan masih relatif baik. Walaupun demikian dengan perkembangan yang pesat diwilayah perkotaan, akan terjadi kecenderungan meningkat tiap tahunnya seiring dengan meningkatnya aktifitas masyarakat dan ekonomi. Beberapa permasalahan antara lain :

1. Pembangunan sistem lingkungan hidup melalui pengendalian lahan gambut
2. Minat masyarakat untuk merehabilitasi lahan kritis masih rendah
3. Kemampuan masyarakat di dalam mengelola hasil hutan masih rendah
4. Tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) yang berlokasi di desa Nagasribu belum berfungsi dengan baik
5. Pengelola TPST atau UPT pengelola TPST belum terbentuk sehingga pengelolaannya belum efisien dan efektif
6. Pencemaran air sungai dan danau semakin meningkat
7. Alih fungsi lahan berdampak pada perubahan iklim secara global

4.1.15 Permasalahan Urusan Administrasi Penduduk dan Catatan Sipil

Tertib administrasi kependudukan dapat dilihat dari jumlah penduduk yang telah memiliki KTP, KK, dan Akte Kelahiran serta Akta Nikah. Gambaran kependudukan di Kabupaten Humbang Hasundutan sebagai berikut, persentase kepemilikan kartu tanda penduduk (KTP) sebesar 85 % kepemilikan kartu keluarga (KK) sebesar 68 % dan kepemilikan akte kelahiran sebesar 44 % serta kepemilikan akta nikah sebesar 3611 sampai dengan 31 Desember 2015 (Tidak dapat diperkirakan persentasenya). Dapat disimpulkan di Kabupaten Humbang Hasundutan bahwa tingkat tertib administrasi kepemilikan KTP, KK, Akte Kelahiran dan Akte Nikah adalah rendah. Beberapa permasalahan antara lain :

1. Penduduk Pindah domisili tapi belum mengurus surat pindah masih rendah
2. Pengurus desa tidak melaporkan jumlah penduduk yang lahir dan meninggal
3. Masyarakat yang mengurus kepemilikan Akte Kelahiran dan Akte Nikah masih rendah.
4. Masyarakat menganggap bahwa dokumen kependudukan belum begitu penting dan sebagian besar masyarakat mengurus pada saat diperlukan bahkan sebagian tidak mengurusnya.

4.1.16 Permasalahan Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD)

Pelaksanaan urusan pemberdayaan masyarakat dan desa di Kabupaten Humbang Hasundutan dimaksudkan guna dapat mengembangkan kemampuan dan kemandirian masyarakat untuk berperan aktif dalam pembangunan serta mendorong tumbuh kembang ekonmi perdesaan. Beberapa permasalahan antara lain :

1. Masih banyak desa tertinggal di Kabupaten Humbang Hasundutan
2. Belum efektifnya fungsi lembaga kemasyarakatan desa dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa
3. Kualitas SDM aparatur pemerintahan desa masih kurang memadai
4. Masih terbatasnya akses masyarakat dalam memanfaatkan dan melaksanakan pembangunan desa (contoh banyak pembangunan di desa yang tidak melibatkan masyarakat)
5. Peran serta masyarakat belum optimal dalam pembangunan desa
6. Masih kurangnya sarana prasarana untuk mendukung sektor unggulan di pedesaan
7. Budaya gotong royong semakin menurun sehingga semakin menipisnya rasa kepedulian antar sesama masyarakat sehingga mengakibatkan partisipasi masyarakat dalam membangun diri dan desa semakin berkurang.

4.1.17 Permasalahan Urusan Pengendalian Penduduk dan KB

Kebijakan pada urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana diarahkan untuk mewujudkan keluarga sejahtera Pengendalian Kelahiran melalui (1) kesadaran masyarakat dalam hal ber-KB (2) meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi remaja serta pendewasaan perkawinan (3) meningkatkan pemberdayaan dan ketahanan keluarga (4) memperkuat jejaring KB dalam upaya pembudayaan keluarga kecil berkualitas. Dalam mewujudkan hal tersebut ada beberapa permasalahan yaitu :

1. Tingkat kesertaan ber KB pasangan usia subur belum optimal
2. Penyediaan jaminan ketersediaan alat dan obat kontrasepsi belum memadai
3. Pelayanan KB dengan menggunakan MKJP (Miks Kontrasepsi Jangka Panjang) yang masih rendah.
4. Pembinaan ketahanan dan pemberdayaan keluarga belum maksimal.
5. Advokasi dan KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) tentang Program KB belum optimal.
6. Koalisi Kependudukan dalam penyusunan parameter kependudukan di Kabupaten Humbang Hasundutan belum terbentuk.
7. Penyediaan data dan informasi pembangunan bidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera belum lengkap.
8. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan KB karena kekurangan pemahaman atas sasaran program KB

4.1.18 Permasalahan Urusan Perhubungan

Sistem manajemen transportasi yang baik, dan sarana/prasarana perhubungan merupakan faktor pendukung untuk meningkatkan kegiatan pergerakan arus orang, barang dan jasa, ketertiban sebagai sarana meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu sarana/prasarana transportasi harus dalam kondisi mantap dan pengembangan sarana transportasi perdesaan dan perkotaan secara terintegrasi menjadi penting. Beberapa permasalahan bidang perhubungan, antara lain sebagai berikut :

1. Ketersediaan sarana dan prasarana angkutan masih rendah (fasilitas perlengkapan jalan belum terpenuhi)
2. Terminal sebagai simpul transportasi belum tersedia
3. Gedung dan Sarana Pengujian Kendaraan Bermotor belum tersedia
4. Kuantitas dan Kualitas ASN bidang perhubungan yang terbatas

5. Belum optimalnya pengangkutan orang, barang dan jasa dengan pengangkutan umum

4.1.19 Permasalahan Urusan Komunikasi dan Informatika

Kemajuan dan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada saat ini menjadi kebutuhan setiap orang. Dengan teknologi informasi dan komunikasi dapat mendorong efisiensi dan efektifitas kinerja pemerintah dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan membangun secara bertahap infrastruktur TIK satu pintu.

Pengawasan dan pengendalian terhadap menara telekomunikasi dilaksanakan untuk memberikan kepastian hukum kepada penyelenggaraan telekomunikasi, menjamin pelayanan pemanfaatan ruang untuk menara telekomunikasi serta untuk meningkatkan potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sector telekomunikasi.

Untuk menyebarkan informasi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan secara online, Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan memiliki website (<http://humbanghasundutankab.go.id>) yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Selain itu, peran serta Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) membantu pemerintah untuk menyebarkan informasi. Beberapa permasalahan bidang Komunikasi dan Informatika, antara lain sebagai berikut :

1. Sarana dan prasarana TIK belum memadai setiap kantor pemerintah daerah dan masyarakat.
2. Aplikasi system informasi e-government untuk efisien dan efektifitas aparatur dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat belum tersedia;
3. Pelayanan publik berupa internet gratis di pusat-pusat kota, objek-objek wisata dan daerah-daerah strategis lainnya belum tersedia;
4. Kualitas dan kuantitas ASN bidang pengawasan dan pengendalian menara telekomunikasi belum memadai

4.1.20 Permasalahan Urusan Koperasi dan UKM

Koperasi sebagai salah satu lembaga ekonomi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan anggota dan menggerakkan roda ekonomi suatu daerah. Peran koperasi sangat penting sebagai pendukung peningkatan potensi usaha lokal, penyediaan informasi, lembaga distribusi dan pemasaran. Di Kabupaten Humbang Hasundutan peran koperasi masih terbatas pada kesejahteraan anggotanya, jumlah koperasi yang tidak aktif masih banyak dan koperasi aktif sebagian besar berupa koperasi simpan pinjam. Beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Belum optimalnya peran dan fungsi koperasi dalam mengembangkan potensi ekonomi masyarakat.
2. Pendirian koperasi di Kabupaten Humbang Hasundutan bertujuan hanya untuk mendapatkan modal dari Pemerintah.
3. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya berkoperasi
4. Kurangnya SDM pengurus Koperasi
5. Tata kelola Koperasi masih rendah
6. Keterbatasan modal (masalah permodalan diharapkan simpanan wajib dari anggota setiap bulannya)
7. Jumlah Koperasi masih sedikit (selektif dalam pemberian hukum dari dinas terkait)

8. SDM bagi pengurus koperasi seperti diklat masih kurang
9. Jumlah UMKM yang sudah terdata 1052 UMKM (terjadi peningkatan namun yang menjadi tantangan adalah SDM dan permodalan)
10. KUR bisa menghambat perkembangan koperasi
11. Daya saing UKM masih rendah
12. Sosialisasi koperasi untuk menarik perhatian anggota

4.1.21 Permasalahan Urusan Penanaman Modal

Dalam melaksanakan pembangunan khususnya di bidang pelayanan perizinan 5 (lima) tahun ke depan, akan dimulai dengan mengupas situasi dan kondisi pada saat ini yang menguraikan tentang identifikasi masalah baik dari masyarakat maupun dari instansi pemerintah khususnya yang menjadi tugas pokok dan fungsi Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Humbang Hasundutan. Dari penjabaran komponen-komponen tersebut selanjutnya akan dirumuskan langkah-langkah perbaikan yang perlu ditempuh dalam kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan. Permasalahan :

1. Belum terciptanya dukungan iklim investasi
2. Belum tersedianya kajian potensi sumber daya yang terkait dengan investasi
3. Perlunya Informasi serta promosi potensi ekonomi dan penanaman modal yang akurat melalui Teknologi IT
4. Kenyamanan dan kepastian hukum berinvestasi belum optimal

4.1.22 Permasalahan Urusan Pemuda dan Olahraga

Urusan kepemudaan dan olah raga bertujuan membangun jiwa yang sehat dan pemuda yang berkarakter sebagai generasi penerus bangsa. Banyaknya jumlah organisasi pemuda dan olah raga menggambarkan kapasitas pemerintah daerah dalam memberdayakan masyarakat untuk turut berperan serta dalam pembangunan dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Khususnya dalam menciptakan pelayanan, penunjang di bidang kepemudaan dan olah raga. Beberapa permasalahan antara lain :

1. Peran pemuda dalam pembangunan daerah belum optimal
2. Penyalahgunaan narkoba dan penyakit sosial lainnya di kalangan pemuda semakin meningkat
3. Belum optimalnya penguatan organisasi kepemudaan
4. Kurangnya fasilitas yang diberikan kepada kelompok pemuda dalam meningkatkan kepeloporan mereka dalam pertanian, penanggulangan bencana, tanggap lingkungan, inovasi dan kreatifitas
5. Pembinaan kepramukaan belum berjalan optimal (tidak adanya infrastruktur dan minimnya tenaga pendidik (Pembina dan pelatih) bidang kepramukaan)
6. Prestasi bidang olahraga belum optimal (tidak adanya ruang publik yang diperuntukkan sebagai prasarana untuk kegiatan masing masing cabang olah raga mulai dari tingkat pedesaan, kecamatan dan kabupaten)
7. Organisasi masing masing cabang olahraga, klub olah raga dan sekolah sepak bola (SSB) mulai dari kelompok usia dini, usia sekolah, amatir dan profesional belum berjalan secara optimal
8. Standarisasi tenaga keolahragaan (pelatih, wasit/juri, atlet, dan tenaga kesehatan bidang olahraga belum dilakukan perlu diadakan pendidikan dan pelatihan tenaga keolahragaan sesuai dengan standar yang telah ditentukan di atur dalam undang undang nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional)

9. Sarana dan prasarana untuk tempat pelaksana tempat kegiatan olahraga belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat

4.1.22 Permasalahan Urusan Statistik

Ketersediaan dokumen data –data statistik akan membantu pemerintah dalam mendapatkan data potensi daerah secara umum sebagai bahan evaluasi atas kinerja pelaksanaan pembangunan daerah dan sebagai bahan dalam menetapkan kebijakan perencanaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkesinambungan. Kelengkapan ketersediaan dokumen perencanaan hendaknya menyesuaikan akan kebutuhan dari perencanaan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Beberapa permasalahan antara lain :

1. Metode perhitungan data yang berbeda baik antar SKPD maupun SKPD dengan BPS.
2. Data-data sektoral SKPD yang masih belum konsisten sebagai bahan referensi untuk data – data pembangunan.

4.1.23 Permasalahan Urusan Kebudayaan

Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 32 ayat (1) menyatakan bahwa: “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai - nilai budayanya”. Berdasarkan Undang – Undang Dasar ini, dirumuskan bahwa pemerintah Indonesia berkewajiban “melaksanakan kebijakan memajukan kebudayaan secara utuh untuk sebesar – besarnya kemakmuran rakyat”.

Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang cagar budaya menyebutkan bahwa pelestarian budaya bertujuan untuk melestarikan warisan budaya bangsa dan warisan umat manusia, meningkatkan harkat dan martabat bangsa melalui memperkuat kepribadian bangsa, meningkatkan kesejahteraan rakyat, dan mempromosikan warisan budaya bangsa kepada masyarakat internasional. Lingkup Pelestarian Budaya meliputi Pelindungan, Pengembangan, dan Pemanfaatan Cagar Budaya di darat dan di air.

Kebudayaan Nasional Indonesia berfungsi sebagai suatu sistem gagasan dan perlambang yang memberi identitas kepada warga negara Indonesia serta suatu sistem gagasan dan perlambang yang dapat di pakai oleh semua warga negara Indonesia yang bhinneka untuk saling berkomunikasi, sehingga hal tersebut tetap dapat memperkuat solidaritas. Permasalahan yang dihadapi :

1. Menurunnya rasa kebersamaan, kegotongroyongan, saling menghargai antar anggota masyarakat
2. Pengembangan budaya lokal untuk menarik wisatawan belum optimal
3. Minat masyarakat khususnya generasi muda untuk pelestarian dan pengembangan budaya masih rendah
4. ASN untuk bidang kebudayaan yang terbatas.
5. Pemahaman masyarakat tentang benda-benda cagar budaya masih kurang
6. Pemahaman masyarakat dalam hal pelestarian budaya masih kurang
7. Promosi budaya masih terbatas.

4.1.24 Permasalahan Urusan Perpustakaan

Banyaknya jumlah perpustakaan menggambarkan kapasitas yang dimiliki oleh daerah untuk memberikan pelayanan pada masyarakat umum dalam penyediaan bahan pustaka dan menunjukkan ketersediaan fasilitas penunjang penyelenggaraan pemerintah daerah untuk meningkatkan mutu kehidupan masyarakat serta sebagai penunjang kelangsungan pelayanan bidang pendidikan. Keberadaan perpustakaan di Kabupaten Humbang Hasundutan dirasa masih kurang karena perpustakaan yang ada hanya mobil keliling dan

perpustakaan yang ada di sekolah – sekolah, khusus gedung perpustakaan untuk tingkat kabupaten belum ada.

4.1.25 Permasalahan Urusan Kearsipan

Dari jumlah SKPD yang ada di Kabupaten Humbang Hasundutan belum seluruhnya mengelola arsip secara baku. SDM untuk mengelola arsip secara terpadu di Kabupaten Humbang Hasundutan perlu ditingkatkan. Peningkatan kemampuan pengelolaan arsip mutlak diperlukan dalam pemerintahan sebagai bagian dari tertib administrasi. Beberapa permasalahan antara lain :

1. Belum Optimalnya penanganan kearsipan
2. Belum adanya peraturan daerah mengenai kearsipan
3. Belum tersedianya Pelayanan dengan menggunakan Sistem E-Arsip dan E-Administrasi
4. Belum Tersedianya aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD)
5. Belum tersedianya Sarpras kearsipan

) PERMASALAHAN URUSAN PILIHAN

4.1.26 Permasalahan Urusan Kelautan dan Perikanan

Produksi ikan di Kabupaten Humbang Hasundutan pada tahun 2015 tercatat sebanyak 1355,2kg. Jumlah ini menurun bila dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya. Jumlah konsumsi ikan pada tahun 2015 mencapai 33,42 kg/kapita/pertahun, meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di Kabupaten Humbang Hasundutan. Beberapa permasalahan antara lain :

1. Kondisi lingkungan menjadi salah satu kendala dalam pengembangan usaha perikanan;
2. Kualitas dan kuantitas masih minim pada penyuluh di bidang perikanan;
3. SDM pembudidaya ikan dan penyuluh masih rendah;
4. Penataan zona Kerambah Jaring Apung (KJA) di kawasan Danau Toba belum ada;
5. Pendapatan masyarakat dari sektor perikanan masih minim;
6. BBI belum difungsikan secara optimal;
7. Produksi ikan masih rendah sehingga masih mendatangkan benih dan ikan konsumsi dari luar kabupaten.

4.1.27 Permasalahan Urusan Pariwisata

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata mengamanatkan agar pembangunan kepariwisataan dilakukan secara terencana. Pembangunan Kepariwisata meliputi Pembangunan Destinasi Pariwisata, Pembangunan Industri Pariwisata, Pembangunan Pemasaran Pariwisata dan Kelembagaan Kepariwisata.

Pembangunan Kepariwisata bertujuan untuk: (a). Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, (b). Meningkatkan kesejahteraan rakyat, (c). Menghapus kemiskinan, (d). Mengatasi pengangguran, (e). Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya alam, (f). Memajukan kebudayaan, (g). Mengangkat citra bangsa, (h). Memupuk rasa cinta tanah air, (i). Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa, (j). Mempererat persahabatan bangsa. Potensi Kepariwisata Kabupaten Humbang Hasundutan :

- a) Potensi Geodiversity (Keanekaragaman Geologi)
- b) Potensi Biodeversity (Keanekaragaman Biologi/hayati)
- c) Potensi Culturdiversity (Keanekaragaman Budaya)

Permasalahan yang dihadapi dibidang kepariwisataan diuraikan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan industri pariwisata masih rendah
2. Pengelolaan destinasi pariwisata belum terlaksana dengan baik/belum maksimal
3. Sarana dan prasarana penunjang pariwisata belum memadai.
4. Aksesibilitas menuju tujuan wisata belum memadai/kurang mendukung.
5. Kuantitas/ Kualitas ASN masih rendah.
6. Produk/promosi pariwisata belum dikembangkan.
7. Minat investor pada sector pariwisata masih rendah
8. Partisipasi atau dukungan masyarakat terhadap pariwisata masih rendah.
9. Komitmen dari berbagai pihak terkait (stakeholder) belum terlaksana dengan baik.

4.1.28 Permasalahan Urusan Pertanian

Permasalahan yg dihadapi Dinas pertanian Kabupaten Humbang Hasundutan yang diharapkan dapat diatasi dalam lima tahun kedepan (2016-2021) diuraikan sebagai berikut:

1. Konvensi lahan pertanian menjadi non pertanian masih sangat tinggi
2. Luas kepemilikan lahan petani sangat sempit atau sangat kecil
3. SDM petani sangat rendah
4. Terjadi kenaikan dan penurunan harga yang ekstrim terhadap komoditi pertanian
5. Infrastruktur dan sarana produksi pertanian masih rendah
6. Tingkat permodalan di pertanian sangat kecil
7. Lahan pangan berkelanjutan diperlukan untuk pencetakan sawah
8. Luas area sektor kehutanan dari tahun ke tahun semakin bertambah, sementara untuk luas lahan pertanian masyarakat semakin berkurang
9. Masih rendahnya produk unggulan di Kabupaten Humbang Hasundutan
10. Komoditas perkebunan di Kabupaten Humbang Hasundutan masih didominasi dengan perkebunan rakyat, yang menghasilkan karet, kopi, tembakau, kakao, kelapa sawit, sebagian besar lahan masih merupakan tanah ulayat
11. Produk unggulan di Kabupaten Humbang Hasundutan kopi, kemenyan, nilam, andaliman

Sedangkan dibidang **peternakan**, berbagai permasalahan yang masih belum dapat dituntaskan dan kemungkinan masih akan menjadi permasalahan diwaktu yang akan datang, dijelaskan berikut ini, yaitu:

1. Belum optimalnya pemanfaatan lahan dan pemanfaatan sumber daya lokal sebagai sumber pakan ternak;
2. Menurunnya populasi hewan produktif;
3. Rendahnya produksi dan pengolahan produk olahan peternakan;
4. Kondisi lingkungan dapat menjadi kendala untuk pengembangan usaha ternak;
5. Rendahnya mutu genetik ternak;
6. Minimnya sarana dan prasarana peternakan;
7. Usaha peternakan masih dalam skala kecil;
8. Kelembagaan peternakan belum efektif;
9. Kualitas dan kuantitas SDM peternak dan petugas masih kurang;

10. Peruntukan lahan untuk peternakan belum dilakukan penzonasian secara defenitif;

Selain masalah seperti disebut di atas, masalah kesehatan hewan juga belum dapat diatasi dan masih akan mungkin terjadi diwaktu yang akan datang. Permasalahan tentang **kesehatan hewan** adalah terkait **Penanganan kesehatan hewan, ikan dan kesmavet yang masih rendah.**

4.1.29 Permasalahan Urusan Kehutanan

Penyelenggaraan urusan kehutanan di Kabupten Humbang Hasundutan lebih ditekankan pada rehabilitasi hutan dan lahan, perlindungan dan konservasi sumber daya hutan serta pengawasan memerlukan penanganan serius berkaitan dengan topografi dan iklim Kabupaten Humbang Hasundutan, karena dapat menyebabkan bencana longsor maupun kebakaran lahan dan penebangan hutan secara liar. Beberapa permasalahan antara lain :

1. Alih fungsi lahan kehutanan semakin meningkat;
2. Semakin meluasnya lahan kritis dan degradasi deforestasi;
3. Rehabilitasi dan peningkatan daya dukung DAS;
4. Pengamanan hutan dan pengendalian kebakaran hutan;
5. Konservasi keanekaragaman hayati;
6. Revitalisasi pemanfaatan hutan dan industri kehutanan;
7. Belum adanya Tata batas kawasan hutan sehingga terjadi konflik penguasaan lahan kawasan hutan.
8. Belum adanya industri pengolahan Hasil hutan kayu dan hasil hutan non kayu, sehingga sebahagian besar hasil hutan diangkut keluar daerah hal ini akan mengurangi nilai jual dan nilai tambah yang pada akhirnya pendapatan daerah menjadi rendah;
9. Penebangan kayu rakyat yang tidak ditindaklanjuti dengan kegiatan penanaman kembali mengakibatkan bertambahnya luas lahan kritis dan tidak terkendali;
10. Minat masyarakat untuk merehabilitasi lahan kritis masih rendah;
11. Jumlah polisi kehutanan yang ditempatkan dari Provinsi Sumatera Utara di Kabupaten Humbang Hasundutan sangat sedikit sehingga tidak mampu mengawasi kawasan hutan;

4.1.30 Permasalahan Urusan Energi dan SDM

Pelaksanaan urusan energi dan sumber daya mineral di Kabupaten Humbang Hasundutan masih perlu ditingkatkan dengan pola pemanfaatan yang berkelanjutan. Pemenuhan kebutuhan energi untuk mendukung pertumbuhan daerah dan pemanfaatan energi terbarukan seperti PLTA, PLTMH dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Beberapa permasalahan antara lain :

1. Adanya kegiatan usaha pertambangan yang merusak lingkungan;
2. Kurangnya kualitas dan kuantitas ASN dalam pengawasan pertambangan;
3. Kurangnya Data Faktual tentang potensi bahan tambang di Kabupaten Humbang Hasundutan, sehingga penzonasian Wilayah Usaha Pertambangan masih bersifat tentative;
4. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengurusan izin pertambangan;
5. Menurunnya debit air sungai terutama di musim kemarau untuk keberlanjutan PLTM/ PLTA akibat penebangan hutan (Fluktuasi debit air yang ekstrim pada akhir akhir ini, dimana pada saat musim hujan sering terjadi *over flood* dan pada saat musim kemarau sumber air/ sungai bisa sangat kondisi kritis ketersediaan air nya. Hal ini mengindikasikan telah terjadi kerusakan cathment area);

6. Tidak adanya komitmen bersama antara pelaku usaha (investor) khususnya tentang investasi PLTA dengan pemegang izin perusahaan kawasan hutan, dimana dikhawatirkan tidak terkontrolnya ekosistem khususnya catchment area yang merupakan CA sungai yang digunakan sebagai sumber daya pembangkit energi (hydro power);
7. Masih adanya desa yang belum teraliri listrik PLN;
8. Meningkatnya kegiatan penambangan di Kawasan Hutan dan di Daerah Aliran Sungai (DAS) yang di klaim masyarakat sebagai lahannya;
9. Masih banyaknya energi listrik, energi baru terbarukan (PLTM/PLTA) yang belum dikembangkan;
10. Masih adanya desa/dusun kesulitan air bersih;
11. Kurang tertatanya secara terintegrasi pembangunan Infrastruktur Ketenagalistrikan (JTR, JTM, JTT).

4.1.31 Permasalahan Urusan Perdagangan

1. Keterbatasan dana untuk membangun dan membentuk UPTD Metrologi;
2. Masalah distribusi perdagangan;
3. Ekportir produk unggulan belum ada di Kabupaten Humbang Hasundutan;
4. SDM pelaku usaha masih terbatas;
5. Program nasional masalah kemeteorologian sudah menjadi kewenangan daerah;
6. Komunikasi yang efektif dalam pengendalian inflasi di pasar;

4.1.32 Permasalahan Urusan Perindustrian

1. Kurangnya pemasaran karena kualitas belum memiliki standar;
2. SDM yang terbatas untuk desain desain produk baru;
3. Minat yang tumbuh belum memadai sebagai jiwa wirausaha yang dapat menopang perekonomian;
4. Modal untuk mendukung usaha belum mencukupi, selalu mengharapkan bantuan modal hibah dari pemerintah;
5. Masih industri pertanian, perkebunan (industri mikro);
6. Industri menengah masih satu di kecamatan Paranginan;
7. Kualitas produk industri masih rendah yang diakibatkan oleh sarana prasarana dan SDM dan inovasi;
8. Industri pengelolaan karet masih dalam belum dijadikan sebagai salah satu prioritas pengembangan sektor industry;
9. Pengelolaan kopi menjadi kopi bubuk (kemasan yang masih kurang menarik);
10. Diversifikasi IKM dan UKM (dari SDA dan industri Setdakab);
11. Peningkatan produksi IKM dan UKM secara kuantitas dan kualitas (dari SDA dan industri Setdakab);
12. Belum ada perencanaan pembangunan industri jangka panjang dan jangka menengah (dari SDA dan industri Setdakab).

4.1.33 Permasalahan Urusan Transmigrasi

Dibidang transmigrasi, minat dan pemahaman maupun keinginan masyarakat Kabupaten Humbang Hasundutan terkait program transmigrasi masih kurang.

) PERMASALAHAN URUSAN PEMERINTAH PENUNJANG

Pemerintahan yang baik adalah pemerintahan yang terbuka, terarah, dan bebas dari KKN (Korupsi, kolusi, dan Nepotisme). Pemerintah Humbahas akan menyelenggarakan pemerintahan yang bebas dari korupsi yaitu melalui pelaksanaan pengawasan yang ketat dan menyeluruh. Pemilihan para penyelenggara pemerintah juga dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat dan kesesuaian keahlian. Penentuan prioritas pembangunan dilakukan dengan berpedoman kepada sasaran pembangunan dan di sesuaikan dengan visi humbang hasundutan.

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan kebijakan akan ditingkatkan. Penegakan hukum juga akan ditingkatkan untuk memberikan iklim yang kondusif bagi pelaksanaan seluruh kegiatan pemerintahan. Beberapa permasalahan dibidang pemerintahan antara lain:

1. Masih rendahnya kualitas dan kuantitas ASN;
2. Belum diterapkannya aplikasi kepegawaian berbasis e-kinerja dan e-disiplin;
3. Belum optimalnya implementasi merit sistem;
4. Belum terintegrasinya sistem pelayanan administrasi kepegawaian;
5. Koordinasi, integritasi, sinkronisasi dan sinergi baik antar SKPD, antar pemerintah daerah khususnya Kabupaten berbatasan,serta antar fungsi pemerintahan belum optimal;
6. Kualitas Sumber Daya Aparatur Perencana yang memiliki kompetensi relatif masih terbatas;
7. Belum optimalnya koordinasi penataan ruang antar kabupaten maupun kepala pemerintah atasan;
8. Belum mantapnya pengelolaan dan pemanfaatan data, penguasaan teknologi informasi dan komunikasi, penelitian dan pengembangan,serta pengendalian dan evaluasi dan perencanaan pembangunan;
9. Ketersediaan data dan informasi yang berbasis IT masih sangat kurang memadai;
10. Perlu penguatan APIP(Aparatur Pengendali Inter Pemerintah);
11. Inspektorat belum memiliki tata kelola yang Independen dan objektif.

4.2. ISU-ISU STRATEGIS PEMBANGUNAN

Isu-isu strategis selain berasal dari permasalahan pembangunan sebagaimana telah diuraikan di sub bab di atas, juga berasal dari analisis lingkungan eksternal. Disamping harus mampu menciptakan peluang, sekaligus harus mampu memanfaatkan berbagai peluang yang akan muncul dalam 5 (lima) tahun mendatang, termasuk mengantisipasi berbagai macam ancamannya.

Analisis lingkungan eksternal dapat diambil dari berbagai informasi dari dunia internasional (MDG's), kebijakan nasional (RPJMN) dan RPJMD Propinsi Sumatera Utara, dan lain lain yang berdampak langsung pada pembangunan Kabupaten Humbang Hasundutan selama 5 (lima) tahun kedepan antara lain:

4.2.1 Kebijakan Internasional

Isu-isu strategis dari dunia internasional perlu mendapat perhatian adalah isu-isu yang memiliki kausalitas dan kemungkinan tinggi untuk berdampak bagi pengembangan dan pembangunan daerah Kabupaten Humbang Hasundutan selama 5 (lima) tahun akan datang. Pengembangan visi dan misi yang selanjutnya diterjemahkan ke dalam sasaran atau tujuan, sekurang-kurangnya telah memperhatikan atau menjawab capai-capaian

dalam isu dimaksud. Salah satu isu-isu strategis di tingkat internasional yang relevan bagi perencanaan pembangunan lima tahun mendatang bagi Kabupaten Humbang Hasundutan antara lain :

- (1) Meningkatnya kerjasama ekonomi yang ditandai dengan lahirnya forum kerjasama regional dalam bidang ekonomi seperti APEC, EEC, ASEAN, AFTA, ACFA, G-8 dan MEA
- (2) Timbulnya kesadaran masyarakat dunia dalam menjaga dan memelihara planet bumi karena ada indikasi telah terjadinya degradasi lingkungan yang berdampak kepada pemanasan global (Global Warming) yang menimbulkan perubahan iklim yang ekstrim di berbagai belahan bumi.
- (3) Convention on the Elimination of All Form of Discrimination Against Women (CEDAW) sebagai penguatan dalam menghormati terhadap hak asasi manusia dilihat dari parameter Gender.
- (4) Komitmen pencapaian pembangunan Milenium (MDG's) yang ditetapkan UN Summit tahun 1990 oleh PBB.
- (5) Meningkatnya peran Indonesia dalam forum multilateral seperti misalnya World Trade Organization (WTO), Kerjasama Pembangunan Selatan Selatan dan Triangular (KSST), Forum for East Asian – Latin America Cooperation (FEALAC), dan Asia Europe Meeting (ASEM).

4.2.2 Kebijakan Nasional RPJM

Penentuan isu strategis di tingkat Nasional diwarnai oleh kebijakan nasional dimaksudkan untuk sinkronisasi dan menjamin tujuan pembangunan nasional telah didukung dan dilaksanakan oleh daerah, sehingga penentuan arah kebijakan pembangunan Kabupaten Humbang Hasundutan harus sejalan dengan arah kebijakan yang dituju oleh nasional antara lain :

- (1) Isu otonomi daerah, dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
- (2) Isu Lingkungan Hidup, dengan meningkatnya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang diakibatkan tuntutan pemenuhan kesejahteraan masyarakat dan pengembangan wilayah yang tidak berbasis lingkungan;
- (3) Isu Hak Azasi Manusia (HAM) yang ditandai dengan dibentuknya beberapa lembaga yang menangani HAM;
- (4) Keterbatasan Sumber Daya Energi Listrik dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal;
- (5) Kedaulatan Pangan. Indonesia mempunyai modal yang cukup untuk memenuhi kedaulatan pangan bagi seluruh rakyat sehingga tidak boleh bergantung secara berlebihan kepada negara lain;
- (6) Banyaknya peraturan perundang-undangan yang kurang tegas dan tidak memiliki petunjuk pelaksanaan mengakibatkan sering menimbulkan multitafsir sehingga menyulitkan bagi para pemerintah di daerah untuk membuat keputusan;
- (7) Percepatan dan perluasan ekonomi Indonesia mendukung masterplan perluasan dan percepatan pembangunan ekonomi Indonesia (MP3EI) Koridor Ekonomi yang telah menetapkan Sumatera sebagai “Sentra Produksi dan Pengolahan Hasil Bumi dan Lumbung Energi Nasional” dan khusus untuk Provinsi Sumatera Utara telah ditetapkan beberapa proyek berskala besar (Mega Project) Sei Mangkei yang telah ditetapkan sebagai KEK Pertama di Indonesia (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2012);
- (8) Kabupaten Humbang Hasundutan telah ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Nasional (KSN) Danau berdasarkan Perpres Nomor 81 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Toba Kawasan Danau Toba dan sekitarnya;
- (9) Telah terbitnya Peraturan Presiden Nomor 49 Tahun 2016 tentang Badan Otorita Pengelola Kawasan Pariwisata Danau Toba.

4.2.3 Provinsi Sumatera Utara

Analisis Isu –Isu Strategis Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Sumatera Utara antara lain :

- (1) Masih belum meratanya jangkauan pelayanan dan mutu pelayanan dasar pendidikan, serta belum optimalnya cakupan layanan pendidikan dan kualitas pembelajaran di pusat-pusat pendidikan di daerah khususnya di perdesaan, kawasan tertinggal, kawasan terpencil dan kawasan perbatasan.
- (2) Masih belum optimalnya cakupan layanan kesehatan dasar dan kualitas pelayanan kesehatan di pusat-pusat pelayanan kesehatan masyarakat di daerah.
- (3) Belum optimalnya cakupan layanan kesejahteraan sosial dan kinerja pelayanan sosial di pusat-pusat pelayanannya.
- (4) Masih adanya desa tertinggal dengan kondisi terbatasnya infrastruktur, akses pendidikan, akses kesehatan, perekonomian masyarakat serta kelembagaan desa dan kelembagaan masyarakat yang masih belum berkembang.
- (5) Optimalisasi penanggulangan kemiskinan dan penanganan pengangguran.
- (6) Optimalisasi pengembangan sektor dan komoditas unggulan berbasis sumber daya alam lokal.
- (7) Percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi yang berkualitas melalui pembangunan infrastruktur dasar berupa sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan, jalan, pengairan, transportasi, perumahan/permukiman, air bersih, ketenagalistrikan, dan sanitasi lingkungan.
- (8) Pengurangan kesenjangan antar wilayah baik dari segi ekonomi maupun sosial.
- (9) Masih rendahnya perkembangan jumlah dan usaha koperasi dan UKM sebagai dasar penguatan struktur dan fundamental perekonomian di daerah.
- (10) Penurunan kualitas lingkungan hidup dan kesiapan menghadapi ancaman bencana alam (mitigasi bencana).
- (11) Optimalisasi penyelenggaraan tata pemerintahan, otonomi daerah penegakan supremasi hukum dan HAM serta ketentraman dan ketertiban.
- (12) Masih banyaknya infrastruktur strategis yang harus dibangun dan dikembangkan untuk membuka keterisolasian dan percepatan pembangunan pada kawasan tertinggal, kawasan terpencil dan kawasan terbatas.
- (13) Keterbatasan sumber pendanaan pembangunan yang harus didukung dengan investasi pihak swasta dan mencari sumber-sumber pendanaan lainnya serta optimalisasi dan efisiensi melalui peningkatan kerjasama pembangunan antar daerah.
- (14) Belum berperan lembaga penggerak inti dan lembaga pelayanan dalam mendukung Pokja sebagaimana amanat Startegis Nasional Percepatan Pengarusutamaan Gender melalui Perencanaan Penganggaran Responsif Gender.
- (15) Kabupaten Humbang Hasundutan termasuk dalam Kawasan Agropolitan Dataran Tinggi Bukit Barisan (KADTBB) sesuai Rencana Tata Ruang Kawasan Agropolitan Dataran Tinggi Propinsi Sumatera Utara.
- (16) Isu Sumber Daya Air yang menjadi perhatian yaitu :

- a. Meningkatkan kinerja dan berkurangnya tingkat kerusakan jaringan irigasi dan rawa sebagai upaya meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan irigasi/rawa serta produktivitas air irigasi/rawa.
- b. Dalam pelaksanaan pengelolaan sumber daya air sangat diperlukan partisipasi masyarakat dan *stakeholder* untuk berperan dalam meningkatkan rasa memiliki antara lain melalui pengembangan pengelolaan sistem irigasi secara partisipatif (PPSIP).

4.2.4 Kabupaten Humbang Hasundutan

4.2.4.1 Program Prioritas RPJMD Kabupaten Humbang Hasundutan

Program prioritas RPJMD Kabupaten Humbang Hasundutan disusun dengan mendasari Visi dan Misi Bupati dan Wakil Bupati terpilih serta keselarasan dengan RPJMN maupun RPJMD Provinsi Sumatera Utara. Program prioritas RPJMD Kabupaten Humbang Hasundutan diarahkan pada :

- (1) Bidang Pertanian
- (2) Bidang Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah
- (3) Bidang Pariwisata
- (4) Bidang Kesehatan
- (5) Bidang Pendidikan
- (6) Bidang Tata Kelola Pemerintahan
- (7) Bidang Lingkungan Hidup

Pokok-pokok rencana pembangunan Kabupaten Humbang Hasundutan dalam upaya pencapaian program prioritas dimaksud, disusun sedemikian seperti diuraikan berikut ini:

(1) Bidang Pertanian

- (a) Peningkatan produksi dan produktivitas pertanian dalam arti luas termasuk peternakan, perikanan, perkebunan, kehutanan
- (b) Pembangunan “Pilot Project” (Percontohan) Pertanian di setiap kecamatan
- (c) Pembangunan sarana dan prasarana pertanian seperti Embung, Jalan Usaha Tani, Irigasi
- (d) Pengadaan alat-alat mesin pertanian seperti handtractor, tractor, mesin pasca panen, dll
- (e) Penyediaan Bibit Unggul untuk pertanian
- (f) Sertifikasi Balai Benih Ikan (BBI)
- (g) Pendirian Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan
- (h) Pembangunan Balai Benih Ikan Satelit
- (i) Pendirian PUSDA (Perusahaan Daerah) Pertanian

(2) Bidang Infrastruktur Dan Pengembangan Wilayah

- (a) Percepatan Pembangunan Infrastruktur di pedesaan
- (b) Pembangunan Jalan dan Jembatan di wilayah kabupaten
- (c) Infrastruktur penyediaan air baku
- (d) Percepatan pembangunan perumahan dan permukiman
- (e) Pembangunan terminal bis dan dermaga di Baktiraja
- (f) Pendirian PUSDA Air Minum

(3) Bidang Pariwisata

- (a) Pengembangan destinasi pariwisata
- (b) Peningkatan Pemasaran Pariwisata Kabupaten Humbang Hasundutan
- (c) Peningkatan kualitas pelaku usaha pariwisata
- (d) Pengembangan pariwisata pertanian (agrowisata, ekowisata)
- (e) Pembinaan Dewan Kesenian Daerah Kabupaten
- (f) Pelestarian situs-situs budaya sejarah Sisingamangaraja XII

- (g) Pembangunan PUSDA Pariwisata
- (4) *Bidang Kesehatan*
 - (a) Menjadikan RSUD menjadi Badan Layanan Umum Daerah
 - (b) Peningkatan Kualitas RSUD menjadi Tipe B
 - (c) Peningkatan kualitas PUSKESMAS yang memenuhi standar sarana, prasarana, alat dan ketenagaan
- (5) *Bidang Pendidikan*
 - (a) Memfokuskan peningkatan pencapaian target indikator pendidikan (angka melek huruf, angka rata-rata lama sekolah, angka kelulusan, angka partisipasi murni, angka partisipasi kasar untuk tingkat SD, SMP, SMA/SMK)
 - (b) Pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus di sekolah-sekolah
 - (c) Pembinaan/ Pelatihan peningkatan kompetensi guru di Kabupaten Humbang Hasundutan
 - (d) Pendirian Universitas/Politeknik di Kabupaten Humbang Hasundutan
- (6) *Bidang Tata Kelola Pemerintahan*
 - (a) Pelaksanaan Perencanaan Pembangunan berbasis e-planning
 - (b) Pelaksanaan Unit Layanan Pengadaan secara permanen
 - (c) Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah
 - (d) Penerapan aplikasi kepegawaian berdasarkan e-kinerja dan e-disiplin
 - (e) Penerapan merit sistem untuk pengangkatan jabatan
 - (f) Penguatan Aparatur Pengendali Inter Pemerintah (APIP)
 - (g) Peningkatan kenyamanan dan kepastian hukum berinvestasi
- (7) *Bidang Lingkungan Hidup*
 - (a) Memaksimalkan fungsi Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) di Nagasaribu
 - (b) Pembentukan Pengelola/ UPT TPST
 - (c) Peningkatan pengelolaan hasil hutan
 - (d) Peningkatan peranan lahan gambut untuk tata air

4.2.4.2 Isu Strategis RPJMD Kabupaten Humbang Hasundutan

Mempertimbangkan dan mendasari kepada kondisi dan situasi saat ini maupun kondisi masa lampau serta kecenderungan dimasa depan, **Isu strategis RPJMD Kabupaten Humbang Hasundutan** mengarahkannya kepada :

1. Meningkatnya kerjasama ekonomi yang ditandai dengan lahirnya forum kerjasama regional dalam bidang ekonomi seperti APEC, EEC, ASEAN, AFTA, ACFA, G-8 dan MEA;
2. Isu otonomi daerah, dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Isu Lingkungan Hidup, dengan meningkatnya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang diakibatkan tuntutan pemenuhan kesejahteraan masyarakat dan pengembangan wilayah yang tidak berbasis lingkungan;
4. Keterbatasan Sumber Daya Energi Listrik dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal;
5. Kedaulatan Pangan. Indonesia mempunyai modal yang cukup untuk memenuhi kedaulatan pangan bagi seluruh rakyat sehingga tidak boleh bergantung secara berlebihan kepada negara lain;

6. Kabupaten Humbang Hasundutan telah ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Nasional (KSN) Danau berdasarkan Perpres Nomor 81 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Toba Kawasan Danau Toba dan sekitarnya;
7. Terbitnya Perpres No. 49 Tahun 2016 Tentang Badan Otorita Pengelola Kawasan Pariwisata Danau Toba.

Permasalahan utama yang dipandang sebagai permasalahan dalam pembangunan di Kabupaten Humbang Hasundutan adalah tentang :

1. Rasio Ketergantungan Penduduk yang sangat tinggi sebesar 83,36%
2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) termasuk kategori bawah tahun 2015 yaitu 66,03, urutan 25 dari 33 kabupaten/kota di Sumatera Utara
3. Laju pertumbuhan ekonomi tinggi, sebesar 5,24% (2015) tetapi belum mampu mengatasi tingkat rata-rata pendapatan penduduk
4. Tingginya dinamika kependudukan, epidomologi penyakit, perubahan okologi dan lingkungan
5. Terbatasnya lapangan pekerjaan baik formal maupun informal

4.2.4.3 KLHS - RPJMD Kabupaten Humbang Hasundutan

Dalam mendukung pemenuhan target program prioritas RPJMD Kabupaten Humbang Hasundutan, diperlukan analisis dan identifikasi permasalahan maupun isu-isu terkait pembangunan yang fokusnya di wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan serta memperhatikan keterkaitan dengan kondisi dan permasalahan di luar wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan. Isu strategis RPJMD sebagaimana disebut di atas, perlu ditindaklanjuti dengan isu strategis yang berorientasi kepada aspek lingkungan, sosial, ekonomi, dan tata kelola melalui Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) sebagaimana diamanatkan dalam UU Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa prinsip pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar dan terintegrasi dalam pembangunan suatu wilayah dan/atau kebijakan, rencana, dan/atau program. Manfaat yang diharapkan dari KLHS yaitu untuk memfasilitasi dan menjadi media proses belajar bersama antar pelaku pembangunan, agar memahami pentingnya menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam setiap penyusunan dan evaluasi kebijakan, rencana, dan/atau program.

Isu strategis pembangunan berkelanjutan yang diidentifikasi melalui KLHS diuraikan seperti pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1.

Daftar Isu Pembangunan Berkelanjutan KLHS RPJMD Kabupaten Humbang Hasundutan

Tema Pembangunan Berkelanjutan	Isu-isu Terkait
1. Sumber Daya Air	1. Kurangnya ketersediaan embung sebagai sumber air untuk pengairan tanaman dimusim kemarau
2. Sumber Daya Hutan	2. Semakin meluasnya lahan kritis akibat degradasi dan deforestasi serta penurunan fungsi kawasan lindung

Tema Pembangunan Berkelanjutan	Isu-isu Terkait
3. Energi dan Sumber Daya Mineral	3. Minimnya Pengembangan Potensi Energi terbarukan (hydro power)
4. Sumber Daya Lahan	4. Konversi lahan pertanian menjadi non pertanian masih sangat tinggi 5. Sengketa kepemilikan dan penguasaan lahan masyarakat dengan kawasan hutan dan wilayah administrasi masih tinggi
5. Pencemaran Lingkungan	6. Pengelolaan limbah rumah tangga/domestik dan limbah yang bersifat B3 (bahan berbahaya dan beracun) belum memadai
6. Kebudayaan	7. Sulitnya membangun fasilitas umum di daerah permukiman yang diklaim sebagai tanah adat 8. Rendahnya produktivitas masyarakat, yang disebabkan jam kerja dan kurang kreatif dalam menciptakan kegiatan yang produktif.
7. Pertanian	9. Belum terjaganya stabilitas harga komoditas pertanian 10. Belum optimalnya usaha diversifikasi pangan 11. Masih Rendahnya Produktivitas Pertanian
8. Peternakan & Perikanan	12. Rendahnya produktivitas usaha peternakan dan perikanan
10. Wilayah dan Tata Ruang	13. Belum optimalnya perkembangan wilayah yang bersifat strategis dan wilayah cepat tumbuh 14. Belum optimalnya peranan aspek penataan ruang dalam perencanaan pembangunan
12. Otonomi, Pemerintahan dan Kelembagaan	15. Belum tersedianya Perusda
13. Sarana dan Prasarana	16. Belum memadainya infrastruktur dan sarana produksi pertanian 17. Insfrastruktur penyediaan air baku belum mencukupi.

Sumber: Hasil Pelingkupan Pokja PL-KHLS RPJMD Kabupaten Humbang Hasundutan, 2016

BAB V

VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

Pembangunan dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat suatu daerah melalui pendayagunaan seluruh sumber daya yang tersedia bagi daerah tersebut. Peningkatan kesejahteraan ini dapat berarti peningkatan taraf hidup masyarakat. Akan tetapi peningkatan itu bukan hanya sekedar menaikkan atau memperbesar melainkan harus mewujudkan suatu titik capaian. Keberhasilan pembangunan yang bersangkutan diukur dari sejauh mana pembangunan itu mewujudkan tingkat capaian yang ditetapkan. Tingkat capaian itu disebut visi yang akan menunjukkan arah pembangunan. Dalam hal ini visi akan menggambarkan ke manakah daerah yang bersangkutan akan dibawa dalam proses pembangunan. Tanpa visi ini, pembangunan akan tidak terarah dan keberhasilannya tidak akan dapat diukur. Visi akan memandu penyelenggara pembangunan dalam setiap kebijakan dan kegiatan yang dilaksanakannya.

Tiga hal yang membutuhkan perhatian dalam merumuskan visi suatu daerah adalah:

1. Potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia
2. Kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat
3. Letak geografis

Dengan mempertimbangkan ketiga-tiga hal tersebut, visi Kabupaten Humbang Hasundutan dapat dirumuskan sebagai berikut:

5.1. Visi

“MEWUJUDKAN HUMBANG HASUNDUTAN YANG HEBAT DAN BERMENTALITAS UNGGUL”

Penjelasan makna atas pernyataan Visi dimaksud adalah :

Humbang : Seluruh wilayah dan unsur masyarakat yang bermukim di
Hasundutan Kabupaten Humbang Hasundutan. Unsur masyarakat terdiri dari pemerintah, perusahaan, dan perorangan.

Hebat Akronim kata mengandung arti setiap huruf yaitu **H**= *Humbang Hasundutan Na Martuhan Jala Maduma* (Peningkatan keimanan, kesejahteraan dan kualitas SDM dan SumberDaya Alam); **E** = *Eme na godang tano na bidang* (Mewujudkan ketahanan pangan); **B** = *Bahen murah arga ni pupuk* (penyediaan saprodi dan alsintan); **A** = *Asa sinur na pinahan gabe na niula* (peningkatan ekonomi kerakyatan); **T**= *Ture dalam tu huta sahat tu balian as langku na ni ula dohot tiga-tiga* (peningkatan kualitas infrastruktur).

Dengan demikian kata **HEBAT** berarti Kabupaten Humbang Hasundutan harus setara bahkan terdepan dari kabupaten-kabupaten besar lainnya di Indonesia yang selama ini dikenal luas oleh masyarakat Indonesia yaitu dalam hal kemakmuran, tatakelola, dan mental unggul. Dari segi

kemakmuran, Kabupaten Humbang Hasundutan akan meningkatkan kemakmuran warganya sehingga setara dengan kemakmuran kabupaten-kabupaten lain yang sudah terlebih dahulu maju di Indonesia. Dari segi tata kelola, Kabupaten Humbang Hasundutan akan melaksanakan pemerintahan yang bermartabat dan berwibawa dimana setiap kegiatan akan dilakukan melalui perencanaan yang benar, pemilihan orang yang tepat untuk melaksanakan setiap kegiatan, penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan dengan mempertimbangkan jadwal kebutuhan dan keadaan lingkungan, serta melakukan pengawasan agar setiap kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan yang direncanakan. Kabupaten Humbang Hasundutan akan memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki masyarakat dalam pembangunan. Ini juga berarti pelibatan anggota masyarakat dalam berbagai pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan pembangunan. Pemberdayaan masyarakat ini tentu saja didahului oleh peningkatan mutu sumberdaya manusia melalui berbagai bentuk pendidikan dan pelatihan yang akan diselenggarakan oleh sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan yang akan dibangun oleh Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan.

Seluruh potensi alam akan dimanfaatkan pada tingkat pendayagunaan tertingginya. Seluruh potensi alam akan digali dan dimanfaatkan untuk menghasilkan barang dan jasa, dan tentu saja dengan memperhatikan lingkungan.

Pembangunan infrastruktur dilakukan dengan adil dan merata sehingga seluruh wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan mendapatkan kesempatan yang sama untuk memiliki infrastruktur sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pembangunan infrastruktur yang adil adalah pembangunan yang disesuaikan dengan kontribusi yang diberikan oleh setiap wilayah; dan pembangunan infrastruktur yang merata adalah pembangunan yang dinikmati oleh seluruh wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan.

Bermental Unggul

Warga Kabupaten Humbang Hasundutan harus bermental unggul. Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan akan menempah warganya menjadi manusia-manusia yang bermental besar dan kuat, yang tidak mudah menyerah, tidak mengeluh, tidak menuntut terlalu banyak, dan tidak cengeng, melainkan menjadi pekerja keras, ulet, dan berjiwa besar.

5.2. Misi

Visi tersebut diatas akan diwujudkan melalui pelaksanaan misi. Adapun misi dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Pembangunan Kabupaten Humbang Hasundutan harus dilandasi oleh iman yang kuat serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembangunan iman akan dilakukan melalui pembangunan sarana dan prasarana ibadah, peningkatan pendidikan agama dan moral, serta pemberdayaan para tokoh dan pemuka agama. Kerukunan dan saling mendukung antar agama yang berbeda akan ditingkatkan. Pembangunan iman juga akan dilakukan melalui penetapan iman dan taqwa sebagai landasan bagi semua peraturan dan kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan.

2. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam

Warga Kabupaten Humbang Hasundutan terdiri dari berbagai jenis sumberdaya yang melaksanakan kegiatan-kegiatan ekonomi yang berbeda dimana yang paling banyak adalah sumberdaya manusia di bidang pertanian. Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan akan meningkatkan mutu seluruh jenis sumber daya manusia tersebut melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan tersebut dilaksanakan di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lain akan dibangun dalam jumlah yang cukup untuk mendidik dan melatih seluruh sumberdaya manusia yang ada di Kabupaten Humbang Hasundutan. Mutu sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan tersebut akan ditingkatkan terus-menerus agar dapat menghasilkan sumberdaya yang bermutu tinggi yang dibutuhkan untuk mendukung pencapaian Kabupaten Humbang Hasundutan yang berkelas nasional.

Kualitas sumber daya manusia ini juga akan ditingkatkan melalui pembangunan sistem dan sarana kesehatan serta peningkatan mutu petugas-petugas layanan kesehatan. Rumah sakit dan Puskesmas akan diperbesar dan diberdayakan dan mutunya akan ditingkatkan setiap saat.

Kabupaten Humbang Hasundutan mempunyai sumber daya alam yang jumlahnya sangat besar termasuk budaya dan pariwisata. Kabupaten Humbang Hasundutan akan menggali seluruh potensi sumber daya alam tersebut dan kemudian mendayagunakannya secara optimal agar Kabupten Humbang Hasundutan dapat meningkatkan produksi untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi.

Wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan sangat mendukung pengembangan industri pariwisata terutama pariwisata alam dan budaya. Berbagai obyek wisata alam akan digali dan dikembangkan dan didayagunakan agar menjadi tujuan wisata yang dapat memberikan penerimaan yang besar. Kabupaten Humbang Hasundutan juga mempunyai budaya yang layak untuk dikembangkan yang akan dijual kepada wisatawan. Pagelaran seni dan budaya daerah akan dirancang dan dikemas dalam bentuk yang layak jual.

3. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik

Pemerintahan yang baik adalah pemerintahan yang terbuka, terarah, dan bebas dari KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme). Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan akan menyelenggarakan pemerintahan yang bebas dari korupsi yaitu melalui pelaksanaan pengawasan yang ketat dan menyeluruh. Pemilihan para peyelenggara pemerintahan juga dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat dan kesesuaian keahlian. Penentuan prioritas pembangunan dilakukan dengan berpedoman kepada sasaran pembangunan dan disesuaikan dengan visi Kabupaten Humbang Hasundutan. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan kebijakan akan ditingkatkan. Penegakan hukum juga akan ditingkatkan untuk memberikan iklim yang kondusif bagi pelaksanaan seluruh kegiatan pemerintahan.

4. Meningkatkan kedaulatan pangan dan ekonomi kerakyatan

Masyarakat Kabupaten Humbang Hasundutan harus memiliki kedaulatan pangan yang tinggi dimana masyarakat Kabupaten Humbang Hasundutan harus dapat menghasilkan sendiri pangan yang mereka butuhkan dan mereka tidak akan bergantung kepada daerah-daerah lain.

Karena wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan terdiri dari tanah-tanah pertanian, dan karena pertanian adalah mata pencaharian utama warga Kabupaten Humbang Hasundutan secara turun-temurun, karakteristik warga tersebut adalah petani-petani tradisional. Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan akan meningkatkan produktivitas lahan pertanian melalui penyediaan bibit, pupuk, dan pestisida, pembangunan sistem pengairan yang cukup, pelaksanaan penyuluhan, pembangunan sistem informasi pertanian, serta pelaksanaan penelitian dan pengembangan pertanian. Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan juga akan membangun industri olahan berbahan baku barang-barang hasil pertanian.

Perekonomian Kabupaten Humbang Hasundutan harus dicirikan oleh ekonomi kerakyatan dan untuk itu Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan akan mengembangkan koperasi, dan usaha-usaha kecil, dan menengah serta melakukan penyuluhan dan sosialisasi agar masyarakat menyadari keunggulan ekonomi kerakyatan.

5. Meningkatkan ketersediaan infrastruktur dan pengembangan wilayah

Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan akan membangun seluruh sarana dan prasarana infrastruktur yang dibutuhkan untuk menggerakkan perekonomian. Pembangunan tersebut akan meliputi pembangunan jalan, jembatan, sistem pengairan, permukiman, air, listrik, telepon, sanitasi, dan sebagainya. Tidak ada potensi ekonomi yang menganggur karena ketidakcukupan sarana dan prasarana infrastruktur. Tidak akan ada lagi daerah terpencil atau terisolasi. Pembangunan tersebut akan dilakukan dengan memedomani rencana tata ruang wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan yang sudah ditetapkan. Keseimbangan sistem akan mendapat perhatian utama.

Pembangunan dilakukan untuk setiap warga Kabupaten Humbang Hasundutan sehingga tidak ada wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan yang tidak terjangkau pembangunan, yang dilakukan melalui pengembangan wilayah yang terencana dengan baik. Setiap unsur atau lapisan masyarakat

akan diperlakukan sama dan diberi hak yang sama untuk menikmati pembangunan. Pemilihan lokasi pembangunan akan dilakukan dengan mengutamakan pemerataan dengan tetap memelihara keadilan. Hal ini dimaksudkan untuk memperkecil kesenjangan ekonomi antar warga Kabupaten Humbang Hasundutan

Misi-misi tersebut berpedoman kepada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Humbang Hasundutan. Dengan kata-kata lain terdapat hubungan yang erat antara misi-misi pada RPJMD dengan pada RPJPD Kabupaten Humbang Hasundutan. Keselarasan tersebut ditunjukkan pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1.
Keselarasan Misi Pada RPJMD Tahun 2016-2021
Dengan Misi Pada RPJPD Kabupaten Humbang Hasundutan

No.	Misi Pada RPJMD Tahun 2016-2021	Misi Pada RPJPD Tahun 2006-2025
1	Misi Pertama: Meningkatkan Iman dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa	Misi-4: Mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik (<i>good governance</i>)
2	Misi Kedua: Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sumber daya alam	Misi-1: Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas Misi-7: Mewujudkan keunggulan ekonomi daerah
3	Misi Ketiga: Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik	Misi-2: Mewujudkan masyarakat demokratis berlandaskan hukum Misi-4: Mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik (<i>good governance</i>)
4	Misi Keempat: Meningkatkan Kedaulatan Pangan dan Ekonomi Kerakyatan	Misi-6: Mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang ditopang oleh kekuatan ekonomi kerakyatan berbasis pertanian Misi-7: Mewujudkan keunggulan ekonomi daerah
5	Misi Kelima: Meningkatkan Ketersediaan Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah	Misi-3: Mewujudkan pemerataan pembangunan yang berkeadilan Misi-5: Mewujudkan pembangunan daerah yang mengacu pada tata ruang wilayah Misi-8:

	Mewujudkan Kabupaten Humbang Hasundutan yang asri dan lestari
--	---

5.3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran adalah tahap perumusan sasaran strategis yang menunjukkan prioritas tertinggi dalam RPJMD Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2016-2021 yang selanjutnya akan menjadi dasar penyusunan kinerja pembangunan daerah secara keseluruhan. Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan akan dicapai dalam masa 1 hingga 5 tahun. Tujuan ditetapkan dengan mengacu kepada pernyataan visi dan misi dan didasarkan atas isu-isu kajian strategis. Berdasarkan visi, misi, dan isu-isu strategis, dapatlah ditetapkan tujuan dan sasaran yang hendak diwujudkan dalam 5 tahun. Untuk Kabupaten Humbang Hasundutan, tujuan dan sasaran yang dikaitkan dengan misi ditunjukkan pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2.
Keterkaitan Misi, Tujuan, dan Sasaran Kabupaten Humbang Hasundutan

No.	MISI	TUJUAN	SASARAN
1	Misi Pertama: Meningkatkan Iman dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa	Meningkatkan pola hidup masyarakat yang damai dan saling menghargai dan menghormati, aman dan saling melindungi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurunnya tingkat kejahatan 2. Menurunnya konflik antar warga, vertikal, maupun horizontal 3. Meningkatnya semangat gotongroyong dalam semua aspek kehidupan masyarakat 4. Meningkatnya kerukunan antar umat beragama
2	Misi Kedua: Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan produktivitas sumberdaya manusia melalui urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar 2. Meningkatkan produktivitas masyarakat melalui peningkatan urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar 3. Meningkatkan penanaman modal 4. Meningkatkan manfaat sumberdaya alam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya penguasaan ilmu pengetahuan, keahlian, dan profesionalisme masyarakat Humbang Hasundutan 2. Meningkatnya kesehatan masyarakat Kabupaten Humbang Hasundutan 3. Meningkatnya jumlah penanaman modal di Humbang Hasundutan 4. <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya jumlah sumberdaya alam yang dapat dimanfaatkan 2. Meningkatnya sumberdaya alam

No.	MISI	TUJUAN	SASARAN
		5. Meningkatkan manfaat hutan	5. Meningkatnya pendapatan daerah dari kehutanan
3	Misi Ketiga: Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapatkan kepercayaan masyarakat dan meningkatkan keamanan dan ketertiban 2. Meningkatkan keberhasilan pemerintahan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan 2. Meningkatnya ketaatan masyarakat terhadap segala kebijakan-kebijakan dan aturan-aturan 3. Meningkatnya kerelaan masyarakat untuk berkorban demi pembangunan 2. Meningkatnya pencapaian sasaran dan target penyelenggaraan pemerintahan
4	Misi Keempat: Meningkatkan Kedaulatan Pangan dan Ekonomi Kerakyatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan produksi pertanian 2. Peningkatan produktivitas pertanian 3. Peningkatan kedaulatan pangan 4. Peningkatan produksi peternakan 5. Peningkatan produktivitas peternakan 6. Peningkatan produksi perikanan 7. Peningkatan produktivitas perikanan 8. Peningkatan ekonomi kerakyatan 9. Peningkatan pendapatan daerah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya penerimaan petani dari usaha pertanian 2. Meningkatnya laba petani dari usaha pertanian 3. Meningkatnya kemampuan usaha pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat 4. Meningkatnya jumlah ternak yang dapat dihasilkan oleh masyarakat 5. Meningkatnya laba peternak dari usaha peternakan 6. Meningkatnya jumlah ikan yang dapat dihasilkan oleh masyarakat 7. Meningkatnya laba perikanan dari usaha perikanan 8. Meningkatnya kegiatan-kegiatan ekonomi kerakyatan 9. Meningkatnya pendapatan asli daerah
5	Misi Kelima: Meningkatkan Ketersediaan Infrastruktur dan	1. Meningkatnya jumlah dan mutu sarana pengangkutan barang dan orang di	1. Peningkatan kelancaran lalu lintas orang dan barang

No.	MISI	TUJUAN	SASARAN
	Pengembangan Wilayah	Kabupaten Humbang Hasundutan termasuk keluar dari, dan masuk ke Kabupaten Humbang Hasundutan 2. Melancarkan pelayanan publik 3. Peningkatan produksi pariwisata 4. Peningkatan produktivitas pariwisata	 2. Meningkatkan kecepatan dan ketepatan pelayanan publik 3. 1. Meningkatnya produksi pariwisata lingkungan 3. 2. Peningkatan produksi pariwisata budaya 3. 3. Peningkatan produksi pariwisata pertanian 4. Peningkatan produktivitas pariwisata lingkungan

5.4. Motto

Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan melaksanakan kegiatan pemerintahan dengan 3 motto sebagai berikut:

1. Bekerja keras
2. Bekerja cerdas
3. Bekerja sungguh-sungguh

Bekerja keras berarti bekerja tanpa kenal lelah untuk mencapai target yang ditetapkan. Pelaksanaan setiap kegiatan dilakukan dengan tidak berpedoman hanya pada jam kerja tetapi pada tercapainya target. Kegagalan pencapaian target atau sasaran harus dihindarkan dengan menggunakan seluruh kemampuan yang ada.

Bekerja cerdas berarti bekerja dengan menggunakan metode-metode dan cara-cara terbaik yang akan menghasilkan produktivitas tertinggi. Pelaksanaan pekerjaan harus mengandalkan otak dan bukan otot. Hal yang harus diupayakan adalah pencapaian produktivitas yang setinggi-tingginya dengan sumberdaya yang ada; atau penggunaan sumberdaya dalam jumlah yang sekecil-kecilnya untuk mencapai hasil tertentu.

Bekerja sungguh-sungguh berarti melakukan pekerjaan dengan memanfaatkan waktu yang tersedia dengan sebaik-baiknya, dan dengan memusatkan perhatian penuh pada cara melaksanakan pekerjaan serta hasilnya. Para pelaksana pekerjaan tidak akan membuang waktu dengan melakukan kegiatan lain pada jam kerja. Tidak ada pekerja yang mangkir, dan tidak ada pekerja yang memanfaatkan fasilitas kantor untuk kepentingan pribadi.

Tabel 5.3

Hubungan Hirarki antara Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

Visi : Mewujudkan Kabupaten Humbang Hasundutan yang Hebat dan Bermentalitas Unggul

No.	Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Satuan	Target Sasaran							
						2016	2017	2018	2019	2020	2021		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Misi Pertama: Meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	Meningkatkan pola hidup masyarakat yang damai dan saling menghargai dan menghormati, aman dan saling melindungi	1	Menurunnya tingkat kejahatan	Persentase penurunan tingkat kejahatan	%	70	65	63	61	60	50	
			2	Menurunnya konflik antar warga baik vertikal maupun horizontal	Persentase penurunan konflik antar warga	%	10	9	8	7	6	5	
			3	Meningkatnya semangat gotong royong dalam semua aspek kehidupan masyarakat	Persentase peningkatan jumlah gotong royong pada kehidupan masyarakat	%	50	60	70	80	85	90	
			4	Meningkatnya kerukunan antar umat beragama	Persentase peningkatan jumlah kerjasama antar umat beragama	%	50	60	70	80	85	90	
2	Misi Kedua : Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam	1	Meningkatkan produktivitas sumber daya manusia melalui urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	1	Meningkatnya penguasaan ilmu pengetahuan, keahlian dan profesionalisme masyarakat Humbang Hasundutan	1. Angka rata-rata lama sekolah (ARLS)	Tahun	9,85	9,86	9,87	9,88	9,89	9,94
						2. Angka harapan lama sekolah	Tahun	13,13	13,63	14,13	14,63	15,13	15,63
						3. Angka melek huruf	%	99,39	99,44	99,49	99,54	99,59	99,64
						4. APS/APK/APM Pendidikan Formal							
						APK PAUD	%	70,88	71,38	71,88	72,38	72,88	72,93
						APS SD/MI	%	0,028	0,026	0,024	0,022	0,02	0,018
						APS SMP/MTs	%	0,218	0,216	0,214	0,212	0,21	0,208
						APS SMA/SMK/MA	%	0,028	0,026	0,024	0,022	0,02	0,018
						APK SD/MI	%	104,98	105,03	105,08	105,13	105,18	105,23
						APK SMP/MTs	%	99,69	99,74	99,79	99,84	99,89	99,94
APK SMA/SMK/MA	%	88,04	88,09	88,14	88,19	88,24	88,29						
APM SD/MI	%	87,47	87,52	87,57	87,62	87,67	87,72						

No.	Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Satuan	Target Sasaran							
						2016	2017	2018	2019	2020	2021		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
						APM SMP/MTs	%	70,76	70,81	70,86	70,91	70,96	71,01
						APM SMA/SMK/MA	%	69,4	69,45	69,5	69,55	69,6	69,65
						5. Angka kelulusan (AL)							
						SD/MI	%	100	100	100	100	100	100
						SMP/MTs	%	100	100	100	100	100	100
						SMA/SMK/MA	%	100	100	100	100	100	100
						6. Angka kelulusan (AL) Perguruan Tinggi Negeri (PTN)	%	12,5	13	13,5	14	14,5	15
						7. Ketersediaan sekolah terhadap penduduk usia sekolah	per 10.000 penduduk						
						SD/MI	%	100	100	100	100	100	100
						SMP/MTs	%	100	100	100	100	100	100
						SMA/SMK/MA	%	100	100	100	100	100	100
						8. Rasio guru yang memenuhi kualifikasi S1/A4							
						SD/MI	%	71	72	73	74	74,5	75
						SMP/MTs	%	91	92	93	94	94,5	95
						SMA/SMK/MA	%	94	94,5	95	95,3	95,6	96
						9. Perbandingan guru terhadap murid							
						SD/MI		1:14.83	1:14.85	1:14.87	1:14.89	1:14.91	1:14,92
						SMP/MTs		1:14.98	1:15.00	1:15.20	1:15.40	1:15.60	1:15.62
						SMA/SMK/MA		1:12.91	1:12.93	1:12.95	1:12.97	1:12.99	1:13.02
		2	Meningkatkan produktivitas masyarakat	2	Meningkatnya kesehatan masyarakat	1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Indeks	70,39	70,92	71,44	71,96	72,48	73,00
						2. Angka harapan hidup	Tahun	67,8	68,5	69	69,5	70	70

No.	Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Satuan	Target Sasaran							
						2016	2017	2018	2019	2020	2021		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
			melalui peningkatan urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar		Humbang	3. Rasio tenaga paramedis per satuan penduduk	per 100.000 penduduk	233	233	233	233	233	233
						4. Rasio dokter per satuan penduduk	per 10.000 penduduk	23	25	27	29	30	31
						5. Rasio rumah sakit per satuan penduduk	per 10.000 penduduk	0,058	0,06	0,05	0,05	0,04	0,04
						6. Angka kematian ibu	per 100.000 KH	73	73	72	72	71	71
						7. Angka Kematian bayi	per 1000 KH	10	9	9	8	8	7
						8. Angka kematian BALITA	per 1000 Balita	2	2	2	2	2	2
						9. Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	%	100	100	100	100	100	100
						10. Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	%	92,5	93	93,5	94	94,5	95
						11. Cakupan desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI)	%	90	92	95	98	100	100
						12. Cakupan Balita gizi buruk mendapat perawatan	%	100	100	100	100	100	100
						13. Cakupan penemuan &	%	100	100	100	100	100	100

No.	Misi	Tujuan		Sasaran		Indikator Sasaran	Satuan	Target Sasaran					
								2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
						penanganan penderita DBD							
						14. Cakupan penemuan & penanganan penderita penyakit TBC/BTA	%	75	76	77	78	80	81
						15. Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	%	96	96,2	96,3	96,4	96,5	96,6
						16. Cakupan kunjungan bayi	%	99,6	99,6	99,6	99,6	99,6	99,6
		3	Meningkatkan penanaman modal	3	Meningkatnya jumlah penanaman modal di Humbang Hasundutan	Adanya kajian tentang penanaman modal dan kelayakannya	dokumen	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
		4	Meningkatkan manfaat sumber daya alam	4	Meningkatnya jumlah sumber daya alam yang dimanfaatkan	Jumlah sumber daya alam yang sudah ditemukan	jumlah	22	24	25	26	27	28
		5	Meningkatkan manfaat hutan	5	Meningkatnya pendapatan daerah dari kehutanan	Tingkat pendapatan masyarakat	Rupiah (jutaan)	50	100	150	200	250	300
3	Misi Ketiga : Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan yang baik	1	Meningkatkan kepercayaan masyarakat dan meningkatkan ketertiban dan keamanan	1	Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan	1. Kesesuaian pelaksanaan Pembangunan terhadap dokumen rencana pembangunan)	Persen	85	87	88	89	90	90
						2. Tersedianya Dokumen Perencanaan RPJMD yg telah ditetapkan dgn PERDA/PERKADA	dokumen	ada	ada	ada	ada	ada	ada
						3. Tersedianya Dokumen Perencanaan : RKPD yg telah ditetapkan dgn PERKADA	dokumen	ada	ada	ada	ada	ada	ada

No.	Misi	Tujuan		Sasaran		Indikator Sasaran	Satuan	Target Sasaran					
								2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
						4. Tersedianya Dokumen Perencanaan : Renstra dan Renja SKPD yang telah ditetapkan dengan Keputusan Kepala Daerah	dokumen	ada	ada	ada	ada	ada	ada
						5. Pelaksanaan Musrenbang dari tingkat desa/kelurahan, kecamatan dan kabupaten	kegiatan	3	3	3	3	3	3
						6. Persentase jumlah kepemilikan akta kelahiran	persen	48	54	59	64	70	75
						7. Persentase jumlah penduduk yang memiliki KTP elektronik	persen	86	90	92,25	95	97,5	98,25
				2	Meningkatnya ketaatan masyarakat terhadap kebijakan-kebijakan dan aturan-aturan	1. Jumlah kebijakan dan aturan-aturan yang pembuatannya melibatkan masyarakat	persen	0	50	60	75	90	100
						2. Persentase jumlah perusahaan yang memiliki izin usaha	persen	50	60	70	80	90	100
						3. Persentase jumlah izin yang dapat diurus hanya pada satu pintu	persen	60	70	80	90	90	100
				3	Meningkatnya kerelaan masyarakat untuk berkorban demi pembangunan	1. Persentase jumlah kegiatan kemasyarakatan dimana motto Kabupaten Humbang Hasundutan dikumandangkan	persen	0	50	60	70	80	90
						2. Jumlah kompetisi berkelas provinsi/nasional yang diikuti tanpa kompetisi antar kecamatan	persen	0	40	50	60	70	80
						3. Pelaksanaan perencanaan pembangunan daerah berbasis E-Panning	persen	0	100	100	100	100	100

No.	Misi	Tujuan		Sasaran		Indikator Sasaran	Satuan	Target Sasaran					
								2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
		2	Meningkatnya keberhasilan pemerintahan	1	Meningkatnya pencapaian sasaran dan target penyelenggaraan pemerintahan	1. Persentase jumlah pekerjaan yang mempunyai job description dan job specification	persen	20	30	50	70	90	100
						2. Jumlah pegawai yang bekerja ditempay yang sesuai dengan keahliannya	persen	20	30	50	70	90	100
						3. Opini penilaian administrasi keuangan oleh BPK	skala	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
						4. Nilai Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah	skala	CC	CC	A	AA	AA	AA
						5. Persentase SKPD Kab menerapkan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	Persen	60	65	80	80	85	85
4	Misi Keempat : Meningkatkan kedaulatan pangan dan ekonomi kerakyatan	1	Peningkatan produksi pertanian	1	Meningkatnya penerimaan petani dari usaha pertanian	1. Jumlah produksi tanaman pangan	ton	137023	138190	139561	140739	141257	141960
						2. Jumlah produksi tanaman hortikultura	ton	30018,88	30401	30750,5	31365	31973,45	32167
						3. Jumlah produksi tanaman perkebunan	ton	10563,02	10801,22	11038,79	11277,55	11815,53	11850,97
						4. Pembukaan lahan pertanian baru	ha	0	0	1000	1500	200	100
		2	Peningkatan produktivitas pertanian	1	Meningkatnya laba petani dari usaha pertanian	1. Jumlah Produksi Tanaman Pangan							
						Padi Sawah	Ton	96.370	96.647	96.789	96.884	97.009	97.494
						Padi Ladang	Ton	6.192	6.235	6.255	6.325	6.381	6.412
						Jagung	Ton	6.275	6.336	6.418	6.492	6.511	6.543
						Kacang Tanah	Ton	841	854	893	906	910	914
						Ubi Kayu	Ton	19.468	20.160	20.949	21.618	21.871	21.980
						Ubi Jalar	Ton	7.877	7.958	8.257	8.514	8.575	8.617
						Jumlah Produksi Tanaman Hortikultura							

No.	Misi	Tujuan		Sasaran		Indikator Sasaran	Satuan	Target Sasaran					
								2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
						Bawang Merah	Ton	995	1.035	1.095	1.200	1.262	1.268
						Kentang	Ton	2.772	2.910	3.032	3.190	3.239	3.255
						Kubis	Ton	5.944	5.974	6.028	6.075	6.161	6.192
						Wortel	Ton	1.749	1.837	1.837	2.064	2.321	2.332
						Cabe	Ton	7.843	7.865	7.888	7.905	7.920	7.957
						Tomat	Ton	2.976	3.002	3.014	3.027	3.056	3.071
						Salak	Ton	7.405,88	7.443	7.520,50	7.567,31	7.676,45	7.753
						Tiung	Ton	334	335	336	337	338	339
						13. Jumlah Produksi Tanaman Perkebunan	Ton						
						Produksi Tanaman Perkebunan							
						Kopi	Ton	6.324,57	6.487,74	6.650,58	6.813,52	6.976,36	6.997,29
						Karet	Ton	2.228,45	2.278,81	2.329,63	2.380,65	2.431,36	2.438,65
						Kakao	Ton	481,26	495,7	510,42	524,86	839,45	841,97
						Kelapa Sawit	Ton	357,72	367,59	377	387,44	397,13	398,32
						Kelapa	Ton	157,6	157,6	157,63	157,65	157,67	158,14
						Kemenyan	Ton	858,98	858,85	858,4	858,1	858	860,57
						Tembakau	Ton	154,44	154,93	155,13	155,33	155,56	156,03
		3	Peningkatan kedaulatan pangan	1	Meningkatnya kemampuan usaha pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat	Ketersediaan Pangan Utama :							
						Telur	kg	252.801	273.695	296.460	321.271	348.321	376.187
						Daging	kg	742.910	777.480	814.160	851.690	891.470	933.160
						Ikan	kg	1.037.270	10.882.800	1.144.340	1.201.460	1.261.630	1.322.860
		4	Peningkatan produksi peternakan	1	Meningkatnya jumlah ternak yang dapat	Produksi Ternak							
						Kerbau	ekor	11.524	12.100	12.705	13.340	14.007	14.707

No.	Misi	Tujuan		Sasaran		Indikator Sasaran	Satuan	Target Sasaran						
								2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
Misi Kelima :Meningkatkan ketersediaan infrastruktur dan pengembangan					dihasilkan masyarakat	Kuda	ekor	498	508	518	528	539	550	
						Babi	ekor	43.232	45.393	47.663	50.046	52.548	55.175	
						Sapi	ekor	1.346	1.413	1.484	1.558	1.636	1.718	
							Kambing	ekor	2.583	2.712	2.848	2.990	3.140	32.897
							Ayam Buras	ekor	252.142	264.749	277.986	291.886	306.480	321.804
							Itik	ekor	38.981	40.930	42.977	45.126	47.382	49.751
							Itik Manila	ekor	2.512	2.637	2.769	2.907	3.053	3.206
		5	Peningkatan produksi perikanan	1	Meningkatnya jumlah ikan yang dapat dihasilkan masyarakat	Ikan Lele	ton	20	21	22	23	25	26	
						Ikan Mas	ton	288	302	317	334	350	367	
						Ikan Nila	ton	729	765	805	844	887	930	
		6	Peningkatan ekonomi kerakyatan	1	Meningkatnya kegiatan ekonomi kerakyatan									
		7	Peningkatan Pendapatan Daerah	1	Meningkatnya pendapatan asli daerah	Pendapatan Asli Daerah	Juta	46.185,28	52.516,02	142.812,16	162.387,80	184.646,72	209.956,74	
							Rasio Jalan Dalam kondisi baik	Persen	61,49	63,92	66,25	68,58	70,81	73,04
		1	Meningkatkan Kuantitas dan sarana dan prasarana infrastruktur yang	1	Meningkatnya Infrastruktur transportasi yang handal yang terintegrasi dalam	Pembangunan Terminal Bis	Unit	1	1	3	3	3	3	
Jumlah Dermaga Danau	Unit					4	4	4	4	4	4			
Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan	Persen					14,54	17,75	16,96	17,40	18,90	20,40			

No.	Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Satuan	Target Sasaran							
						2016	2017	2018	2019	2020	2021		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
	wilayah		terintegrasi dan terinterkoneksi dengan wilayah kawasan pembangunan sesuai dengan tata ruang wilayah		pertumbuhan ekonomi	Rasio jumlah orang/barang yang terangkut angkutan umum	persen	10,25	10,61	11,08	11,16	11,40	11,55
						Rasio jumlah orang/barang yang melalui simpul per tahun	persen	0,96	1,03	1,10	1,17	1,24	1,31
						Rasio Jaringan Irigasi	Persen	0,96	1,03	1,10	1,17	1,24	1,31
						Panjang Saluran Irigasi dalam kondisi baik	Persen	59,75	61,50	64,74	67,25	70,50	73,23
						Luas Lahan Irigasi dalam kondisi baik	Ha	19,585,20	19.809,70	19.998,84	20.158,00	20.291,78	20.404,06

BAB - VI

STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

6.1. Strategi Pembangunan Kabupaten Humbang Hasundutan

Strategi pada dasarnya adalah upaya-upaya sistematis dari analisis yang rasional bagaimana sasaran strategi dicapai

Strategi Pembangunan Kabupaten Humbang Hasundutan adalah sebagai upaya untuk mewujudkan visi dan misi Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2016-2021. Strategi dalam hal ini adalah merupakan teknis dalam menentukan program/kegiatan prioritas apa suatu target kinerja akan dicapai dalam 5 (lima) tahun.

Strategi dan arah kebijakan merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana Pemerintah Daerah Kabupaten Humbang Hasundutan mencapai tujuan dan sasaran RPJMD dengan efektif, strategi juga dapat digunakan sebagai sarana untuk melakukan transformasi, reformasi, dan perbaikan kinerja birokrasi. Perencanaan strategik tidak saja mengagendakan aktifitas Pembangunan, tetapi juga segala program yang mendukung dan menciptakan layanan masyarakat tersebut dapat dilakukan dengan baik termasuk didalamnya upaya memperbaiki kinerja dan kapasitas birokrasi, sistem manajemen dan pemamfaatan teknologi.

Setelah tujuan dan sasaran ditetapkan maka selanjutnya disusun strategi dan arah kebijakan sebagai upaya perwujudan visi dan misi Kabupaten Humbang Hasundutan dalam rencana pembangunan jangka Menengah Daerah Tahun 2016-2021. Dengan arah kebijakan, strategi dapat diterangkan secara logis kapan suatu strategi dijalankan mendahului atau menjadi prasyarat bagi strategi lainnya. Urutan-urutan strategi dari tahun ke tahun selama 5 (lima) tahun dipandu dan dijelaskan dengan arah kebijakan.

Isu-isu strategis dan permasalahan utama yang dihadapi Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan dalam pelaksanaan pembangunan daerah yang perlu mendapatkan perhatian dan diprioritaskan untuk ditangani dalam 5 (lima) tahun mendatang untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat antara lain :

1. Peningkatan produksi pertanian dalam arti luas;
2. Peningkatan ketersediaan infrastruktur dan pengembangan wilayah;
3. Pengembangan potensi pariwisata baik wisata alam, sejarah maupun budaya;
4. Peningkatan ketahanan pangan (kedaulatan pangan) dan ekonomi kerakyatan;
5. Peningkatan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
6. Peningkatan mutu sumber daya manusia dan sumber daya alam.

6.1 Arah Kebijakan

Arah kebijakan memberikan pedoman bagaimana strategi terhubung ke sasaran dan kapan sasaran tersebut harus tercapai. Arah kebijakan diwujudkan dengan fokus atau prioritas capaian dari waktu ke waktu. Mengingat bahwa semua program adalah merupakan kesinambungan dalam rangka penuntasan maka umumnya program yang ada dimulai dari tahun pertama. Beberapa program tetap diteruskan sampai dengan tahun 2021 namun ada juga program yang hanya dilaksanakan dalam satu atau dua tahun.

Sesuai dengan periodisasi RPJMD Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2016-2021, namun dalam penyajian arah kebijakannya dimulai pada tahun 2017, mengingat pada tahun 2016 program yang ada sudah dilaksanakan. Berdasarkan analisis kekuatan dan potensi yang ada serta memperhatikan ketersediaan pendanaan pembangunan maka fokus dan prioritas masing - masing tahun adalah sebagai berikut :

6.1.1 Arah Kebijakan Pembangunan Tahun Pertama Tahun 2017

Seperti diuraikan di atas, semua program pada dasarnya adalah merupakan kesinambungan dari program-program sebelumnya, sehingga pelaksanaannya dimulai dari tahun pertama yakni tahun 2017. Namun karena fokus pembangunan daerah 2016-2021 disesuaikan dengan misi yang ada, maka untuk mendapatkan hasil pembangunan yang optimal perlu dilakukan beberapa penataan antara lain : pembuatan dan penyempurnaan regulasi, pembuatan dan penyempurnaan berbagai dokumen perencanaan sebelum pelaksanaan dimulai.

Beberapa fokus arah kebijakan prioritas yang harus dilaksanakan pada tahun 2017 antara lain :

1. Peningkatan produksi, produktivitas, dan mutu tanaman pertanian yang berkelanjutan, terutama melalui penyediaan benih unggul bermutu dan penyediaan pupuk organik.
2. Meningkatkan produksi perikanan darat melalui penyediaan benih ikan dan penyediaan bibit unggul ternak dengan memberdayakan Balai Benih Ikan (BBI) di Desa Pusuk.
3. Pelestarian serta pemanfaatan hasil hutan yang terencana serta menumbuhkan industri pengolahan hasil hutan dan ikutannya didalam daerah
4. Pembentukan Perusahaan Daerah (Perusda) bidang pertanian, pariwisata dan air minum.
5. Pembenahan obyek-obyek wisata dan pencarian atau pembuatan obyek wisata baru dengan melibatkan peran serta generasi muda melalui pengembangan seni dan budaya.
6. Penyediaan sarana yang memadai bagi pengembangan objek-objek wisata di Kabupaten Humbang Hasundutan.
7. Meningkatkan pembangunan PLTA/PLTM di Kabupaten Humbang Hasundutan.
8. Meningkatkan kualitas jalan mantap antar desa, antar kecamatan, dan dalam kota sesuai dengan klasifikasi jalan.
9. Tersedianya infrastruktur cakupan layanan daerah irigasi dan rawa serta pemanfaatan air tanah
10. Mewujudkan Pengembangan dan Pengelolaan System Irigasi Partisipatif (PPSIP).
11. Membuka dan meningkatkan kualitas jalan dari pemukiman masyarakat ke lahan areal pertanian
12. Tersedianya infrastruktur dan moda transportasi yang terintegrasi dan berkualitas serta meningkatnya pelayanan untuk mendukung pergerakan orang, barang dan jasa.
13. Pengembangan sarana dan prasarana infrastuktur permukiman.
14. Membangun dan meningkatkan peran koperasi sebagai pusat kegiatan ekonomi desa
15. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).
16. Meningkatkan kualitas pelayanan keagamaan.

17. Peningkatan dan pemerataan akses disemua jenis dan jenjang pendidikan dalam rangka penguatan Wajib Belajar Sembilan Tahun dan pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Menengah 12 Tahun pada Tahun 2021 secara gratis.
18. Meningkatkan jumlah dan mutu sarana dan prasarana pendidikan
19. Meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dasar yang gratis bagi masyarakat di Puskesmas, Pustu dan Poskesdes.
20. Meningkatkan mutu sarana dan prasarana kesehatan.
21. Meningkatkan Kualitas Penataan SDM aparatur yang kompeten, proporsional dan profesional;
22. Meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan melalui pemantapan regulasi dan transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan
23. Meningkatkan efisiensi, efektifitas dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan melalui penerapan *e-Government* meliputi *e-office*, *e-planning* dan *e-budgeting*.

6.1.2 Arah Kebijakan Pembangunan Tahun Kedua (Tahun 2018)

Arah kebijakan pembangunan tahun kedua merupakan lanjutan dari tahun pertama pelaksanaan RPJMD Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2016-2021. Sektor Pertanian dalam arti luas, pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Humbang Hasundutan, Pemanfaatan sumber daya alam, ketersediaan kualitas infrastruktur dan pengembangan wilayah begitu pula untuk perbaikan layanan bidang pendidikan dan kesehatan serta . Secara lengkap fokus arah kebijakan prioritas pada tahun 2018 adalah :

1. Peningkatan produksi, produktivitas, dan mutu tanaman pertanian yang berkelanjutan, terutama melalui penyediaan benih unggul bermutu dan penyediaan pupuk organik (lanjutan).
2. Meningkatkan produksi perikanan darat melalui penyediaan benih ikan dan penyediaan bibit unggul ternak dengan memberdayakan Balai Benih Ikan (BBI) di Desa Pusuk (lanjutan).
3. Pelestarian serta pemanfaatan hasil hutan yang terencana serta menumbuhkan industri pengolahan hasil hutan dan ikutannya didalam daerah (lanjutan).
4. Pembentukan Perusahaan Daerah (Prusda) bidang pertanian, pariwisata dan air minum (lanjutan).
5. Pembenahan obyek-obyek wisata dan pencarian atau pembuatan obyek wisata baru dengan melibatkan peran serta generasi muda melalui pengembangan seni dan budaya (lanjutan).
6. Penyediaan sarana yang memadai bagi pengembangan objek-objek wisata di Kabupaten Humbang Hasundutan (lanjutan).
7. Meningkatkan pembangunan PLTA/PLTM di Kabupaten Humbang Hasundutan (lanjutan).
8. Meningkatkan kualitas jalan mantap antar desa, antar kecamatan, dan dalam kota sesuai dengan klasifikasi jalan (lanjutan).
9. Tersedianya infrastruktur cakupan layanan daerah irigasi dan rawa serta pemanfaatan air tanah (lanjutan).
10. Mewujudkan Pengembangan dan Pengelolaan System Irigasi Partisipatif (PPSIP) (lanjutan).

11. Membuka dan meningkatkan kualitas jalan dari pemukiman masyarakat ke lahan areal pertanian (lanjutan).
12. Tersedianya infrastruktur dan moda transportasi yang terintegrasi dan berkualitas serta meningkatnya pelayanan untuk mendukung pergerakan orang, barang dan jasa (lanjutan).
13. Pengembangan sarana dan prasarana infrastuktur permukiman (lanjutan).
14. Membangun dan meningkatkan peran koperasi sebagai pusat kegiatan ekonomi desa (lanjutan).
15. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (lanjutan).
16. Meningkatkan kualitas pelayanan keagamaan (lanjutan).
17. Peningkatan dan pemerataan akses disemua jenis dan jenjang pendidikan dalam rangka penguatan Wajib Belajar Sembilan Tahun dan pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Menengah 12 Tahun pada Tahun 2021 secara gratis (lanjutan).
18. Meningkatkan jumlah dan mutu sarana dan prasarana pendidikan (lanjutan).
19. Mendorong dan memfasilitasi berdirinya Perguruan Tinggi Negeri di Kabupaten Humbang Hasundutan seperti Politeknik Agribisnis.
20. Meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dasar yang gratis bagi masyarakat di Puskesmas, Pustu dan Poskesdes (lanjutan).
21. Meningkatkan mutu sarana dan prasarana kesehatan (lanjutan).
22. Meningkatkan Kualitas Penataan SDM aparatur yang kompeten, proporsional dan professional (lanjutan).
23. Meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan melalui pemantapan regulasi dan transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan (lanjutan)
24. Meningkatkan efisiensi, efektifitas dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan melalui penerapan *e-Government* meliputi *e-office*, *e-planning* dan *e-budgeting* (lanjutan).

6.1.3 Arah Kebijakan Pembangunan Tahun Ketiga (Tahun 2019)

Arah kebijakan pembangunan tahun ketiga dilaksanakan untuk memastikan kesinambungan upaya-upaya yang telah dilaksanakan dalam periode pembangunan tahun pertama dan kedua dengan tetap focus pada sector pertanian dalam arti luas, pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Humbang Hasundutan, Pemanfaatan sumber daya alam, ketersediaan kualitas infrastruktur dan pengembangan wilayah begitu pula untuk perbaikan layanan bidang pendidikan dan kesehatan serta meningkatkan kualitas pelayanan keagamaan dan revolusi mental. Secara lengkap fokus arah kebijakan prioritas pada tahun 2019 adalah :

1. Peningkatan produksi, produktivitas, dan mutu tanaman pertanian yang berkelanjutan, terutama melalui penyediaan benih unggul bermutu dan penyediaan pupuk organik (lanjutan).
2. Penumbuhkembangan produk unggul industri kecil dan menengah kabupaten berbasis sumber daya lokal melalui pendekatan *One Village One Product* (OVOP), kompetensi inti daerah dan kreatifitas intelektual serta nilai luhur masyarakat Kabupaten Humbang Hasundutan.
3. Mengembangkan agribisnis, agroindustri, industri kecil dan menengah.
4. Meningkatkan produksi perikanan darat melalui penyediaan benih ikan dan penyediaan bibit unggul ternak dengan memberdayakan Balai Benih Ikan (BBI) di Desa Pusuk (lanjutan).

5. Pelestarian serta pemanfaatan hasil hutan yang terencana serta menumbuhkan industri pengolahan hasil hutan dan ikutannya didalam daerah (lanjutan).
6. Pembenahan obyek-obyek wisata dan pencarian atau pembuatan obyek wisata baru dengan melibatkan peran serta generasi muda melalui pengembangan seni dan budaya (lanjutan).
7. Penyediaan sarana yang memadai bagi pengembangan objek-objek wisata di Kabupaten Humbang Hasundutan (lanjutan).
8. Meningkatkan pembangunan PLTA/PLTM di Kabupaten Humbang Hasundutan (lanjutan).
9. Meningkatkan kualitas jalan mantap antar desa, antar kecamatan, dan dalam kota sesuai dengan klasifikasi jalan (lanjutan).
10. Tersedianya infrastruktur cakupan layanan daerah irigasi dan rawa serta pemanfaatan air tanah (lanjutan).
11. Mewujudkan Pengembangan dan Pengelolaan System Irigasi Partisipatif (PPSIP) (lanjutan).
12. Membuka dan meningkatkan kualitas jalan dari pemukiman masyarakat ke lahan areal pertanian (lanjutan).
13. Tersedianya infrastruktur dan moda transportasi yang terintegrasi dan berkualitas serta meningkatnya pelayanan untuk mendukung pergerakan orang, barang dan jasa (lanjutan).
14. Pengembangan sarana dan prasarana infrastuktur permukiman (lanjutan).
15. Membangun dan meningkatkan peran koperasi sebagai pusat kegiatan ekonomi desa (lanjutan).
16. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (lanjutan).
17. Meningkatkan kualitas pelayanan keagamaan (lanjutan).
18. Peningkatan dan pemerataan akses disemua jenis dan jenjang pendidikan dalam rangka penguatan Wajib Belajar Sembilan Tahun dan pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Menengah 12 Tahun pada Tahun 2021 secara gratis (lanjutan).
19. Meningkatkan jumlah dan mutu sarana dan prasarana pendidikan (lanjutan).
20. Mendorong dan memfasilitasi berdirinya Perguruan Tinggi Negeri di Kabupaten Humbang Hasundutan seperti Politeknik Agribisnis (lanjutan).
21. Meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dasar yang gratis bagi masyarakat di Puskesmas, Pustu dan Poskesdes (lanjutan).
22. Meningkatkan mutu sarana dan prasarana kesehatan (lanjutan).
23. Peningkatan kualitas layanan Rumah Sakit Doloksanggul menjadi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD).
24. Meningkatkan Kualitas Penataan SDM aparatur yang kompeten, proporsional dan professional (lanjutan).
25. Meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan melalui pemantapan regulasi dan transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan (lanjutan)
26. Meningkatkan efisiensi, efektifitas dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan melalui penerapan *e-Government* meliputi *e-office*, *e-planning* dan *e-budgeting* (lanjutan).

6.1.4 Arah Kebijakan Pembangunan Tahun Keempat (Tahun 2020)

Arah kebijakan pembangunan tahun keempat dilaksanakan untuk memastikan kesinambungan upaya-upaya yang telah dilaksanakan dalam periode pembangunan tahun-tahun sebelumnya dengan tetap focus pada sector pertanian dalam arti luas, pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Humbang Hasundutan, Pemanfaatan sumber daya alam, ketersediaan kualitas infrastruktur dan pengembangan wilayah begitu pula untuk perbaikan layanan bidang pendidikan dan kesehatan serta meningkatkan kualitas pelayanan keagamaan dan revolusi mental. Secara lengkap fokus arah kebijakan prioritas pada tahun 2020 adalah :

1. Peningkatan produksi, produktivitas, dan mutu tanaman pertanian yang berkelanjutan, terutama melalui penyediaan benih unggul bermutu dan penyediaan pupuk organik (lanjutan).
2. Penumbuhkembangan produk unggul industri kecil dan menengah kabupaten berbasis sumber daya lokal melalui pendekatan *One Village One Product* (OVOP), kompetensi inti daerah dan kreatifitas intelektual serta nilai luhur masyarakat Kabupaten Humbang Hasundutan (lanjutan).
3. Mengembangkan agribisnis, agroindustri, industri kecil dan menengah (lanjutan)
4. Meningkatkan produksi perikanan darat melalui penyediaan benih ikan dan penyediaan bibit unggul ternak dengan memberdayakan Balai Benih Ikan (BBI) di Desa Pusuk (lanjutan).
5. Pelestarian serta pemanfaatan hasil hutan yang terencana serta menumbuhkan industri pengolahan hasil hutan dan ikutannya didalam daerah (lanjutan).
6. Pembenahan obyek-obyek wisata dan pencarian atau pembuatan obyek wisata baru dengan melibatkan peran serta generasi muda melalui pengembangan seni dan budaya (lanjutan).
7. Penyediaan sarana yang memadai bagi pengembangan objek-objek wisata di Kabupaten Humbang Hasundutan (lanjutan).
8. Meningkatkan pembangunan PLTA/PLTM di Kabupaten Humbang Hasundutan (lanjutan).
9. Meningkatkan kualitas jalan mantap antar desa, antar kecamatan, dan dalam kota sesuai dengan klasifikasi jalan (lanjutan).
10. Tersedianya infrastruktur cakupan layanan daerah irigasi dan rawa serta pemanfaatan air tanah (lanjutan).
11. Mewujudkan Pengembangan dan Pengelolaan System Irigasi Partisipatif (PPSIP) (lanjutan).
12. Membuka dan meningkatkan kualitas jalan dari pemukiman masyarakat ke lahan areal pertanian (lanjutan).
13. Tersedianya infrastruktur dan moda transportasi yang terintegrasi dan berkualitas serta meningkatnya pelayanan untuk mendukung pergerakan orang, barang dan jasa (lanjutan).
14. Pengembangan sarana dan prasarana infrastuktur permukiman (lanjutan).
15. Membangun dan meningkatkan peran koperasi sebagai pusat kegiatan ekonomi desa (lanjutan).
16. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (lanjutan).
17. Meningkatkan kualitas pelayanan keagamaan (lanjutan).
18. Peningkatan dan pemerataan akses disemua jenis dan jenjang pendidikan dalam rangka penguatan Wajib Belajar Sembilan Tahun dan pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Menengah 12 Tahun pada Tahun 2021 secara gratis (lanjutan).

19. Meningkatkan jumlah dan mutu sarana dan prasarana pendidikan (lanjutan).
20. Mendorong dan memfasilitasi berdirinya Perguruan Tinggi Negeri di Kabupaten Humbang Hasundutan seperti Politeknik Agribisnis (lanjutan).
21. Meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dasar yang gratis bagi masyarakat di Puskesmas, Pustu dan Poskesdes (lanjutan).
22. Meningkatkan mutu sarana dan prasarana kesehatan (lanjutan).
23. Peningkatan kualitas layanan Rumah Sakit Doloksanggul menjadi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) (lanjutan).
24. Meningkatkan Kualitas Penataan SDM aparatur yang kompeten, proporsional dan professional (lanjutan).
25. Meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan melalui pemantapan regulasi dan transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan (lanjutan)
26. Meningkatkan efisiensi, efektifitas dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan melalui penerapan *e-Government* meliputi *e-office*, *e-planning* dan *e-budgeting* (lanjutan).

6.1.5 Arah Kebijakan Pembangunan Tahun Kelima (Tahun 2021)

Tahun kelima pelaksanaan RPJMD Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2021 sebagai tahun dasar penyusunan RPJMD 2021-2026. Target-target penyusunan RPJMD sebagai dasar bagi SKPD untuk membuat target kinerja untuk lima tahun berikutnya dalam rangka mendukung visi-misi program kepala daerah terpilih.

Untuk selengkapnya penetapan strategi dan arah kebijakan sebagai upaya menjelaskan bagaimana tujuan dan sasaran akan dicapai dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.3
TUJUAN, SASARAN, STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN RPJMD KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN TAHUN 2016-2021 BERDASARKAN VISI DAN MISI BUPATI DAN WAKIL BUPATI HUMBANG HASUNDUTAN

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1	2	3	4	5
Visi :				
<i>Menuju Humbang Hasundutan yang hebat dan bermentalitas unggul</i>				
Misi 1:				
Meningkatkan Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa				
No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1	2	3	4	5
1.	Meningkatnya pola hidup masyarakat yang damai dan saling menghargai dan menghormati, aman dan saling melindungi	<p>1.1 Menurunnya tingkat kejahatan</p> <p>1.2 Menurunnya konflik antar warga, baik vertikal maupun horizontal</p> <p>1.3 Meningkatkan semangat gotongroyong dalam semua aspek kehidupan masyarakat</p> <p>1.4 Meningkatkan kerukunan antar umat beragama</p>	<p>1.1.1.a. Meningkatkan pemahaman atas ajaran Agama</p> <p>1.1.1.b. Meningkatkan kesediaan dan tekad untuk melaksanakan perintah-perintah Agama</p> <p>1.2.1.a. Meningkatkan pemahaman atas ajaran-ajaran Agama</p> <p>1.2.1.b. Meningkatkan kesediaan dan tekad untuk melaksanakan perintah-perintah Agama.</p> <p>1.3.1.a. Meningkatkan pemahaman ajaran-ajaran agama.</p> <p>1.3.1.b. Meningkatkan kesediaan dan tekad untuk melaksanakan perintah-perintah agama</p> <p>1.4.1.a. Meningkatkan pemahaman atas ajaran-ajaran agama</p>	<p>1.1.1.1. Peningkatan kerjasama dengan tokoh-tokoh agama</p> <p>1.1.1.2. Peningkatan kerjasama dengan sekolah-sekolah</p> <p>1.1.1.3. Peningkatan kerja sama dan komunikasi dengan organisasi-organisasi kepemudaan (organisasi-organisasi kepemudaan akan mengajarkan budi pekerti kepada para remaja)</p> <p>1.2.1.1. Peningkatan kerja sama dengan tokoh-tokoh agama</p> <p>1.2.1.2. Peningkatan kerja sama dengan sekolah-sekolah</p> <p>1.2.1.3. Peningkatan kerjasama dan komunikasi dengan organisasi-organisasi kepemudaan (organisasi-organisasi kepemudaan akan mengajarkan budi pekerti kepada para remaja)</p> <p>1.3.1.1. Peningkatan kerjasama dengan tokoh-tokoh agama</p> <p>1.3.1.2. Peningkatan kerja sama dengan sekolah-sekolah</p> <p>1.3.1.3. Peningkatan kerja sama dan komunikasi dengan organisasi-organisasi kepemudaan (organisasi-organisasi kepemudaan akan mengajarkan budi pekerti kepada para remaja)</p> <p>1.4.1.1. Peningkatan kerja sama dengan tokoh-tokoh agama</p> <p>1.4.1.2. Peningkatan kerja sama dengan sekolah-sekolah</p> <p>1.4.1.3. Peningkatan kerjasama dan komunikasi dengan organisasi-organisasi kepemudaan (organisasi-organisasi kepemudaan akan</p>

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1	2	3	4	5
			1.4.1.b Meningkatkan kesediaan dan tekad untuk melaksanakan perintah-perintah agama	mengajarkan budi pekerti kepada para remaja)

**Misi 2:
Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sumber daya alam**

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1.	Meningkatkan produktivitas sumber daya manusia melalui urusan wajib pemerintahan yang berkaitan dengan pelayanan dasar	1.1. Meningkatnya penguasaan ilmu pengetahuan, keahlian dan profesionalisme masyarakat Humbang Hasundutan	1.1.1. Menyelenggarakan pendidikan usia dini. 1.1.2. Penuntasan Wajib blajar 12 tahun 1.1.3. Peningkatan mutu pendidikan	1.1.1.1. Peningkatan sarana dan prasarana PAUD 1.1.1.2. Peningkatan manajemen PAUD 1.1.1.3. Peningkatan mutu sumber daya manusia PAUD 1.1.2.1. Pembangunan sarana dan prasarana pendidikan dalam jumlah yang cukup untuk menjangkau seluruh masyarakat Humbang Hasundutan 1.1.2.2. Penyelenggaraan pendidikan gratis 1.1.3.1. Peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan melalui pendidikan dan pelatihan 1.1.3.2. Pemerataan penempatan guru-guru dan tenaga administrasi pendidikan sesuai dengan kebutuhan berdasarkan disiplin ilmu 1.1.3.3. Pelatihan secara berkala bagi guru-guru untuk memelihara dan meningkatkan sikap dan perilaku sebagai guru 1.1.3.4. Pengadaan perpustakaan daerah yang lengkap dengan buku-buku dan sumber-sumber informasi lain 1.1.3.5. Pengawasan dan pemberian bantuan manajemen kepada sekolah-sekolah 1.1.3.6. Peningkatan kerja sama antar sekolah, pada jenjang yang sama dan jenjang yang berbeda 1.1.3.7. Penyelarasan bidang studi SMK dengan kebutuhan sumber daya manusia Humbang Hasundutan 1.1.3.8. Pemberian motivasi kepada swasta untuk pendirian sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan lain 1.1.3.9. Pengadaan kursus baca tulis bagi penduduk yang tidak bersekolah dan masih buta huruf 1.1.3.10. Pemberian beasiswa bagi guru berprestasi tinggi 1.1.3.11. Pemberian beasiswa bagi siswa berprestasi tinggi 1.1.3.12. Motivasi pendidikan bagi masyarakat Humbang Hasundutan melalui penyebaran berita tentang pejabat dan pengusaha yang

No. 1	Tujuan 2	Sasaran 3	Strategi 4	Arah Kebijakan 5
2.		2.1.Meningkatnya kesehatan masyarakat Humbang	<p>1.1.4. Peningkatan jenjang urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar</p> <p>2.1.1. Peningkatan kapasitas layanan kesehatan</p> <p>2.1.2. Peningkatan mutu pelayanan kesehatan</p>	<p>berhasil karena pendidikan</p> <p>1.1.3.13. Perancangan peraturan penerimaan pegawai, baik pemerintah maupun swasta, sehingga pertimbangan utama adalah keahlian atau keterampilan</p> <p>1.1.3.14. Pengadaan pameran-pameran pendidikan (buku, hasil karya siswa, dan keterampilan) secara berkala</p> <p>1.1.3.15. Pembentukan dewan pendidikan</p> <p>1.1.3.16. Peningkatan peran komite sekolah</p> <p>1.1.4.1. Pemberian beasiswa untuk pendidikan tinggi</p> <p>1.1.4.2. Pendirian Universitas Humbang Hasundutan</p> <p>2.1.1.1. Peningkatan jumlah dan mutu sarana dan prasarana kesehatan</p> <p>2.1.1.2. Pendirian rumah-rumah jompo</p> <p>2.1.1.3. Pendirian pusat-pusat kebugaran (fitness center)</p> <p>2.1.1.4. Pembangunan sarana dan prasarana sanitasi</p> <p>2.1.1.5. Pembangunan tempat-tempat pembuangan dan pengolahan sampah dan limbah</p> <p>2.1.1.6. Rancang ulang lingkungan yang sudah rusak</p> <p>2.1.1.7. Pengurangan tingkat penggunaan bahan kimia dalam pertanian</p> <p>2.1.1.8. Pengembangan system informasi kesehatan</p> <p>2.1.1.9. Pengadaan layanan kesehatan yang murah</p> <p>2.1.1.10 Pengawasan ketersediaan septic tank</p> <p>2.1.1.11 Peningkatan system pengelolaan sampah rumah tangga dan industry</p> <p>2.1.1.12 Penanganan orang-orang gila</p> <p>2.1.2.1. Peningkatan mutu pegawai medis dan pegawai administrasi rumah sakit, puskesmas, klinik, dan pos kesehatan lainnya melalui pendidikan dan pelatihan</p> <p>2.1.2.2. Pemerataan penempatan tenaga-tenaga medis dan administrasi kesehatan sesuai dengan kebutuhan</p> <p>2.1.2.3. Pengawasan dan pemberian manajemen kepada lembaga-lembaga kesehatan</p> <p>2.1.2.4. Peningkatan kerja sama antar lembaga-lembaga kesehatan, pada jenjang yang sama dan jenjang yang berbeda</p>

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1	2	3	4	5
				<p>2.1.2.5. Pemberian beasiswa bagi dokter, perawaqt/bidan dan tenaga administrasi kesehatan berdasarkan prestasi dan kebutuhan</p> <p>2.1.2.6. Penyediaan obat-obatan dengan harga yang disubsidi</p> <p>2.1.2.7. Peningkatan pengawasan obat dan makanan</p> <p>2.1.2.8. peningkatan kegiatan-kegiatan olah raga melalui pendirian sarana-sarana olah raga serta perancangan kegiatan-kegiatan olah raga dan pertandingan-pertandingan olah raga</p>
			2.1.3. Peningkatan peran masyarakat dalam pemeliharaan kesehatan	<p>2.1.3.1. Penyebaran informasi yang menyangkut pemeliharaan dan peningkatan kesehatan termasuk pencegahan penyakit</p> <p>2.1.3.2. Peningkatan himbauan tentang hidup sehat dan keluarga sehat</p> <p>2.1.3.3. Pengadaan pameran-pameran dan bakti social kesehatan (pemeriksaan kesehatan dan donor darah) secara berkala</p> <p>2.1.3.4. Pengadaan penyuluhan tentang manfaat asuransi kesehatan</p> <p>2.1.3.5. Peningkatan unsure kesehatan pada semua hotel rumah makan, dan sarana-sarana umum lainnya</p> <p>2.1.3.6. Pembuatan aturan-aaturan tentang rumah sehat yang diberlakukan kepada seluruh masyarakat Humbang Hasundutan</p> <p>2.1.3.7. Peningkatan dorongan dan himbauan kepada masyarakat agar menjadi peserta keluarga berencana (KB)</p>
			2.1.4. Pencehagan pencemaran air danau dan sungai	2.1.4.1. Pengawasan pembuangan sampah dan limbah ke sungai dan danau
3.	Meningkatkan penanaman modal	3.1.Meningkatnya jumlah penanaman modal di Humbang Hasundutan	3.1.1. Penyebarluasan informasi peluang penanaman modal di Humbang Hasundutan	3.1.1.1. Pengajian tentang peluang penanaman modal dan kelayakannya 3.1.1.2. Penyebarluasan informasi tentang peluang penanaman modal dan kelayakannya
			3.1.2. Peningkatan kerjasama dengan para penanam modal	3.1.2.1. Pengadaan kontak dengan para penanam modal untuk menawarkan kerja sama dalam berbagai bentuk
4.	Meningkatkan manfaat Sumber Daya Alam	4.1. Meningkatnya jumlah sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan	4.1.1. Peningkatan eksplorasi sumber daya alam	4.1.1.1. Peningkatan penelitian untuk menemukan sumber daya alam yang baru
		4.2.Meningkatnya nilai sumber daya alam	4.1.2 Peningkatan eksploitasi sumber daya alam	4.1.2.1. Peningkatan penelitian untuk menemukan metode eksploitasi sumber daya alam

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1	2	3	4	5
5.	Meningkatkan manfaat hutan	5.1 Meningkatnya pendapatan daerah dari kehutanan	4.2.1. Pengolaan sumber daya alam 4.2.2. Pemasaran sumber daya alam 5.1.1. Peningkatan mutu kehutanan 5.1.2. Peningkatan hasil-hasil hutan 5.1.3. Pembangunan sistem lingkungan hidup	4.2.1.1. Peningkatan penelitian untuk menemukan metode pengolahan sumber daya alam 4.2.2.1. Peningkatan penelitian untuk menemukan pasar yang paling menguntungkan 5.1.1.1. Revitalisasi hutan dan peningkatan mutu daerah aliran sungai 5.1.1.2. Pengamanan hutan dan pengendalian kebakaran hutan 5.1.2.1. Konservasi keanekaragaman hayati 5.1.2.2. Revitalisasi pemanfaatan hutan 5.1.3.1. Pengolahan lahan gambut

**Misi 3:
Meningkat tata kelola pemerintahan yang baik**

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1.	Mendapatkan kepercayaan masyarakat dan meningkatkan keamanan dan ketertiban	1.1. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan	1.1.1 Meningkatkan keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan pembangunan 1.1.2 Peningkatan mutu administrasi kependudukan 1.1.3 Meningkatkan pemahaman masyarakat atas rencana-rencana pembangunan serta manfaat pembangunan itu kepada masyarakat 1.1.4 Menunjukkan kepada masyarakat bahwa Pemerintah Humbang Hasundutan bekerja dengan sungguh-	1.1.1.1. Pelibatan masyarakat pada pembahasan rencana pembuatan kebijakan baru 1.1.2.1. Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya akte-akte kependudukan 1.1.2.2. Peningkatan mutu SDM pengelola administrasi kependudukan 1.1.2.3. Peningkatan jumlah sarana dan prasarana gedung dan ruang pelayanan 1.1.3.1. Penyebarluasan rencana-rencana pembangunan serta manfaat pembangunan itu kepada masyarakat 1.1.4.1. Peningkatan kehadiran aparat pemerintah disetiap lokasi pembangunan 1.1.4.2. Peningkatan kehadiran aparat pemerintah disetiap permasalahan masyarakat

No. 1	Tujuan 2	Sasaran 3	Strategi 4	Arah Kebijakan 5
			<p>sungguh untuk pembangunan Humbang Hasundutan</p> <p>1.1.5 Memelihara tingkah laku dan penampilan aparat pemerintah ketika berada ditengah-tengah masyarakat</p> <p>1.1.6 Meningkatkan peran partai-partai politik sebagai wadah pendidikan politik, pengelola konflik, kaderisasi dan komunikasi politik</p> <p>1.1.7 Meningkatkan peran organisasi-organisasi masyarakat (ormas) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam pengawasan pemerintahan</p> <p>1.1.8 Peningkatan partisipasi perempuan dalam pembangunan</p>	<p>1.1.5.1. Pemeliharaan perilaku etika yang baik sebagai aparatur pemerintahan</p> <p>1.1.6.1 Peningkatan kerjasama pemerintah daerah dengan partai-partai politik</p> <p>1.1.7.1. Peningkatan kerjasama pemerintah dengan organisasi-organisasi masyarakat (ormas) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)</p> <p>1.1.8.1. Pemberian kesempatan kepada perempuan disemua aspek pembangunan berdasarkan kemampuan</p>
		1.2. Meningkatnya ketaatan masyarakat terhadap kebijakan-kebijakan dan aturan-aturan	<p>1.2.1. Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pembuatan kebijakan-kebijakan dan aturan-aturan</p> <p>1.2.2. Menyebarluaskan kebijakan-kebijakan dan aturan-aturan kepada masyarakat termasuk</p>	<p>1.2.1.1. Mengundang masyarakat pada pembahasan rencana pembuatan kebijakan baru</p> <p>1.2.1.2. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memiliki ijin usaha</p> <p>1.2.1.3. Perancangan pelayanan ijin terpadu (one stop service)</p> <p>1.2.2.1. Pemanfaatan media cetak dan elektronik</p> <p>1.2.2.2. Pendayagunaan aparatur pemerintah sebagai corong pemerintah</p>

No. 1	Tujuan 2	Sasaran 3	Strategi 4	Arah Kebijakan 5
2.	Meningkatkan keberhasilan pemerintahan	<p>1.3. Meningkatnya kerelaan masyarakat untuk berkorban demi pembangunan</p> <p>2.1. Meningkatnya pencapaian sasaran dan target penyelenggaraan pemerintahan</p>	<p>penjelasan tentang tujuannya dan sanksi atas pelanggarannya</p> <p>1.3.1. Meningkatkan rasa kebangsaan dan kebersamaan diantara anggota masyarakat Humbang Hasundutan</p> <p>1.3.2. Menyebarluaskan sasaran pembangunan kepada masyarakat Humbang Hasundutan serta kesulitan yang dihadapi pemerintah</p> <p>1.3.3. Memelihara keadilan dalam setiap kebijakan dan aturan yang dibuat oleh Pemerintah Humbang Hasundutan</p> <p>2.1.1. Menempatkan pegawai baru pada tempat yang sesuai dengan kualifikasinya</p> <p>2.1.2. Promosi dan rotasi pegawai pada tempat yang sesuai dengan kualifikasinya</p> <p>2.1.3. Meningkatkan kapabilitas pegawai melalui pendidikan dan pelatihan berdasarkan education and training need assessment</p>	<p>1.3.2.1. Pemasarakatan motto Humbang Hasundutan ‘Bekerja keras, bekerja cerdas, bekerja serius’</p> <p>1.3.2.2. Keikutsertaan dalam kompetisi berkelas provinsi/nasional tanpa kompetisi antar kecamatan/desa</p> <p>1.3.2.1. Pelaksanaan perencanaan berbasis e-Planning</p> <p>1.3.2.2. Pengikutsertaan masyarakat pada pembahasan rencana pembangunan</p> <p>1.3.3.1. Meningkatkan keterwakilan setiap unsur masyarakat dan wilayah pada bernagai kegiatan</p> <p>2.1.1.1. Pelaksanaan job analysys untuk menghasilkan job description dan job specification untuk setiap pekerjaan</p> <p>2.1.1.2. Menempatkan pegawai dengan prinsip the right man on the right place on the right time</p> <p>2.1.2.1. Promosi dan rotasi pegawai dengan prinsip the right man on the right place on the right time</p> <p>2.1.3.1. Pendidikan dan pelatihan bagi pegawai berdasarkan kebutuhan</p> <p>2.1.3.2. Peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan dan pelatihan (diklat)</p>

No. 1	Tujuan 2	Sasaran 3	Strategi 4	Arah Kebijakan 5
			<p>2.1.4. Mengembangkan pegawai melalui promosi dan rotasi dengan memperhatikan kebutuhan dan kewajaran</p> <p>2.1.5. Melakukan motivasi pegawai berdasarkan kajian tentang jenis, cara, dan waktu yang tepat</p> <p>2.1.6. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi komunikasi</p> <p>2.1.7. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi koordinasi</p> <p>2.1.8. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi integrasi</p> <p>2.1.9. Memberlakukan cara kepemimpinan berdasarkan ciri-ciri dan sifat-sifat bawahan</p> <p>2.1.10. Pemanfaatan teknologi informasi dan pembangunan sistem informasi pemerintahan</p> <p>2.1.11. Peningkatan peran inspektorat</p> <p>2.1.12. Peningkatan keberdayaan masyarakat</p>	<p>2.1.4.1. Promosi dan rotasi pegawai dengan prinsip the right man on the right place on the right time</p> <p>2.1.5.1. Pengkajian tentang jenis dan cara motivasi yang tepat 2.1.5.2. Perencanaan jadwal pemberian motivasi</p> <p>2.1.6.1. Melakukan komunikasi berdasarkan struktur organisasi dalam bentuk yang tepat untuk penyampaian perintah dan laporan 2.1.6.2. Penetapan media informasi yang tepat 2.1.6.3. Mengembangkan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SKID)</p> <p>2.1.7.1. Merancang koordinasi yang meningkatkan kehematan waktu dan uang serta keberhasilan komunikasi</p> <p>2.1.8.1. Penyebarluasan visi misi Bupati melalui papan informasi 2.1.8.2. Penyelarasan kegiatan melalui rapat-rapat</p> <p>2.1.9.1. Identifikasi gaya kepemimpinan yang sesuai bagi bawahan 2.1.9.2. Penetapan gaya kepemimpinan yang akan diberlakukan untuk setiap bagian</p> <p>2.1.10.1. Pelaksanaan e-government</p> <p>2.1.11.1. Peningkatan mutu Aparatur Pengendali Intern Pemerintah (APIP) 2.1.11.2. Peningkatan fungsi inspektorat sebagai APIP</p> <p>2.1.12.1. Peningkatan fungsi lembaga kemasyarakatan (yang dibentuk berdasarkan UU maupun berdasarkan prakarsa masyarakat)</p>

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1	2	3	4	5
			desa 2.1.13. Peningkatan kepedulian antar sesama anggota masyarakat	2.1.12.2. Peningkatan mutu SDM aparatur pemerintahan desa 2.1.12.3. Peningkatan akses masyarakat dalam memanfaatkan dan melaksanakan pembangunan 2.1.12.4. Peningkatan jumlah sarana dan prasarana pendukung pembangunan sektor unggulan dipedesaan 2.1.12.5. Peningkatan mutu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) 2.1.12.6. Peningkatan kesejahteraan aparatur pemerintah desa 2.1.12.7. Penerbitan peraturan daerah tentang kewenangan dan kewilayahan desa (pengairan adalah milik desa atau milik pertanian) 2.1.13.1. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dapat mempererat rasa kebersamaan antara anggota masyarakat

**Misi 4:
Meningkatkan kedaulatan pangan dan ekonomi kerakyatan**

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1.	Peningkatan Peningkatan produktivitas pertanian	1.1. Meningkatnya penerimaan petani dari usaha pertanian	1.1.1. Peningkatan jumlah hasil-hasil produksi pertanian	1.1.1.1. Pembangunan sistem pengairan yang cukup untuk mendukung seluruh kegiatan pertanian di Humbang Hasundutan 1.1.1.2. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pembangunan dan pemeliharaan irigasi 1.1.1.3. Kajian produksi untuk menentukan produk Humbang Hasundutan yang paling menguntungkan dari segi penerimaan dan pengeluaran (produk unggulan) 1.1.1.4. Peningkatan mutu sumber daya manusia pemasaran produk unggulan 1.1.1.5. Pelaksanaan kegiatan pendidikan, pelatihan atau penyuluhan untuk meningkatkan mutu sumber daya pertanian 1.1.1.6. Pemberdayaan Persatuan Petani Pemakai Air (P3A) 1.1.1.7. Pengembangan dan Pengelolaan jaringan Irigasi, Rawa, dan Jaringan Pengairan Lainnya secara Partisipatif (PPSIP) 1.1.1.8. Penguatan Kelembagaan Pengelolaan Irigasi (KPI) 1.1.1.9. Peningkatan jumlah Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) 1.1.1.10. Peningkatan mutu dan peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) 1.1.1.11. Peningkatan jumlah dan mutu komunikasi antara PPI dengan petani 1.1.1.12. Diversifikasi IKM dan UKM 1.1.1.13. Perbaikan sistem penyediaan bibit, pupuk dan sarana produksi pertanian lainnya

No. 1	Tujuan 2	Sasaran 3	Strategi 4	Arah Kebijakan 5
2.		2.1. Meningkatnya laba petani dari usaha pertanian	2.1.1. Peningkatan laba dari semua kegiatan pertanian	1.1.1.14. Penyediaan dan penyebaran kelender tanam 1.1.1.15. Penyuluhan tentang manfaat penggunaan kredit 1.1.1.16. Penyuluhan kepada petani tentang pembuatan proposal permohonan kredit 1.1.1.17. Peningkatan akses pelaku pertanian terhadap sumber modal 1.1.1.18. Penyediaan informasi perkembangan teknologi pertanian dan pengolahan hasil-hasil pertanian 1.1.1.19. Pembatasan pengalihan lahan produktif 1.1.1.20. Pengadaan dan perbaikan logistik hasil-hasil pertanian 1.1.1.21. Pengadaan penangkaran bibit padi dan buah 1.1.1.22. Pembudidayaan kemenyaan 1.1.1.23. Pencetakan sawah baru 1.1.1.24. Pembuatan pedoman pengakuan hukum adat dalam kepemilikan tanah (Permendagri 52 Tahun 2012) 1.1.1.25. Pembuatan Peraturan untuk meminimumkan sengketa tanah 1.1.1.26. Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya sertifikat tanah 1.1.1.27. Pelepasan lahan kehutanan yang dikelola masyarakat dari kawasan hutan 2.1.1.1. Pengkajian untuk menentukan jenis makanan yang dapat dibuat dengan menggunakan produk pertanian di Humbang Hasundutan sebagai bahan baku 2.1.1.2. Pembangunan industri makanan berbahan baku produk-produk pertanian Humbang Hasundutan 2.1.1.3. Pengembangan industri karet 2.1.1.4. Pengembangan industri kopi 2.1.1.5. Peningkatan minat masyarakat peminum kopi untuk meminum kopi robusta yang dihasilkan Humbang Hasundutan 2.1.1.6. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan bidang pertanian 2.1.1.7. Pembuatan buku pedoman yang berisi peluang investasi pertanian setiap daerah/wilayah 2.1.1.8. Pembuatan sistem informasi pertanian 2.1.1.9. Pembangunan industri lain selain industri pengolahan hasil pertanian 3.1.1.1. Penelitian untuk mengkaji produk-produk pertanian lain yang dapat ditanam dengan menguntungkan di Humbang Hasundutan 3.1.1.2. Menyebarluaskan keterangan tentang nilai gizi produk-produk pertanian 3.1.1.3. Pengadaan kampanye diversifikasi pangan agar masyarakat memperlakukan bahan makanan lain selain beras (ubi, jagung,
3.	Peningkatan kedaulatan pangan	3.1. Meningkatnya kemampuan usaha pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat	3.1.1. Peningkatan kemampuan Humbang Hasundutan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat	

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1	2	3	4	5
4.	Peningkatan produksi peternakan	4.1. Meningkatnya jumlah ternak yang dapat dihasilkan oleh masyarakat	Humbang Hasundutan 4.1.1. Peningkatan jumlah dan mutu sarana dan prasarana peternakan 4.1.2. Peningkatan skala usaha peternakan 4.1.3. Peningkatan kelembagaan peternakan	kentang, buah dan sayur) sebagai makanan pokok 3.1.1.4. Peningkatan sistem penebaran dan pengangkutan pangan 3.1.1.5. Operasi pasar untuk stabilisasi harga bahan-bahan pangan 4.1.1.1. Pemerluasan lahan produksi hijauan makanan ternak 4.1.2.1. Pemberian bantuan untuk peningkatan kavasitas usaha peternakan 4.1.3.1. Peningkatan jumlah kelompok tani/ternak 4.1.3.2. Peningkatan mutu kelompok tani/ternak
5.	Peningkatan produktivitas peternakan	5.1. Meningkatnya laba peternak dari usaha peternakan	5.1.1. Peningkatan mutu genetic ternak 5.1.2. Peningkatan mutu SDM peternakan 5.1.3. Peningkatan kesehatan hewan	5.1.1.1. Pengadaan inseminasi buatan 5.1.1.2. Pengadaan bibit unggul ternak melalui pembelian 5.1.2.1. Penyuluhan secara berkala kepada para peternak tentang tata cara beternak yang baik 5.1.2.2. Peningkatan jumlah dan mutu penyuluhan peternakan 5.1.2.3. Penyuluhan kepada peternak dan masyarakat umum bahwa peternakan adalah bidang usaha yang dapat diandalkan dan bukan hanya pekerjaan sampingan 5.1.3.1. Pendirian pusat kesehatan hewan (puskeswan) 5.1.3.2. Pengawasan obat dan makanan untuk hewan.
6.	Peningkatan produksi perikanan	6.1. Meningkatnya jumlah ikan yang dapat dihasilkan oleh masyarakat	6.1.1. Peningkatan jumlah dan mutu sarana dan prasarana peternakan 6.1.2. Peningkatan skala usaha peternakan	6.1.1.1. Pemerluasan lahan perikanan. 6.1.2.1. Pemberian bantuan untuk peningkatan kavasitas usaha perikanan

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1	2	3	4	5
7.	Peningkatan produktivitas perikanan	7.1. Meningkatnya laba peternak dari usahapeternakan	6.1.3. Peningkatan kelembagaan peternakan 7.1.1. Peningkatan mutu sumber daya manusia perikanan 7.1.2. Peningkatan kesehatan hewan	6.1.3.1. Peningkatan jumlah dan mutu kelompok tani/ternak 7.1.1.1. Penyuluhan secara berkala kepada para peternak ikan tentang tata cara peternak ikan yang baik 7.1.2.1. Pengawasan obat dan makan untuk ikan 7.1.2.2. Peningkatan mutu penakaran benih ikan
8.	Peningkatan ekonomi kerakyatan	8.1. Meningkatnya kegiatan-kegiatan ekonomi kerakyatan	8.1.1. Peningkatan jumlah koperasi baru 8.1.2. Peningkatan jumlah koperasi aktif 8.1.3. Peningkatan jumlah masyarakat yang menjadi anggota koperasi 8.1.4. Peningkatan persentase koperasi berkualitas 8.1.5. Peningkatan pertumbuhan jumlah UMKM 8.1.6. Peningkatan jumlah yang mempunyai legalitas usaha 8.1.7. Peningkatan pemberian bantuan dan fasilitasi bagi UMKM 8.1.8. Persentase jumlah	8.1.1.1. Penyuluhan dan Sosialisasi manfaat pendirian koperasi 8.1.2.1. Pembinaan untuk mengaktifkan koperasi-koperasi yang tidak aktif 8.1.3.1. Sosialisasi gerakan masyarakat sadar koperasi 8.1.4.1. Pelatihan/bimbingan teknis untuk meningkatkan mutu koperasi 8.1.4.2. Penilaian kesehatan koperasi 8.1.5.1. Penyuluhan dan sosialisasi wirausaha baru 8.1.5.2. Peningkatan kemampuan sumber daya manusia UMKM 8.1.6.1. Pembinaan sosialisasi Peraturan Peundang-undangan terkait UMKM 8.1.7.1. Sosialisai Dukungan informasi permodalan 8.1.7.2. Pengadaan sarana dan prasarana penunjang UMKM 8.1.7.3. Fasilitasi standarisasi produk UMKM 8.1.8.1. Pemberian pembinaan dan pelatihan bagi pengelola UMKM

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1	2	3	4	5
9.	Peningkatan pendapatan daerah	9.1. Meningkatnya pendapatan asli daerah	<p>Pengelola UMKM yang berkualitas</p> <p>8.1.9.1. Peningkatan pertumbuhan jumlah industry baru</p> <p>8.1.10. Peningkatan jumlah industry mendapatkan bantuan peralatan</p> <p>8.1.11. Peningkatan jumlah orang yang dilatih untuk meningkatkan diversifikasi produk</p> <p>8.1.12. Peningkatan jumlah industry dibina</p> <p>8.1.13. Peningkatan persentase penyusunan rencana pembangunan industry kabupaten</p> <p>8.1.14. Peningkatan jumlah produk bersertifikat</p> <p>8.1.15. Peningkatan jumlah sentra industri</p> <p>9.1.1. Pendirian perusahaan daerah (perusda) air minum, pertanian, prawisata dan pertambangan dan energi</p>	<p>8.1.9.1. Pengembangan industri olahan pangan</p> <p>8.1.9.2. Pengembangan industri kerajinan</p> <p>8.1.10.1. Pengadaan sarana prasarana industri</p> <p>8.1.11.1. Pelatihan Peningkatan diversifikasi produk</p> <p>8.1.12.1. Pembinaan industry dan sosialisasi terkait peraturan-peraturan perindustrian</p> <p>8.1.13.1. Penyusunan Rencana Pembangunan industry Kabupaten</p> <p>8.1.14.1. Sosialisasi pentingnya sertifikasi produk dan fasilitasi sertifikasi produk</p> <p>8.1.15.1. Penyusunan kebijakan/peraturan terkait sentra industri daerah</p> <p>8.1.15.2. Identifikasi sentra-sentra industri potensial dan penumbuhan</p> <p>9.1.1.1. Pengkajian kelayakan pendirian proyek penanaman modal untuk air minum, pertanian, opariwisata, dan pertambangan dan energi</p>

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1	2	3	4	5
			9.1.2. Peningkatan manfaat pasar 9.1.3. Peningkatan penanaman modal	9.1.2.1. Peningkatan retribusi pasar 9.1.3.1. Peningkatan kemudahan pengurusan ijin usaha 9.1.3.2. Pengembangan klinik UMKM
Misi 5: Meningkatkan Ketersediaan Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah				
No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1.	Melancarkan perekonomian	1.1. Meningkatkan jumlah dan mutu sarana pengangkutan barang dan orang di Humbang Hasundutan termasuk keluar dari, dan masuk ke Humbang Hasundutan	1.1.1. Peningkatan kelancaran lalu lintas orang dan barang	1.1.1.1. Peningkatan jumlah dan mutu jalan dan jembatan serta panjang jalan sehingga semua desa dapat dijangkau dengan kendaraan bermotor empat roda dan semua desa dihubungkan oleh jalan ibu kota kecamatan 1.1.1.2. Peningkatan jumlah kendaraan angkutan orang dan barang 1.1.1.3. Peningkatan mutu kendaraan angkutan orang dan barang
2.	Melancarkan pelayanan public	2.1. Meningkatkan kecepatan dan ketepatan pelayanan public	2.1.1. Peningkatan kecepatan dan ketepatan pelayanan kepada masyarakat	2.1.1.1. Peningkatan jumlah dan mutu jalan dan jembatan sehingga semua desa dihubungkan oleh jalan ke pusat-pusat pelayanan publik 2.1.1.2. Pembangunan gedung-gedung kantor pelayanan publik yang dapat diakses dengan mudah oleh pengguna layanan 2.1.1.3. Penempatan semua kantor pelayanan publik pada satu kawasan perkantoran 2.1.1.4. Peningkatan jumlah layanan publik dalam bentuk sistem pelayanan satu atap 2.1.1.5. Pembangunan sistem informasi pelayanan publik 2.1.1.6. Pengadaan sistem dan sarana penanggulangan bencana
3.	Peningkatan produksi pariwisata	3.1. Meningkatnya produksi pariwisata lingkungan	2.1.2. Peningkatan kemampuan pencegahan dan penanggulangan bencana 3.1.1. Peningkatan daya tarik obyek-obyek wisata lingkungan 3.1.2. Peningkatan kemampuan para pekerja wisata	2.1.2.1. Peningkatan kemampuan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan bencana 2.1.2.2. Penataan akses pemadaman kebakaran 3.1.1.1. Pembenahan obyek-obyek wisata berdasarkan kajian atas daya tarik setiap obyek wisata kepa wisatawan 3.1.2.1. Penyelenggaraan pendidikan, pelatihan atau penyuluhan kepada

No. 1	Tujuan 2	Sasaran 3	Strategi 4	Arah Kebijakan 5
		<p>3.2. Peningkatan produksi pariwisata budaya</p> <p>3.3. Peningkatan produksi pariwisata pertanian</p>	<p>dalam meningkatkan jumlah wisatawan</p> <p>3.1.3. Peningkatan jumlah dan mutu sarana-sarana pariwisata termasuk moda angkutan, agar dapat berfungsi sebagai obyek wisata</p> <p>3.2.1. Peningkatan daya tarik obyek-obyek wisata budaya</p> <p>3.3.1. Peningkatan daya tarik obyek-obyek</p>	<p>para pekerja di obyek-obyek wisata agar menjadi pelaku wisata yang baik</p> <p>3.1.3.1. Peningkatan jumlah dan mutu moda angkutan</p> <p>3.1.3.2. Peningkatan mutu jalan ke obyek wisata</p> <p>3.1.3.3. Peningkatan jumlah antraksi budaya yang akan diperagakan kepada para wisatawan</p> <p>3.1.3.4. Kerja sama dengan masyarakat agar masyarakat menginformasikan setiap kegiatan budaya kepada wisatawan</p> <p>3.1.3.5. Pengadaan sarana kesehatan (klinik pengobatan dan ambulance) di obyek-obyek wisata</p> <p>3.1.3.6. Pengadaan sarana ibadah terutannya musolah di obyek-obyek wisata</p> <p>3.1.3.7. Pemeliharaan kebersihan, keamanan dan kenyamanan di tempat-tempat sekitar obyek wisata</p> <p>3.1.3.8. Perancangan sistem informasi pariwisata</p> <p>3.1.3.9. Penggalakan promosi-promosi wisata lingkungan di dalam dan di luar negeri</p> <p>3.1.3.10. Pemberdayaan rumah-rumah tinggal (home stay) bagi para wisatawan</p> <p>3.2.1.1. Penataan tata cara kehidupan masyarakat agar menggambarkan budaya asli Humbang Hasundutan</p> <p>3.2.1.2. Pembenahan obyek-obyek dan situs-situs wilayah budaya berdasarkan kajian atas daya tarik setiap obyek dan situs kepada wisatawan</p> <p>3.2.1.3. Pelaksanaan ritual-ritual budaya asli Humbang Hasundutan dalam kehidupan nyata dan dalam peragaan-peragaan</p> <p>3.2.1.4. Penguasaan situs-situs budaya oleh negara</p> <p>3.2.1.5. Mengembalikan perilaku masyarakat Humbang Hasundutan ke perilaku asli Humbang Hasundutan</p> <p>3.2.1.6. Peragaan budaya asli Humbang Hasundutan dalam pertunjukan terjadwal</p> <p>3.2.1.7. Pemanfaatan media informasi dan mengikuti pameran wisata dan budaya</p> <p>3.2.1.8. Peningkatan mutu infrastruktur sosial melalui penyuluhan, seminar dan kampanye sehingga seluruh masyarakat Humbang Hasundutan menjadi tourism minded</p> <p>3.2.1.9. Pengembangan tourism minded dikalangan aparat pemerintah daerah</p>

No. 1	Tujuan 2	Sasaran 3	Strategi 4	Arah Kebijakan 5
4.	Peningkatan produktivitas pariwisata	4.1. Peningkatan produktivitas pariwisata lingkungan	<p>wisata pertanian</p> <p>4.1.1. Peningkatan laba dan nilai pariwisata lingkungan</p>	<p>3.2.1.10. Kerja sama dengan Dinas Pendidikan, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh adat untuk memasukkan pariwisata didalam kurikulum sekolah</p> <p>3.2.1.11. Pengembangan komunitas wisata (sanggar seni, pokdarwis, dal lain-lain) dengan melibatkan kepala desa, camat dan Dinsostekpora</p> <p>3.3.1.1. Penyelenggaraan pertanian buah dan bunga yang dapat menarik wisatawan</p> <p>3.3.1.2. Penyelenggaraan kegiatan pertanian dengan cara dan peralatan yang unik yang dapat menarik perhatian wisatawan</p> <p>3.3.1.3. Peragaan cara pertanian tradisional secara terjadwal</p> <p>4.1.1.1. Pembangunan sarana-saran pendukung, terutama akses kepada obyek-obyek wisata dengan mempertimbangkan kehematan uang dan waktu tetapi tidak mengurangi keunikan obyek-obyek wisata</p> <p>4.1.1.2. Pengadaan pelatihan atau penyuluhan tentang pengukuran jumlah bahan, tenaga kerja dan model kerja yang dibutuhkan oleh obyek wisata pada berbagai tingkat kunjungan</p> <p>4.1.1.3. Penyuluhan kepada masyarakat tentang persiapan rumah tinggal menjadi penginapan bagi wisatawan</p>

BAB-VII

KEBIJAKAN UMUM DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH

7.1. Kebijakan Umum 2016-2021

Visi yang dirumuskan oleh Kabupaten Humbang Hasundutan menggambarkan tingkat prestasi yang diharapkan akan terwujud dalam kurun waktu 2016–2021. Penyelenggaraan pemerintahan diarahkan kepada pencapaian visi tersebut yaitu Humbang Hasundutan yang hebat dan bermental unggul. Visi tersebut diwujudkan dengan melaksanakan misi-misi melalui kebijakan-kebijakan yang didukung strategi-strategi yang dirumuskan dalam rangka implementasi Inpres No. 1 Tahun 2010 Tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional dan Inpres No 3 Tahun 2010 Tentang *Sustainable Development Goals (SDGs)* pada tahun 2018.

Visi dan misi-misi Kabupaten Humbang Hasundutan yang dituangkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) 2016–2021 kabupaten tersebut akan menjadi pedoman untuk semua kegiatan pemerintahan sehingga Kabupaten Humbang Hasundutan akan menjadi salah satu kabupaten terbaik di Provinsi Sumatera Utara dalam waktu 5 tahun dengan 5 (lima) karakter utama yaitu:

1. Kabupaten penyelenggara pemerintahan yang berhasil meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Kabupaten penyelenggara pemerintahan yang berhasil meningkatkan mutu sumber daya manusia dan sumber daya alam
3. Kabupaten penyelenggara pemerintahan yang berhasil melaksanakan tata kelola pemerintahan yang baik
4. Kabupaten penyelenggara pemerintahan yang berhasil meningkatkan kedaulatan pangan dan ekonomi kerakyatan
5. Kabupaten penyelenggara pemerintahan yang berhasil meningkatkan ketersediaan infrastruktur dan pengembangan wilayah

Masyarakat Kabupaten Humbang Hasundutan adalah petani, peternak, pedagang, dan pelaku wisata yang memiliki adat-istiadat dan budaya yang sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu serta masyarakat beragama yang memelihara kerukunan, kebersamaan, dan kesetaraan.

Pada RPJMD 2016–2021 Kabupaten Humbang Hasundutan dirumuskan kebijakan-kebijakan umum yang dimaksudkan untuk:

1. Peningkatan iman dan taqwa masyarakat kepada Tuhan Yang Maha Esa

Pembangunan Kabupaten Humbang Hasundutan harus dilandasi oleh iman yang kuat serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembangunan iman akan dilakukan melalui pembangunan sarana dan prasarana ibadah, peningkatan pendidikan agama dan moral, serta pemberdayaan para tokoh dan pemuka agama. Kerukunan dan saling mendukung antar agama yang berbeda akan ditingkatkan. Pembangunan iman juga akan dilakukan melalui penetapan iman dan taqwa sebagai landasan bagi semua peraturan dan kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan.

2. Peningkatkan mutu sumber daya manusia dan sumber daya alam

Warga Kabupaten Humbang Hasundutan terdiri dari berbagai jenis sumber daya yang melaksanakan kegiatan-kegiatan ekonomi yang berbeda dimana yang paling banyak adalah sumber daya manusia pertanian. Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan akan meningkatkan mutu seluruh jenis sumber daya manusia tersebut melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan tersebut dilaksanakan di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lain akan dibangun dalam jumlah yang cukup untuk mendidik dan melatih seluruh sumber daya manusia yang ada di Kabupaten Humbang Hasundutan. Mutu sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan tersebut akan ditingkatkan terus-menerus agar dapat menghasilkan sumber daya yang bermutu tinggi yang dibutuhkan untuk mendukung pencapaian Kabupaten Humbang Hasundutan yang berkelas nasional.

Mutu sumber daya manusia ini juga akan ditingkatkan melalui pembangunan sistem dan sarana kesehatan serta peningkatan mutu petugas-petugas layanan kesehatan. Rumahsakit dan puskesmas akan diperbesar dan diberdayakan dan mutunya akan ditingkatkan setiap saat.

Kabupaten Humbang Hasundutan mempunyai sumber daya alam yang jumlahnya sangat besar termasuk budaya dan pariwisata. Kabupaten Humbang Hasundutan akan menggali seluruh potensi sumber daya alam tersebut dan kemudian mendayagunakannya secara optimal agar Kabupaten Humbang Hasundutan dapat meningkatkan produksi untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi.

Wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan sangat mendukung pengembangan industri pariwisata terutama pariwisata alam dan budaya. Berbagai obyek wisata alam akan digali dan dikembangkan dan didayagunakan agar menjadi tujuan wisata yang dapat memberikan penerimaan yang besar. Kabupaten Humbang Hasundutan juga mempunyai budaya yang layak untuk dikembangkan yang akan dijual kepada wisatawan. Pagelaran seni dan budaya daerah akan dirancang dan dikemas dalam bentuk yang layak jual.

3. Peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik

Pemerintahan yang baik adalah pemerintahan yang terbuka, terarah, dan bebas dari KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme). Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan akan menyelenggarakan pemerintahan yang bebas dari korupsi yaitu melalui pelaksanaan pengawasan yang ketat dan menyeluruh. Pemilihan para peyelenggara pemerintahan juga dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat dan kesesuaian keahlian. Penentuan prioritas pembangunan dilakukan dengan berpedoman kepada sasaran pembangunan dan disesuaikan dengan visi Kabupaten Humbang Hasundutan. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan kebijakan akan ditingkatkan. Penegakan hukum juga akan ditingkatkan untuk memberikan iklim yang kondusif bagi pelaksanaan seluruh kegiatan pemerintahan.

4. Meningkatkan kedaulatan pangan dan ekonomi kerakyatan

Masyarakat Kabupaten Humbang Hasundutan harus memiliki kedaulatan pangan yang tinggi dimana masyarakat Kabupaten Humbang

Hasundutan harus dapat menghasilkan sendiri pangan yang mereka butuhkan dan mereka tidak akan bergantung kepada daerah-daerah lain.

Karena wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan terdiri dari tanah-tanah pertanian, dan karena pertanian adalah mata pencaharian utama warga Kabupaten Humbang Hasundutan secara turun-temurun, karakteristik warga tersebut adalah petani-petani tradisional. Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan akan meningkatkan produktivitas lahan pertanian melalui penyediaan bibit, pupuk, dan pestisida, pembangunan sistem pengairan yang cukup, pelaksanaan penyuluhan, pembangunan sistem informasi pertanian, serta pelaksanaan penelitian dan pengembangan pertanian. Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan juga akan membangun industri olahan berbahan baku barang-barang hasil pertanian.

Perekonomian Kabupaten Humbang Hasundutan harus dicirikan oleh ekonomi kerakyatan dan untuk itu Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan akan mengembangkan koperasi, dan usaha-usaha kecil, dan menengah serta melakukan penyuluhan dan sosialisasi agar masyarakat menyadari keunggulan ekonomi kerakyatan.

5. Meningkatkan ketersediaan infrastruktur dan pengembangan wilayah

Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan akan membangun seluruh sarana dan prasarana infrastruktur yang dibutuhkan untuk menggerakkan perekonomian. Pembangunan tersebut akan meliputi pembangunan jalan, jembatan, sistem pengairan, permukiman, air, listrik, telepon, sanitasi, dan sebagainya. Tidak ada potensi ekonomi yang menganggur karena ketidakcukupan sarana dan prasarana infrastruktur. Tidak akan ada lagi daerah terpencil atau terisolasi. Pembangunan tersebut akan dilakukan dengan memedomani rencana tata ruang wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan yang sudah ditetapkan. Keseimbangan sistem akan mendapat perhatian utama.

Pembangunan dilakukan untuk setiap warga Kabupaten Humbang Hasundutan sehingga tidak ada wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan yang tidak terjangkau pembangunan, yang dilakukan melalui pengembangan wilayah yang terencana dengan baik. Setiap unsur atau lapisan masyarakat akan diperlakukan sama dan diberi hak yang sama untuk menikmati pembangunan. Pemilihan lokasi pembangunan akan dilakukan dengan mengutamakan pemerataan dengan tetap memelihara keadilan. Hal ini dimaksudkan untuk memperkecil kesenjangan ekonomi antar warga Humbang Hasundutan

Keberlanjutan pembangunan di Kabupaten Humbang Hasundutan dijamin dengan menetapkan kebijakan operasional 2016-2021 sebagai berikut:

1. **Melanjutkan.** Melanjutkan program-program pembangunan yang sudah selesai dilaksanakan pada periode yang lalu, yaitu merumuskan program-program baru.
2. **Menuntaskan.** Menuntaskan program-program pembangunan yang belum tuntas pada periode yang lalu.
3. **Memberi dukungan.** Memberi dukungan kepada program-program pembangunan yang dilaksanakan langsung oleh masyarakat, dunia usaha, akademisi, dan lembaga pendidikan & penelitian.

4. **Reposisi.** Merumuskan dan menerapkan strategi-strategi baru untuk program pembangunan yang pelaksanaannya mengalami hambatan.
5. **Reorientasi.** Merumuskan program-program baru yang bersifat terobosan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan pembangunan yang harus dilaksanakan bersama seluruh pemangku kepentingan dengan dukungan masyarakat.

7.2. Kebijakan Kewilayahan

Pembangunan Kabupaten Humbang Hasundutan 2016-2021 diarahkan pada pembangunan kawasan strategis dengan memperhatikan kawasan yang secara fungsional dapat berperan mendorong pertumbuhan ekonomi bagi kawasan strategis dan kawasan sekitarnya. Kebijakan pembangunan kewilayahan Kabupaten Humbang Hasundutan adalah:

1. Pemerataan pembangunan melalui pengembangan wilayah yang terencana dan terpadu dengan seluruh pembangunan sektor dan tertuang dalam suatu rencana tataruang. Rencana tata ruang akan menjadi acuan kebijakan spasial bagi pembangunan di setiap sektor agar pemanfaatan ruang dapat dilakukan secara sinergis, serasi, dan berkelanjutan.
2. Percepatan pembangunan desa-desa tertinggal agar sejajar dengan desa-desa lainnya melalui pendekatan peningkatan mutu sumber daya manusia serta sarana dan prasarannya.
3. Peningkatan keseimbangan pembangunan kota dan desa melalui keterkaitan ekonomi. Pembangunan kota dilakukan dengan maksud agar kota dapat menjadi pusat pengumpulan dan penebaran barang-barang hasil produksi desa-desa; dan pembangunan desa-desa dilakukan dengan maksud agar desa-desa menjadi pusat kegiatan produksi dan pusat-pusat pertumbuhan semua sektor.
4. Peningkatan kerjasama antar kecamatan dan antar desa untuk menciptakan sinergi dan integrasi wilayah, serta efisiensi dan efektivitas pengelolaannya.

7.3. Pengembangan Wilayah Ibukota

Pembangunan Ibukota Kabupaten Humbang Hasundutan, Dolok Sanggul, dimaksudkan agar kota tersebut memiliki wajah dan citra sebagai ibukota kabupaten yang merupakan kabupaten pertanian dan pariwisata. Penataan akan dilakukan sehingga terbentuk hal sebagai berikut :

1. Jalan jalan utama akan ditata bersih
2. Lalulintas jalan akan ditata agar tidak terjadi kemacetan;
3. Trotoar akan dibangun atau dibenahi sehingga sebagai kota pariwisata; Dolok Sanggul menjadi kota yang nyaman bagi pejalan kaki.

7.4. Program Pembangunan Daerah

Program pembangunan daerah untuk melaksanakan misi-misi Kabupaten Humbang Hasundutan dalam mewujudkan visinya tahun 2016–2021 terdiri dari 106 (seratus enam) program yang dikelompokkan atas 6 urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar, 15 urusan pemerintahan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar, 8 urusan pemerintahan pilihan dan selebihnya urusan pemerintahan penunjang.

A. Urusan Pemerintahan Wajib Yang Berkaitan Dengan Pelayanan Dasar

1. Pendidikan

- a. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
- b. Program Peningkatan Sarana Dan Prasarana Aparatur
- c. Program Peningkatan Disiplin Aparatur
- d. Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
- e. Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun
- f. Program Pendidikan Menengah
- g. Program Pendidikan Non Formal
- h. Program Pembinaan Budaya Baca dan Perpustakaan
- i. Program Manajemen Pelayanan Pendidikan

2. Kesehatan

- a. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
- b. Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur
- c. Program peningkatan disiplin aparatus
- d. program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur
- e. program obat dan perbekalan kesehatan
- f. program upaya kesehatan masyarakat
- g. program pengawasan obat dan makanan
- h. program pengembangan obat asli indonesia
- i. program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat
- j. program perbaikan gizi masyarakat
- k. program pengembangan lingkungan sehat
- l. program pencegahan dan penanggulangan penyakit menular
- m. program standarisasi pelayanan kesehatan
- n. program pelayanan kesehatan penduduk miskin
- o. program pengadaan peningkatan perbaikan sarana dan prasarana puskesmas/puskesmas pembantu dan jaringannya
- p. program kemitraan peningkatan pelayanan kesehatan
- q. program peningkatan pelayanan kesehatan anak balita
- r. program peningkatan pelayanan kesehatan lansia
- s. program pengawasan dan pengendalian kesehatan makanan
- t. program peningkatan keselamatan ibu melahirkan dan anak
- u. program pengadaan peningkatan sarana prasarana rumah sakit
- v. program pemeliharaan sarana dan prasarana rumah sakit

3. Lingkungan Hidup

- a. Program Pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup dan pengendalian pencemaran
- b. Program peningkatan konservasi dan pengendalian kerusakan hutan dan lahan
- c. Program pengembangan sistem penataan dan penegakan hukum lingkungan
- d. Program edukasi dan komunikasi lingkungan
- e. Program pengendalian pencemaran limbah domestik
- f. Program peningkatan data dan informasi dan infrastruktur sistem informasi lingkungan hidup

4. Pekerjaan umum

- a. Pelayanan administrasi perkantoran
- b. Peningkatan sarana dan prasarana aparatur
- c. Peningkatan disiplin aparatur
- d. Peningkatan kapasitas sumber daya aparatur
- e. Program pembangunan jalan dan jembatan
- f. Pembangunan turap/talud/bronjong
- g. Rehabilitasi /pemeliharaan jalan dan jembatan

- h Inspeksi kondisi jalan dan jembatan
- i Pembangunan jalan dan jembatan
- j Peningkatan sarana dan prasarana kebinamargaan
- k Pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa dan jaringan pengairan lainnya.
- l Pembangunan dan pengelolaan pengendalian banjir dan pengamanan pantai
- m Penyediaan dan pengelolaan air baku
- n Water Resources and Irrigation Sector Management (WISMP)
- o Integrated Participatory Development and Management Of Irrigation Project (IPDMIP)
- p Kelembagaan komisi irigasi
- q Sistem informasi /data base pengairan
- r Inspeksi kondisi jaringan irigasi

5. Penataan ruang dan wilayah

- a. Program penataan ruang dan wilayah

6. Perencanaan pembangunan

- a. Program penelitian dan pengembangan
- b. Program perencanaan, pengendalian, dan evaluasi pembangunan
- c. Program kerjasama pembangunan
- d. Program pembangunan kawasan pelayanan satu atap
- e. Program pengadaan sistem informasi pembangunan
- f. Program perencanaan pembangunan

7. Perumahan

- a. Program pembangunan dan pengembangan perumahan/pemukiman
- b. Program pemersiapan rumah tinggal sebagai tempay wisata (*home stay*)

8. Kepemudaan dan olahraga

- a. Program pembinaan dan peningkatan peran pemuda
- b. Program pengembangan, pembinaan, dan peningkatan mutu olahraga

9. Penanaman modal

- a. Program pengembangan BUMD
- b. Program perbaikan iklim investasi serta promosi dan kerjasama investasi

10. Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

- a. Program pengembangan dan peningkatan mutu koperasi dan usaha kecil dan menengah

11. Kependudukan dan Pencatatan sipil

- a. Program penataan administrasi kependudukan

12. Ketenagakerjaan

- a. Program peningkatan mutu dan produktivitas tenaga kerja
- b. Program perlindungan tenaga kerja
- c. Program peningkatan lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja
- d. Program pengembangan lembaga ketenagakerjaan

13. Ketahanan pangan

- a. Program logistik pangan
- b. Program peningkatan ketahanan pangan
- c. Program diversifikasi pangan

14. Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak

- a. Program peningkatan kesetaraan gender
- b. Program peningkatan peran perempuan dalam pembangunan
- c. Program perlindungan perempuan
- d. Program perlindungan anak
- e. Program ketahanan keluarga dan kesejahteraan keluarga

15. Keluarga berencana dan keluarga sejahtera

- a. Program keikutsertaan Keluarga Berencana
- b. Program pelayanan Keluarga Berencana
- c. Program peningkatan batas usia pernikahan

16. Perhubungan

- a. Program pembangunan, pemeliharaan, dan pengembangan sarana dan prasarana perhubungan
- b. Program pengembangan dan peningkatan sistem pengangkutan darat dan Humbang Hasundutan
- c. Program pengembangan dan peningkatan pelayanan transportasi
- d. Program pengendalian dan pengamanan lalu lintas darat dan Humbang Hasundutan
- e. Program peningkatan dan penjaminan kelaikan kendaraan bermotor

17. Komunikasi dan informatika

- a. Program pengembangan komunikasi dan teknologi informasi
- b. Program pengembangan sistem informasi

18. Pertanahan

- a. Program pengadaan dan pengembangan administrasi pertanahan
- b. Program pengendalian alih fungsi tanah
- c. Program perlindungan lahan pertanian

19. Kesatuan bangsa, politik dalam negeri, dan demokrasi

- a. Program pendidikan politik masyarakat
- b. Program peningkatan mutu dan peran partai-partai politik
- c. Program peningkatan mutu dan peran pemuda dan lembaga sosial masyarakat
- d. Program peningkatan rasa kebersamaan dan kekeluargaan Humbang Hasundutan

20. Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Keuangan Daerah, dan Kepegawaian

- a. Program pemantapan otonomi daerah dan sistem administrasi daerah
- b. Program peningkatan mutu aparatur pemerintah daerah
- c. Program peningkatan produktivitas aparatur pemerintah daerah
- d. Program peningkatan kesejahteraan aparatur pemerintah daerah
- e. Program pengembangan sistem informasi kepegawaian
- f. Program pemeliharaan dan pengembangan sarana dan prasarana kepegawaian
- g. Program penataan hukum, HAM, dan perundangundangan
- h. Program peningkatan mutu dan peran anggota DPRD
- i. Program pengelolaan keuangan dan asset daerah
- j. Program perencanaan dan pengendalian program-program pembangunan
- k. Program pemeliharaan dan peningkatan ketertiban dan keamanan

21. Pemberdayaan masyarakat desa

- a. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan

- b. Peningkatan mutu sumber daya manusia desa
- c. Program peningkatan infrastruktur pedesaan

22. Sosial

- a. Program pelayanan rehabilitasi sosial
- b. Program peningkatan infrastruktur sosial
- c. Program pencegahan dan penanggulangan bencana alam
- d. Program perlindungan sosial

23. Kebudayaan

- a. Program Pengembangan Nilai-nilai Budaya
- b. Program Pengelolaan kekayaan budaya
- c. Program Pengelolaan keragaman budaya

24. Statistik

- a. Program pengembangan *database* Humbang Hasundutan
- b. Program pemberdayaan badan statistik Humbang Hasundutan

25. Kearsipan

- a. Program pengembangan kearsipan

26. Perpustakaan

- a. Program pengadaan dan pengembangan perpustakaan
- b. Program peningkatan minat baca masyarakat

B. Urusan Pilihan

1. Peternakan dan perikanan

- a. Program pengembangan peternakan
- b. Program pengembangan perikanan
- c. Program pemasaran hasil peternakan dan perikanan

2. Pertanian

- a. Program peningkatan produksi pertanian
- b. Program peningkatan produktivitas pertanian
- c. Program pengembangan industri berbahan baku hasil-hasil pertanian
- d. Program peningkatan mutu sumber daya manusia pertanian
- e. Program pengembangan sistem informasi pertanian
- f. Program pemasaran hasil-hasil pertanian
- g. Program penyediaan bibit, pupuk, dan sarana produksi pertanian lainnya
- h. Program penyediaan kredit pertanian
- i. Program penelitian pertanian

3. Kehutanan

- a. Program pengawasan dan peningkatan akuntabilitas peraturan kehutanan
- b. Program perencanaan makro bidang kehutanan
- c. Program penyuluhan dan pengembangan SDM kehutanan
- d. Program Pembinaan dan penertiban industri hasil hutan
- e. Program perencanaan makro bidang kehutanan dan pemantapan kawasan hutan
- f. Program pemberdayaan masyarakat sekitar hutan
- g. Program peningkatan konservasi dan pengendalian kerusakan hutan dan lahan
- h. program rehabilitasi hutan dan lahan

4. Perindustrian

- a. Program pengembangan industri berbasis pertanian
- b. Program pengembangan industri rumahtangga
- c. Program pengembangan sumber daya manusia industri
- d. Program pengembangan produk unggulan

5. Perdagangan

- a. Program pengembangan perdagangan lokal dan nasional
- b. Program pengembangan perdagangan internasional
- c. Program perlindungan konsumen
- d. Program pengembangan sistem informasi perdagangan
- e. Program pengembangan produk unggulan

6. Pariwisata

- a. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata
- b. Program Pengembangan kemitraan
- c. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata
- d. Program pengembangan Pariwisata pertanian

7. Energi dan sumber daya mineral

- a. Program pemeliharaan dan pemanfaatan sumber daya mineral
- b. Program pengembangan dan pemanfaatan energi

c. Program Pemerintahan Penunjang

- a. Sekretariat Daerah
- b. Sekretariat DPRD
- c. Bappeda
- d. Inspektorat
- e. BKD
- f. DPPK
- g. BPBD
- h. Kecamatan

Selanjutnya keterkaitan antara misi, tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan, dan program pembangunan ditunjukkan pada Tabel 7-1.

Tabel 7.1.
Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan
Keterkaitan Antara Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi, Arah Kebijakan, dan Program Pembangunan 2016 2021

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggungjawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Misi-1: Meningkatkan Iman dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa											
1	Meningkatkan pola hidup masyarakat yang damai dan saling menghargai dan menghormati, aman dan saling melindungi	1.1. Menurunnya tingkat kejahatan	1.1.1.a. Meningkatkan pemahaman atas ajaran-ajaran agama	1.1.1.1. Peningkatan kerjasama dengan tokoh-tokoh agama dan tokoh tokoh adat	Persentase penurunan tingkat kejahatan	Persen	0	50	Program pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus	urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Pendidikan
			1.1.1.b. Meningkatkan kesediaan dan tekad untuk melaksanakan perintah-perintah agama	1.1.1.2. Peningkatan kerjasama dengan sekolah-sekolah		Persen	8	80	Program pemberdayaan organisasi kepemudaan	urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar	Kanpora
		1.2. Menurunnya konflik antar warga, baik vertikal maupun horizontal	1.2.1.a. Meningkatkan pemahaman atas ajaran-ajaran agama	1.2.1.1. Peningkatan kerjasama dengan tokoh-tokoh agama	Persentase penurunan jumlah konflik antar warga	Persen	0	50	Program pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Pendidikan
			1.2.1.b. Meningkatkan kesediaan dan tekad untuk melaksanakan perintah-perintah agama	1.2.1.2. Peningkatan kerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat/adat/adat		Kegiatan	1	5	Program pengembangan/pembinaan	Urusan wajib yang tidak berkaitan	Kanpora
			1.2.1.3. Peningkatan kerjasama dengan								

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggung-jawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
				sekolah-sekolah 1.2.1.4.Peningkatan kerjasama dan komunikasi dengan organisasi kepe-mudaan (Organisasi-organisasi kepe-mudaan akan menga-jarkan budi pekerti kepada para remaja)					olahraga rekreasi	dengan pelayanan dasar	
		1.3. Meningkatkan semangat gotong-royong dalam semua aspek kehidupan masyarakat	1.3.1.a. Meningkatkan pemahaman atas ajaran-ajaran agama 1.3.1.b. Meningkatkan kesediaan dan tekad untuk melaksanakan perintah-perintah agama	1.3.1.1.Peningkatan kerjasama dengan tokoh-tokoh agama 1.3.1.2.Peningkatan kerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat/adat 1.3.1.3.Peningkatan kerjasama dengan sekolah-sekolah 1.3.1.4.Peningkatan kerjasama dan komunikasi dengan organisasi kepe-mudaan (Organisasi-organisasi kepe-mudaan akan menga-jarkan budi pekerti kepada para remaja)	Persentase peningkatan jumlah kegiatan gotong-royong pada kehidupan masyarakat	Persen	0	50	Program pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Pendidikan
						Persen	2	85	Program pengembangan kepedulian dan kepeloporan pemuda	Urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar	Kanpora

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggungjawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
		1.4. Meningkatkan kerukunan antar umat beragama	1.4.1.a. Meningkatkan pemahaman atas ajaran-ajaran agama 1.4.1.b. Meningkatkan kesediaan dan tekad untuk melaksanakan perintah-perintah agama	1.4.1.1.Peningkatan kerjasama dengan tokoh-tokoh agama 1.4.1.2.Peningkatan kerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat/adat 1.4.1.3. Peningkatan kerjasama dengan sekolah-sekolah 1.4.1.4. Peningkatan kerjasama dan komunikasi dengan organisasi-organisasi kepe-mudaan (Organisasi-organisasi kepemudaan akan mengajarkan budi pekerti kepada para remaja)	Persentase peningkatan jumlah kerjasama antar umat beragama	Persen Persen	0 0	50 85	Program pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus Program peningkatan wawasan pemuda	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar Urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Pendidikan Kanpora
Misi-2: Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam											
1	Meningkatkan produktivitas sumber daya manusia melalui urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan	1.1. Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan, keahlian, dan profesionalisme masyarakat Humbang Hasundutan	1.1.1.Menyelenggarakan Pendidikan Usia Dini	1.1.1.1.Peningkatan sarana dan prasarana PAUD	Jumlah kelas	Buah	227	247	Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Pendidikan

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggung-jawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
	dasar										
				1.1.1.2.Peningkatan manajemen PAUD	Jumlah PAUD yang melaksanakan fungsi-fungsi manajemen	Persen	0	100	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Pendidikan
				1.1.1.3.Peningkatan mutu sumber daya manusia PAUD	Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan PAUD yang memiliki kompetensi yang sesuai	Persen	0	100	Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Pendidikan
			1.1.2.Penuntasan wajib belajar 12 tahun	1.1.2.1.Pembangunan sarana dan prasarana pendidikan dalam jumlah yang cukup untuk menjangkau seluruh masyarakat Humbang Hasundutan	Perbandingan kapasitas sekolah dasar dan menengah dengan jumlah penduduk usia sekolah	Persen	0	100	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Pendidikan
					APK SD/MI	Persen	104,98	105,23	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Pendidikan
					APK SMP/MTS	Persen	99,64	99,94	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Pendidikan
					Angka melanjutkan SMP/MTS ke	Persen	96,92	97,02	Program Wajib Belajar Pendidikan	Urusan wajib yang berkaitan dengan	Dinas Pendidikan

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggung-jawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
					SMA/SMU/ MA				Dasar Sembilan Tahun	elayanan dasar	
				1.1.2.2.Penyelenggaraan pendidikan gratis	Persentase jumlah penduduk miskin yang menerima beasiswa	Persen	0	100	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Pendidikan
			1.1.3.Peningkatan Mutu pendidikan	1.1.3.1.Peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan melalui pendidikan dan pelatihan	Jumlah guru dan pegawai sekolah dasar dan menengah yang memiliki kompetensi yang sesuai	Persen	71	96	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Pendidikan
				1.1.3.2.Pemerataan penempatan guru-guru dan tenaga administrasi pendidikan sesuai dengan kebutuhan berdasarkan disiplin ilmu	Jumlah guru dan tenaga kependidikan sekolah dasar dan sekolah menengah yang ditempatkan berdasarkan disiplin ilmu	Persen	0	100	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Pendidikan
				1.1.3.3.Pelatihan secara berkala bagi guru-guru untuk memelihara dan meningkatkan sikap dan perilaku sebagai guru	Jumlah guru sekolah dasar dan sekolah menengah yang mempunyai sikap dan perilaku sebagai guru	Persen	0	60	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Pendidikan
				1.1.3.4.Pengadaan perpustakaan daerah yang lengkap dengan buku-buku dan sumber-	Jumlah perpustakaan	Buah	222	499	Program Pembinaan Budaya Baca dan	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Pendidikan

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggungjawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
				sumber informasi lain					Perpustakaan		
					Jumlah judul buku yang tersedia di perpustakaan	Buah	71.486	75.000	Program Pembinaan Budaya Baca dan Perpustakaan	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Pendidikan
				1.1.3.5.Pengawasan dan pemberian bantuan manajemen kepada sekolah-sekolah	Jumlah sekolah dasar dan sekolah menengah yang melaksanakan fungsi-fungsi manajemen	Persen	60	90	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Pendidikan
				1.1.3.6.Peningkatan kerjasama antar sekolah, pada jenjang yang sama dan jenjang yang berbeda	Jumlah sekolah dasar dan sekolah menengah yang melakukan kerjasama	Buah	60	90	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Pendidikan
				1.1.3.7.Penyelarasan bidang studi SMK dengan kebutuhan sumber daya manusia Humbang Hasundutan	Kesesuaian bidang studi SMK dengan kebutuhan sumber daya manusia	Persen	60	100	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Pendidikan
				1.1.3.8.Pemberian motivasi kepada swasta untuk pendirian sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lain	Jumlah sekolah dasar, sekolah menengah, dan lembaga pendidikan lain yang diselenggarakan oleh masyarakat	Buah	24	24	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Pendidikan
				1.1.3.9.Pengadaan kursus baca tulis bagi penduduk yang tidak bersekolah	Jumlah penduduk melek huruf	Persen	99,34	99,64	Pendidikan Non Formal	Urusan wajib yang berkaitan dengan	Dinas Pendidikan

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggung-jawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
				dan masih buta huruf						elayanan dasar	
				1.1.3.10.Pemberian beasiswa bagi guru berprestasi	Jumlah guru berprestasi yang mendapat beasiswa	Orang	0	50	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Pendidikan
				1.1.3.11.Pemberian beasiswa bagi siswa berprestasi	Jumlah siswa berprestasi yang mendapat beasiswa	Orang	0	250	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Pendidikan
				1.1.3.12.Motivasi pendidikan bagi masyarakat melalui penyebaran berita-berita tentang pejabat dan pengusaha yang berhasil karena pendidikan	Jumlah judul buku tentang pejabat atau pengusaha yang berhasil karena pendidikan	Buah	30	70	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Pendidikan
				1.1.3.13.Perancangan peraturan penerimaan pegawai, baik pemerintah maupun swasta, sehingga pertimbangan utama adalah keahlian atau keterampilan	Peningkatan syarat pendidikan minimum dalam penerimaan pegawai atau pekerja baru	Persen	0	500	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Pendidikan
				1.1.3.14.Pengadaan pameran-pameran pendidikan (buku, hasil karya siswa, dan keterampilan) secara berkala	Jumlah pameran pendidikan	Buah	3	5	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Pendidikan
				1.1.3.15.Pembentukan dewan pendidikan	Ada tidaknya dewan pendidikan	Ada/tidak ada	Tidak ada	Ada	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Pendidikan
				1.1.3.16.Peningkatan	Persentase	Persen	60	100	Program	Urusan wajib	Dinas

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggungjawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
				peran komite sekolah	kebijakan sekolah yang melibatkan komite sekolah				Manajemen Pelayanan Pendidikan	yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Pendidikan
			1.1.4.Peningkatan jenjang urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	1.1.4.1.Pemberian beasiswa untuk pendidikan tinggi	Jumlah penerima beasiswa ke perguruan tinggi	Orang	0	250	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Pendidikan
				1.1.4.2.Pendirian Perguruan Tinggi	Jumlah Unit Politeknik/Universitas	unit	0	1	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Pendidikan
			1.1.5.Peningkatan mutu sumber daya manusia/aparat Sekretariat DPRD	1.1.5.1.Pengadaan pelatihan kepada aparatur Sekretariat DPRD	Peningkatan produktivitas aparatur sekretariat DPRD	%	0	100	Program peningkatan kapasitas kelembagaan perwakilan rakyat daerah	Urusan pemerintahan penunjang	Sekretariat DPRD
				1.1.5.2.Peningkatan kordinasi antara sekretariat DPRD dengan instansi-instansi terkait	Peningkatan kordinasi antara sekretariat DPRD dengan instansi terkait	%	0	100	Program peningkatan kapasitas kelembagaan perwakilan rakyat daerah	Urusan pemerintahan penunjang	Sekretariat DPRD
				1.1.5.3.Peningkatan jumlah dan mutu sarana dan prasarana pendukung kegiatan dalam menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi DPRD	Tingkat pemenuhan jumlah dan mutu sarana dan prasarana pendukung kegiatan dalam menunjang pelaksanaan tugas	%	0	100	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Urusan pemerintahan penunjang	Sekretariat DPRD

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggung-jawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
					dan fungsi DPRD						
2	Meningkatkan produktivitas masyarakat melalui peningkatan Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	2.1. Meningkatkan kesehatan masyarakat Humbang Hasundutan	2.1.1.Peningkatan kapasitas layanan kesehatan	2.1.1.1.Peningkatan jumlah dan mutu rumahsakit, puskesmas, dan klinik, dan pos-pos kesehatan	Jumlah rumah sakit dengan jumlah tenaga kesehatan sesuai standar	Buah	1	1	Program pengadaan, peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit/rumah sakit jiwa/ rumah sakit paru-paru/ rumah sakit mata	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Kesehatan
					Jumlah Puskesmas	Buah	12	12	Program pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana puskesmas/puskesmas pembantu dan jaringannya	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Kesehatan
					Jumlah klinik dan layanan kesehatan lainnya	Buah	11	12	Program Upaya Kesehatan Masyarakat	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Kesehatan
				2.1.1.2.Pendirian rumah-rumah jompo	Jumlah rumah jompo	Buah	0	0	Program pelayanan dan rehabilitasi kesejahteraan sosial	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Sosial dan Tenaga Kerja

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggung-jawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
				2.1.1.3.Pendirian pusat-pusat kebugaran (<i>fitness center</i>)	Jumlah pusat kebugaran	Buah	0	0	Program peningkatan kapasitas layanan kesehatan	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Kesehatan ,Kanpora
				2.1.1.4.Pembangunan sarana dan prasarana sanitasi	Persentase rumah dan tempat tinggal lainnya yang dilengkapi dengan sarana sanitasi	Persen	0	100	Program pengembangan lingkungan sehat	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Kesehatan
				2.1.1.5.Pembangunan tempat-tempat pembuangan dan pengolahan sampah dan limbah	Persentase sampah dan limbah yang ditangani				Program pembangunan dan pembinaan infrastruktur permukiman	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Tarukim/ Kantor Kebersihan
				2.1.1.6.Rancang ulang lingkungan yang sudah rusak	Persentase luasan lingkungan rusak yang sudah dirancang ulang	Persen	0	100	Program Peningkatan Konservasi dan Pengendalian Kerusakan Hutan dan Lahan	Urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup
				2.1.1.7.Pengurangan tingkat penggunaan bahan kimia dalam pertanian	Persentase tingkat penggunaan bahan kimia dalam pertanian	Persen	0	100	Program Peningkatan Konservasi dan Pengendalian Kerusakan Hutan dan Lahan	Urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup
				2.1.1.8.Pengembangan sistem Informasi Kesehatan	Persentase kelengkapan sistem informasi kesehatan	Persen	0	100	Program pengembangan sistem informasi	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan	Dinas Kesehatan

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggung-jawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
										dasar	
				2.1.1.9.Pengadaan layanan kesehatan yang murah	Persentase penduduk miskin yang dilayani pada pusat-pusat layanan kesehatan	Persen	0	100	Program penyediaan layanan kesehatan murah	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Kesehatan
				2.1.1.10.Pengawasan ketersediaan <i>septic tank</i>	Persentase rumah dan bangunan yang memiliki <i>septic tank</i> yang memenuhi standar	Persen	0	100	Program pengembangan lingkungan sehat	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Kesehatan
				2.1.1.11.Peningkatan sistem pengelolaan sampah rumah tangga dan industri	Persentase sampah rumah tangga yang diolah	Persen	50	100	Program pengembangan lingkungan sehat	Urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Tarukim/ Kantor Kebersihan
				2.1.1.12.Penanganan orang-orang gila	Persentase jumlah orang gila yang berkeliaran di jalanan	Persen	0	100	Program pelayanan dan rehabilitasi kesejahteraan sosial	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas sosnaker
			2.1.2.Peningkatan mutu layanan kesehatan	2.1.2.1.Peningkatan mutu pegawai medis dan pegawai administrasi rumahsakit, puskesmas, klinik, dan pos-pos kesehatan lainnya melalui pendidikan dan pelatihan	Persentase jumlah rumah sakit, puskesmas, dan pusat layanan kesehatan lainnya dengan mutu tenaga kesehatan yang memenuhi standar	Persen	0	100	Program peningkatan mutu layanan kesehatan	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Kesehatan
					Rasio kematian ibu	Persen	0	100	Program peningkatan mutu layanan	Urusan wajib yang berkaitan dengan	Dinas Kesehatan

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggung-jawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
									Kesehatan	pelayanan dasar	
					Rasio kematian bayi	Persen	0	100	Program peningkatan mutu layanan kesehatan	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Kesehatan
					Penurunan penderita gizi buruk	Persen	0,04	100	Program peningkatan mutu layanan kesehatan	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Kesehatan
				2.1.2.2.Pemerataan penempatan tenaga-tenaga medis dan administrasi kesehatan sesuai dengan kebutuhan	Persentase jumlah rumah sakit, puskesmas, dan pusat layanan kesehatan lainnya dengan jumlah tenaga medis dan administrasi yang memenuhi standar	Persen	0	100	Program peningkatan mutu layanan kesehatan	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Kesehatan
				2.1.2.3.Pengawasan dan pemberian bantuan manajemen kepada lembaga-lembaga kesehatan	Persentase jumlah rumah sakit, puskesmas, dan pusat-pusat kesehatan lainnya yang mendapat bantuan manajemen	Persen	0	100	Program manajemen kesehatan	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Kesehatan
				2.1.2.4.Peningkatan kerjasama antar lembaga-lembaga kesehatan, pada jenjang	Persentase jumlah lembaga kesehatan yang melakukan	Persen	0	100	Program peningkatan mutu layanan kesehatan	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Kesehatan

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggung-jawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
				yang sama dan jenjang yang berbeda	kerjasama						
				2.1.2.5.Pemberian beasiswa bagi dokter, perawat/bidan dan tenaga administrasi kesehatan berdasarkan prestasi dan kebutuhan	Jumlah dokter, perawat/bidan dan tenaga administrasi yang memperoleh beasiswa	Persen	0	100	Program peningkatan mutu layanan kesehatan	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Kesehatan
				2.1.2.6.Penyediaan obat-obatan dengan harga yang disubsidi	Persentase jenis obat yang disubsidi	Persen	0	100	Program peningkatan mutu layanan kesehatan	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Kesehatan
				2.1.2.7.Peningkatan pengawasan obat dan makanan	Persentase jenis obat dan makanan yang terdaftar di Badan POM	Persen	0	100	Program pengawasan obat dan makanan	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Kesehatan
				2.1.2.8.Peningkatan kegiatan-kegiatan olahraga melalui pendirian sarana-sarana olahraga serta perancangan kegiatan-kegiatan olahraga dan pertandingan pertandingan olahraga	Jumlah sarana olahraga	Buah	158	500	Program peningkatan sarana dan prasarana olahraga	Urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar	Kanpora
					Jumlah kegiatan olahraga	Buah	6	8	Program pengembangan dan pembinaan olahraga prestasi	Urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar	Kanpora
			2.1.3.Peningkatan	2.1.3.1.Penyebaran	Persentase	Persen	20	100	Program	Urusan wajib	Dinas

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggungjawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			peran masyarakat dalam pemeliharaan kesehatan	informasi yang menyangkut pemeliharaan dan peningkatan kesehatan termasuk pencegahan penyakit	jumlah penduduk yang menerima informasi pemeliharaan dan peningkatan kesehatan termasuk pencegahan penyakit				promosi kesehatan	yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Kesehatan
				2.1.3.2.Peningkatan kampanye tentang hidup sehat dan keluarga sehat	Persentase jumlah penduduk yang menerima himbauan tentang hidup sehat dan keluarga sehat	Persen	0	100	Program promosi kesehatan	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Kesehatan
				2.1.3.3.Pengadaan pameran-pameran dan bakti sosial kesehatan (pemeriksaan kesehatan dan donor darah) secara berkala	Jumlah pameran-pameran dan bakti sosial kesehatan (pemeriksaan Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar dan donor darah) secara berkala	Buah	25	70	Program promosi kesehatan	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Kesehatan
				2.1.3.4.Pengadaan penyuluhan tentang manfaat asuransi kesehatan	Jumlah penyuluhan tentang manfaat asuransi kesehatan	Buah	70	115	Program promosi kesehatan	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Kesehatan
				2.1.3.5.Peningkatan unsur kesehatan pada semua hotel	Persentase jumlah hotel, rumah makan, dan	Persen	0	100	Program pengembangan lingkungan sehat	Urusan wajib yang berkaitan dengan	Dinas Kesehatan

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggung-jawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
				rumahmakan, dan sarana-sarana umum lainnya	sarana umum lainnya yang sudah memenuhi standar kesehatan					pelayanan dasar	
				2.1.3.6.Pembuatan aturan-aturan ten-tang rumah sehat yang diberlakukan kepada seluruh masyarakat Humbang Hasundutan	Persentase jumlah rumah sehat	Persen	0	100	Program pengembangan lingkungan sehat	Urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Kesehatan
				2.1.3.7.Peningkatan dorongan dan himbauan kepada masyarakat agar menjadi peserta Keluarga Berencana (KB)	Persentase penduduk usia subur yang melaksanakan program KB	Persen	66	69	Program pelayanan dan rehabilitasi kesejahteraan sosial	Urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar	Kantor KB
			2.1.4.Pencegahan pencemaran air danau dan sungai	2.1.4.1.Pengawasan pembuangan sampah dan limbah ke sungai dan danau	Jumlah sampah dan limbah yang dibuang ke danau dan sungai	Ton/bulan	1	0	Program pengembangan lingkungan sehat	Urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup
3	Meningkatkan penanaman modal	3.1.Meningkatnya jumlah penanaman modal di Humbang Hasundutan	3.1.1.Penyebarnya informasi peluang penanaman modal di Humbang Hasundutan	3.1.1.1.Pengajian tentang peluang penanaman modal dan kelayakannya	Ada tidaknya kajian tentang peluang penanaman modal dan kelayakannya	Ada atau tidak ada	Tidak ada	Ada	Program perbaikan iklim investasi serta promosi dan kerjasama investasi	Urusan pemerintahan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar	Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu
				3.1.1.2.Penyebarnya informasi tentang peluang penanaman	Pembuatan sistem informasi penanaman modal	Ada atau tidak	Tidak ada	Ada	Program perbaikan iklim investasi	Urusan pemerintahan wajib yang	Kantor Pelayanan Perizinan

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggungjawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
				modal dan kelayakannya		ada			serta promosi dan kerjasama investasi	tidak berkaitan dengan pelayanan dasar	Terpadu
			3.1.2.Peningkatan kerjasama dengan para penanam modal	3.1.2.1.Pengadaan kontak dengan para penanam modal untuk menawarkan kerjasama dalam berbagai bentuk	Jumlah kerjasama penanaman modal	Buah	0	100	Program perbaikan iklim investasi serta promosi dan kerjasama investasi	Urusan pemerintahan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar	Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu
4	Meningkatkan manfaat sumber daya alam	4.1. Meningkatnya jumlah sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan	4.1.1.Peningkatan eksplorasi sumber daya alam	4.1.1.1.Peningkatan penelitian untuk menemukan sumber daya alam yang baru	Jumlah sumber daya alam yang sudah ditemukan	Buah	9	20	Program pengembangan dan pemanfaatan energi	Urusan pemerintahan pilihan	Kantor Tamben
			4.1.2.Peningkatan eksploitasi sumber daya alam	4.1.2.1.Peningkatan penelitian untuk menemukan metode eksploitasi sumber daya alam	Jumlah sumber daya alam yang sudah digali	Buah	4	14	Program pengembangan dan pemanfaatan energi	Urusan pemerintahan pilihan	Kantor Tamben
		4.2.Meningkatnya nilai sumber daya alam	4.2.1.Pengolahan sumber daya alam	4.2.1.1.Peningkatan penelitian untuk menemukan metode pengolahan sumber daya alam	Persentase peningkatan kehematan pengolahan setiap satuan sumber daya alam	Persen	0	100	Program pengembangan dan pemanfaatan energi	Urusan pemerintahan pilihan	Kantor Tamben
				4.2.1.2.Pembuatan dan pemberlakuan peraturan yang menyangkut eksploitasi sumberdaya alam	Persentase jumlah eksploitasi sumberdaya alam yang mempunyai izin dan memenuhi	Persen	0	100	Program pengembangan dan pemanfaatan energi	Urusan pemerintahan pilihan	Kantor Tamben

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggungjawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
					ketentuan						
				4.2.1.3.Pembuatan peta lahan yang jelas untuk mencegah penyalahgunaan lahan	Persentase jumlah lahan yang dimanfaatkan sesuai dengan peruntukannya	Persen	0	100	Program pengembangan dan pemanfaatan energi	Urusan pemerintahan pilihan	Kantor Tamben
			4.2.2.Pemasaran sumber daya alam	4.2.2.1.Peningkatan penelitian untuk menemukan pasar yang paling menguntungkan bagi sumberdaya alam	Persentase peningkatan penerimaan dari setiap satuan sumber daya alam	Persen	0	100	Program pengembangan dan pemanfaatan energi	Urusan pemerintahan pilihan	Kantor Tamben
5	Meningkatkan manfaat hutan	5.1.Meningkatnya pendapatan daerah dari kehutanan	5.1.1.Peningkatan mutu hutan	5.1.1.1.Revitalisasi hutan dan peningkatan mutu Daerah Aliran Sungai	Persentase peningkatan mutu hutan dan DAS	Persen	10	30	Program perlindungan hutan	Urusan pemerintahan pilihan	Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup
				5.1.1.2.Pengamanan hutan dan pengendalian kebakaran hutan	Penurunan kerusakan dan kebakaran hutan	Persen	3	5	Program perlindungan hutan	Urusan pemerintahan pilihan	Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup
			5.1.2.Peningkatan hasil-hasil hutan	5.1.2.1.Konservasi keanekaragaman hayati	Tingkat konservasi keanekaragaman hayati	Persen	3	5	Program pemanfaatan potensi sumber daya hutan	Urusan pemerintahan pilihan	Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup
				5.1.2.2.Revitalisasi pemanfaatan hutan	Tingkat pemanfaatan hutan	Persen	3	5	Program pemanfaatan potensi sumber daya hutan	Urusan pemerintahan pilihan	Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup
			5.1.3.Pembangunan	5.1.3.1.Pengolahan lahan	Tingkat	Persen	10	70	Program	Urusan	Dinas

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggungjawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			sistem lingkungan hidup	gambut	pengolahan lahan gambut				pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup	pemerintahan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar	Kehutanan dan Lingkungan Hidup
Misi-3: Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik											
1	Mendapatkan kepercayaan masyarakat dan meningkatkan keamanan dan ketertiban	1.1.Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan	1.1.1.Meningkatkan keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan pembangunan	1.1.1.1. Pelibatan masyarakat pada pembahasan rencana pembuatan kebijakan baru	Persentase jumlah kelompok masyarakat yang terlibat dalam pembahasan rencana kebijakan	Persen	0	100	Peningkatan partisipasi masyarakat	Urusan pemerintahan penunjang	Bappeda
			1.1.2.Peningkatan mutu administrasii kependudukan	1.1.2.1.Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya akte-akte kependudukan	Persentase jumlah penduduk yang memiliki e-KTP	Persen	75	98	Program penataan administrasi kependudukan	Urusan pemerintahan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Dukcatpil
					Persentase jumlah penduduk yang memiliki akte kelahiran	Persen	75	98	Program penataan administrasi kependudukan	Urusan pemerintahan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Dukcatpil
				1.1.2.2.Peningkatan mutu SDM pengelola	Peningkatan produktivitas SDM	Persen	75	98	Program penataan	Urusan pemerintahan	Dinas Dukcatpil

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggungjawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
				administrasi kependudukan	pengelola administrasi kependudukan				administrasi kependudukan	wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar	
				1.1.2.3. Peningkatan jumlah sarana dan prasarana gedung dan ruang pelayanan	Persentase kecukupan sarana dan prasarana gedung dan ruang pelayanan	Persen	75	98	Program penataan administrasi kependudukan	Urusan pemerintahan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Dukcatpil
			1.1.3. Meningkatkan pemahaman masyarakat atas rencana-rencana pembangunan serta manfaat pembangunan itu kepada masyarakat	1.1.3.1. Penyebarluasan rencana-rencana pembangunan serta manfaat pembangunan itu kepada masyarakat	Persentase jumlah rencana pembangunan yang disebarluaskan kepada masyarakat	Persen	70	100	Program perencanaan pembangunan daerah	Urusan pemerintahan penunjang	Bappeda
			1.1.4. Menunjukkan kepada masyarakat bahwa pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan bekerja dengan sungguh-sungguh untuk pembangunan Humbang Hasundutan	1.1.4.1. Peningkatan kehadiran aparat pemerintah di setiap lokasi pembangunan	Jumlah pembangunan yang dihadiri oleh aparat pemerintah	Persen	0	100	Peningkatan partisipasi masyarakat	Urusan Pemerintahan Penunjang	Bagian Pembangunan
				1.1.4.2. Peningkatan	Jumlah	Persen	0	100	Peningkatan	Urusan	Bag.

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggung-jawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
				kehadiran aparat pemerintah di setiap permasalahan masyarakat	permasalahan masyarakat yang dihadiri oleh aparat pemerintah				partisipasi masyarakat	Pemerintahan Penunjang	Tapem
			1.1.5. Memelihara tingkah laku dan penampilan aparat pemerintahan ketika berada di tengah-tengah masyarakat	1.1.5.1.Pemeliharaan perilaku dan etika yang baik sebagai aparat pemerintah	Citra aparat di mata masyarakat	Persen	80	100	Peningkatan mutu aparat pemerintah	Urusan pemerintahan penunjang	BKD
			1.1.6.Meningkatkan peran partai-partai politik sebagai wadah pendidikan politik, pengelola konflik, kaderisasi, dan komunikasi politik	1.1.6.1.Peningkatan kerjasama pemerintah daerah dengan partai-partai politik	Jumlah kerja sama yang layak antara pemerintah dengan partai politik	Persen	20	100	Peningkatan mutu dan peran partai-partai politik	Urusan wajib pemerintahan yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Kantor Kesbang Tibum
			1.1.7.Meningkatkan peran organisasi-organisasi masyarakat (ormas) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam pengawasan pemerintahan	1.1.7.1.Peningkatan kerjasama pemerintah dengan organisasi-organisasi masyarakat (ormas) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)	Jumlah kerjasama yang layak antara pemerintah dengan ormas dan LSM	Persen	20	100	Peningkatan mutu dan peran ormas dan LSM	Urusan wajib pemerintahan yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Kantor Kesbang Tibum
			1.1.8.Peningkatan partisipasi	1.1.8.1.Pemberian kesempatan kepada	Persentase jumlah	Persen	20	100	Peningkatan peran	Urusan wajib pemerintahan	Kantor KB

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggungjawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			perempuan dalam pembangunan	perempuan di semua aspek pembangunan berdasarkan kemampuan	perempuan yang mampu yang telah diberdayakan				perempuan dalam pembangunan	yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar	
		1.2.Meningkatnya kesediaan masyarakat untuk memenuhi kewajiban-kewajiban mereka	1.2.1.Peningkatan persentase pendapatan daerah yang dapat ditarik oleh Pemkab Humbang Hasundutan	1.2.1.1.Peningkatan kompetensi aparatur dalam penatausahaan, pertanggungjawaban dan pelaporan keuangan dan aset daerah	Persentase pendapatan daerah yang dapat ditarik oleh Pemkab Humbang Hasundutan	Persen	0	100	Peningkatan mutu SDM	Urusan pemerintahan penunjang	DPPK
		1.2.Meningkatnya ketaatan masyarakat terhadap kebijakan-kebijakan dan aturan-aturan	1.2.1.Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pembuatan kebijakan-kebijakan dan aturan-aturan	1.2.1.1.Mengundang masyarakat pada pembahasan rencana pembuatan kebijakan baru	Jumlah kebijakan dan aturan yang pembuatannya melibatkan masyarakat	Persen	30	100	Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan	Urusan pemerintahan penunjang	Bag. Hukor
				1.2.1.2.Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memiliki izin usaha	Persentase jumlah perusahaan yang memiliki izin usaha	Persen	50	100	Program penataan industri	Urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar	Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu
				1.2.1.3.Perancangan pelayanan izin terpadu (<i>one-stop service</i>)	Persentase jumlah izin yang dapat diurus pada hanya satu tempat	Persen	50	100	Program penataan industri	Urusan wajib yang tidak berkaitan dengan	Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggungjawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
										pelayanan dasar	
			1.2.2.Menyebarkan kebijakan-kebijakan dan aturan-aturan kepada masyarakat termasuk penjelasan tentang tujuannya dan sanksi atas pelanggaran	1.2.2.1.Pemanfaatan media cetak dan elektronik	Jumlah kebijakan dan aturan yang disebarluaskan kepada masyarakat	Persen	30	100	Program Peningkatan Pelayanan Hubungan Informasi dan Komunikasi	Urusan pemerintahan penunjang	Bag. Humas
				1.2.2.2.Pendayagunaan aparatur pemerintah sebagai corong pemerintah	Jumlah kebijakan dan aturan yang disebarluaskan kepada masyarakat oleh aparatur	Persen	0	100	Program Peningkatan Pelayanan Hubungan Informasi dan Komunikasi	Urusan pemerintahan penunjang	Bag. Humas
		1.3.Meningkatnya kerelaan masyarakat untuk berkorban demi pembangunan	1.3.1.Meningkatkan rasa kebangsaan dan kebersamaan di antara anggota masyarakat Humbang Hasundutan	1.3.1.1.Pemasyarakatan motto Humbang Hasundutan: Bekerja keras, bekerja cerdas, bekerja serius	Persentase jumlah kegiatan kemasyarakatan dimana motto Kabupaten Humbang Hasundutan dikumandangkan	Persen	0	100	Program Peningkatan Pelayanan Hubungan Informasi dan Komunikasi	Urusan Pemerintahan Penunjang	Bag. Humas
				1.3.1.2.Keikutsertaan dalam kompetisi berkelas provinsi/nasional tanpa kompetisi antar	Jumlah kompetisi berkelas provinsi/nasional yang diikuti tanpa kompetisi antar	Persen	10	80	Program Peningkatan Pemberdayaan Kelembagaan Masyarakat	Urusan Pemerintahan Penunjang	Kecamatan

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggung-jawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
				kecamatan/desa	kecamatan/desa				Desa dan Peningkatan Pemberdayaan Aparatur Pemerintahan Desa		
			1.3.2.Menyebar-luaskan sasaran pembangunan kepada masyarakat Kabupaten Humbang Hasundutan serta kesulitan yang dihadapi oleh pemerintah	1.3.2.1.Pelaksanaan perencanaan berbasis <i>e-Planning</i>	Jumlah informasi sasaran pembangunan yang serta kesulitan yang dihadapi pemerintah yang disebarluaskan kepada masyarakat	Persen	0	100	Percencanaan Pembangunan Daerah	Urusan pemerintahan penunjang	Bappeda
				1.3.2.2.Pengikutsertaan masyarakat pada pembahasan rencana pembangunan	Jumlah pembahasan rencana pembangunan yang dihadiri oleh masyarakat	Persen	75	100	Percencanaan Pembangunan Daerah	Urusan pemerintahan penunjang	Bappeda
			1.3.3.Memelihara keadilan dalam setiap kebijakan dan aturan yang dibuat oleh pemerintah Humbang Hasundutan	1.3.3.1.Meningkatkan keterwakilan setiap unsur masyarakat dan wilayah pada berbagai kegiatan	Persentase jumlah kegiatan pemerintah yang melibatkan unsur masyarakat dan wilayah	Persen	75	100	Percencanaan Pembangunan Daerah	Urusan pemerintahan penunjang	Bappeda
2	Meningkatkan	2.1.Mening-	2.1.1.menerima dan	2.1.1.1.Pelaksanaan <i>job</i>	Persentase jumlah	Persen	90	100	Program	Urusan	BKD

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggungjawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
	keberhasilan pemerintahan	katnya pencapaian sasaran dan target penyelenggaraan pemerintahan	Menempatkan pegawai baru pada tempat yang sesuai dengan kualifikasinya	<i>analysis</i> untuk menghasilkan <i>job description</i> dan <i>job specification</i> untuk setiap pekerjaan	pekerjaan yang sudah mempunyai <i>job description</i> dan <i>job specification</i>				peningkatan produktivitas aparatur pemerintah daerah	pemerintahan penunjang	
				2.1.1.2.Menempatkan pegawai dengan prinsip <i>the right man on the right place on the right time</i>	Jumlah pegawai yang bekerja di tempat yang sesuai dengan keahliannya	Persen	90	100	Program peningkatan produktivitas aparatur pemerintah daerah	Urusan pemerintahan penunjang	BKD
			2.1.2.Promosi dan rotasi pegawai pada tempat yang sesuai dengan kualifikasinya	2.1.2.1.Promosi dan rotasi pegawai dengan prinsip <i>the right man on the right place on the right time</i>	Persentase jumlah pro-mosi pegawai yang dilaksanakan berdasarkan keahlian	Persen	80	100	Program peningkatan produktivitas aparatur pemerintah daerah	Urusan pemerintahan penunjang	BKD
			2.1.3.Meningkatkan kapabilitas pegawai melalui pendidikan dan pelatihan berdasarkan <i>education and training need assessment</i>	2.1.3.1.Pendidikan dan pelatihan bagi pegawai berdasarkan kebutuhan	Jumlah pendidikan dan pelatihan yang dilakukan berdasarkan kebutuhan	Persen	90	100	Program peningkatan mutu aparatur pemerintah daerah	Urusan pemerintahan penunjang	BKD
				2.1.3.2.Peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan dan pelatihan (diklat)	Tingkat pemenuhan standar kelengkapan sarana dan prasarana diklat	Persen	75	100	Program peningkatan mutu aparatur pemerintah daerah	Urusan pemerintahan penunjang	BKD

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggungjawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			2.1.4.Mengembangkan pegawai melalui promosi dan rotasi dengan memperhatikan kebutuhan dan kewajaran	2.1.4.1.Promosi dan rotasi pegawai dengan prinsip <i>the right man on the right place on the right time</i>	Jumlah promosi dan rotasi pegawai yang dilakukan berdasarkan kebutuhan	Persen	80	100	Program peningkatan produktivitas aparatur pemerintah daerah	Urusan pemerintahan penunjang	BKD
			2.1.5.Melakukan motivasi pegawai berdasarkan kajian tentang jenis, cara, dan waktu yang tepat	2.1.5.1.Pengajian tentang jenis, dan cara motivasi yang tepat	Jumlah motivasi yang dilakukan dengan jenis dan cara yang benar	Persen	75	100	Program peningkatan produktivitas aparatur pemerintah daerah	Urusan pemerintahan penunjang	BKD
				2.1.5.2.Perencanaan jadwal pemberian motivasi	Jumlah motivasi yang dilakukan dengan jadwal yang tepat	Persen	65	100	Program peningkatan produktivitas aparatur pemerintah daerah	Urusan pemerintahan penunjang	BKD
			2.1.6 Menerapkan pengukuran kinerja dalam pengembangan pegawai	Penerapan <i>e-kinerja</i>	Persentase jumlah pelaksanaan disiplin yang diukur berbasis <i>e-kinerja</i>	Persen	0	100	Program peningkatan produktivitas aparatur pemerintah daerah	Urusan pemerintahan penunjang	BKD
				2.1.6.2 Penerapan <i>e-disiplin</i>	Persentase jumlah pela						
			2.1.6.Meningkatkan efektivitas dan efisiensi komunikasi	2.1.6.1.Melakukan komunikasi berdasarkan struktur organisasi dalam bentuk yang tepat untuk penyampaian perintah	Jumlah komunikasi yang sesuai dengan struktur organisasi	Persen	20	100	Program penataan kelembagaan dan ketatalaksanaan	Urusan pemerintahan penunjang	Bag. Hukor

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggungjawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
				dan laporan							
				2.1.6.2.Penetapan media informasi yang tepat	Jumlah komunikasi yang dilakukan dengan media yang tepat	Persen	50	100	Program pengembangan sistem informasi	Urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Perhubungan dan Pariwisata
				2.1.6.3.Mengembangkan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD)	Persentase kelengkapan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD)	Persen	50	100	Program perbaikan sistem administrasi kearsipan	Urusan pemerintahan penunjang	Bag. Umum
				2.1.6.4 Mengembangkan sistem aplikasi <i>e-governance</i>	Persentase kelengkapan aplikasi sistem aplikasi <i>e-governance</i>	Persen	0	100	Pengembangan komunikasi dan media massa	Urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Perhubungan dan Pariwisata
			2.1.7.Meningkatkan efektivitas dan efisiensi koordinasi	2.1.7.1.Merancang koordinasi yang meningkatkan kehematan waktu dan uang serta keberhasilan komunikasi	Jumlah kordinasi yang hemat waktu dan uang, dan berhasil,	Persen	0	100	Perencanaan pembangunan	Urusan pemerintahan penunjang	Bappeda
			2.1.8.Meningkatkan efektivitas dan efisiensi integrasi	2.1.8.1.Penyebarnya visi-misi Bupati melalui papan informasi	Jumlah ruangan kantor dimana terdapat papan informasi tentang visi dan misi bupati	Persen	0	100	Program Peningkatan Pelayanan Hubungan Informasi dan Komunikasi	Urusan pemerintahan penunjang	Bag. Humas
				2.1.8.2.Penyelarasan kegiatan melalui rapat-	Jumlah rapat dimana	Persen	70	100	peningkatan produktivitas	Urusan Pemerintahan	Bappeda

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggungjawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
				rapat	pemimpin rapat memberi penjelasan tentang visi dan misi bupati				aparatur pemerintah daerah	Penunjang	
			2.1.9.Memberlakukan cara kepemimpinan berdasarkan ciri-ciri dan sifat-sifat bawahan	2.1.9.1.Identifikasi gaya kepemimpinan yang sesuai bagi bawahan	Jumlah bagian yang dikaji untuk menentukan gaya kepemimpinan yang sesuai	Persen	0	100	peningkatan produktivitas aparatur pemerintah daerah	Urusan pemerintahan penunjang	Bag. Kesra
				2.1.9.2.Penetapan gaya kepemimpinan yang akan diberlakukan untuk setiap bagian	Kesesuaian gaya kepemimpinan dengan sifat-sifat bawahan	Persen	0	100	peningkatan produktivitas aparatur pemerintah daerah	Urusan pemerintahan penunjang	Bag. Kesra
			2.1.10.Pemanfaatan teknologi informasi dan pembangunan sistem informasi pemerintahan	2.1.10.1.Pelaksanaan <i>e-government</i>	Jumlah perintah dan laporan yang disalurkan melalui sistem informasi pemerintahan	Persen	50	100	peningkatan produktivitas aparatur pemerintah daerah	Urusan pemerintahan penunjang	Inspektorat
			2.1.11.Peningkatan peran inspektorat	2.1.11.1. Peningkatan mutu Aparatur Pengendali Intern Pemerintah (APIP)	Peningkatan sertifikasi APIP	Level	1	2	Program pemantapan otonomi daerah dan sistem administrasi daerah	Urusan pemerintahan penunjang	Inspektorat
				2.1.11.2.Peningkatan fungsi inspektorat sebagai APIP	Persentase pelaksanaan tupoksi	Persen	50	100	Program pemantapan otonomi daerah dan	Urusan pemerintahan penunjang	Inspektorat

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Pe-nang-gung-jawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
									sistem administrasi daerah		
			2.1.12.Peningkatan keberdayaan masyarakat desa	2.1.12.1. Peningkatan fungsi lembaga kemasyarakatan (yang dibentuk berdasarkan UU maupun berdasarkan prakarsa masyarakat)	Indeks Desa Membangun (IDM)	Indeks	0,5763	0,8	Program peningkatan kelembagaan masyarakat desa	Urusan pemerintahan penunjang	Bag. Pemdes/ BPMD
				2.1.12.2.Peningkatan mutu SDM aparatur pemerintahan desa	Indeks Desa Membangun (IDM)	Indeks	0,5763	0,9	Program peningkatan mutu sumber daya manusia desa	Urusan pemerintahan penunjang	Bag. Pemdes
				2.1.12.3.Peningkatan akses masyarakat dalam memanfaatkan dan melaksanakan pembangunan	Indeks Desa Membangun (IDM)	Indeks	0,5763	0,97	Program peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan	Urusan pemerintahan penunjang	Kecamatan
				2.1.12.4.Peningkatan jumlah sarana dan prasarana pendukung pembangunan sektor unggulan di pedesaan	Indeks Desa Membangun (IDM)	Indeks	0,5763	0,8	Program peningkatan infrastruktur pedesaan	Urusan wajib pemerintahan yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar	BPMD
				2.1.12.5.Peningkatan mutu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)	Laba BUMDES	Persen	5	25	Program pemberdayaan BUMDES	Urusan pemerintahan penunjang	Bag pemdes
				2.1.12.6.Peningkatan kesejahteraan aparatur pemerintahan desa	Peningkatan alokasi dana ke desa	Persen	5	25	Program peningkatan mutu sumber	Urusan pemerintahan penunjang	Kecamatan

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggung-jawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
									daya manusia desa		
				2.1.12.7.Penerbitan peraturan daerah tentang kewenangan dan kewilayahan desa (pengairan adalah milik desa atau milik pertanian?)	Persentase kewenangan yang sudah jelas	Persen	75	100	Program pemberdayaan pemerintahan desa	Urusan pemerintahan penunjang	Kecamatan
			2.1.13.Peningkatan kepedulian antar sesama anggota masyarakat	2.1.13.1.Pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dapat mempererat rasa kebersamaan antar anggota masyarakat	Persentase jumlah kegiatan yang dilakukan oleh kelompok masyarakat yang tidak didukung oleh kelompok masyarakat lain	Persen	50	2	Program peningkatan rasa kebersamaan dan kekeluargaan masyarakat	Urusan pemerintahan penunjang	Bag. Tapem
			2.1.14 .Peingkatan pelayanan perhubungan	2.1.14 .1. Pelaksanaan kegiatan pelayanan angkutan	Jumlah kegiatan pelayanan angkutan	Kegiatan	2	15	Program peningkatan pelayanan angkutan	Urusan pemerintahan wajin tidak berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas perhubungan dan pariwisata
Misi-4: Meningkatkan Kedaulatan Pangan dan Ekonomi Kerakyatan											
1	Peningkatan produksi pertanian	1.1.Meningkatnya penerimaan petani dari usaha pertanian	1.1.1.Peningkatan jumlah hasil-hasil produksi pertanian	1.1.1.1.Pembangunan sistem pengairan yang cukup untuk mendukung seluruh kegiatan pertanian di Humbang Hasundutan	Persentase luasan lahan pertanian yang mendapat pengairan	Persen	50	100	Program pembangunan dan peningkatan mutu jaringan irigasi	Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Praswil
				1.1.1.2.Peningkatan peran serta masyarakat dalam	Persentase luasan lahan	Persen	50	100	Program peningkatan	Urusan Pemerintahan	Dinas Pertanian

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggungjawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
				pembangunan dan pemeliharaan irigasi	pertanian yang mendapat pengairan atas usaha petani				mutu sumber daya manusia pertanian	Pilihan	
				1.1.1.3.Kajian produksi untuk menentukan produk Kabupaten Humbang Hasundutan yang paling menguntungkan dari segi penerimaan dan pengeluaran (produk unggulan)	Jumlah produk unggulan	Buah	1	10	Program pengembangan produk unggulan	Urusan Pemerintahan Pilihan	Dinas Perindagkop
				1.1.1.4.Pembangunan perkebunan rakyat untuk penanaman kopi dan kemenyan	Luasan perkebunan kopi dan kemenyan	Ha	0	1000	Program pengembangan produk unggulan	Urusan Pemerintahan Pilihan	Dinas Pertanian
				1.1.1.5.Peningkatan mutu sumber daya manusia pemasaran produk unggulan	Peningkatan volume penjualan produk unggulan	Persen	10	10	Program pengembangan produk unggulan	Urusan Pemerintahan Pilihan	Dinas Perindagkop
				1.1.1.6.Pelaksanaan kegiatan pendidikan, pelatihan, atau penyuluhan untuk meningkatkan mutu sumber daya pertanian	Pelaksanaan kegiatan pendidikan, pelatihan, atau penyuluhan untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia pertanian	Kali/Tahun	3	8	Program peningkatan mutu sumber daya manusia pertanian	Urusan Pemerintahan Pilihan	Dinas Pertanian
				1.1.1.7.Pemberdayaan Persatuan Petani Pemakai Air (P3A)	Tingkat pemerataan pemerolehan air	Persen	70	100	Program peningkatan produksi	Urusan Pemerintahan	Dinas Pertanian

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggungjawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
					oleh para petani				pertanian	Pilihan	
				1.1.1.8.Pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa, dan jaringan pengairan lainnya secara partisipatif (PPSIP)	Persentase pemenuhan kebutuhan air petani	Persen	50	100	Program peningkatan produksi pertanian	Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Praswil
				1.1.1.9.Penguatan kelembagaan pengelolaan irigasi (KPI)	Tingkat partisipasi KPI dalam mengatasi kekurangan air untuk pertanian	Persen	70	100	Program perencanaan pembangunan daerah	Urusan Pemerintahan Penunjang	Bappeda
				1.1.1.10.Peningkatan jumlah penyuluh pertanian lapangan (PPL)	Jumlah PPL	Orang per Desa	1	2	Program peningkatan mutu sumber daya manusia pertanian	Urusan Pemerintahan Pilihan	Dinas Pertanian
				1.1.1.11.Peningkatan mutu dan peran penyuluh pertanian lapangan (PPL)	Pelaksanaan kegiatan pendidikan, pelatihan, atau penyuluhan untuk meningkatkan mutu PPL	Kali/ Tahun	3	8	Program peningkatan mutu sumber daya manusia pertanian	Urusan Pemerintahan Pilihan	Dinas Pertanian
				1.1.1.12..Peningkatan jumlah dan mutu komunikasi antara PPL dengan Petani	Intensitas pertemuan petani dengan PPL	Hari/ bulan	3	10	Program peningkatan mutu sumber daya manusia pertanian	Urusan Pemerintahan Pilihan	Dinas Pertanian
				1.1.1.13.Diversifikasi IKM dan UKM	Jumlah jenis IKM dan UKM	Buah	10	100	Program pengembangan industri rumah	Urusan Pemerintahan Pilihan	Dinas Perindagkop

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggung-jawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
									tangga		
				1.1.1.14.Perbaikan sistem penyediaan bibit, pupuk, dan sarana produksi pertanian lainnya	Tingkat ketersediaan bibit, pupuk, dan sarana produksi pertanian lainnya	Persen	80	100	Program penyediaan bibit, pupuk, dan sarana produksi pertanian lainnya	Urusan Pemerintahan Pilihan	Dinas Pertanian
				1.1.1.15.Penyediaan dan penebaran kalender tanam	Ada tidaknya kalender tanam	Ada atau tidak ada	Tidak Ada	Ada	Program pengembangan sistem informasi pertanian	Urusan Pemerintahan Pilihan	Dinas Pertanian
				1.1.1.16.Penyuluhan tentang manfaat penggunaan kredit	Persentase petani yang memanfaatkan kredit	Persen	0	10	Program penyediaan kredit pertanian	Urusan Pemerintahan Pilihan	Dinas Pertanian
				1.1.1.17.Penyuluhan kepada petani tentang pembuatan proposal permohonan kredit	Persentase proposal pengajuan kredit petani yang sudah layak	Persen	0	10	Program penyediaan kredit pertanian	Urusan Pemerintahan Pilihan	Dinas Pertanian
				1.1.1.18.Peningkatan akses pelaku pertanian terhadap sumber modal	Jumlah skim kredit yang tersedia bagi petani	Buah	0	10	Program penyediaan kredit pertanian	Urusan Pemerintahan Pilihan	Dinas Pertanian
				1.1.1.19.Penyediaan informasi perkembangan teknologi pertanian dan pengolahan hasil-hasil pertanian	Persentase jumlah petani yang menerima informasi perkembangan teknologi pertanian dan pengolahan hasil-	Persen	0	10	Program pengembangan sistem informasi pertanian	Urusan Pemerintahan Pilihan	Dinas Pertanian

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggungjawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
					hasil pertanian						
				1.1.1.20.Pembatasan pengalihan lahan pertanian produktif	Persentase luasan lahan produktif yang dialihkan	Persen	20	10	Program pengendalian alih fungsi tanah	Urusan Pemerintahan Pilihan	Dinas Pertanian
				1.1.1.21.Pengadaan dan perbaikan logistik hasil-hasil pertanian	Ketersediaan produk-produk pertanian di tempat yang dibutuhkan	Persen	80	100	Program pengembangan dan peningkatan sistem pengangkutan	Urusan Pemerintahan Pilihan	Dinas Perindagkop
				1.1.1.22.Pengadaan penangkaran bibit padi dan buah	Ketersediaan bibit padi dan buah	Persen	80	100	Program penyediaan bibit, pupuk, dan sarana produksi pertanian lainnya	Urusan Pemerintahan Pilihan	Dinas Pertanian
				1.1.1.23.Pembudidayaan kemenyan	Luasan perkebunan kemenyan	Ha	100	1.000	Program peningkatan produksi pertanian	Urusan Pemerintahan Pilihan	Dinas Pertanian
				1.1.1.24.Pencetakan sawah baru	Persentase pertambahan luasan sawah	Persen	5	5	Program perluasan lahan pertanian	Urusan Pemerintahan Pilihan	Dinas Pertanian
				1.1.1.25.Pembuatan pedoman pengakuan hukum adat dalam kepemilikan tanah (Permendagri 52 tahun 2012)	Persentase luasan tanah adat yang dapat dimiliki oleh rakyat secara penuh	Persen	5	5	Program penataan hukum, HAM, dan perundang-undangan	Urusan Pemerintahan Pilihan	Bag. Tapem
				1.1.1.26.Pembuatan peraturan untuk	Persentase penurunan	Persen	5	5	Program penataan	Urusan Pemerintahan	Bag. Tapem

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggungjawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
				meminimumkan sengketa tanah	terjadinya sengketa tanah				hukum, HAM, dan perundang-undangan	Pilihan	
				1.1.1.27.Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya sertifikat tanah	Persentase luasan tanah yang sudah tersertifikasi	Persen	60	100	Program pengadaan dan pengembangan administrasi pertanahan	Urusan Pemerintahan Pilihan	Bag. Tapem
				1.1.1.28. Pelepasan lahan kehutanan yang dikelola masyarakat dari kawasan hutan	Persentase lahan kehutanan yang dikelola masyarakat yang sudah dilepaskan dari kawasan hutan	Persen	0	100	Program pelepasan hutan yang sudah dikelola masyarakat	Urusan Pemerintahan Pilihan	Dinas KLH
2	Peningkatan produktivitas pertanian	2.1.Meningkatnya laba petani dari usaha pertanian	2.1.1.Peningkatan laba dari semua kegiatan pertanian	2.1.1.1.Pengajian untuk menentukan jenis makanan yang dapat dibuat dengan menggunakan produk pertanian Kabupaten Humbang Hasundutan sebagai bahan baku	Jumlah jenis makanan yang dapat dibuat dengan menggunakan produk pertanian Kabupaten Humbang Hasundutan sebagai bahan baku	Buah	5	9	Program penelitian pertanian	Urusan Pemerintahan Pilihan	Dinas Perindagkop
				2.1.1.2.Pembangunan industri makanan berbahan baku produk-produk pertanian Humbang Hasundutan	Jumlah jenis makanan yang dapat dibuat dengan menggunakan produk pertanian	Buah	5	9	Program pengembangan industri berbahan baku hasil-	Urusan Pemerintahan Pilihan	Dinas Perindagkop

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggungjawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
					Kabupaten Humbang Hasundutan sebagai bahan baku				hasil pertanian		
				2.1.1.3.Pengembangan industri karet	Peningkatan kapasitas industri karet	Persen	5	5	Program pengembangan industri pembuatan barang-barang	Urusan Pemerintahan Pilihan	Dinas Perindagkop
				2.1.1.4.Pengembangan industri kopi	Peningkatan kapasitas industri kopi	Persen	5	5	Program pengembangan industri pembuatan barang-barang	Urusan Pemerintahan Pilihan	Dinas Perindagkop
				2.1.1.5.Peningkatan minat masyarakat peminum kopi untuk meminum kopi robusta yang dihasilkan Humbang Hasundutan	Persentase jumlah peminum kopi yang meminum kopi robusta Humbang Hasundutan	Persen	5	5	Program pemasaran hasil-hasil pertanian	Urusan Pemerintahan Pilihan	Dinas Perindagkop
				2.1.1.6.Pelaksanaan penelitian dan pengembangan bidang pertanian	Jumlah penelitian dan pengembangan pertanian	Buah/tahun	10	30	Program penelitian pertanian	Urusan Pemerintahan Pilihan	Dinas Pertanian
				2.1.1.7.Pembuatan buku pedoman yang berisi peluang investasi pertanian di setiap daerah/wilayah	Persentase jumlah daerah/wilayah yang potensinya sudah diukur dan dipromosikan	Persen	10	100	Program pengembangan sistem informasi pertanian	Urusan Pemerintahan Pilihan	Dinas Pertanian
				2.1.1.8.Pembuatan sistem informasi pertanian	Persentase kelengkapan sistem informasi	Perse	10	100	Program pengembangan sistem	Urusan Pemerintahan Pilihan	Dinas Pertanian

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggung-jawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
					pertanian				informasi pertanian		
				2.1.1.9.Pembangunan industri lain selain industri pengolahan hasil pertanian	Jumlah jenis barang, selain barang berbahan baku hasil pertanian, yang dibuat di Humbang Hasundutan	Buah	5	9	Program pengembangan industri pembuatan barang-barang	Urusan Pemerintahan Pilihan	Dinas Perindagkop
3	Peningkatan kedaulatan pangan	3.1. Meningkatkan kemampuan usaha pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat	3.1.1.Peningkatan kemampuan Kabupaten Humbang Hasundutan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Humbang Hasundutan	3.1.1.1.Penelitian untuk mengaji produk-produk pertanian lain yang dapat ditanam dengan menguntungkan di Humbang Hasundutan	Jumlah penelitian untuk mengaji produk-produk pertanian lain yang dapat ditanam dengan menguntungkan di Humbang Hasundutan	Buah/tahun	10	30	Program penelitian pertanian	Urusan Pemerintahan Pilihan	Dinas Pertanian
				3.1.1.2.Penyebarluasan keterangan tentang nilai gizi produk-produk pertanian	Ada tidaknya keterangan tentang nilai gizi produk-produk per-tanian	Ada/tidak ada	Tidak ada	Ada	Program diversifikasi pangan	Urusan Pemerintahan Pilihan	Dinas Pertanian
				3.1.1.3.Pengadaan kampanye diversifikasi pangan agar masyarakat memperlakukan bahan makanan lain selain beras (ubi, jagung,	Persentase masyarakat yang memperlakukan bahan makanan lain selain beras (ubi, jagung,	Persen	10	100	Program diversifikasi pangan	Urusan Pemerintahan Pilihan	Dinas Pertanian

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggung-jawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
				kentang, buah, dan sayur) sebagai makanan pokok.	kentang, buah, dan sayur) sebagai makanan pokok						
				3.1.1.4.Peningkatan sistem penebaran dan pengangkutan pangan	Ketersediaan pangan di tempat yang dibutuhkan	Persen	80	100	Program logistik pangan	Urusan Pemerintahan Pilihan	Dinas pertanian
				3.1.1.5.Operasi pasar untuk stabilisasi harga bahan-bahan pangan	Fluktuasi harga bahan-bahan pangan	Persen	8	3	Program logistik pangan	Urusan Pemerintahan Pilihan	Dinas Perindagkop
		3.2. Meningkatkan kemampuan usaha peternakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat	3.2.1.Peningkatan kemampuan Humbang Hasundutan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Humbang Hasundutan akan produk-produk peternakan	3.2.1.1.Penelitian un-tuk mengaji produk-produk peternakan yang dapat dihasilkan dengan menguntungkan di Humbang Hasundutan	Jumlah pe-nelitian un-tuk mengaji produk-pro-duk peter-nakan yang dapat dita-nam dengan menguntung-kan di Hum-bang Hasun-dutan	Buah / tahun	10	30	Program penelitian peternakan	Urusan Pemerintahan Pilihan	Dinas Peternakan
4	Peningkatan produksi peternakan	4.1.Meningkatnya jumlah ternak yang dapat dihasilkan oleh masyarakat	4.1.1.Peningkatan jumlah dan mutu sarana dan prasarana peternakan	4.1.1.1.Pemerluasan lahan produksi hijauan makanan ternak	Luasan lahan produksi hijauan makanan ternak	Ha	50	100	Program pengembangan peternakan	Urusan Pemerintahan Penunjang	Dinas Peternakan & Perikanan
			4.1.2.Peningkatan skala usaha peternakan	4.1.2.1.Pemberian bantuan untuk peningkatan kapasitas usaha peternakan	Kapasitas produksi usaha peternakan	Ton/ tahun	100	200	Program pengembangan peternakan	Urusan Pemerintahan Penunjang	Dinas Peternakan & Perikanan

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Pe-nang-gung-jawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			4.1.3.Peningkatan kelembagaan peternakan	4.1.3.1.Peningkatan jumlah kelompok tani/ ternak	Jumlah kelompok tani/ ternak	Buah	100	100 0	Program pengembangan peternakan	Urusan Pemerintahan Penunjang	Dinas Peternakan & Perikanan
				4.1.3.2.Peningkatan mutu kelompok tani/ ternak	Persentase jumlah kelompok tani/ ternak yang memenuhi standar	Persen	10	90	Program pengembangan peternakan	Urusan Pemerintahan Penunjang	Dinas Peternakan & Perikanan
5	Peningkatan produktivitas peternakan	5.1.Meningkatnya laba peternak dari usaha peternakan	5.1.1.Peningkatan mutu genetik ternak	5.1.1.1.Pengadaan inseminasi buatan	Persentase bibit ternak yang merupakan hasil inseminasi buatan	Persen	0	50	Program pengembangan peternakan	Urusan Pemerintahan Penunjang	Dinas Peternakan & Perikanan
				5.1.1.2.Pengadaan bibit unggul ternak melalui pembelian	Persentase bibit ternak yang merupakan bibit unggul yang dibeli	Persen	0	50	Program pengembangan peternakan	Urusan Pemerintahan Penunjang	Dinas Peternakan & Perikanan
			5.1.2.Peningkatan mutu SDM peternakan	5.1.2.1.Penyuluhan secara berkala kepada para peternak tentang tatacara beternak yang baik	Persentase jumlah peternak yang melakukan kegiatan peternakan sesuai dengan standar	Persen	0	50	Program pengembangan peternakan	Urusan Pemerintahan Penunjang	Dinas Peternakan & Perikanan
				5.1.2.2.Peningkatan jumlah dan mutu penyuluh peternakan	Jumlah penyuluh peternakan yang memenuhi standar	Orang	100	200	Program pengembangan peternakan	Urusan Pemerintahan Penunjang	Dinas Peternakan & Perikanan
				5.1.2.3.Penyuluhan kepada peternak dan	Jumlah usaha peternakan yang	Buah	50	250	Program pengembangan	Urusan Pemerintahan	Dinas Peternakan

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggung-jawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
				masyarakat umum bahwa peternakan adalah bidang usaha yang dapat diandalkan dan bukan hanya pekerjaan sampingan	dijalankan secara profesional				peternakan	Penunjang	& Perikanan
			5.1.3.Peningkatan kesehatan hewan	5.1.3.1.Pendirian Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan)	Jumlah Puskewan	Buah	10	100	Program pengembangan peternakan	Urusan Pemerintahan Penunjang	Dinas Peternakan & Perikanan
				5.1.3.2.Pengawasan obat dan makanan untuk hewan	Persentase jumlah obat dan makanan hewan yang disertifikasi	Persen	2	65	Program pengembangan peternakan	Urusan Pemerintahan Penunjang	Dinas Peternakan & Perikanan
6	Peningkatan produksi perikanan	6.1.Meningkat-nya jumlah ikan yang dapat dihasilkan oleh masyarakat	6.1.1.Peningkatan jumlah dan mutu sarana dan prasarana peternakan	6.1.1.1.Pemerluasan lahan perikanan	Luasan lahan perikanan	Ha	10	100	Program pengembangan perikanan	Urusan Pemerintahan Penunjang	Dinas Peternakan & Perikanan
			6.1.2.Peningkatan skala usaha peternakan	6.1.2.1.Pemberian bantuan untuk peningkatan kapasitas usaha perikanan	Peningkatan kapasitas usaha perikanan	Persen	0	10	Program pengembangan perikanan	Urusan Pemerintahan Penunjang	Dinas Peternakan & Perikanan
			6.1.3.Peningkatan kelembagaan peternakan	6.1.3.1.Peningkatan jumlah dan mutu kelompok tani/ ternak	Jumlah kelompok tani/ ternak yang memenuhi standar	Buah	0	100	Program pengembangan perikanan	Urusan Pemerintahan Penunjang	Dinas Peternakan & Perikanan
									Program pengembangan perikanan		
7	Peningkatan	7.1.Mening-	7.1.1.Peningkatan	7.1.1.1.Penyuluhan secara	Persentase jumlah	Persen	0	100	Program	Urusan	Dinas

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggung-jawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
	produktivitas perikanan	katnya laba peternak dari usaha peternakan	mutu sumber daya manusia perikanan	berkala kepada para peternak ikan tentang tatacara beternak ikan yang baik	peternak ikan yang melakukan peternakan dengan tatacara yang baik				pengembangan perikanan	Pemerintahan Penunjang	Peternakan & Perikanan
			7.1.2.Peningkatan kesehatan hewan	7.1.2.1.Pengawasan obat dan makanan untuk ikan	Persentase jumlah obat dan makanan ternak yang terdaftar	Persen	0	100	Program pengembangan perikanan	Urusan Pemerintahan Penunjang	Dinas Peternakan & Perikanan
				7.1.2.2.Peningkatan mutu penangkaran benih ikan	Persentase jumlah benih ikan yang memenuhi standar	Persen	0	100	Program pengembangan perikanan	Urusan Pemerintahan Penunjang	Dinas Peternakan & Perikanan
8	Peningkatan ekonomi kerakyatan	8.1.Meningkatnya kegiatan-kegiatan ekonomi kerakyatan	8.1.1.Peningkatan jumlah koperasi aktif	8.1.1.1.Penyuluhan dan pewartaan untuk menimbulkan gagasan pendirian koperasi	Jumlah koperasi aktif	Buah	50	100	Program pengembangan dan peningkatan mutu koperasi dan usaha kecil dan menengah	Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Perindagkop
				8.1.1.2.Pembinaan untuk mengaktifkan koperasi-koperasi yang tidak aktif	Persentase jumlah koperasi aktif	Persen	70	90	Program pengembangan dan peningkatan mutu koperasi dan usaha kecil dan menengah	Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Perindagkop
			8.1.2.Peningkatan jumlah masyarakat yang menjadi anggota koperasi	8.1.2.1.Penyuluhan dan pewartaan untuk mendorong masyarakat menjadi anggota koperasi (Gemakop)	Persentase jumlah masyarakat yang menjadi anggota koperasi	Persen	70	90	Program pengembangan dan peningkatan	Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan	Dinas Perindagkop

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggungjawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
									mutu koperasi dan usaha kecil dan menengah	pelayanan dasar	
			8.1.3.Peningkatan mutu koperasi	8.1.3.1.Pelatihan untuk meningkatkan mutu koperasi	Persentase jumlah koperasi yang menerima pelatihan peningkatan mutu koperasi	Persen	70	90	Program pengembangan dan peningkatan mutu koperasi dan usaha kecil dan menengah	Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Perindagkop
				8.1.3.2.Pemberian bantuan manajemen untuk koperasi	Persentase jumlah koperasi yang mendapatkan bantuan manajemen	Persen	70	90	Program pengembangan dan peningkatan mutu koperasi dan usaha kecil dan menengah	Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Perindagkop
			8.1.4. Peningkatan jumlah asset koperasi secara rata-rata	8.1.4.1.Pelatihan manajemen investasi untuk koperasi	Persentase jumlah koperasi yang menerima pelatihan manajemen investasi	Persen	70	90	Program pengembangan dan peningkatan mutu koperasi dan usaha kecil dan menengah	Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Perindagkop
9	Peningkatan pendapatan daerah	9.1. Meningkatkan pendapatannya asli daerah	9.1.1.Pendirian perusahaan-perusahaan daerah (Perusda) air minum,	9.1.1.1.Pengajian kelayakan pendirian proyek penanaman modal untuk air minum, pertanian, pariwisata,	Ada tidaknya hasil kajian kelayakan proyek penanaman modal untuk air minum,	Ada atau tidak	Tidak ada	Ada	Program pengembangan BUMD	Urusan Pemerintahan Penunjang	Bag. Ekon

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggung-jawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			pertanian, pariwisata, dan pertambangan dan energi	dan pertambangan dan energi	pertanian, pariwisata, dan pertambangan dan energi						
			9.1.2.Peningkatan manfaat pasar	9.1.2.1.Peningkatan jumlah sarana dan prasarana pasar	Jumlah pasar aktif	Persen	70	90	Program peningkatan sarana dan prasarana pasar	Urusan Pemerintahan Pilihan	Dinas Perindagkop
				9.1.2.2.Peningkatan mutu sarana dan prasarana pasar	Persentase jumlah pasar aktif yang memenuhi standar	Persen	70	90	Program peningkatan sarana dan prasarana pasar	Urusan Pemerintahan Pilihan	Dinas Perindagkop
				9.1.2.3.Peningkatan jaringan pasar	Persentase peningkatan volume perdagangan	Persen	70	90	Program peningkatan sarana dan prasarana pasar	Urusan Pemerintahan Pilihan	Dinas Perindagkop
				9.1.2.4.Pembentukan tim pengendali pasar	Tingkat kestabilan harga	Simpan gan baku (persen)	30	5	Program perlindungan konsumen	Urusan Pemerintahan Pilihan	Dinas Perindagkop
			9.1.3.Peningkatan penanaman modal	9.1.3.1.Peningkatan kemudahan pengurusan izin usaha	Jumlah hari yang dibutuhkan untuk pengurusan izin usaha	Hari	15	2	Program perbaikan iklim investasi serta promosi dan kerjasama investasi	Urusan Pemerintahan Wajib tidak berkaitan dengan pelayanan dasar	Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu
				9.1.3.2.Pengembangan klinik bisnis	Jumlah klinik bisnis	Buah	0	100	Program perbaikan iklim investasi serta promosi dan kerjasama	Urusan Pemerintahan Wajib tidak berkaitan dengan	Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggungjawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
									investasi	pelayanan dasar	
Misi-5: Meningkatkan Ketersediaan Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah											
1	Melancarkan perekonomian	1.1.Meningkatnya jumlah dan mutu sarana pengangkutan barang dan orang, maupun sarana dan prasarana jaringan irigasi di Kabupaten Humbang Hasundutan termasuk keluar dari, dan masuk ke Humbang Hasundutan	1.1.1. Peningkatan kelancaran lalu lintas orang dan barang	1.1.1.1.Peningkatan jumlah dan mutu jalan dan jembatan serta panjang jalan sehingga semua desa dapat dijangkau dengan kendaraan bermotor 4 roda dan semua desa dihubungkan oleh jalan ke ibukota kecamatan	Persentase jumlah desa yang dapat dijangkau dengan kendaraan bermotor 4 roda dan jumlah desa dihubungkan oleh jalan ke ibukota kecamatan	Persen	50	75	Program pembangunan dan peningkatan mutu jalan dan jembatan	Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Praswil
				1.1.1.2.Peningkatan jumlah kendaraan angkutan orang dan barang	Persentase jumlah kendaraan angkutan orang dan barang dibanding jumlah yang dibutuhkan	Persen	0	30	Program peningkatan pelayanan angkutan	Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Perhubungan dan Pariwisata
				1.1.1.3.Peningkatan mutu kendaraan angkutan orang dan barang	Persentase jumlah kendaraan angkutan orang dan barang yang memenuhi standar	Persen	0	55	Program peningkatan kelayakan pengoperasian kendaraan bermotor	Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Perhubungan dan Pariwisata

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Pe-nang-gung-jawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
				1.1.1.4.Peningkatan prasarana dan fasilitas perhubungan	Persentase fasilitas LLAJ yang tersedia	Persen	20	50	Program pengendalian dan pengamanan lalu lintas	Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Perhubungan dan Pariwisata
				1.1.1.5 Peningkatan sarana dan prasaran perhubungan	Jumlah sarana dan Prasaran yang terbangun	unit	4	30	Program pembangunan sarana dan prasarana pembhubungan	Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Perhubungan dan Pariwisata
				1.1.1.6.Peningkatan jaringan irigasi, rawa, dan jaringan pengairan lainnya secara partisipatif (PPSIP)	Persentase jumlah daerah irigasi yang dibangun	Persen	50	95	Program pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa dan jaringan pengairan lainnya	Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Praswil
2	Melancarkan pelayanan publik	2.1. Meningkatkan kecepatan dan ketepatan pelayanan publik	2.1.1.Peningkatan kecepatan dan ketepatan pelayanan kepada masyarakat	2.1.1.1.Meningkatkan jumlah dan mutu jalan dan jembatan sehingga semua desa dihubungkan oleh jalan ke pusat-pusat pelayanan publik	Persentase jumlah desa yang dihubungkan oleh jalan ke pusat-pusat pelayanan publik	Persen	50	55	Program pembangunan dan peningkatan mutu jalan dan jembatan	Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Praswil
				2.1.1.2.Pembangunan gedung-gedung kantor pelayanan publik yang dapat diakses dengan mudah oleh pengguna	Persentase jumlah kantor pelayanan publik yang dapat diakses dengan mudah oleh	Persen	50	55	Program pembangunan kantor-kantor pelayanan publik	Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan	Dinas Tarukim

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggungjawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
				layanan	pengguna layanan					elayanan dasar	
				2.1.1.3.Penempatan semua kantor pelayanan publik pada satu kawasan perkantoran	Persentase jumlah kantor pelayanan publik yang berada pada satu kawasan perkantoran	Persen	50	55	Program pembangunan kantor-kantor pelayanan publik	Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Tarukim
				2.1.1.4.Peningkatan jumlah layanan publik dalam bentuk sistem pelayanan satu atap	Persentase jumlah pelayanan publik yang dilaksanakan dengan sistem satu atap	Persen	50	55	Program pembangunan kawasan pelayanan satu atap	Urusan Pemerintahan Penunjang	Bag. Pembangunan
				2.1.1.5.Pembangunan sistem informasi pelayanan publik	Persentase jumlah layanan publik yang sudah masuk dalam sistem informasi	Persen	50	55	Program pengembangan sistem informasi	Urusan Pemerintahan Penunjang	Bag. Pembangunan
				2.1.1.6.Pengadaan sistem dan sarana penanggulangan bencana	Ada tidaknya sistem dan sarana penanggulangan bencana	Ada/tidak ada	Tidak ada	Ada	Program kedaruratan dan logistik	Urusan Pemerintahan Penunjang	BPBD
			2.1.2. Peningkatan kemampuan pencegahan dan penanggulangan bencana	2.1.2.1.Peningkatan kemampuan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan bencana	Tingkat keberhasilan penanggulangan bencana	orang	254	1.677	Program pencegahan dan kesiapsiagaan	Urusan Pemerintahan Penunjang	BPBD
				2.1.2.2.Penataan akses pemadaman kebakaran	Persentase pemukiman yang mempunyai akses pemadam	Persen	50	100	Program pembangunan dan pembinaan infrastruktur	Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan	Dinas Tarukim

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggung-jawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
					kebakaran				pe-mukiman	dengan pelayanan dasar	
3	Peningkatan produksi pariwisata	3.1.Meningkatnya produksi pariwisata lingkungan	3.1.1.Peningkatan daya tarik obyek-obyek wisata lingkungan	3.1.1.1.Pembenahan obyek-obyek wisata berdasarkan kajian atas daya tarik setiap obyek wisata kepada wisatawan	Peningkatan jumlah wisatawan ke obyek-obyek wisata lingkungan	Persen	30	70	Program pengembangan destinasi pariwisata	Urusan Pilihan	Dinas Perhubungan dan Pariwisata
			3.1.2.Peningkatan kemampuan para pekerja wisata dalam meningkatkan jumlah wisatawan	3.1.2.1.Penyelenggaraan pendidikan, pelatihan, atau penyuluhan kepada para pekerja di obyek-obyek wisata agar menjadi pelaku wisata yang baik	Jumlah pendidikan, pelatihan, atau penyuluhan kepada para pekerja di obyek-obyek wisata	Buah	0	50	Program pengembangan kemitraan	Urusan Pilihan	Dinas Perhubungan dan Pariwisata
			3.1.3.Peningkatan jumlah dan mutu sarana-sarana pariwisata, termasuk moda pengangkutan, agar dapat berfungsi sebagai obyek wisata	3.1.3.1.Peningkatan jumlah dan mutu moda pengangkutan	Persentase moda angkutan yang memenuhi standar wisata	Persen	0	30	Program pengembangan destinasi pariwisata	Urusan Pilihan	Dinas Perhubungan dan Pariwisata
				3.1.3.2.Peningkatan mutu jalan ke obyek wisata	Persentase jalan ke obyek wisata yang memenuhi standar wisata	Persen	0	100	Program peningkatan jumlah dan mutu sarana dan prasarana pariwisata	Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Praswil
				3.1.3.3.Peningkatan jumlah	Jumlah atraksi	Buah	5	25	Program	Urusan Pilihan	Dinas Perhubungan

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggungjawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
				atraksi budaya yang akan diperagakan kepada para wisatawan	yang akan diperagakan kepada para wisatawan				pengelolaan keragaman budaya		dan Pariwisata
				3.1.3.4.Kerjasama dengan masyarakat agar masyarakat menginformasikan setiap kegiatan budaya kepada wisatawan	Persentase kegiatan budaya yang diinformasikan kepada wisatawan	Persen	0	80	Program pengmabngan pemasaran pariwisata	Urusan Pilihan	Dinas Perhubungan dan Pariwisata
				3.1.3.5.Pengadaan sarana kesehatan (klinik pengobatan dan ambulance) di obyek-obyek wisata	Persentase jumlah obyek wisata yang menyediakan sarana kesehatan	Persen	0	100	Program peningkatan jumlah dan mutu sarana dan prasarana pariwisata	Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Kesehatan
				3.1.3.6.Pengadaan sarana ibadah, terutama mushola, di obyek-obyek wisata	Persentase jumlah obyek wisata yang menyediakan sarana ibadah, terutama mushola	Persen	0	100	Program peningkatan jumlah dan mutu sarana dan prasarana pariwisata	Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Tarukim
				3.1.3.7.Pemeliharaan kebersihan, keamanan dan kenyamanan di tempat-tempat sekitar obyek wisata	Persentase jumlah obyek wisata yang memenuhi standar kebersihan, keamanan, dan kenyamanan	Persen	0	100	Program peningkatan jumlah dan mutu sarana dan prasarana pariwisata	Urusan Pemrintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar	Kantor Pasar dan Kebersihan

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Pe-nang-gung-jawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
				3.1.3.8.Perancangan sistem informasi pariwisata	Persentase kemajuan pengadaan sistem informasi pariwisata	Persen	0	100	Program pengembangan pemasaran pariwisata	Urusan Pemerihanan Pilihan	Dinas Perhubungan dan Pariwisata
				3.1.3.9.Penggalakan promosi-promosi wisata lingkungan di dalam dan di luar negeri	Jumlah kegiatan promosi wisata lingkungan	Buah	5	27	Program promosi pariwisata	Urusan Pilihan	Dinas Perhubungan dan Pariwisata
				3.1.3.10.Pemberdayaan rumah-rumah tinggal (<i>home stay</i>) bagi para wisatawan.	Jumlah <i>home stay</i> yang memenuhi standar	Buah	2	50	Program pengembangan destinasi pariwisata	Urusan Pemerihanan Pilihan	Dinas Perhubungan dan Pariwisata
		3.2.Peningkatan produksi pariwisata budaya	3.2.1.Peningkatan daya tarik obyek-obyek wisata budaya	3.2.1.1.Penataan tatacara kehidupan masyarakat agar menggambarkan budaya asli Humbang Hasundutan	Peningkatan jumlah wisatawan ke obyek-obyek wisata budaya	Persen	30	60	Program pengembangan nilai budaya	Urusan Wajib tidak berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Perhubungan dan Pariwisata
				3.2.1.2.Pembenahan obyek-obyek dan situs-situs budaya berdasarkan kajian atas daya tarik setiap obyek dan situs kepada wisatawan	Peningkatan jumlah wisatawan ke obyek-obyek wisata budaya	Persen	30	100	Program pengelolaan kekayaan budaya	Urusan Wajib tidak berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Perhubungan dan Pariwisata
				3.2.1.3.Pelaksanaan ritual-ritual budaya asli Kabupaten Humbang Hasundutan dalam kehidupan nyata dan dalam peragaan-peragaan	Jumlah pelaksanaan ritual budaya Humbang Hasundutan	Kegiatan	0	15	Program pengelolaan keragaman budaya	Urusan Wajib tidak berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Perhubungan dan Pariwisata

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggungjawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
				3.2.1.4.Pengelolaan situs-situs budaya oleh negara	Persentase situs budaya yang dikelola oleh negara	Persen	0	100	Program pengelolaan kekayaan budaya	Urusan Wajib tidak berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Perhubungan dan Pariwisata
				3.2.1.5.Penataan perilaku masyarakat Kabupaten Humbang Hasundutan ke perilaku asli Kabupaten Humbang Hasundutan	Persentase jumlah masyarakat yang berperilaku asli Kabupaten Humbang Hasundutan	Persen	0	50	Program pengembangan nilai budaya	Urusan Wajib tidak berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Perhubungan dan Pariwisata
				3.2.1.6.Peragaan budaya asli Kabupaten Humbang Hasundutan dalam pertunjukan terjadwal	Jumlah peragaan budaya Kabupaten Humbang Hasundutan dalam pertunjukan terjadwal	kegiata	0	10	Program pengelolaan kekayaan budaya	Urusan Wajib tidak berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Perhubungan dan Pariwisata
				3.2.1.7.Pemanfaatan media informasi dan mengikuti pameran wisata dan budaya	Jumlah media informasi untuk pariwisata	Jenis	6	10	Program pengembangan pemasaran pariwisata	Urusan Pemerihanan Pilihan	Dinas Perhubungan dan Pariwisata
					Jumlah pameran wisata dan budaya yang diikuti	kegiatan	2	20	Program pengembangan pemasaran pariwisata	Urusan Pemerihanan Pilihan	Dinas Perhubungan dan Pariwisata
				3.2.1.8.Peningkatan mutu infrastruktur sosial melalui penyuluhan, seminar, dan kampanye sehingga	Persentase masyarakat Kabupaten Humbang Hasundutan yang	Persen	0	50	Program pengembangan kemitraan	Urusan Pemerihanan Pilihan	Dinas Perhubungan dan Pariwisata

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggungjawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
				seluruh masyarakat Kabupaten Humbang Hasundutan menjadi <i>tourism minded</i>	<i>tourism-minded</i>						
				3.2.1.9.Pengembangan <i>tourism-minded</i> di kalangan aparatur pemerintah daerah	Persentase aparatur Kabupaten Humbang Hasundutan yang <i>tourism-minded</i>	Persen	10	60	Program pengembangan kemitraan	Urusan Pemerihanan Pilihan	Dinas Perhubungan dan Pariwisata
				3.2.1.10.Kerjasama dengan Dinas Pendidikan, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh adat untuk memasukkan <i>pariwisata</i> di dalam kurikulum sekolah	Jumlah jam pelajaran pariwisata di sekolah	Jam/minggu	3	6	Program pembinaan masyarakat sebagai pelaku-pelaku pariwisata	Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Pendidikan
				3.2.1.11.Pengembangan komunitas wisata (sanggar seni, pokdarwis, sanggar seni, dan lain-lain) dengan melibatkan kepala desa, camat, dan Dinsostekpora	Jumlah komunitas wisata	kelompok	10	30	Program pengembangan kemitraan	Urusan Pemerihanan Pilihan	Dinas Perhubungan dan Pariwisata
		3.3. Peningkatan produksi pariwisata pertanian	3.3.1.Peningkatan daya tarik obyek-obyek wisata pertanian	3.3.1.1.Penyelenggaraan pertanian buah dan bunga yang dapat menarik wisatawan	Luasan pertanian buah dan bunga	Ha	7	8	Program pengembangan pariwisata pertanian	Urusan Pemerintahan Pilihan	Dinas Pertanian
				3.3.1.2.Penyelenggaraan kegiatan pertanian dengan cara dan	Luasan lahan pertanian dengan cara dan	Ha	0	10	Program pengembangan pariwisata	Urusan Pemerihanan Pilihan	Dinas Perhubungan dan

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Pe-nang-gung-jawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
				peralatan yang unik yang dapat menarik perhatian wisatawan	peralatan yang unik yang dapat menarik perhatian wisatawan				pertanian		Pariwisata
				3.3.1.3.Peragaan cara pertanian tradisional secara terjadwal	Jumlah peragaan pertanian tradisional secara terjadwal	Kali/tahun	12	24	Program pengembangan pariwisata pertanian	Urusan Pemerintahan Pilihan	Dinas Pertanian
4	Peningkatan produktivitas pariwisata	4.1.Peningkatan produktivitas pariwisata lingkungan	4.1.1.Peningkatan laba dan nilai pariwisata lingkungan	4.1.1.1.Pembangunan sarana-sarana pendukung, terutama akses kepada obyek-obyek wisata, dengan mempertimbangkan kehematan uang dan waktu tetapi tidak mengurangi keunikan obyek-obyek wisata	Laba rata-rata pariwisata lingkungan	Persen	30	50	Program peningkatan jumlah dan mutu sarana dan prasarana pariwisata	Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar	Dinas Praswil
				4.1.1.2.Pengadaan pelatihan atau penyuluhan tentang pengukuran jumlah bahan, tenaga kerja, dan modal kerja yang dibutuhkan oleh obyek wisata pada berbagai tingkat kunjungan	Laba rata-rata pariwisata lingkungan	Persen	0	30	Program pengembangan kemitraan	Urusan Pemerihanan Pilihan	Dinas Perhubungan dan Pariwisata
				4.1.1.3.Penyuluhan kepada masyarakat tentang persiapan rumah tinggal menjadi	Jumlah rumah tinggal yang memenuhi standar	Buah	0	150	Program pengembangan destinasi Pariwisata	Urusan Pemerihanan Pilihan	Dinas Perhubungan dan Pariwisata

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggung-jawab
							Kon-disi Awal (2015)	Kon-disi Akhir (2021)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
				penginapan bagi wisatawan							

BAB - VIII

INDIKASI RENCANA PROGRAM PRIORITAS YANG DISERTAI KEBUTUHAN PENDANAAN

Indikasi rencana program prioritas yang disertai kebutuhan pendanaan merupakan program-program yang diprioritaskan dalam pembangunan yang disertai dengan kegiatan-kegiatan utama pendukungnya, maupun pengintegrasian standar pelayanan minimal dalam dokumen perencanaan dan penganggaran untuk urusan wajib yang berbasis pelayanan dasar dalam kurun waktu lima tahun kedepan. Program atau kegiatan yang diprioritaskan tersebut adalah untuk mendukung kebijakan Pemerintah Daerah sebagai upaya perwujudan Visi dan Misi Kepala Daerah terpilih untuk mencapai Visi menjadi Daerah yang mandiri dan sejahtera.

Program prioritas dalam rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJM-D) Kabupaten Humbang Hasundutan periode 2016 -2021 tidak terlalu jauh berbeda dengan program perioritas dalam RPJMD sebelumnya, sesuai Undang - Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah serta Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standar Pelayanan Minimal, penetapan program, kegiatan dan pendanaan disusun berdasarkan :

- a. Pendekatan kinerja, kerangka pengeluaran jangka menengah serta perencanaan dan pennganggaran terpadu.
- b. Kerangka pendanaan dan pagu indikatif.
- c. Program urusan wajib dan urusan pilihan yang mengacu pada Pasal 12 ayat (1), ayat (2) dan ayat (3) Undang nomor 23 Tahun 2014.

Program, kegiatan dan pendanaan disusun untuk tahun yang direncanakan disertai prakiraan maju sebagai implikasi kebutuhan dana, sumber pendanaan pembangunan daerah terdiri atas anggaran pendapatan dan belanja daerah dan sumber lain yang sah. Sesuai dengan kebijakan dan program kerja Pemerintah Daerah, untuk bidang pemerintahan memprioritaskan peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik, peningkatan produksi pertanian dalam arti luas, peningkatan ketersediaan infrastruktur dan pengembangan wilayah, pengembangan potensi parawisata baik wisata alam, seharah maupun budaya, peningkatan ketahanan pangan dan ekonomi kerakyatan, peningkatan mutu sumber daya manusia dan sumber daya alam.

Rencana program prioritas tersebut disusun dalam matriks yang disertai dengan kerangka pendanaan maupun target target Standar Pelayanan Minimal (SPM) dari setiap Satuan Perangkat Kerja Daerah yang ada di Kabupaten Humbang Hasundutan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 8.1

Indikasi Rencana Program Prioritas Yang Disertai Kebutuhan Pendanaan

Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2016-2021

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)		Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD Tahun 2015 *)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD (Tahun 2021)		SKPD Penanggung Jawab	
		Tolok Ukur	Satuan		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021			
					Target	Rp.000	Target	Rp. 000	Target	Rp.000	Target	Rp. 000	Target	Juta Rp	Target	Juta Rp		Target
1		Urusan Pemerintahan Wajib Yang Berkaitan Dengan Pelayanan Dasar																
		PENDIDIKAN																
		DINAS PENDIDIKAN																
		Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Cakupan layanan administrasi yang tertangani	%	99	984.435	1.082.879	1.191.166	1.310.283	1.441.311	1.585.442	7.595.516,53						
		Program Peningkatan sarana dan prasarana aparatur	Rasio luas kantor/jumlah aparatur	%	100	81.187.625	90.216.388	99.238.026	109.161.829	120.078.012	132.085.813	631.967.692,33						
		Program peningkatan Disiplin Aparatur	Persentase tingkat kehadiran pegawai	%	0	1.080.000		1.080.000		1.080.000	5.000	4.325.000,00						
		Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	Meningkatnya angka partisipasi peserta didik dan mutu layanan pendidikan PAUD			1.979.758	5.617.734	6.179.507	6.797.458	5.480.704	6.028.774	32.083.934,62						
			Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD	%	70,38	70,88	71,38	71,88	72,38	72,88	72,93	72,93						
			Jumlah lembaga PAUD terakreditasi	%	0	20,00	30,00	40,00	50,00	60,00	70,00	70,00						
		Program wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	Meningkatnya angka partisipasi peserta didik dan mutu layanan pendidikan Wajib Belajar 9 Tahun			18.832.975	49.656.580	49.707.606	51.954.153	55.367.744	59.908.053	285.427.109,05						
			APK SD/SDLB/PAKET A (%)	%	104,93	104,98	105,03	105,08	105,13	105,18	105,23	105,23						
			APM SD/SDLB (%)	%	87,42	87,47	87,52	87,57	87,62	87,67	87,72	87,72						
			Rasio Ketersediaan Sekolah SD/Penduduk Usia Sekolah		1:117	1:122	1:127	1:132	1:137	1:142	1:145	1:145						
			Rasio Guru dan Siswa SD/MI		1:14.81	1:14.83	1:14.85	1:14.87	1:14.89	1:14.91	1:14.92	1:14.92						
			Angka Partisipasi Sekolah SD	%	99,7	99,72	99,74	99,76	99,78	99,80	99,82	99,82						
			Persentase SD/MI yang memiliki ruang kelas sesuai SPM	%	81	81,02	81,04	81,06	81,08	81,10	81,12	81,12						
			Angka putus sekolah SD	%	0,03	0,03	0,03	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02						
			Guru SD/SDLB yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV		77,32	77,37	77,42	77,47	77,52	77,57	77,62	77,62						
			Angka Kelulusan (AL) SD/MI	%	100	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00						
			Angka Melanjutkan (AM) SD/MI ke SMP	%	98,54	98,56	98,58	98,60	98,62	98,64	98,66	98,66						
			APK SMP/SMPLB/PAKET B (%)	%	99,64	99,69	99,74	99,79	99,84	99,89	99,94	99,94						
			APM SMP/SMPLB (%)	%	70,71	70,76	70,81	70,86	70,91	70,96	71,01	71,01						
			Rasio Ketersediaan Sekolah SMP/Penduduk Usia Sekolah		1:260	1:262	1:264	1:266	1:268	1:270	1:272	1:272						
			Rasio Guru dan Siswa SMP/MTs		1:14.96	1:14.98	1:15.00	1:15.20	1:15.40	1:15.60	1:15.62	1:15.62						
			Angka Partisipasi Sekolah SMP	%	89,5	89,52	89,54	89,56	89,58	89,60	89,65	89,65						
			Persentase SMP/MTs yang memiliki ruang kelas sesuai SPM	%	82	82,02	82,04	82,06	82,08	82,10	82,12	82,12						
			Angka putus sekolah SMP	%	0,22	0,22	0,22	0,21	0,21	0,21	0,21	0,21						
			Guru SMP/SMPLB yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	%	81,60	81,65	81,70	81,75	81,80	81,85	81,90	81,90						
			Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs	%	100	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00						
			Angka Melanjutkan (AM) SMP/MTs ke SMA/SMK/MA	%	96,9	96,92	96,94	96,96	96,98	97,00	97,02	97,02						
			Rasio Guru/Murid per kelas rata-rata Pendidikan Dasar	%	0,035	0,034	0,033	0,032	0,031	0,030	0,029	0,029						
		Program Pendidikan Menengah	Meningkatnya angka partisipasi peserta didik dan mutu layanan pendidikan Menengah			4.677.108	18.383.812	19.731.548	21.638.470	19.191.025	20.565.946	104.187.909,14						
			APK SMA/SMK	%	87,99	88,04	88,09	88,14	88,19	88,24	88,29	88,29						
			APM SMA/SMK/Paket C (%)	%	69,35	69,40	69,45	69,50	69,55	69,60	69,65	69,65						
			Rasio Ketersediaan Sekolah Menengah/Penduduk Usia Sekolah		1:318	1:320	1:322	1:324	1:326	1:328	1:330	1:330						
			Rasio Guru dan Siswa SMA/SMK		1:12.90	1:12.91	1:12.93	1:12.95	1:12.97	1:12.99	1:13.02	1:13.02						
			Angka Partisipasi Sekolah SMA/SMK	%	74,4	74,42	74,44	74,46	74,48	74,50	74,52	74,52						

			UPT AIR BERSIH				951896	-	15.562.932	-	2.252.725	-	2.477.998	-	2.725.797	-	2.998.377	-	3.298.215	-	6.658.682	UPT AIR BERSIH
			I Program pelayanan administrasi perkantoran				951896		1.225.744		1.348.318		1.483.150		1.631.465		1.794.612		1.974.073			
			II Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur						499.747		203.222		223.544		245.898		270.488		297.537			1.740.436
			III Program peningkatan disiplin aparatur						13.200.000													
			IV Program pembangunan sarana dan prasarana air bersih						637.441		701.185		771.304		848.434		933.277		1.026.605			4.918.246
			PASAR DAN KEBERSHAN				8966381,068		5.189.862		4.070.322		5.279.686		5.805.414		6.593.025		6.924.012		33.862.322	KANTOR PASAR DAN KEBERSHAN
		I	Pelayanan Administrasi Perkantoran	Lancarnya Pelayanan Administrasi Perkantoran	Bulan	2916533,24	12	1.059.901	12	653.322	12	783.986	12	939.944	12	1.127.008	12	1.351.394	72	5.915.555		KANTOR PASAR DAN KEBERSHAN
		II	Program peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Tersedianya dan Terpeliharanya Sarana dan Prasarana Aparatur	Unit, Kegiatan, Bulan, Kantor	2909401,149	22	1.833.900	21	882.000	22	1.453.700	22	1.259.270	24	1.785.197	23	1.523.717	134	8.737.784		
		III	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	Meningkatnya Disiplin Aparatur	Stel	158251	101	101.326	54	60.000	56	72.000	105	99.200	60	87.120	62	95.832	438	515.478		
		IV	Program Peningkatan Kinerja Pengelolaan Pasar	Meningkatnya Kenyamanan Masyarakat Dalam Melaksanakan Aktifitas Jual Beli di Pasar	Pasar, Kegiatan, Unit	273784,3	3	126.107	3	165.000	4	198.000	9	217.800	6	239.580	11	263.538	36	1.210.025		
		V	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	Meningkatnya Kebersihan Lingkungan di Wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan	Unit, TPA, Kegiatan, Kecamatan	577317,611	482	380.170	661	370.000	661	444.000	701	608.400	661	537.240	661	590.964	3.827	2.930.774		
		VI	Program Peningkatan Keindahan dan Pertamanan	Meningkatnya Keindahan dan Keasrian di Wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan	Unit, Lokasi, Taman, Batang, Kegiatan	2131067,768	2.549	1.308.288	2.634	1.570.000	2.635	1.884.000	2.635	2.072.400	2.635	2.279.640	2.635	2.507.604	15.723	11.621.932		
		VII	Program Pembinaan dan Penanganan Infrastruktur Air Minum dan Sanitasi Lingkungan	Persentase Penanganan Sampah (Sampah Terangkut Ke TPA)	%	26	4	380.170	4	370.000	5	444.000	5	608.400	6	537.240	6	590.964	30	2.930.774		
			KANTOR KESBANG TIBUM			1962116,812	-	5.783.387	-	18.268.863	-	17.972.170	-	19.455.194	-	15.760.074	-	16.588.432	-	93.828.120	KANTOR KESBANG TIBUM	
		I	Pelayanan Administrasi Perkantoran			764927,409		756.300		1.122.487		1.234.736		1.358.209		1.494.030		1.643.433		7.609.196		
		II	Program peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur					763.170		1.087.936		1.282.436		1.434.355		1.601.346		1.766.399		7.935.642		
		III	Program Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan			1197189,403		1.224.436		1.350.198		1.485.218		1.633.740		1.797.114		1.976.825		9.467.530		
		IV	Program Pemeliharaan Kantrantibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal					1.897.145		5.942.599		5.756.894		6.232.919		6.197.025		5.964.597		31.991.179		
		V	Program Pencegahan Dini dan Pemadam Kebakaran					1.142.337		8.765.643		8.212.886		8.795.971		4.670.558		5.237.177		36.824.572		
			WAJIB BIDANG SOSIAL			750		3195287		3203915,7		3410607,27		3637467,997		3889514,797	96,8	4167966,276		21504759,04	DINAS SOSNAKER	
			Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Cakupan layanan administrasi yang tertangani	%	100,00%		507.000	100,00%	508.000	100,00%	509.000	100,00%	510.000	100,00%	515.000	100,00%	520.000	100,00%	3.069.000		
			Program Peningkatan sarana dan prasarana aparatur	Rasio luas kantor/jumlah aparatur	%	75,00%		615.000	95,00%	619.000	77,00%	620.000	78,00%	622.000	80,00%	623.000	80,00%	625.000	100,00%	3.724.000		
			Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial	Tersedianya Dana Operasional Program Kelembagaan Kesejahteraan sosial	orang	620	620	2.010.000	25	2.010.000	25	2.211.000	25	2.432.100	25	2.675.310	25	2.942.841	745	14.281.251		
			Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	Tersedianya Dana Monitoring dan Operasional Penanggulangan Bencana	kecamatan	10	10	6.287	10	6.916	10	7.607	10	8.368	10	9.205	10	10.125	60	48.508		
			Program Pelayanan penyelesaian perselisihan hubungan industrial	Besaran Perusahaan yang dibina dan diselesaikan melalui perjanjian bersama/Peraturan perusahaan	perusahaan	120	60	57.000	60	60.000	60	63.000	60	65.000	60	67.000	60	70.000	300	382.000		
			Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Dengan Pelayanan Dasar																			
			TENAGA KERJA			492		497451		517796,1		565575,71		616000		672300		734130		3308252,81	DINAS SOSNAKER	
			Program Pelayanan Pengawasan Ketenagakerjaan	Besaran pemeriksaan perusahaan dan besaran pengujian peralatan di perusahaan	perusahaan	250	50	59.000	50	60.000	50	62.000	50	63.000	50	64.000	50	65.000	300	373.000		
			Program Peningkatan Kompetensi dan Produktifitas Tenaga Kerja(PKPTK)	Meningkatnya kompetensi Tenaga Kerja di bidang Teknis Sepeda Motor	orang	64	16	143.451	16	157.796,10	16	173.576	16	190.000	16	209.000	16	229.900	96	1.103.723		
			Program Penempatan Pemberdayaan Tenaga Kerja (PPTK)	Bertambahnya perluasan kesempatan kerja	orang	178	orang	295.000	88	300.000	88	330.000	88	363.000	88	399.300	88	439.230,00	440	1.831.530		
			PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK			0		915.710		1.590.391		1.834.536		2.171.349		2.219.093		2.413.800		11.144.879	KANTOR KB	

			VII	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Dan Desa	Terwujudnya keberdayaan masyarakat dan desa dalam pengelolaan pembangunan yang partisipatif.	%	100	-	-	100,00	1.200.000	100,00	1.125.000	100,00	1.175.000	100,00	1.100.000	100,00	1.150.000	83,33	5.750.000		
			VIII	Program Pemberdayaan Usaha Ekonomi Masyarakat	Meningkatnya kegiatan usaha ekonomi masyarakat dan keluarga termasuk penguatan lembaga sosial ekonomi masyarakat	%	11,11	44,44	1.550.000	55,56	445.000	66,67	1.980.000	66,67	2.047.500	55,56	870.000	55,56	940.000	57,41	7.832.500		
			IX	Program Penguatan Kelembagaan dan Pengembangan Partisipasi Masyarakat	Meningkatnya peran lembaga kemasyarakatan dan kader pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan partisipasi masyarakat dan keswadayaan masyarakat dalam pembangunan	%	41,67	41,67	744.184	66,67	1.240.000	91,67	1.755.000	75,00	1.530.000	66,67	1.595.000	66,67	1.720.000	68,06	8.584.184		
			X	Program Pemberdayaan Adat dan Pengembangan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat	Terwujudnya tatanan kehidupan sosial budaya masyarakat yang maju dan dinamis	%	40	60,00	1.393.461	60,00	1.750.000	60,00	1.960.000	60,00	2.115.000	60,00	2.270.000	40,00	2.350.000	56,67	11.838.461		
			XI	Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Teknologi Tepat Guna	Meningkatnya kemampuan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam dan pemanfaatan teknologi tepat guna	%	25	50,00	567.591	75,00	1.326.237	75,00	1.390.000	75,00	1.415.000	75,00	1.440.000	75,00	1.470.000	70,83	7.608.828		
				PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA				1.990.079			4.481.683		4.929.851		3.364.191		3.700.610		4.070.671		22.537.085	KANTOR KB	
				Program pelayanan administrasi perkantoran	Lancarnya pelayanan administrasi kantor	%	100%	314.166	100%	345.583	100%	380.141	100%	418.155	100%	459.970	100%	505.967	100%	2.423.982			
				Program peningkatan sarana dan prasarana	meningkatnya sarana prasarana kantor	%	100%	157.600	100%	173.360	100%	190.696	100%	209.766	100%	230.742	100%	253.816	100%	1.215.980			
				Program Keluarga Berencana	Meningkatnya Peserta KB Baru dan Aktif	%	540 PUS	262.722	960 PUS, 15 KLINIK, 1 KEGIATAN, 10 KECAMATAN	736.342	809.976	960 PUS, 15 KLINIK, 1 KEGIATAN, 10 KECAMATAN	890.974	960 PUS, 15 KLINIK, 1 KEGIATAN, 10 KECAMATAN	980.071	960 PUS, 15 KLINIK, 1 KEGIATAN, 10 KECAMATAN	1.078.079	5.340 PUS, 15 KLINIK, 5 KEGIATAN, 10 KECAMATAN	4.758.165				
				Program Kesehatan Reproduksi Remaja	peningkatan kualitas kesehatan reproduksi remaja dan perencanaan berkeluarga	%	90 orang	59.212	300 orang, 1 paket, 10 kelompok PIK KRR, 70 kelompok BKR	885.000	973.500	350 orang, 1 paket, 10 kelompok PIK RR, 80 kelompok BKR	1.070.850	400 orang, 1 paket, 10kelompok PIK RR, 90 Kelompok BKR	1.177.935	450 orang, 1 paket, 10 kelompok PIK RR, 100 Kelompok BKR	1.295.729	500 org, 1 paket, 10 kelompok PIK KRR, 113 Kelompok BKR	2.090 org, 5 paket, 50 kelompok PIK KRR, 453 Kelompok BKR	5.462.226			
				Program Pelayanan Kontrasepsi	peningkatan pelayanan KB dan ketersediaan alat kontrasepsi	%	1 paket	82.898	1 paket	91.188	1 paket	100.307	1 paket	110.338	1 paket	121.371	1 paket	133.509	6 paket	639.611			
				Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Pelayanan KB	peningkatan sarana dan prasarana untuk pelayanan KB	%	2 unit,	838.361	4 unit, 15 fasyankes, 2 balai penyuluhan	1.815.210	4 unit, 15 fasyankes, 2 balai penyuluhan	1.996.731	15 fasyankes, 2 balai penyuluhan	137.759	15 fasyankes, 2 balai penyuluhan	151.534	15 fasyankes, 2 balai penyuluhan	166.688	10 unit, 15 fasyankes, 10 balai penyuluhan	5.106.283			
				Program Penguatan Kelembagaan Keluarga Kecil Berkualitas	menguatkan kelembagaan keluarga kecil berkualitas	%	6 kategori lomba, 372 peserta	202.417	6 kategori lomba, 115 kelompok BKB, 2 Desa	315.000	346.500	6 kategori lomba, 120 kelompok BKB, 2 desa	381.150	7 kategori lomba, 125 kelompok BKR, 2 Desa	419.265	7 kategori lomba, 130 kelompok BKB, 2 Desa	461.192	8 kategori lomba, 139 kelompok BKB, 2 Desa	8 kategori lomba, 372 peserta, 629 kelompok BKB, 10 Desa	2.125.524			
				Program Ketahanan dan Pemberdayaan Keluarga	meningkatkan ketahanan dan pemberdayaan keluarga	%	10 kelompok UPKS	72.703	110 peserta, 250 gerak	120.000	115 peserta, 280 gerak	132.000	120 peserta, 300 gerak	145.200	125 peserta, 350 gerak	159.720	130 peserta, 368 gerak	175.692	10 kelompok UPPKS, 600 peserta, 1.548 gerak	805.315			
				PERHUBUNGAN																			
1	07	01		DINAS PERHUBUNGAN				8.137.086		51.877.916		15.696.443		8.200.793		7.568.634		8.182.201		100.047.247	DINAS PERHUBUNGAN DAN PARIWISATA		
1	07	01	01	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Cakupan layanan administrasi yang tertangani	%	1	100%	945.975	100%	949.184	100%	978.743	100%	1.076.617	100%	1.184.278	100%	1.302.706	100%	6.437.503		
1	07	01	02	Program Peningkatan sarana dan prasarana aparatur	Jumlah sarana dan prasarana aparatur yang tersedia	unit, set	697;4	13;24	334.827	12;24	934.827	28;24	980.500	16;24	402.926	15;24	438.256	80;24	462.000	80;24	3.553.336		
1	07	01	03	Program Peningkatan disiplin aparatur	Jumlah pakaian dinas dan perlengkapan aparatur	set	21	42	100.726	42	87.226	42	100.000	42	110.000	42	121.000	42	133.100	42	652.052		
1	07	01	05	Program Peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	Jumlah aparatur yang mengikuti diklat/bimtek teknis	org	14	20	1.061	20	784	20	1.200	20	1.250	20	100	20	4.395	20	8.790		
				Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas LLAJ	Persentase Prasarana dan fasilitas LLAJ yang dipelihara	Persen	1.67%	3,00%	75.000	3,45%	100.000	3,68%	125.000	3,95%	150.000	4,76%	200.000	5,43%	250.000	5,43%	900.000		
				Program Peningkatan Pelayanan Angkutan	Meningkatnya pelayanan angkutan	Tw,hr,oh	4;30;245	4;30;245	328.246	4;30;200	317.291	4;30;238	325.000	4;30;260	390.000	4;30;280	415.000	4;30;300	500.000	4;30;300	2.275.537		
1	07	01	06	Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Perhubungan	Meningkatnya kuantitas pelayanan sarana dan prasarana perhubungan	unit,	0	3	5.270.000	27	30.450.000	4	3.250.000	5	3.800.000	4	3.300.000	4	3.350.000	47	49.420.000		
1	07	01	19	Program Pengendalian dan Pngamanan Lalu Lintas	Meningkatnya Keselamatan, Keteriban dan Kelancaran LLAJ	Unit, M	2716101	278;130	1.021.140	1051;300	18.568.000	307;400	1.670.000	205;400	2.200.000	262;900	1.840.000	272;900	2.100.000	2373;3030	27.399.140		
1	07	01	20	Program Peningkatan Kelainan Pengoperasian Kendaraan Bermotor	Meningkatnya kelainan kendaraan bermotor & kualitas lingkungan hidup	unit, hr	384174	0;20	60.111	3;20	470.604	3;20	8.266.000	0;20	70.000	0;20	70.000	0;20	80.000	6;120	9.400.889		

1	25	1	1	KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA				1.934.924		3.009.590		2.638.000		2.850.000		3.010.000		3.175.000		16.617.514	DINAS PERHUBUNGAN DAN PARIWISATA			
1	25	1	06	Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa	Terwujudnya kepastian legal dan menjamin hak-hak masyarakat untuk mendapatkan informasi dan kewajiban pemerintah untuk menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat	bln,orang,lokasi,aplikasi,warnet	60;60;0;0	72;100;8;1	1.770.588	72;60;10;1;30	2.796.190	72;60;10;1;30	2.393.000	72;60;10;1;30	2.585.000	72;60;10;1;30	2.730.000	72;60;10;1;30	2.885.000	432;360;60;6;150	15.159.778			
1	25	1	07	Program Kerjasama dengan Media Massa	Terwujudnya Informasi dan Publikasi kepada masyarakat	Periombaan, Kelompok	0;15	2;20	164.336	2;20	213.400	2;20	245.000	2;20	265.000	2;20	280.000	2;20	290.000	12;120	1.457.736			
				KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH					342.134,00		1.777.532,00		4.863.499,00		6.307.058,80		4.234.466,18		973.504.374,00		991.029.063,98	DINAS PERINDAGKOP		
				PROGRAM PENUMBUHAN DAN PENINGKATAN KUALITAS KELEMBAGAAN KOPERASI		%	100		160.700,00		695.370,00		2.642.543,00		4.954.585,00		2.047.977,00		2.559.911,00		13.061.086,00			
				PROGRAM PENGEMBANGAN KEWIRUSAHAAN DAN KEUNGGULAN KOMPETITIF KUKM		%	100		80.496,00		220.000,00		1.301.427,00		283.570,00		1.111.927,00		343.119,00		3.340.539,00			
				PROGRAM PENCIPTAAN IKLIM USAHA KUKM YANG KONDISIF		%	100				287.337,00		346.071,00		250.000,00		380.678,00		418.746,00		1.682.832,00			
				PROGRAM PENGEMBANGAN SISTEM PENDUKUNG USAHA BAGI KUKM		%	100		100.938,00		574.825,00		573.458,00		818.903,80		693.884,18		970.182.598,00		972.944.606,98			
				PENANAMAN MODAL					1.396.168	-	5.114.600	-	3.697.060	-	4.039.766	-	4.388.743	-	4.887.617	-	23.523.953	KPPT		
				I. PROGRAM PELAYANAN ADMINISTRASI PERKANTORAN					565.320		779.600		857.560		943.316		1.037.648		1.141.412		5.324.856			
				II. PROGRAM PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA APARATUR					220777		942500		336750		293425		322767,5		355044,25		2471263,75			
				III. PROGRAM PENINGKATAN SUMBER DAYA APARATUR SIPIL NEGARA							350000		110000		121000		133100		146410		860510			
				IV. PROGRAM PENINGKATAN PELAYANAN PERIZINAN					610.071		1.342.500		1.072.750		1.230.025		1.298.028		1.487.830		7.041.204			
				V. PROGRAM PENINGKATAN PROMOSI DAN KERJASAMA INVESTASI							450000		495000		544500		598950		658845		2747295			
				VI. PROGRAM PENINGKATAN IKLIM INVESTASI DAN REALISASI INVESTASI							1000000		550000		605000		665500		732050		3552550			
				VII. PROGRAM PENYIAPAN POTENSI SUMBER DAYA, SARANA DAN PRASARANA DAERAH							250.000		275.000		302.500		332.750		366.025		1.526.275			
				KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA																				
			I	PROGRAM PELAYANAN ADMINISTRASI PERKANTORAN					463450,7	120	332.421	120	332.421	120	365.663	120	402.229	120	442.452	120	486.698	-	2.361.884	KANPORA
			II	PROGRAM PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA APARATUR					176256		234.204		377.000		382.000		395.000		440.000		2.228.204			
			III	PROGRAM PENINGKATAN DISIPLIN APARATUR					9.000				9.000				1.080.000		9.000		1.107.000			
			IV	PROGRAM PENGEMBANGAN KEWIRUSAHAAN PEMUDA							275.000		287.000		320.000		330.000		330.000		1.542.000			
			V	PROGRAM PENGEMBANGAN KEPEDULIAN DAN KEPELOPORAN PEMUDA					55.834		315.000		315.000		325.000		355.000		355.000		1.720.834			
			VI	PENDIDIKAN PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN PEMUDA					338.763		725.000		735.000		745.000		755.000		755.000		4.053.763			
			VII	PROGRAM PEMBERDAYAAN ORGANISASI KEPEMUDAAN							285.000		235.000		285.000		300.000		300.000		1.405.000			
			VIII	PROGRAM PENINGKATAN WAWASAN PEMUDA							165.000		165.000		165.000		165.000		165.000		825.000			
			IX	PROGRAM PENGEMBANGAN/PEMBINAAN OLAH RAGA REKREASI					105.240		275.764		507.891		521.306		535.667		551.049		2.496.917			

			VII	PENINGKATAN PRODUKSI PERTANIAN/PERKEBUNAN	Meningkatnya Hasil Produksi Pertanian	%	60	60	14.481.866	60	24.619.173	60	34.466.842	60	48.253.579	60	67.555.010	60	94.577.015	60	132.407.820	
			VII I	PENINGKATAN PENERAPAN TEKNOLOGI PERTANIAN/PERKEBUNAN	Meningkatnya Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan	%	60	70	58.781.736	70	99.928.950,86	70	169.879.216,46	70	288.794.667,99	70	490.950.935,58	70	834.616.590,48	70	1.418.848.203,81	
			VII I	PROGRAM PENINGKATAN PEMASARAN HASIL PRODUKSI PERTANIAN/PERKEBUNAN	Meningkatnya Pemasaran Hasil Pertanian/Perkebunan	%	80	80	128.323	80	153.987,60	80	184.785,12	80	221.742,14	80	266.090,57	80	319.308,69	80	383.170,42	
			IX	PENINGKATAN KAPASITAS APARATUR	Meningkatnya SDM Petani	%	70	75	950.000	80	1.140.000	80	1.368.000	80	1.641.600	80	1.969.920	80	2.363.904	80	2.836.685	
			X	PERLUASAN AREAL DAN PENGOLAHAN LAHAN	Meningkatnya perluasan dan pengolahan lahan	%	55	55	203.282	60	243.938	60	292.726	60	351.271	60	421.525	60	505.830	60	606.996	
1	25	1	01	PARIWISATA					1.141.691	25	422.315.387	26	143.131.925	25	150.469.118	25	148.398.030		160.788.332		1.026.244.483	DINAS PERHUBUNGAN DAN PARIWISATA
				Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	Terpeliharanya objek objek wisata	bln;keg;doku nit;paket	36;0;0;0;0	36;6;0;0;0	832.249	36;0;1;13;9	411.350.000	36;42;0;13;12	134.352.500	36;41;0;14;10	141.022.250	36;36;0;12;5	138.624.475	36;34;0;13;6	150.184.423	232;159;12;65;42	976.365.897	
				Program Pengembangan Kemitraan	Meningkatkan SDM pelaku wisata	keg	0	1	58.676	16	2.739.544	17	3.715.998	16	3.763.098	16	4.226.408	16	4.650.048	82	19.153.772	
				Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	Meningkatnya promosi pariwisata	paket;keg;evn;exp	0;0;0;1	0;0;1;1	250.766	1;8;2;1	5.875.843	0;5;2;1	2.463.427	0;4;2;1	2.883.770	0;4;2;1	2.497.147	0;4;2;1	2.703.861	1;25;11;7	16.674.814	
				Program Pengembangan Pariwisata Pertanian	Tersedianya Agro dan Ekowisata	Keg	0	-	-	9	2.350.000	9	2.600.000	9	2.800.000	9	3.050.000	9	3.250.000	45	14.050.000	
				KEHUTANAN					203.282		223.422		2.159.127		2.864.103		2.865.512		8.315.446			DKLH
2	02	01	22	PROGRAM PENGAWASAN DAN PENINGKATAN AKUNTABILITAS PERATURAN KEHUTANAN	Meningkatnya pengawasan akuntabilitas peraturan kehutanan	Kegiatan						3	344	3	336	3	262		942			
2	02	01	22	PROGRAM PERENCANAAN MAKRO BIDANG KEHUTANAN	Meningkatnya perencanaan makro kehutanan	Unit, Paket, Kegiatan						6	2.562	1	560				3.122			
2	02	01	22	PROGRAM PENYULUHAN DAN PENGEMBANAN SDM KEHUTANAN	Meningkatnya penyuluhan dan pengembangan SDM Kehutanan	Kegiatan						3	459	3	225	3	248		932			
5	2	19		Program Pembinaan dan Penerbitan Industri Hasil Hutan	Terlaksananya Penatausahaan Hasil Hutan		90954	0,75	100.049	95,00%	110.054	95,00%	129.876	95,00%	145.045	95,00%	145.045	95,00%	630.069			
					Terlaksananya rekonsiliasi iuran kehutanan provisi sumber daya hutan (PSDH) dan Dana Reboisasi (DR) serta rapat koordinasi		92142	0,75	101.356	95,00%	111.491	95,00%	149.515	95,00%	89.713	95,00%	89.713	95,00%	541.788			
5	2	32		Program Perencanaan Makro Bidang Kehutanan dan Pemantapan Kawasan Hutan	Tersedianya alat-alat ukur Kehutanan di Kabupaten Humbang Hasundutan		0	0	-	0	-	95,00%	215.835	95,00%	180.689	95,00%	180.689	95,00%	577.213			
					Tersedianya Sarana dan Prasarana Pengukuran Kehutanan di Kabupaten Humbang Hasundutan		0	0	-	0	-	95,00%	526.421	95	273.524	95,00%	273.524	95,00%	1.073.469			
					Tersedianya Data Base Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu		0	0	-	0	-	95,00%	259.373	95,00%	273.524	95,00%	273.524	95,00%	806.421			
5	2	33		Program Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan	Tersedianya Madu, Tepung Sari, dan Lilin Lebah Madu di Kabuapten Humbang Hasundutan		0	0	-	0	-	95,00%	658.914	95,00%	1.098.190	95,00%	1.098.190	95,00%	2.855.294			
5	2	34		Program Peningkatan Konservasi dan Pengendalian Kerusakan Hutan dan Lahan	Terlaksananya Inventarisasi Pengusahaan, Pemilikan, Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah		0	0	-	0	-	95,00%	200.000	95,00%	800.000	95,00%	800.000	95,00%	1.800.000			
2	1	01	16	Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan	Tersedianya Rencana Tahunan Rehabilitasi Hutan dan Lahan	Buku, Paket, Ha, Bibit, Unit	1732,2	0,8		80%		85%		90%		95%		1.727,90				
					Berkurangnya Pemananasan Global			1	1.876,82	1	1.877,42	1	15.828,04	1	2.296,50	1	4.316,94	5,00	26.195,72			
					Terehabilitasinya lahan kritis lahan masyarakat			10		10		10		10		10		50,00				
					Terehabilitasinya lahan kritis di kawasan hutan negara			50		50		50		50		50		250,00				
					Tersedianya dan tertanamnya bibit tanaman hutan dan MPTS			10000		10.000		10.000		10.000		10.000		50.000,00				
					tersedianya bangunan sivil rekons untuk mengendalikan sedimen dan aliran permukaan yang berasal dari daerah tangkapan			2		2		20		5		5		34,00				
				ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL						5.114.208		7.229.503		9.462.471		10.489.345		11.668.520		47.835.270	KANTOR PERTAMBANGAN DAN ENERGI	
			I	PROGRAM PELAYANAN ADMINISTRASI PERKANTORAN				400.789		440.868		486.949		535.644		589.209		648.129		3.097.044		

			2	PROGRAM DOKUMENTASI DAN INFORMASI HUKUM	Tersedianya Dokumentasi dan Informasi Hukum	Buku/ Peraturan, Eksemplar, Kegiatan	250 Buku/ Peraturan, 72 Eksemplar	100 Buku/ Peraturan, 100 Eksemplar	50.100	50 Buku/ Peraturan, 100 Eksemplar, 1 Kegiatan	111.644	50 Buku/ Peraturan, 100 Eksemplar, 2 Kegiatan	322.808	50 Buku/ Peraturan, 100 Eksemplar, 2 Kegiatan	355.089	50 Buku/ Peraturan, 100 Eksemplar, 2 Kegiatan	390.598	50 Buku/ Peraturan, 100 Eksemplar, 2 Kegiatan	429.658	350 Buku/ Peraturan, 600 Eksemplar, 5 Kegiatan	1.659.898	
			3	PROGRAM PENANGANAN PERKARA	Terlaksananya Penanganan Perkara	Perkara	1 Perkara	1 Perkara	75.000	1 Perkara	83.702	1 Perkara	92.072	1 Perkara	101.279	1 Perkara	111.407	1 Perkara	122.548	6 Perlara	586.009	
			4	PROGRAM PENATAAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN	Terbentuknya Produk Hukum Daerah sesuai Ketentuan Peraturan Perundang - Undangan yang lebih tinggi	Ranperda, Ranperbu/ SK Bupati	33 Ranperda/ Ranperbup	5 Ranperda, 50 Ranperbu/ SK Bupati	283.930	5 Ranperda, 50 Ranperbu/ SK Bupati	331.460	5 Ranperda, 50 Ranperbu/ SK Bupati	364.606	5 Ranperda, 50 Ranperbu/ SK Bupati	401.067	5 Ranperda, 50 Ranperbu/ SK Bupati	441.173	5 Ranperda, 50 Ranperbu/ SK Bupati	485.291	30 Ranperda, 300 Ranperbu/ SK Bupati	2.307.526	
			5	PROGRAM PENATAAN KELEMBAGAAN DAN KETATALAKSANAAN	Terbentuknya Organisasi dan Tatalaksana Perangkat Daerah	Ranperda, Ranperbup, Kegiatan	1 Ranperbup	1 Ranperda, 2 Kegiatan	334.767	2 Ranperbup, 2 Kegiatan	871.898	1 Ranperda, 1 Ranperbup, 2 Kegiatan	1.109.088	1 Ranperda, 2 Kegiatan	1.219.997	1 Ranperda, 2 Kegiatan	1.341.996	1 Ranperda, 2 Kegiatan	1.476.196	6 Ranperda, 11 Ranperbup, 12 Kegiatan	6.353.941	
				PEREKONOMIAN					673.441		2.121.600		1.838.760		2.022.636		2.224.900		2.953.370		11.834.707	BAGIAN PEREKONOMIAN
			I	PROGRAM PENGEMBANGAN INVESTASI DAN PROMOSI POTENSI DAERAH					200.000		736.000		314.600		346.060		380.666		913.733		2.891.059	
			II	PROGRAM PENINGKATAN DAN PENGEMBANGAN PENGELOLAAN KEUANGAN					130.752		138.600		152.460		167.706		184.477		202.924		976.919	
			III	PROGRAM SISTEM PENGAWASAN INTERNAL DAN PENGENDALIAN PELAKSANAAN KEBIJAKAN KDH					147.276		401.500		441.650		485.815		534.397		587.836		2.598.474	
			IV	PROGRAM PENINGKATAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH					100.000		340.000		374.000		411.400		452.540		508.775		2.186.715	
			V	PROGRAM PENATAAN DAN PENYEMPURNAAN KEBLIKSIAN SITEM DAN PROSEDUR PENGAWASAN					95.413		265.500		292.050		321.255		353.381		388.719		1.716.317	
			VI	PROGRAM PENATAAN DAN PENYEMPURNAAN KEBLIKSIAN SITEM DAN PROSEDUR PENGAWASAN							240.000		264.000		290.400		319.440		351.384		1.465.224	
				PEMBANGUNAN					935.722	-	1.029.294	-	1.132.224	-	1.245.446	-	1.369.991	-	1.506.990	-	7.219.666	BAGIAN PEMBANGUNAN
			1	PROGRAM PENINGKATAN PENYELENGGARAAN ADMINISTRASI PEMBANGUNAN	Meningkatnya Penyelenggaraan Administrasi Pembangunan	900 Keg, 116 SKPD	367372	900 Keg, 116 SKPD	526.878	900 Keg, 116 SKPD	579.566	900 Keg, 116 SKPD	637.522	900 Keg, 116 SKPD	701.275	900 Keg, 116 SKPD	771.402	900 Keg, 116 SKPD	848.542	5400 Keg, 696 SKPD	4.065.185	
			2	PROGRAM PENINGKATAN SISTEM PENGAWASAN INTERNAL DAN PENGENDALIAN PELAKSANAAN KEBIJAKAN KDH	Meningkatnya Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan KDH	100 org, 700 Keg	171309	100 org, 700 Keg	74.988	100 org, 700 Keg	82.487	100 org, 700 Keg	90.735	100 org, 700 Keg	99.809	100 org, 700 Keg	109.790	100 org, 700 Keg	120.769	600 org, 4200 Keg	578.578	
			3	PROGRAM PENINGKATAN PROFESIONALISME SUMBER DAYA APARATUR	Meningkatnya Profesionalisme Sumber Daya Aparatur	116 SKPD, 200 Org	199019	116 SKPD, 200 Org	258.860	116 SKPD, 200 Org	284.746	116 SKPD, 200 Org	313.221	116 SKPD, 200 Org	344.543	116 SKPD, 200 Org	378.997	116 SKPD, 200 Org	416.897	116 SKPD, 200 Org	1.997.263	
			4	PROGRAM PENINGKATAN KOORDINASI KEPALA DAERAH/ WAKIL KEPALA DAERAH	Meningkatnya Koordinasi Kepala Daerah/ Wakil Kepala Daerah	4 kali rapat	55043	4 kali rapat	74.996	4 kali rapat	82.496	4 kali rapat	90.745	4 kali rapat	99.820	4 kali rapat	109.802	4 kali rapat	120.782	24 kali rapat	578.640	
				KESEJAHTERAAN RAKYAT					1.643.623		1.807.985		1.988.784		2.187.662		2.406.428		2.647.071		12.681.554	BAGIAN KESRA
				Program Peningkatan Koordinasi Kepala Daerah/ Wakil Kepala Daerah	Terlaksananya rapat koordinasi bidang kesra	Rapat	39528	4 x	62.515	4 x	68.766,50	4 x	75.643	4 x	83.207	4 x	91.528	4 x	100.681		482.341,36	
				Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan	Terlaksananya monitoring, evaluasi dan pelaporan penyaluran bantuan keagamaan	Proposal	79217,6	150	74.998	150	82.497,80	150	90.748	150	99.822	150	109.805	150	120.785		578.655	
				Program Upaya Penanggulangan Narkotika	Terlaksananya kegiatan sosialisasi dampak penyalahgunaan narkotika	orang	255947	300	199.998	300	219.997,80	300	241.998	300	266.197	300	292.817	300	322.099		1.543.107	
				Program Wawasan Kebangsaan	Terlaksananya Perayaan Peringatan HUT RI dan Terlaksananya Upacara Peringatan Hari-hari Besar Nasional	Kegiatan, Upacara	321264	5 Keg	456.190	5 Keg	501.809,00	5 Keg	551.990	5 Keg	607.189	5 Keg	667.908	5 Keg	734.699		3.519.784	
				Program Peningkatan Pelayanan Kehidupan Beragama	Terciptanya toleransi antar umat beragama, Terciptanya masyarakat yang religius, dan meningkatnya kualitas paduan suara gereja-gereja di kabupaten humbang hasundutan.	Kegiatan	556706	3 Kegiatan	749.922	3 Kegiatan	824.914,20	3 Kegiatan	907.406	3 Kegiatan	998.146	3 Kegiatan	1.097.961	3 Kegiatan	1.207.757		5.786.106	
				Program Pelayanan Administrasi dan Pemerintahan	Terlaksananya kegiatan penilaian kebersihan dan keindahan kantor pemerintah, rumah ibadah dan sekolah	Kecamatan		10 Kec	100.000	10 Kec	110.000,00	10 Kec	121000	10 Kec	133100	10 Kec	146410	10 Kec	161051		771.561	
				HUBUNGAN MASYRAKAT																		
			I	Program Peningkatan Pelayanan Hubungan Informasi dan Komunikasi					2.215.158		2.436.673		2.680.341		2.948.375		3.243.212		3.567.533		17.091.291	BAGIAN HUMAS

TATA PEMERINTAHAN UMUM																										
I Program Pelayanan Administrasi Umum dan Pemerintahan																			84.260.927	92.591.034	102.858.937	111.379.116	123.571.028	137.038.130	651.699.171	BAGIAN TAPEMUM
1	Penyusunan LPPD Kabupaten Humbang Hasundutan, LKPJ Bupati Humbang Hasundutan	Tersusunnya dan tersedianya Buku LPPD Kabupaten Humbang Hasundutan, LKPJ Bupati Humbang Hasundutan	eksemplar	186466	200	194.816	200	214.298	200	235.727	200	259.300	200	285.230	200	313.753	1000	1.503.124								
2	Penyusunan LPPD dan LKPJ AMJ Bupati Humbang Hasundutan Tahun 2016-2021	Tersusunnya dan tersedianya Buku LPPD dan LKPJ AMJ Bupati Humbang Hasundutan Tahun 2016-2021	eksemplar	128288											200	150.000	200	150.000								
3	Evaluasi KPPD terhadap LPPD Tahun	Terlaksananya evaluasi KPPD terhadap LPPD	kegiatan	50538	1	69.008	1	75.909	1	83.500	1	91.850	1	101.035	1	111.138	5	532.439								
4	HUT Kabupaten Humbang Hasundutan	Terlaksananya perayaan HUT Kabupaten Humbang Hasundutan	kegiatan	585750	1	585.750	1	644.325	1	708.758	1	779.633	1	857.597	1	943.356	5	4.519.419								
5	Monitoring dan Pelaporan Pemilu Bupati dan Wakil Bupati Humbang Hasundutan	Terlaksananya monitoring dan pelaporan Pemilu Bupati dan Wakil Bupati Humbang Hasundutan	kegiatan	186000											1	250.000	1	250.000								
6	Monitoring dan Pelaporan Pemilu Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara 2017-2022	Terlaksananya monitoring dan pelaporan Pemilu Bupati dan Wakil Bupati Humbang Hasundutan Periode 2017-2022	kegiatan				1	180.000									1	180.000								
7	Bimtek Penyusunan LPPD	Tercapainya pemahaman dalam pengisian indikator kinerja kunci setiap urusan masing-masing indikator	kegiatan				1	122.000							1	150.000	1	272.000								
8	Pisah Sambut Bupati / Wakil Bupati Humbang Hasundutan	Terlaksananya Acara Pisah Sambut Bupati / Wakil Bupati Humbang Hasundutan	kegiatan	394250											1	400.000	1	400.000								
9	Pelantikan Bupati dan Wakil Bupati Humbang Hasundutan 2016-2021	Terlaksananya Syukuran Pelantikan Bupati / Wakil Bupati Humbang Hasundutan	kegiatan		1	250.000									1	275.000	2	525.000								
10	Upacara dan Perayaan Hari OTDA	Terlaksananya upacara dan perayaan hari OTDA di Kabupaten Humbang Hasundutan	kegiatan				1	80.000	1	88.000	1	96.800	1	106.480	1	117.128	5	488.408								
11	Penyelesaian Masalah-masalah tanah di Kabupaten Humbang Hasundutan	Terselesaikannya masalah-masalah tanah di Kabupaten Humbang Hasundutan	kasus	55648	5	55.521	12	61.073	12	67.180	12	73.898	12	81.288	12	89.417	30	428.378								
12	Penataan Batas Wilayah Administrasi Kabupaten	Terlaksananya penataan batas wilayah administrasi kabupaten Humbang Hasundutan dengan kabupaten tetangga	kabupaten	196380	3	134.271	3	147.698	3	162.468							4	444.437								
13	Penataan Batas Wilayah Administrasi Kecamatan	Terlaksananya penataan batas wilayah administrasi kecamatan se-Humbang Hasundutan	kecamatan		4	150.000	2	165.000	2	181.500	2	199.650	2	219.615	2	241.577	10	1.157.342								
II	14																	0								
	15	Pengadaan Perlengkapan Gedung Kantor	Tersedianya Peralatan Kerja 25 Komputer, 50 Unit printer, 10 unit infocus, 10 set meja kursi dan 5	unit		100.000		110.000		121.000		133.100		146.410		161.051		771.561								
	16	Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor	Tersedianya Biaya Pemeliharaan dan Perawatan Gedung Kantor selama 60 bulan	bulan	12	39.925	12	43.918	12	48.309	12	53.140	12	58.454	12	64.300		308.046								
	17	Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional	Tersedianya Perawatan dan Pemeliharaan Kendaraan Dinas/Operasional selama 60 bulan	bulan	12	81.047.700	12	89.152.470	12	98.067.717	12	107.874.489	12	118.661.938	12	130.528.131		625.332.445								
	18	Pembangunan dan Rehabilitasi Gedung Pendidikan/Kantor UPT Pendidikan	Rehabilitasi Kantor Dinas Pendidikan dan Kantor UPT Pendidikan	unit			2	700.000	2	770.000	2	847.000	2	931.700	2	1.024.870		4.273.570								
	19	Pembangunan Pagar Kantor Dinas dan Kantor UPT Pendidikan	Rehabilitasi Kantor Dinas Pendidikan dan Kantor UPT Pendidikan	unit			2	210.000	2	231.000	2	254.100	2	279.510	2	307.461		1.282.071								
III	20																	0								
	21	Pengadaan Pakaian Dinas	Tersedianya pakaian dinas untuk Pegawai Negeri Sipil utk 5000 org PNS	orang		5000		1.080.000	0		5000	1.080.000	0	5000	1.080.000	5000	1.080.000	4.320.000								
	14	Pemberian Nama Jalan di Kabupaten Humbang Hasundutan	Terdatanya nama-nama jalan di wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan	kecamatan		82145		90.000	10	100.000							10	190.000								
	15	Penilaian Kecamatan Terbaik dan Monitoring Tugas Perangkat Kecamatan	Terlaksananya penilaian Kecamatan Terbaik Tk. Kabupaten Humbang Hasundutan TA. 2015 dan terpilihnya Kecamatan Terbaik untuk ikut serta Penilaian Kecamatan Terbaik Di Kabupaten Humbang Hasundutan	kecamatan		169500	10	163.433	10	179.776	10	197.754	10	217.529	10	239.282	104	263.210	10	1.260.985						
	16	Rapat Koordinasi Pemerintahan Umum	Terlaksananya rapat koordinasi Pemerintah Umum dan Kecamatan	kegiatan		85000	4	104.152	4	114.567	4	126.024	4	138.626	4	152.489	4	167.738	20	803.596						
	17	Pembentukan Kelurahan di Kecamatan	Terbentuknya dan bertambahnya kelurahan di beberapa kecamatan se-Kabupaten Humbang Hasundutan	kelurahan			4	150.000	4	165.000	4	180.000	4	200.000	4	200.000	5,00	695.000								
	18	Pemekaran Kecamatan	Terlaksananya pemekaran kecamatan dan bertambahnya jumlah kecamatan di Kabupaten Humbang Hasundutan	kecamatan			2	150.000	2	165.000	2	180.000	2	200.000	2	200.000	2,00	695.000								
	19	Bimtek Struktural Kecamatan	Tercapainya pemahaman tugas pokok dan fungsi bagi pejabat struktural di kecamatan	kegiatan		86.351	-						1	100.000			1,00	186.351								

		20	Komparasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah	Terselenggaranya perbandingan penyelenggaraan pemerintahan daerah dengan kabupaten lainnya	kegiatan		1	200.000			1	260.000			1	270.000			1	730.000	
			SUMBER DAYA ALAM DAN INDUSTRI					497.434	715.997			601.895	847.786			728.292	801.122			4.192.525	BAGIAN SDA
I			PROGRAM PENINGKATAN PENYELENGGARAAN ADMINISTRASI SUMBER DAYA ALAM DAN INDUSTRI					96.551	106.206			116.827	128.509			141.360	155.496			744.949	
II			PROGRAM PENINGKATAN POTENSI SUMBER DAYA ALAM DAN INDUSTRI					400.883	609.791			485.068	719.277			586.932	645.625			3.447.576	
			SEKRETARIAT DPRD					14.488.132	0	15.286.195	0	18.175.536	0	17.870.090	0	22.137.099	0	24.242.809	0	112.199.861	SEKRETARIAT DPRD
I			Program Pelayanan Administrasi Perkantoran					2.965.054	3.261.559			3.587.715	3.946.486			4.341.135	4.775.248			22.877.197	
II			Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur					1.895.139	1.433.903			2.317.293	1.614.023			3.175.425	3.492.967			13.928.750	
III			PROGRAM PENINGKATAN DISIPLIN APARATUR					379.569	417.526			1.080.000				1.080.000	1.080.000			4.037.095	
IV			PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA APARATUR					400.000	440.000			484.000	532.400			585.640	644.204			3.086.244	
V			PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS KELEMBAGAAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH					8.848.370	9.733.207			10.706.528	11.777.181			12.954.899	14.250.389			68.270.575	
			BAPPEDA					5.181.778	0	8.103.555	0	7.753.411	0	6.362.752	0	6.959.027	0	7.559.929	0	41.920.452	BAPPEDA
I			PROGRAM PELAYANAN ADMINISTRASI PERKANTORAN					787.637	866.401			953.041	1.048.345			1.153.180	1.268.498			6.077.101	
II			PROGRAM PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA APARATUR					738.313	769.241			642.165	640.381			704.419	774.861			4.269.379	
III			PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA APARATUR					100.000	110.000			121.000	213.100			234.410	257.851			1.036.361	
IV			PROGRAM PENGEMBANGAN DATA/INFORMASI					552.194	607.413			668.154	734.970			808.467	889.313			4.260.510	
V			PROGRAM PENINGKATAN SISTEM PENGAWASAN INTERNAL DAN PENGENDALIAN					85.742	94.316			103.747	114.122			125.534	138.087,59			661.548	
VI			PROGRAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH					2.721.251	5.439.879			5.027.367	3.350.103			3.645.114	3.914.625			24.098.339	
VII			PROGAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN			132930400		196.642	216.306			237.937	261.730			287.904	316.693,89			1.517.213	
			INSPEKTORAT					3.256.485	0	3.512.844	0	3.862.628	0	4.453.487	0	4.897.336	0	5.385.569	0	25.368.349	INSPEKTORAT
I			PROGRAM PELAYANAN ADMINISTRASI PERKANTORAN					814.622	896.084			985.693	1.084.262			1.192.688	1.311.957			6.285.306	
II			PROGRAM PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA APARATUR					228.000	183.010			201.311	221.442			243.586	267.945			1.345.294	
III			PROGRAM PENINGKATAN DISIPLIN APARATUR					15.000	15.000			15.000	15.000			15.000	15.000			90.000	
IV			Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan KDH					1.903.838	2.094.222			2.303.644	2.740.105			3.014.115	3.315.527			15.371.451	
V			Program Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pemeriksa dan Aparatur Pengawas					295.025	324.528			356.980	392.678			431.946	475.141			2.276.298	
			BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH																		
I			Program Pelayanan Administrasi Perkantoran																		

1	Penyediaan Jasa Surat Menyurat	Tersedianya peranko, materi, dan benda pos lainnya	Bulan	2.400	12	2.400	12	2.640	12	2.904	12	3.194	12	3.514	12	3.865	72	18.517	BKD
2	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air, dan Listrik	Tersedianya sarana kebutuhan komunikasi, air dan listrik	Bulan	78.000	12	84.000	12	92.400	12	101.640	12	111.804	12	122.984	12	135.283	72	648.111	
3	Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor	Tersedianya bahan dan peralatan kebersihan	Bulan	19.265	12	29.522	12	32.474	12	35.722	12	39.294	12	43.223	12	47.545	72	227.780	
4	Penyediaan Alat Tulis Kantor	Tersedianya alat tulis kantor	Bulan	76.879	12	81.203	12	89.324	12	98.256	12	108.081	12	118.890	12	130.779	72	626.532	
5	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	Tersedianya bahan cetakan dan penggandaan yang dibutuhkan	Bulan	54.000	12	40.900	12	44.990	12	49.489	12	54.438	12	59.882	12	65.870	72	315.568	
6	Penyediaan komponen instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	Tersedianya komponen instalasi listrik	Bulan	3.621	12	3.047	12	3.351	12	3.687	12	4.055	12	4.461	12	4.907	72	23.508	
7	Penyediaan Makanan dan Minuman	Tersedianya makanan dan minuman	Bulan	51.395	12	49.298	12	54.227	12	59.650	12	65.615	12	72.176	12	79.394	72	380.360	
8	Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Luar Daerah	Koordinasi dan konsultasi berjalan dengan baik	Bulan	473.763	12	521.760	12	573.936	12	631.330	12	694.463	12	763.909	12	840.300	72	4.025.697	
9	Rapat-rapat Koordinasi Dalam Daerah	Koordinasi dan konsultasi berjalan dengan baik	Bulan	51.831	12	51.831	12	57.014	12	62.716	12	68.987	12	75.886	12	83.474	72	399.908	

II Program Peningkatan Sarana dan Prasarana

1	Pengadaan Kendaraan Dinas/Operasional	Tersedianya Kendaraan Dinas/Operasional Roda Empat	Unit	335.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	-	-	
2	Pengadaan Alat-alat Angkutan Darat Kendaraan Dinas Roda Dua	Tersedianya Kendaraan Dinas/Operasional Roda Dua	Unit	-	0	0	3	75.000	3,00	75.000	0	75.000	0	75.000	0	6	150.000		
3	Pengadaan Perlengkapan Gedung Kantor	Tersedianya perlengkapan gedung kantor	Bulan	56.170	12	82.500	12	90.750	12	99.825	12	109.808	12	120.788	12	132.867	72	636.538	
4	Pengadaan Perlengkapan Gedung Kantor (Gorden dan Karpet)	Tersedianya pakaian dinas batik daerah	Bulan	-	0	0	12	50.000	0	50.000	0	50.000	0	50.000	0	12	50.000		
5	Pengadaan Perlengkapan Gedung Kantor (Kamera)	Mendukung kelancaran kegiatan-kegiatan BKD	Unit	-	0	0	1	15.000	0	15.000	0	15.000	0	15.000	0	1	15.000		
6	Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor	Terawatnya gedung kantor	Bulan	66.000	12	50.000	12	55.000	12	60.500	12	66.550	12	73.205	12	80.526	72	385.781	
7	Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional	Tersedianya mobil dan sepeda motor layak pakai	Bulan	65.038	12	50.900	12	55.990	12	61.589	12	67.748	12	74.523	12	81.975	72	392.725	
8	Pemeliharaan Rutin/Berkala Perlengkapan Gedung Kantor	Tersedianya perlengkapan gedung kantor dalam keadaan baik	Bulan	25.600	12	25.000	12	27.500	12	30.250	12	33.275	12	36.603	12	40.263	72	192.890	
9	Pengadaan Pakaian Daerah (Batik Daerah)	Tersedianya pakaian dinas batik daerah	Paket	-	1	10.500	-	0	-	0	1	25.000	-	0	-	0	-	35.500	
10	Pengadaan Mesin Finger Print (Daftar Absensi Elektronik)	Tersedianya pendataan kehadiran ASN yang akurat	Set	-	-	0	1	200.000	-	0	-	0	-	0	-	0	1	200.000	

III Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur

1	Penyelenggaraan Diklat Prajabatan CPNS Pengangkatan Tenaga Honorar	Terlaksananya diklat prajabatan CPNS Tenaga Honorar	Orang	673.708	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Penyediaan Biaya Diklat Lainnya	Meningkatnya profesionalisme dan kompetensi aparatur PNS se-Kabupaten Humbang Hasundutan	Orang	350.000	60	125.000	63	500.000	65	550.000	67	605.000	69	665.500	69	732.050	393	3.177.550	
3	Penyelenggaraan Diklat Prajabatan CPNS Gol. III	Terlaksananya diklat prajabatan CPNS Gol. III	Orang	176.018	125	1.055.881	-	-	-	-	-	-	-	-	-	125	1.055.881		
4	Penyelenggaraan Diklat Prajabatan CPNS Gol. II dan III	Terlaksananya diklat prajabatan CPNS Gol. III	Orang	-	-	-	-	300	1.800.000	300	1.980.000	300	2.178.000	300	2.395.800	1200	8.353.800		
5	Pengiriman CPNS Gol. II Formasi Umum mengikuti Diklat Prajabatan	Terlaksananya diklat prajabatan CPNS Gol. III	Orang	-	24	132.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	24	132.000		
6	Pengiriman PNS mengikuti Diklat Kepemimpinan Tk. II, III, IV	Pejabat struktural es. II, III dan IV	Orang	370.000	10	322.000	15	354.200	20	389.620	25	428.582	30	471.440	30	518.584	130	2.484.426	
7	Bimbingan Teknis Peningkatan Kualitas Sumber Daya Aparatur bagi Aparatur BKD	Meningkatnya pemahaman dan kompetensi aparatur di Bidang Kepegawaian	Orang	60.000	10	60.000	16	80.000	20	88.000	25	96.800	30	106.480	30	117.128	131	548.408	
8	Penyediaan Bantuan Biaya Pendidikan bagi PNS yang mengikuti Tugas Belajar	Meningkatnya keterampilan dan pengetahuan PNS	Orang	99.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0		
9	Diklat Teknis Manajemen Kepegawaian sesuai UU Nomor 5 Tahun 2015 tentang ASN	Meningkatnya pemahaman PNS tentang manajemen kepegawaian sesuai UU No. 5 Tahun 2015 tentang ASN	Orang	-	-	40	180.000	45	198.000	-	-	-	-	-	-	85	378.000		
10	Diklat Teknis Revolusi Mental	Meningkatkan pembedaan PNS tentang cara pandang, pola pikir serta perilaku PNS	Orang	-	-	50	250.000	60	275.000	-	-	-	-	-	-	110	525.000		
11	Diklat Teknis Tata Naskah dan Kearsipan	Meningkatkan pembedaan PNS tentang Tata Naskah dan Kearsipan	Orang	-	-	40	200.000	45	220.000	-	-	-	-	-	-	85	420.000		
12	Peningkatan Pendidikan PNS Melalui Pendidikan Formal	Terbantu PNS yang mengikuti Pendidikan Formal	Orang	-	-	40	200.000	45	220.000	50	242.000	55	266.200	55	292.820	245	1.221.020		
13	Pelaksanaan Ujian Penyesuaian Kenaikan Pangkat	Terlaksananya ujian penyesuaian kenaikan pangkat	Orang	-	300	99.766	100	300.000	120	330.000	130	363.000	140	399.300	140	439.230	930	1.931.296	
14	Sosialisasi Pembinaan dan Penegakan Disiplin PNS	Terlaksananya sosialisasi pembinaan dan penegakan disiplin PNS	Orang	-	200	99.935	200	250.000	200	275.000	200	302.500	200	332.750	200	366.025	1200	1.626.210	

	15	Pendidikan dan Pelatihan Teknis Manajemen Kesekretariatan, dan Tata Naskah	Terlaksananya diklat manajemen kepegawaian	Orang		50	99.682		60	109.650							110	209.332		
	16	Workshop Penyusunan Penilaian Prestasi Kerja sesuai PP Nomor 46 Tahun 2011	Terlaksananya Workshop Penyusunan Penilaian Prestasi Kerja sesuai PP Nomor 46 Tahun 2011	Orang				100	250.000	120	275.000						220	525.000		
IV Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur																				
	1	Pengambilan Sumpah/Janji Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemkab Humbang Hasundutan	Terselenggaranya pengambilan sumpah/janji PNS di Lingk. Pemkab Humbang Hasundutan	Orang		135.112	350	99.991	200	175.000	250	192.500	300	211.750	350	232.925	350	256.218	1800	1.168.384
	2	Tim Koordinasi Penjatuhan Hukuman Disiplin	Pelaksanaan mekanisme penjatuhan hukuman disiplin sesuai PP 53 Tahun 2010	Bulan		85.949	12	109.195	12	120.115	12	132.126	12	145.339	12	159.872	12	175.860	72	842.506
	3	Proses Kenaikan Pangkat	Tercapainya pembinaan karir PNS	Bulan		119.365	12	160.357	12	176.393	12	194.032	12	213.435	12	234.779	12	258.257	72	1.237.252
	4	Peningkatan Keterampilan dan Profesionalisme (Baperjakat)	Tersedianya pejabat-pejabat yang profesional	Bulan		114.827	12	110.467	12	121.514	12	133.665	12	147.032	12	161.735	12	177.909	72	852.322
	5	Pelaksanaan SAPK, Penyusunan Profil Kepegawaian dan SIMPEG	Terwujudnya data PNS yang akurat	Bulan		149.982	12	156.837	12	172.521	12	189.773	12	208.750	12	229.625	12	252.588	72	1.210.093
	6	Pengadaan CPNSD	Terpenenuhnya formasi yang lowong sesuai dengan kompetensi yang dimiliki	Orang		-			10.000	1.200.000	10.200	1.320.000	10.500	1.452.000	10.700	1.597.200	10.700	1.756.920	52100	7.326.120
	7	Seleksi Pengisian Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama dan Jabatan Administrator	Tersedianya pejabat-pejabat yang profesional	Orang		-			200	950.000	200	1.805.000	250	1.985.500	300	2.184.050	300	2.402.455	1250	9.327.005
	8	Sosialisasi Peraturan Perundang-undangan bidang kepegawaian	Terwujudnya data PNS yang akurat	Bulan		-			12	100.000	12	110.000							24	210.000
	9	Pendataan KARPEG, KARIS, KARSU, dan TASPEN bagi PNS	Terwujudnya data PNS yang akurat	Orang		-			200	50.000	250	55.000	300	60.500	350	66.550	350	73.205	1450	305.255
	10	Penerbitan KARPEG, KARIS, KARSU, dan TASPEN bagi PNS	Terwujudnya Penerbitan KARPEG, KARIS, KARSU, dan TASPEN bagi PNS	Orang		-				250	55.000	300	60.500	350	66.550	350	73.205	1250	255.255	
	11	Penataan Administrasi Pemberhentian PNS	Tersedianya jumlah data PNS yang memasuki batas usia pensiun	Orang		-			100	100.000	100	110.000	100	121.000	100	133.100	100	146.410	500	610.510
	12	Workshop Pembuatan/ Penyusunan DUPAK/PAK bagi Tenaga Fungsional Tertentu	Tenaga fungsional tertentu dapat lebih memahami pembuatan dan penyusunan DUPAK	Orang		139.026	100	127.335	100	140.069	100	154.075	100	169.483	100	186.431	100	205.074	600	982.467
	13	Peningkatan Pendidikan PNS	Terlaksananya program peningkatan pendidikan PNS	Bulan		-	12	200.000	12	220.000	12	242.000	12	266.200	12	292.820	12	322.102	72	1.543.122
	14	Proses Administrasi Pensiun dan Penghargaan Purnabakti ASN	Terlaksananya proses Administrasi Pensiun dan Penghargaan Purnabakti ASN	Orang		-				77	130.000	107	143.000	145	157.300	145	173.030	474	603.330	
	15	Fasilitasi Tim Seleksi dan Pengamugrahan Karya Satya Lancana di Lingkungan Kecamatan, Kabupaten	Terlaksananya Fasilitas PNS yang memenuhi syarat untuk memperoleh Penghargaan Karya Satya Lancana	Orang		-				500	30.000	500	33.000	500	36.300	500	39.930	2000	139.230	
JUMLAH DANA YANG DIBUTUHKAN						3.831.948	4.041.306		7.519.407	10.695.998		11.037.682	11.728.951	12.901.846	57.925.189					
DINAS PENDAPATAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN																				
I		PROGRAM PELAYANAN ADMINISTRASI PERKANTORAN				6.427.239.310		7.069.963.241		7.776.959.565		8.554.655.522		9.410.121.074		10.351.133.181		49.590.071.893		
III		PROGRAM PENINGKATAN DISIPLIN APARATUR				16.500.000		18.150.000		19.965.000		21.961.500		24.157.650		26.573.415		127.307.565		
IV		PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA APARATUR				150.000.000		165.000.000		181.500.000		199.650.000		219.615.000		241.576.500		1.157.341.500		
V		PROGRAM PENINGKATAN PENGEMBANGAN SISTEM PELAPORAN CAPAIAN KINERJA DAN KEUANGAN				398.490.678		438.339.746		482.173.720		530.391.092		583.430.202		641.773.222		2.684.644.277		
VI		PROGRAM PENINGKATAN DAN PENGEMBANGAN PENGELOLAAN KEUANGAN	kegiatan			1.814.278.721		1.995.706.593		2.195.277.252		2.414.804.978		2.656.285.475		2.921.914.023		13.998.267.043		
VII		PROGRAM PEMBINAAN DAN FASILITASI PENGELOLAAN KEUANGAN DESA	desa			392.033.000		431.236.300		474.359.930		521.795.923		573.975.515		631.373.067		3.024.773.735		
VIII		PROGRAM PENINGKATAN PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH				1.041.038.509		1.145.142.360		1.259.656.596		1.385.622.255		1.524.184.481		1.676.602.929		8.032.247.130		
BADAN PENANGGULAN BENCANA DAERAH						19.110.034,39	-	43.901.446,88	-	43.239.152,02	-	44.488.099,07	-	44.223.673,80	-	46.805.388,65	-	246.887.491,21	BPBD	
I		PROGRAM PELAYANAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	Lancarnya pelaksanaan Administrasi Perkantoran			0	1.215.365.99	1.336.902,59		1.470.592,85		1.617.652,13		1.779.417,35		1.957.359,08		11.986.040,60		

II		PROGRAM PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA APARATUR	Tersedianya Sarana dan prasarana Aparatur		0		514.055,10		2.663.100,00		347.210,00		371.531,00		326.284,10		355.712,51		5.585.428,61	
III		PROGRAM PENINGKATAN DISIPLIN APARATUR	Meningkatnya Disiplin Aparatur	bulan	0		73.599,00		82.500,00		88.500,00		94.500,00		101.000,00		112.000,00		552.099,00	
IV		Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya	Meningkatnya Kapasitas Aparatur	bulan	75000		75.000,00		82.500,00		90.750,00		99.825,00		109.807,50		120.788,25		653.670,75	
V		Program Pencegahan dan Kesiapsiagaan	Berkurangnya Indeks resiko bencana		2067017,77		2.511.017,00		11.397.800,00		10.824.580,00		9.423.538,00		5.841.891,80		4.688.880,98		45.763.500,55	
VI		Program Kedaruratan dan Logistik	Berkurangnya Indeks resiko bencana		352617,125		4.874.591,50		2.421.644,30		1.908.819,17		1.521.482,94		1.569.746,06		1.625.568,13		14.274.469,21	
VII		Program Transisi Darurat ke Pemulihan	Berkurangnya Indeks resiko bencana				1.445.000,00		5.332.000,00		5.865.200,00		6.451.720,00		7.096.892,00		7.806.581,20		33.997.393,20	
VIII		Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana	Berkurangnya Indeks resiko bencana				8.401.405,80		20.585.000,00		22.643.500,00		24.907.850,00		27.398.635,00		30.138.498,50		134.074.889,30	
		KANTOR CAMAT PAKKAT																		
I		PROGRAM PELAYANAN ADMINISTRASI PERKANTORAN					203.437	120	223.781	120	246.159	120	270.775	120	297.852	120	327.637	120	1.569.641	KANTOR CAMAT PAKKAT
	1	Penyediaan Jasa Surat Menyurat	Terlaksananya kegiatan surat menyurat di Kantor	Bulan	1800	12	1.800	12	1.980	12	2.178	12	2.396	12	2.635	12	2.899	12	13.888	
	2	Penyediaan jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	Terlaksananya pembayaran air dan listrik	Bulan	21000	12	18.840	12	20.724	12	22.796	12	25.076	12	27.584	12	30.342	12	145.362	
	3	Penyediaan Jasa Peralatan dan Perlengkapan Kantor	Terawatnya peralatan dan perlengkapan kantor	Bulan	8000	12	8.000	12	8.800	12	9.680	12	10.648	12	11.713	12	12.884	12	61.725	
	4	Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor	Terlaksananya kebersihan kantor	Bulan	6005,75	12	6.006	12	6.607	12	7.267	12	7.994	12	8.793	12	9.673	12	46.340	
	5	Penyediaan Alat Tulis Kantor	Terlaksananya administrasi perkantoran	Bulan	41069,4	12	31.447	12	34.592	12	38.051	12	41.856	12	46.042	12	50.646	12	242.633	
	6	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	Terlaksananya administrasi perkantoran	Bulan	1932	12	1.932	12	2.125	12	2.338	12	2.571	12	2.829	12	3.112	12	14.907	
	7	Penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor	Terawatnya instalasi listrik/penerangan kantor	Bulan	7552,496	12	12.052	12	13.257	12	14.583	12	16.041	12	17.645	12	19.410	12	92.989	
	8	Penyediaan makan dan minuman	Terlaksananya penyediaan makanan dan minuman untuk	Bulan	27345	12	27.345	12	30.080	12	33.087	12	36.396	12	40.036	12	44.039	12	210.983	
	9	Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Luar Daerah	Terlaksananya rapat koordinasi luar daerah	Bulan	23415	12	23.415	12	25.757	12	28.332	12	31.165	12	34.282	12	37.710	12	180.661	
	10	Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi ke dalam Daerah	Terlaksananya rapat koordinasi dalam daerah	Bulan	72600	12	72.600	12	79.860	12	87.846	12	96.631	12	106.294	12	116.923	12	560.153	
II							81.187.625		90.216.388		99.238.026		109.161.829		120.078.012		132.085.813		631.967.692	
		Pengadaan Perlengkapan Gedung Kantor	Tersedianya Peralatan Kerja 25 Komputer, 50 Unit printer, 10 unit infocus, 10 set meja kursi dan 5 unit lemari arsip	unit			100.000		110.000,00		121.000		133.100		146.410		161.051		771.561	
	2	Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor	Tersedianya Biaya Pemeliharaan dan Perawatan Gedung Kantor selama 60 bulan	Bulan		12	39.925	12	43.917,50	12	48.309	12	53.140	12	58.454	12	64.300	12	308.046	
	3	Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional	Tersedianya Perawatan dan Pemeliharaan Kendaraan Dinas/Operasional selama 60	Bulan		12	81.047.700	12	89.152.470,00	12	98.067.717	12	107.874.489	12	118.661.938	12	130.528.131	12	625.332.445	
	4	Pembangunan dan Rehabilitasi Gedung Pendidikan/Kantor UPT Pendidikan	Rehabilitasi Kantor Dinas Pendidikan dan Kantor UPT Pendidikan				700.000,00		770.000		847.000		931.700		1.024.870		1.122.000		4.273.570	
	5	Pembangunan Pagar Kantor Dinas dan Kantor UPT Pendidikan	Rehabilitasi Kantor Dinas Pendidikan dan Kantor UPT Pendidikan				210.000,00		231.000		254.100		279.510		307.461		338.000		1.282.071	
III		PROGRAM PENINGKATAN DISIPLIN APARATUR					1.080.000		1.080.000		1.080.000		1.080.000		1.080.000		1.080.000		4.320.000	
	1	Pengadaan Pakaian Dinas	Tersedianya pakaian dinas untuk Pegawai Negeri Sipil utk 5000 org	Orang		5000	1.080.000	5000	-	5000	1.080.000	5000	0	5000	1.080.000	5000	1.080.000	5000	4.320.000	
II		Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur					108.199		119.019		130.921		144.013		158.414		174.256		834.821	
	1	Pengadaan Peralatan Gedung Kantor	Terlaksananya penyediaan peralatan gedung kantor	Paket	26100	1	26.100	1	28.710	1	31.581	1	34.739	1	38.213	1	42.034	1	201.377	
	2	Pemeliharaan/Berkala rumah Dinas	Terawatnya Gedung Bangunan Rumah Dinas	Bulan	5600	12	5.600	12	6.160	12	6.776	12	7.454	12	8.199	12	9.019	12	43.207	
	3	Pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor	Terawatnya Gedung Bangunan Kantor Camat	Bulan	5000	12	6.000	12	6.600	12	7.260	12	7.986	12	8.785	12	9.663	12	46.294	
	4	Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional	Terawatnya kendaraan dinas/operasional	Bulan	46395	12	43.648	12	48.013	12	52.814	12	58.095	12	63.905	12	70.296	12	336.771	
	5	Pemeliharaan rutin/berkala Peralatan gedung kantor	Terawatnya peralatan gedung kantor	Bulan	34302,92	12	26.851	12	29.536	12	32.490	12	35.739	12	39.313	12	43.244	12	207.172	
III		PROGRAM PENINGKATAN DISIPLIN APARATUR					12.000		13.200		14.520		15.972		17.569		19.326		92.587	
	1	Pengadaan Pakaian Dinas beserta perlengkapannya	Terlaksananya Pengadaan Pakaian Dinas beserta kelengkapannya	Kegiatan	0	1	12.000	1	13.200	1	14.520	1	15.972	1	17.569	1	19.326	1	92.587	
IV		PROGARM PENINGKATAN PERAN SERTA KEPEMUDAAN					12.405		14.266		16.406		18.866		21.696		24.951		108.590	

	1	Pembinaan Paskibra Tingkat Kecamatan	Terbentuknya Anggota Paskibra	Bulan	10156	2	12.405	2	14.266	2	16.406	2	18.866	2	21.696	2	24.951	2	108.590	
		Program pengembangan adat dan kehidupan sosial budaya masyarakat					83.249		87.411		91.782		96.371		101.190		106.249		566.252	
	1	Pelaksanaan Gerakan PKK Tingkat Kecamatan	Meningkatnya kesadaran masyarakat akan manfaat pelaksanaan 10 program pokok PKK	Bulan	83249,4	12	83.249	12	87.411	12	91.782	12	96.371	12	101.190	12	106.249	12	566.252	
		VII Program Peningkatan Sistem pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan KDH					19.932		21.925		24.118		26.530		29.182		32.101		153.788	
	1	Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan	Terkendalinya pelaksanaan pembangunan	Bulan	12100	3	11.942	3	13.137	3	14.450	3	15.895	3	17.485	3	19.233	3	92.142	
	2	Rapat Koordinasi Terpadu Kecamatan	Pelaksanaan tugas berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku	Triwulan	7989,713	3	7.990	3	8.789	3	9.668	3	10.634	3	11.698	3	12.868	3	61.646	
		VIII Program Perencanaan pembangunan daerah					11.287		12.416		13.657		15.023		16.525		18.178		87.086	
	1	Musrenbang kecamatan	Tersepatkannya program pembangunan TA 2017	Bulan	11287,15	1	11.287	1	12.416	1	13.657	1	15.023	1	16.525	1	18.178	1	87.086	
		IX Program Pengembangan Investasi dan Promosi Potensi Daerah					10.000		11.000		12.100		13.310		14.641		16.105		77.156	
	1	Promosi Produk dan Potensi Kecamatan dalam rangka HUT Kabupaten Humbang Hasundutan	Meningkatnya pengembangan Investasi dan promosi potensi daerah	Bulan	10000	1	10.000	1	11.000	1	12.100	1	13.310	1	14.641	1	16.105	1	77.156	
		X Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Jalan							35.000		38.500		42.350		46.585		51.244		213.679	
	1	Pembangunan Lampu hias Jalan	Terlaksananya Pembangunan Lampu Hias Jalan	Bulan	0	1	-	1	35.000	1	38.500	1	42.350	1	46.585	1	51.244	1	213.679	KANTOR CAMAT SIJAMAPOLANG
		XI Program Peningkatan Pelayanan Kecamatan							405.000,00		445.500,00		490.050,00		539.055,00		592.960,50		2.472.565,50	
	1	Memfasilitasi dan monitoring tahapan pemilihan kepala desa	Terselenggaranya pelaksanaan tahapan pemilihan kepala desa	Bulan	0	12	-	12	100.000	12	110.000	12	121.000	12	133.100	12	146.410	12	610.510	
	2	Memfasilitasi dan monitoring Pembentukan Kecamatan dan Kelurahan	terselenggaranya pembentukan kecamatan dan kelurahan	Bulan	0	12	-	12	50.000	12	55.000	12	60.500	12	66.550	12	73.205	12	305.255	
	3	Penataan Batas Kecamatan	terlaksananya penataan batas kecamatan	Kegiatan	0	1	-	1	30.000	1	33.000	1	36.300	1	39.930	1	43.923	1	183.153	
	4	Monitoring Penguatan pelaksanaan Pemerintahan	terselenggaranya Monitoring Penguatan pelaksanaan	Kegiatan	0	1	-	1	40.000	1	44.000	1	48.400	1	53.240	1	58.564	1	244.204	
	5	Monitoring Pengawasan Pelaksanaan Perda Kab (IMB, SITU, PAD dan PBB)	Terlaksananya Monitoring Pengawasan Pelaksanaan Perda Kab (IMB, SITU, PAD dan PBB)	Kegiatan	0	1	-	1	35.000	1	38.500	1	42.350	1	46.585	1	51.244	1	213.679	
	6	Pelayanan terpadu (PATEN)	Terlaksananya Pelayanan terpadu (PATEN)	Bulan	0	12	-	12	45.000	12	49.500	12	54.450	12	59.895	12	65.885	12	274.730	
	7	Sosialisasi Pelayanan PATEN	Terlaksananya Sosialisasi Pelayanan PATEN	Kegiatan	0	1	-	1	40.000	1	44.000	1	48.400	1	53.240	1	58.564	1	244.204	
	8	Intensifikasi PBB	Terlaksananya Intensifikasi PBB	Kegiatan	0	1	-	1	25.000	1	27.500	1	30.250	1	33.275	1	36.603	1	152.628	
	9	Monitoring ADD dan Dana Desa	Terlaksananya Monitoring ADD dan Dana Desa	bulan	0	12	-	12	40.000	12	44.000	12	48.400	12	53.240	12	58.564	12	244.204	
		XII Program Pembinaan dan Pemasarakatan Olahraga							35.000		38.500		42.350		46.585		51.244		213.679	
	1	Pembinaan Cabang olahraga prestasi	Terselenggaranya pembinaan prestasi	Kegiatan	0	1	-	1	15.000	1	16.500	1	18.150	1	19.965	1	21.962	1	91.577	
	2	Penyelenggaraan Porkab Kabupaten	terlaksananya porkab	Kegiatan	0	1	-	1	20.000	1	22.000	1	24.200	1	26.620	1	29.282	1	122.102	
		XII Program Peningkatan Pemberdayaan Kelembagaan Masyarakat Desa dan Peningkatan Pemberdayaan Aparatur Pemerintahan Desa							50.000		55.000		60.500		66.550		73.205		305.255	
	1	Pemberdayaan lembaga dan organisasi masyarakat	Terselenggaranya pemberdayaan lembaga dan organisasi	Kegiatan	0	1	-	1	25.000	1	27.500	1	30.250	1	33.275	1	36.603	1	152.628	
	2	Pelatihan aparatur Pemerintah Desa dalam bidang manajemen pemerintah Desa	Terlaksananya pelatihan bagi aparatur pemerintah	Kegiatan	0	1	-	1	25.000	1	27.500	1	30.250	1	33.275	1	36.603	1	152.628	
		XI v Program Pemeliharaan Kantibmas dan pencegahan tindak kriminal							20.000,00		22.000		24.200		26.620		29.282		122.102	
	1	Penyelenggaraan hubungan kerjasama dengan aparat	terlaksananya hubungan kerja sama dengan aparat keamanan	Kegiatan	0	1	-	1	20.000,00	1	22.000	1	24.200	1	26.620	1	29.282	1	122.102	
		JUMLAH DANA YANG DIPERLUKAKAN					462900		460.509		1.048.017,71		1.260.309,60		1.382.465,33		1.516.737,20		6.817.201,05	
		KANTOR CAMAT ONAN GANJANG																		
		I PROGRAM PELAYANAN ADMINISTRASI PERKANTORAN					376.492		414.141		455.555		501.111		551.222		606.344		2.904.865	KANTOR CAMAT ONANGANJANG
	1	Penyediaan Jasa Surat Menyurat	Terpenuhinya kebutuhan surat menyurat dan tertib Administrasi selama 60 bulan	Bulan	1800	12	1.800	12	1.980,00	12	2.178	12	2.396	12	2.635	12	2.899	12	13.888	
	2	Penyediaan Jasa Komunikasi,Sumber daya Air	Tersedianya Biaya Jasa Komunikasi dan Listrik selama 60	Bulan	10800	12	10.800	12	11.880,00	12	13.068	12	14.375	12	15.812	12	17.394	12	83.329	
		Penyediaan Air Bersih	Tersedianya Zet PAM dan Perlengkapannya di Kantor Untuk	set		1 unit Zet PAM	8.000	1 unit Zet PAM	8.800,00	1 unit Zet PAM	9.680	1 unit Zet PAM	10.648	1 unit Zet PAM	11.713	1 unit Zet PAM	12.884	1 unit Zet PAM	61.725	
	3	Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor	Tersedianya Biaya Jasa dan Alat Kebersihan Kantor selama 60 bulan	Bulan	61868	12	61.868	12	68.054,80	12	74.860	12	82.346	12	90.581	12	99.639	12	477.349	
	4	Penyediaan Jasa Perbaikan Peralatan Kerja	Tersedianya Biaya Jasa Perawatan dan Pemeliharaan Alat	Bulan	3500	12	3.500	12	3.850,00	12	4.235	12	4.659	12	5.124	12	5.637	12	27.005	
	5	Penyediaan Alat Tulis Kantor	Tersedianya alat tulis kantor selama 60 bulan	Bulan	187418	12	187.418	12	206.159,80	12	226.776	12	249.453	12	274.399	12	301.839	12	1.446.044	

		6	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	Tersedianya Pengadaan barang cetak dan penggandaan selama 60	Bulan	2218	12	2.218	12	2.439,80	12	2.684	12	2.952	12	3.247	12	3.572	12	17.113	
		7	Penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan	Tersedianya Biaya belanja Komponen Instalasi Listrik dari	Bulan	9076	12	9.076	12	9.983,60	12	10.982	12	12.080	12	13.288	12	14.617	12	70.027	
		8	Penyediaan makan / Minuman dan Sneck	Tersedianya Makan dan Minuman Pegawai selama 60 bulan	Bulan	23250	12	23.250	12	25.575,00	12	28.133	12	30.946	12	34.040	12	37.444	12	179.388	
		9	Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Luar Daerah	Tersedianya Biaya Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi Keluar	Bulan	23520	12	23.520	12	25.872,00	12	28.459	12	31.305	12	34.436	12	37.879	12	181.471	
		10	Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi ke dalam Daerah	Tersedianya Biaya Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi Kcluar	Bulan	45042	12	45.042	12	49.546,20	12	54.501	12	59.951	12	65.946	12	72.541	12	347.527	
			PROGRAM PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA APARATUR			398.740		438.614		482.475		530.723		583.795		642.175		3.076.522			
		1	Pengadaan Peralatan Gedung Kantor	Tersedianya Peralatan Penunjang Gedung Kantor	paket	35400	1	35.400	1	38.940,00	1	42.834	1	47.117	1	51.829	1	57.012	1	273.133	
		2	Pengadaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	Tersedianya Komputer/PC ,Printer Lectop,Perlengkapan Kantor	bulan	46000	12	46.000	12	50.600,00	12	55.660	12	61.226	12	67.349	12	74.083	12	354.918	
		3	Pemeliharaan Rutin/Berkala rumah Dinas	Tersedianya kebutuhanPemeliharaan Rumak	Bulan	4000	12	4.000	12	4.400,00	12	4.840	12	5.324	12	5.856	12	6.442	12	30.862	
		4	Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor	Tersedianya Biaya Pemeliharaan dan Perawatan Gedung Kantor	Bulan	2500	12	2.500	12	2.750,00	12	3.025	12	3.328	12	3.660	12	4.026	12	19.289	
		5	Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional	Tersedianya Perawatan dan Pemeliharaan Kendaraan	Bulan	37455	12	37.455	12	41.200,50	12	45.321	12	49.853	12	54.838	12	60.322	12	288.988	
		6	Pemeliharaan Rutin/Berkala Peralatan gedung Kantor	Tersedianya Peralatan Gedung Kantor selama 60 bulan	Bulan	273385	12	273.385	12	300.723,50	12	330.796	12	363.875	12	400.263	12	440.289	12	2.109.332	
			PROGRAM PENINGKATAN DISIPLIN APARATUR			12.000		13.200,00		14.520		15.972		17.569		19.326		92.587			
		1	Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Perlengkapannya	Tersedianya pakaian dinas untuk Pegawai Negeri Sipil utk 40 org PNS	buah	12000	40	12.000	40	13.200,00	40	14.520	40	15.972	40	17.569	40	19.326	40	92.587	
			PROGRAM PENINGKATAN PERAN SERTA KEPEMUDAAN			10.156		11.171,60		12.289		13.518		14.869		16.356		78.360			
		1	Pembinaan Paskibra Tingkat Kecamatan	Terlaksananya Seleksi dan Pelatihan PASKIBRA	keg	10156	1	10.156	1	11.171,60	1	12.289	1	13.518	1	14.869	1	16.356	1	78.360	
			PROGRAM PENGEMBANGAN ADAT DAN KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT			610.908		671.998,80		739.199		813.119		894.430		983.873		4.713.528			
		1	Pelaksanaan Gerakan PKK Tingkat Kecamatan	Terlaksananya Kesadaran Masyarakat akan mamfaat	keg	610908	2	610.908	2	671.998,80	2	739.199	2	813.119	2	894.430	2	983.873	2	4.713.528	
			PROGRAM PENINGKATAN SISTIM PENGAWASAN INTERNAL DAN PENGENDALIAN PELAKSANAAN KEBIJAKAN KDH			219.971		241.968		266.165		292.781		322.060		354.265		1.697.210			
		1	Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan	Terlaksananya Monitoring Pelaksanaan Pembangunan	keg	109505	12	109.505	12	120.455,50	12	132.501	12	145.751	12	160.326	12	176.359	12	844.898	
		2	Rapat Koordinasi Terpadu Kecamatan	Terlaksananya rapat Koordinasi Terpadu Tingkat Kecamatan	12	110466	12	110.466	12	121.512,60	12	133.664	12	147.030	12	161.733	12	177.907	12	852.313	
			PROGRAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH			878.715		966.586,50		1.063.245		1.169.570		1.286.527		1.415.179		6.779.822			
		1	Penyelenggaraan Musyawarah Perencanaan Pembangunan	Terlaksananya Penyerapan usulan dan Aspirasi untuk Program Pembangunan Tahun Anggaran 2016 di Kecamatan Onan Ganjang	keg	878715	1	878.715	1	966.586,50	1	1.063.245	1	1.169.570	1	1.286.527	1	1.415.179	1	6.779.822	
			PROGRAM PENGEMBANGAN INVENTASI DAN PROMOSI POTENSI DAERAH			10.000		11.000,00		12.100		13.310		14.641		16.105		77.156			
		1	Promosi Produk dan Potensi Kecamatan dalam Rangka HUT Humbang Hasundutan	Terlaksananya Stan Pameran produk dan Potensi Kecamatan Onan Ganjang	keg	10000	1	10.000	1	11.000,00	1	12.100	1	13.310	1	14.641	1	16.105	1	77.156	
			KANTOR CAMAT SIJAMAPOLANG																		
			PROGRAM PELAYANAN ADMINISTRASI PERKANTORAN			127660390		133.753.774		147.129.151		161.842.067		178.026.273		195.828.901		215.411.791		1.031.991.956	KANTOR CAMAT SIJAMAPOLANG
		1	Penyediaan Jasa Surat Menyurat	Terpenuhiya kebutuhan surat menyurat dan tertib administrasi	bulan	990000	12	990.000	12	1.089.000	12	1.197.900	12	1.317.690	12	1.449.459	12	1.594.405	72	7.638.454	
		2	Penyediaan Jasa Komunikasi, sumber daya air dan Listrik	Tersedianya Biaya Jasa Komunikasi dan Listrik selama 60	bulan	1307790	12	18.000.000	12	19.800.000	12	21.780.000	12	23.958.000	12	26.353.800	12	28.989.180	72	138.880.980	
		3	Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor	Tersedianya Biaya Jasa dan Alat Kebersihan Kantor selama 60	bulan	2219300	12	4.502.574	12	4.952.831	12	5.448.115	12	5.992.926	12	6.592.219	12	7.251.440	72	34.740.105	
		4	Penyediaan Jasa Perbaikan Peralatan kerja	Tersedianya Biaya Jasa Perawatan dan Pemeliharaan Alat	bulan	6300000	12	4.500.000	12	4.950.000	12	5.445.000	12	5.989.500	12	6.588.450	12	7.247.295	72	34.720.245	
		5	Penyediaan Alat Tulis Kantor	Tersedianya alat tulis kantor selama 60 bulan	bulan	8711000	12	10.191.000	12	11.210.100	12	12.331.110	12	13.564.221	12	14.920.643	12	16.412.707	72	78.629.782	
		6	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	Tersedianya Pengadaan barang cetak dan penggandaan selama 60 bulan	bulan	1512000	12	2.520.000	12	2.772.000	12	3.049.200	12	3.354.120	12	3.689.532	12	4.058.485	72	19.443.337	
		7	Penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor	Tersedianya Biaya belanja Komponen Instalasi Listrik dari Penerangan Bangunan Kantor selama 60 bulan	bulan	5129000	12	5.130.000	12	5.643.000	12	6.207.300	12	6.828.030	12	7.510.833	12	8.261.916	72	39.581.079	
		8	Penyediaan makan dan minuman	Tersedianya Makan dan Minuman Pegawai selama 60 bulan	bulan	23849000	12	18.100.000	12	19.910.000	12	21.901.000	12	24.091.100	12	26.500.210	12	29.150.231	72	139.652.541	
		9	Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Luar Daerah	Tersedianya Biaya Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi Keluar daerah selama 60 bulan	bulan	22633100	12	23.415.000	12	25.756.500	12	28.332.150	12	31.165.365	12	34.281.902	12	37.710.092	72	180.661.008	
		10	Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi ke dalam Daerah	Tersedianya Biaya Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi Keluar daerah selama 60 bulan	bulan	55009200	12	46.405.200	12	51.045.720	12	56.150.292	12	61.765.321	12	67.941.853	12	74.736.039	72	358.044.425	
			PROGRAM PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA APARATUR			120.952.300		163.087.530		306.656.283		348.321.911		352.754.102		340.029.513		1.060.301.639			
		1	Pengadaan Peralatan Gedung Kantor	Tersedianya Peralatan Kerja 2 Lemari Mesin Babet, 1 Set Meja Rapat, 100 Buah Kursi Rapat, 1 Buah Infokus	Unit/ buah	28800000	2	4.400.000	5	10.000.000	4	20.000.000	1	25.000.000	4	100.000.000	100	12.000.000	72 bulan	571.500.000	
							1	10.000.000	1	3.500.000	20	8.000.000	1	80.000.000	1	15.000.000	35.000.000				

		08	Pemeliharaan rutin/berkala peralatan gedung Kantor	Terawatnya peralatan gedung kantor	bulan	24538	12	21.903	12	24.093	12	26.503	12	29.153	12	32.068	12	35.275	72	147.092	
			Program Peningkatan Disiplin Aparatur			0		8.670		9.537		10.491		11.540		12.694		13.963		58.224	
		01	Pengadaan Pakaian Dinas beserta Perlengkapannya	Tersedianya pakaian dinas untuk Pegawai Negeri Sipil	bulan	-	12	8.670	12	9.537	12	10.491	12	11.540	12	12.694	12	13.963	72	58.224	
			Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan			10650		10.650		11.715		12.887		14.175		15.593		17.152		71.521	
		01	Pembinaan Paskibra tingkat Kecamatan	Meningkatnya Gerakan PKK di Kecamatan Lintongnihuta	bulan	10650	12	10.650	12	11.715	12	12.887	12	14.175	12	15.593	12	17.152	72	71.521	
			Program Pengembangan Adat dan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat			73770		82.740		91.014		95.565		100.343		105.360		110.628		502.910	
		01	Pelaksanaan Gerakan PKK tingkat Kecamatan	Meningkatnya Gerakan PKK di Kecamatan Lintongnihuta	bulan	73770	12	82.740	12	91.014	12	95.565	12	100.343	12	105.360	12	110.628	72	502.910	
			Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan			36870		29.130		32.043		35.247		38.772		42.649		46.914		195.626	
		01	Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan	Terlaksananya Pengawasan Pelaksanaan Pembangunan di Kecamatan	bulan	16017	12	16.027	12	17.630	12	19.393	12	21.332	12	23.465	12	25.812	72	107.631	
		02	Rapat Koordinasi Terpadu Kecamatan	Terselenggaranya Rapat koordinasi terpadu kecamatan	bulan	20853	12	13.103	12	14.413	12	15.855	12	17.440	12	19.184	12	21.103	72	87.995	
			Program Perencanaan Pembangunan Daerah			17088		17.425		19.168		21.084		23.193		25.512		28.063		117.020	
		01	Penyelenggaraan Musyawarah Perencanaan Pembangunan	Terlaksananya Musrenbang Kecamatan Lintongnihuta	bulan	17088	12	17.425	12	19.168	12	21.084	12	23.193	12	25.512	12	28.063	72	117.020	
			Program Pengembangan Investasi dan Promosi Potensi Daerah			10000		15.000		16.500		18.150		19.965		21.962		24.158		100.734	
		01	Promosi Produk dan potensi Kecamatan dalam rangka HUT	Terselenggaranya Promosi Produk dan potensi Kecamatan dalam	bulan	10000	12	15.000	12	16.500	12	18.150	12	19.965	12	21.962	12	24.158	72	100.734	
			Jumlah Dana Yang Dibutuhkan			496584		461.761		507.937		554.180		604.820		660.285		721.045		3.048.267	
			Kantor Camat Paranginan																		
		I	PROGRAM PELAYANAN ADMINISTRASI PERKANTORAN					176.066		193.672		213.039		234.343		257.777		283.555		1.358.453	KANTOR CAMAT PARANGINAN
		1	Penyediaan jasa surat menyurat	Terlaksananya kegiatan jasa surat menyurat	Bulan	2100	12	2.100	12	2.310	12	2.541	12	2.795	12	3.075	12	3.382	72	16.203	
		2	Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik	Tersedianya sarana komunikasi, air dan listrik	Bulan	16800	12	16.800	12	18.480	12	20.328	12	22.361	12	24.597	12	27.057	72	129.622	
		3	Penyediaan jasa peralatan dan perlengkapan kantor	Terlaksananya perbaikan peralatan kerja	Bulan	8557,5	12	8.000	12	8.800	12	9.680	12	10.648	12	11.713	12	12.884	72	61.725	
		4	Penyediaan jasa kebersihan kantor	Tersedianya peralatan kebersihan kantor	Bulan	8000	12	8.558	12	9.413	12	10.355	12	11.390	12	12.529	12	13.782	72	66.026	
		5	Penyediaan alat tulis kantor	Tersedianya ATK Kantor	Bulan	16208,22	12	16.208	12	17.829	12	19.612	12	21.573	12	23.730	12	26.103	72	125.055	
		6	Penyediaan barang cetakan dan penggandaan	Tersedianya barang cetakan dan penggandaan	Bulan	4210	12	4.210	12	4.631	12	5.094	12	5.603	12	6.164	12	6.780	72	32.482	
		7	Penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan	Tergantinya komponen listrik yang rusak	Bulan	9402	12	9.400	12	10.340	12	11.374	12	12.511	12	13.763	12	15.139	72	72.527	
		8	Penyediaan makanan dan minuman	Tersedianya makanan dan minuman untuk kegiatan rapat	Bulan	19000	12	19.000	12	20.900	12	22.990	12	25.289	12	27.818	12	30.600	72	146.597	
		9	Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah	Tersedianya biaya perjalanan dinas ke luar daerah	Bulan	27301,6	12	27.296	12	30.026	12	33.028	12	36.331	12	39.964	12	43.960	72	210.605	
		10	Rapat-rapat koordinasi ke dalam daerah	Terlaksananya rapat dan koordinasi dalam daerah	Bulan	79681,5	12	64.494	12	70.943	12	78.038	12	85.842	12	94.426	12	103.868	72	497.611	
		II	PROGRAM PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA APARATUR			0		119.709		131.680		144.848		159.333		175.266		192.793		923.630	
		1	Pengadaan Perlengkapan Gedung Kantor	Tersedianya peralatan gedung kantor	Paket	82650	1	34.450	1	37.895	1	41.685	1	45.853	1	50.438	1	55.482	6	265.803	
		2	Pemeliharaan rutin/berkala rumah dinas	Terlaksananya perawatan rumah dinas	Bulan	6000	12	6.000	12	6.600	12	7.260	12	7.986	12	8.785	12	9.663	72	46.294	
		3	Pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor	Terlaksananya perawatan gedung kantor	Bulan	15500	12	8.000	12	8.800	12	9.680	12	10.648	12	11.713	12	12.884	72	61.725	
		4	Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional	Terlaksananya perawatan kendaraan dinas dan operasional	Bulan	54537,5	12	38.670	12	42.537	12	46.791	12	51.470	12	56.617	12	62.278	72	298.363	
		5	Pemeliharaan rutin/berkala peralatan gedung kantor	Terlaksananya perawatan mesin babat	Bulan	32589,3	12	32.589	12	35.848	12	39.433	12	43.376	12	47.714	12	52.485	72	251.446	
		III	PROGRAM PENINGKATAN DISIPLIN APARATUR			0		12.000		13.200		14.520		15.972		17.569		19.326		92.587	
		1	pengadaan pakaian dinas beserta perlengkapannya	terlaksananya pengadaan pakaian dinas (Batik Daerah) Pegawai Kantor Camat		0	30	12.000	30	13.200	30	14.520	30	15.972	30	17.569	30	19.326	180	92.587	
		IV	Program Pengembangan Adat dan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat			0		60.490		66.539		73.193		80.512		88.564		97.420		466.719	
		1	Pelaksanaan Gerakan PKK Tingkat Kecamatan	Terbinanya PKK Kecamatan dan Desa	Bulan	60490,8	12	60.490	12	66.539	12	73.193	12	80.512	12	88.564	12	97.420	72	466.719	
		V	Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan KDH					29.623		32.585		35.843		39.428		43.371		47.708		228.557	
		1	Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan	Terlaksananya pengawasan pembangunan di Kecamatan	Bulan	11464,5	3	14.501	3	15.951	3	17.546	3	19.301	3	21.231	3	23.354	18	111.886	

	2	Rapat Koordinasi Terpadu Kecamatan	Terlaksananya koordinasi Forum Koordinasi Pimpinan Kecamatan	Bulan	14297	12	15.122	12	16.634	12	18.297	12	20.127	12	22.139	12	24.353	72	116.672	
VI	Program Perencanaan Pembangunan Daerah				0		11.064		12.170		13.387		14.726		16.199		17.819		85.366	
	1	Penyelenggaraan Musyawarah Perencanaan Pembangunan	Terlaksananya Musrenbang di Tingkat Kecamatan	Kegiatan	11064	1	11.064	1	12.170	1	13.387	1	14.726	1	16.199	1	17.819	6	85.366	
VII	Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan				0		10.452		11.497		12.647		13.912		15.303		16.833		80.644	
	1	Pembinaan Paskibra Tingkat Kecamatan	Terlaksananya pelatihan Paskibra Tingkat Kecamatan	Kegiatan	10182	1	10.452	1	11.497	1	12.647	1	13.912	1	15.303	1	16.833	6	80.644	
VIII	Program Pengembangan Investasi dan Promosi Potensi Daerah				0		10.000		11.000		12.100		13.310		14.641		16.105		77.156	
	1	Promosi Produk dan Potensi Kecamatan dalam rangka HUT Kabupaten Humbang Hasundutan	Keikutsertaan Kecamatan Paranginan dalam pameran	Kegiatan	10000	1	10.000	1	11.000	1	12.100	1	13.310	1	14.641	1	16.105	6	77.156	
	KEC DOLOKSANGGUL																			
I	PROGRAM PELAYANAN ADMINISTRASI PERKANTORAN						187.631		206.394		227.034		249.737		274.711		302.182		1.447.688	KANTOR CAMAT DOLOKSANGGUL
	1	Penyediaan Jasa Surat Menyurat	Tersedianya kebutuhan meterai Kantor selama 72 bulan	Bulan	1500000	12	1.500	12	1.650,00	12	1.815	12	1.997	12	2.196	12	2.416		11.573	
	2	penyediaan Jasa Surat menyurat	tersedianya alat tulis kantor selama 72 bulan	Bulan	25429200	12	25.430	12	27.973,00	12	30.770	12	33.847	12	37.232	12	40.955		196.208	
	3	Penyediaan Jasa Komunikasi sumber day air dan Listrik	Tersedianya Biaya Jasa Komunikasi dan Listrik selama 72	Bulan	11546938	12	16.200	12	17.820,00	12	19.602	12	21.562	12	23.718	12	26.090		124.993	
	4	Penyediaan Jasa Perbaikan,Peralatan dan	Terlaksananya perawatan gedung kantor dan Perawatan Kantor	Bulan	7872250	12	8.000	12	8.800,00	12	9.680	12	10.648	12	11.713	12	12.884		61.725	
	5	Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor	Tersedianya Jasa dan Alat Kebersihan Kantor selama 72	Bulan	6389600	12	6.390	12	7.029,00	12	7.732	12	8.505	12	9.356	12	10.291		49.303	
	7	Penyediaan Barang Cetak dan penggandaan	Tersedianya Pengadaan barang cetak selama 72 bulan	Bulan	6690000	12	6.690	12	7.359,00	12	8.095	12	8.904	12	9.795	12	10.774		51.617	
	9	Penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor	tersedianya komponen listrik/ pemernagan bangunan kantor selama 72 bulan	Bulan	7647000	12	7.647	12	8.411,70	12	9.253	12	10.178	12	11.196	12	12.316		59.001	
	10	Penyediaan makan dan minuman	Tersedianya Makan dan Minuman rapat selama 72 bulan	Bulan	24300000	12	24.300	12	26.730,00	12	29.403	12	32.343	12	35.578	12	39.135		187.489	
	11	Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Luar Daerah	Tersedianya Biaya Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi Keluar	Bulan	30480000	12	26.154	12	28.769,40	12	31.646	12	34.811	12	38.292	12	42.121		201.794	
	12	Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi ke dalam Daerah	Tersedianya Biaya Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi dalam	Bulan	90479000	12	65.320	12	71.852,00	12	79.037	12	86.941	12	95.635	12	105.199		503.984	
II	PROGRAM PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA APARATUR						0		162.265		178.492		196.341		215.975		237.573		1.138.160	
	1	Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung rumah dinas	Tersedianya Biaya Pemeliharaan dan Perawatan Gedung rumah	bulan	16000000	12	16.000	12	17.600,00	12	19.360	12	21.296	12	23.426	12	25.768		123.450	
	2	Pemeliharaan rutin / berkala gedung kantor	tersedianya biaya pemeliharaan gedung kantor	bulan	27999500		8.000		8.800,00		9.680		10.648		11.713		12.884		61.725	
	3	Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional	Tersedianya Perawatan dan Pemeliharaan Kendaraan	bulan	48672800	12	51.307	12	56.437,70	12	62.081	12	68.290	12	75.119	12	82.630		395.865	
	4	pengadaan peralatan gedung kantor	tersedianya peralatan gedung kantor	bulan	85800000		32.500		35.750,00		39.325		43.258		47.583		52.342		250.757	
	5	Pemeliharaan rutin /berkala peralatan gedung kantor	tersedianya biaya pemeliharaan gedung kantor 72 bulan	bulan	32038800		33.707		37.077,70		40.785		44.864		49.350		54.285		260.070	
	6	Pemeliharaan Pagar Kantor	Tersedianya biaya Pemeliharaan Pagar Kantor	Bulan	0	12	6.000		6.600,00		7.260		7.986		8.785		9.663		46.294	
III	PROGRAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH						14.116	1	15.527,60		17.080		18.788		20.667		22.734		108.914	
	1	Penyelenggaraan musyawarah Perencanaan pembangunan	terselenggaranya Musrenbang Kecamatan 12 kali	kegiatan	14116500	1	14.116	1	15.527,60		17.080		18.788		20.667		22.734		108.914	
Z	PROGRAM PENINGKATAN SISTEM PENGAWASAN INTERNAL DAN PENGENDALIAAN PELAKSANAAN KEBIJAKAN KDH						20.188		22.207		24.427		26.870		29.557		32.513		155.763	
	1	Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan pembangunan	terlaksananya monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembangunan	triwulan	12108500		12.111	1	13.322,10	1	14.654	1	16.120	1	17.732	1	19.504,89		93.444	
	2	rapat koordinasi terpadu	terlaksananya rapat koordinasi terpadu	kegiatan	8065000	1	8.077	1	8.884,70	1	9.773	1	10.750	1	11.826	1	13.008		62.319	
V	PROGRAM PENGEMBANGAN ADAT DAN KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT						91.100		100.210,00		110.231		121.254		133.380		146.717		702.892	
	1	Pelaksanaan pengembangan adat dan kehidupan sosial budaya masyarakat 4 triwulan	terlaksananya pengembangan adat dan kehidupan sosial kebudayaan masyarakat 4 triwulan	triwulan	95094300	1	91.100	1	100.210,00	1	110.231	1	121.254	1	133.380	1	146.717		702.892	
VI	PROGRAM PENINGKATAN PELAYANAN						376.586		469.915		472.836		453.789		447.602		472.323		2.420.975	
	1	Memfasilitasi dan monitoring tahapan pemilihan kepala desa	terlaksananya monitoring tahapan pada pemilihan kepala desa	desa			60.000	2	30.000,00		-	18	36.000	7	3.600				69.600	
	2	memfasilitasi dan monitoring pembentukan kecamatan dan	terlaksananya fasilitasi dan monitoring pembentukan kecamatan	kelurahan		1	60.000	1	69.000,00	1	79.350		-						208.350	
	3	Penataan batas kecamatan	terlaksananya batas kecamatan	kecamatan		1	35.000	1	40.250,00	1	46.288	1	53.231	1	61.215	1	70.398		306.381	
	4	Moniroring danpenguatan pelaksanaan pemerinhanan desa dan kemasyarakatan	terlaksananya monitoring dan penguatan pelaksanaan pemerintahan desa dan	triwulan		4	45.000	4	47.250,00	4	49.613	4	52.093	4	54.698	4	57.433		306.086	

	5	Monitoring dan pengawasan pelaksanaan perda kab (IMB,SITU,PAD,PBB)	terlaksananya monitoring dan pengawasan perda kab (IMB,SITU,PBB,PAD)	triwulan		4	56.586	4	59.415,30	4	62.386	4	65.505	4	68.781	4	72.220	384.893	
	6	Pelaksanaan pelayanan terpadu/ paten	terlaksananya pelayanan terpadu/ paten selama 72 bulan	Kegiatan		1	50.000	1	52.500,00	1	55.125	1	57.881	1	60.775	1	63.814		
	7	Sosialisasi Pelayanan paten	terlaksananya sosialisasi paten bagi masyarakat	kegiatan		1	40.000	1	42.000,00	1	44.100	1	46.305	1	48.620	1	51.051	340.096	
	8	intensifikasi PBB	terlaksananya intensifikasi PBB Bagi 27 desa 1 kelurahan	kegiatan		1	30.000	1	31.500,00	1	33.075	1	34.729	1	36.465	1	38.288	204.057	
	9	Monitoring ADD dan Dana desa	terlaksananya monitoring ADD dan Dana desa selama 60 bulan	triwulan		4	60.000	4	63.000,00	4	66.150	4	69.458	4	72.930	4	76.577	408.115	
	10	Penyediaan operasional pengangkutan truk sampah	tersedianya biaya operasional pengangkutan truk sampah selama	Bulan				12	35.000,00	12	36.750	12	38.588	12	40.517	12	42.543	193.397	
	PROGRAM PENGEMBANGAN INVESTASI DAN PROMOSI POTENSI DAERAH							10.000		10.500		11.025		11.576		12.155		12.763	68.019
	VII																		
	1	Promosi dan potensi kecamatan dalam rangka Hut kab	Terselenggaranya promosi dan potensi daerah	kegiatan	10000000	1	10.000	1	10.500	1	11.025	1	11.576	1	12.155	1	12.763	68.019	
	VIII PROGRAM PENINGKATAN PEMBERDAYAAN KELEMBAGAAN MASYARAKAT DESA DAN PENINGKATAN PEMBERDAYAAN APARATUR PEMERINTAHAN DESA							60.000,00		66.000,00		72.600,00		79.860,00		87.846,00		366.306,00	
	1	Pemberdayaan lembaga dan organisasi masyarakat pedesaan	terlaksananya pemberdayaan organisasi masyarakat pedesaan	kegiatan					30.000,00		33.000		36.300		39.930	KEGIATAN	43.923	183.153	
	2	Pelatihan Aparatur Pemerintah desa dalam bidang manajemen	terselenggaranya pelatihan bagi aparatur pemerintah desa	kegiatan				100	30.000,00	100	33.000	100	36.300	100	39.930	100 orang	43.923	183.153	
	IX PROGRAM PEMBINAAN DAN PEMASYARAKATAN OLAHRAGA							15.000		16.500		38.150		19.965		41.962		24.158	155.734
	1	Pembinaan cabang olahraga prestasi tingkat kecamatan	terlaksananya pembinaan bagi masyarakat yang berprestasi dalam	kegiatan		1	15.000	1	16.500,00	1	18.150	1	19.965	1	21.962	1	24.158	115.734	
	2	Penyelenggaraan Porkab Kabupaten	terselenggaranya Porkab tingkat Kabupaten	kegiatan						1	20.000	1		1	20.000	1		40.000	
	PROGRAM PEMELIHARAAN KANTBMAS DAN PENCEGAHAN TINDAK KRIMINAL							20.000		21.000		22.050		23.153		24.310		25.526	136.038
	X																		
	1	Penyelenggaraan hubungan kerjasama dengan aparat	terlaksananya hubungan kerjasama dengan aparat	Kegiatan		1	20.000	1	21.000	1	22.050	1	23.153	1	24.310	1	25.526	136.038	
	PROGRAM PENINGKATAN PENGEMBANGAN SYSTEM PELAPORAN CAPAIAN KINERJA DAN KEUANGAN							20.000		21.000		22.050		23.153		24.310		25.526	136.038
	XI																		
	1	Penyusunan pelaporan keuangan akhir tahun	tersusunnya laporan akhir tahun keuangan kecamatan	Kegiatan		1	10.000	1	10.500	1	11.025	1	11.576	1	12.155	1	12.763	68.019	
	2	Penyusunan Lapip	tersusunnya laporan kinerja pemerintah kecamatan	kegiatan		1	10.000	1	10.500	1	11.025	1	11.576	1	12.155	1	12.763	68.019	
	JUMLAH DANA YANG DIBUTUHKAN							1.469.125		2.004.644		2.151.717		2.184.715		2.334.266		2.477.538	12.225.367

BAB - IX

PENETAPAN INDIKATOR KINERJA DAERAH

Perubahan dalam wacana sistem pengelolaan hubungan antara pusat dan daerah tidak bisa lepas dari faktor eksternal dan internal dimana tuntutan otonomi yang lebih luas serta perimbangan keuangan yang lebih adil, proporsional dan transparan antar pemerintah pusat dan daerah telah lama merupakan isu yang menjadi tuntutan daerah dan masyarakat.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 sebagai dasar hukum pemberian wewenang yang lebih luas dalam mekanisme kekuasaan mengatur dan mengelola rumah tangganya sendiri, pada gilirannya juga menimbulkan implikasi dalam hal perencanaan, pembiayaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan daerah. Oleh karenanya, peran serta suatu perencanaan yang strategis dan adaptif terhadap perubahan, merupakan suatu keharusan guna dapat memberikan hal gambaran yang ideal dan arah bagi keberlangsungan suatu proses pembangunan yang berkelanjutan. Dan untuk membangun kehidupan bernegara dengan tingkat keragaman masyarakat dan karakteristik geografis yang unik, pemerintah telah menyusun Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional adalah satu kesatuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana-rencana pembangunan dalam jangka panjang, menengah dan tahunan yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara negara dan masyarakat di tingkat pusat dan daerah. Dalam pasal 5 dinyatakan bahwa Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) merupakan penjabaran visi, misi, dan program Kepala Daerah yang berpedoman pada RPJP daerah dan memperhatikan RPJM nasional, yang memuat arah kebijakan keuangan daerah, strategi pembangunan daerah, kebijakan umum dan program Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD), lintas SKPD dan program kewilayahan disertai dengan rencana-rencana kerja dalam kerangka regulasi dan kerangka pendanaan yang bersifat indikatif.

Selanjutnya sebagai salah satu pengejawantahan prinsip akuntabilitas pemerintahan daerah maka perlu dilaksanakan evaluasi kinerja yang diharapkan dapat memantapkan langkah bagi pemerintah daerah dalam menyongsong pelaksanaan program dan kegiatan pada tahap selanjutnya. Dengan dilaksanakannya evaluasi kinerja maka dapat diketahui secara transparan dan akuntabel mengenai sejauh mana sinkronisasi dan capaian program dan kegiatan pembangunan terhadap perwujudan visi dan misi daerah yang telah ditetapkan pada awal periode kepemimpinan daerah Kabupaten Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2016-2021.

Alat ukur kinerja pemerintahan daerah Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2016-2021 diukur dengan pencapaian indikator kinerja sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah. Indikator kinerja adalah alat ukur spesifik secara kuantitatif dan/atau dampak yang menggambarkan tingkat capaian kinerja suatu kegiatan. Indikator kinerja yang digunakan antara lain adalah indikator kemajuan otonomi daerah, kinerja penyelenggaraan otonomi daerah, indeks pembangunan daerah, daya saing daerah dan daya tarik investasi.

Indikator kinerja daerah dibagi menjadi 3 (tiga) aspek yaitu : aspek kesejahteraan masyarakat, aspek pelayanan umum, dan aspek daya saing daerah.

9.1. Aspek Kesejahteraan Masyarakat

Aspek Kesejahteraan masyarakat dalam pencapaian indikator kinerjanya meliputi kesejahteraan dan pemerataan ekonomi, kesejahteraan sosial, serta seni budaya dan olah raga. Indikator pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2016-2021 , dapat diukur dari pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang ditargetkan tumbuh rata-rata 5,54 % pertahun dan pada kondisi di tahun 2015, pertumbuhan ekonomi ditargetkan mencapai 5,73 % pada tahun 2021. Laju inflasi Kabupaten Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2016-2021 diharapkan dapat ditekan mencapai 0,72% pada akhir tahun 2021. Angka kemiskinan dan pengangguran ditargetkan dapat turun masing-masing menjadi pada tahun 2021. Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diharapkan mampu menjadi 73. Penetapan Indikator Kinerja Daerah untuk ketiga aspek tersebut dapat dilihat pada **Tabel 9.1**. Penetapan Indikator Kinerja Daerah berdasarkan Aspek Kesejahteraan Masyarakat.

Tabel 9.1
Penetapan Indikator Kinerja Daerah Berdasarkan Aspek Kesejahteraan Masyarakat

No.	FOKUS/BIDANG URUSAN / INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Pada Tahun 2015	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD 2021
			Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	
Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi									
	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Umum, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian								
1.1	Pertumbuhan Ekonomi ADHK (%)	5.24	5.27	5.31	5.34	5.40	5.48	5.64	5.64
1.2	Laju inflasi (%)	0,72	0,72	0,72	0,72	0,72	0,72	0,72	0,72
1.3a	PDRB ADHK (juta Rp.)	3.419.568,9	3.519.991,1	3.791.206,8	3.993.804,4	4.209.301,5	4.439.974.4	4.690.376	4.690.376
1.3b	PDRB ADHB (juta Rp.)	4.481.918.2	4.767.045,2	5.098.501.4	5.491.994.8	5.891.869.2	6.287.844.2	6.688.427	6.688.427
1.3c	PDRB per kapita ADHK(ribu Rp.)	18.687.08	19.886.60	20.717.99	21.598.06	22.546.53	23.556.74	24.662.05	24.662.05
1.3d	PDRB per kapita ADHB(ribu Rp.)	24.492,56	25.779,66	27.309,40	29.138,34	30.979,51	32.787,44	34.589,41	34.589,41
1.3e	Pengeluaran Per Kapita (ribu Rp)	6.835,58	6.936,85	7.039,63	7.143,93	7.249,78	7.357,19	7.466,19	7.466,19
1.4	Angka Kemiskinan (%)	9,8	10,39	9,91	9,43	8,96	8,48	8,00	8,00
1.5	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	0,69	0,7	0,67	0,64	0,61	0,58	0,55	0,55
1.6	Indek Pembangunan Manusia (IPM)	66,03	70,39	70,92	71,44	71,96	72,48	73,00	73,00

FOKUS/BIDANG URUSAN / INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH		Target Capaian Setiap Tahun						Kinerja pada akhir periode RPJMD 2021
		Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	
Fokus Kesejahteraan Masyarakat								
1.	Pendidikan							
1.1	Angka melek huruf (%)	98.80	98.93	99.14	99.16	99.18	99.20	99.20
1.2	Angka rata-rata lama sekolah (tahun)	9,86	10,46	10,50	11,80	12,10	12,60	12,60
1.3	Angka Partisipasi Kasar							
1.3.1	Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD	69,53%	69,65%	69,69%	70,50%	71,00%	71,50%	71,50%
1.3.2	Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI	117,30%	117,57%	117,63%	117,70%	117,76%	117,80%	117,80%
1.3.3	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs	99,02%	99,47%	99,49%	99,54%	99,60%	99,70%	99,70%
1.3.4	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/SMK	82,24%	82,77%	82,38%	82,45%	82,60%	82,75%	82,75%
1.4	Angka Pendidikan yang ditamatkan							
1.5	Angka Partisipasi Murni							
1.5.1	Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A	97,58%	97,65%	97,80%	97,90%	98,20%	98,35%	98,35%
1.5.2	Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B	88,30%	88,67%	88,89%	88,93%	88,95%	88,98%	88,98%
1.5.3	Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/SMK/Paket C	70,50%	71,15%	71,36%	71,40%	71,43%	71,45%	71,47%
2.	Kesehatan							
2.1	Cakupan kunjungan neonatus lengkap (KN3) (%)	92	92	92	92	92	92	92
2.2	Persentase cakupan kunjungan bayi (%)	92	92	92	92	92	92	92
2.3	Persentase desa yang mencapai Universal Child Immunization (UCI) (%)	80	85	90	95	96,5	98	98
2.4	Persentase anak 0-11 bulan yang mendapatkan munisasi dasar lengkap (%)	91,5	92	92,5	93	94,5	95	95
2.5	Persentase persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan (%)	92	92	92	92	92	92	92

FOKUS/BIDANG URUSAN / INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH		Target Capaian Setiap Tahun						Kinerja pada akhir periode RPJMD 2021
		Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	
2.6	Persentase pelayanan antenatal care (K4) (%)	75	80	85	90	92	93	93
2.7	Persentase RSUD yang menyelenggarakan Pelayanan Obstetri dan Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) (RSUD)	100	100	100	100	100	100	100
2.8	Persentase balita gizi buruk yang ditangani (%)	100	100	100	100	100	100	100
2.9	Persentase balita ditimbang berat badannya (D/S) (%)	70	72	72	74	74	75	75
2.10	Persentase bayi usia 0-6 bulan mendapatkan ASI Eksklusif (%)	25	27	30	35	40	50	50
2.11	Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut (%)	70	70	70	70	70	70	70
2.12	Persentase rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat (%)	65	65	65	65	65	65	65
2.13	Persentase ketersediaan obat dan vaksin (%)	92,2	92,4	92,6	92,8	93	93	93
2.14	Persentase keluarga menghuni rumah yang memenuhi syarat kesehatan (%)	63,5	63,8	64	64,5	64,8	65	65
2.15	Persentase keberhasilan pengobatan TB (%)	72,8	77	80	82	84	87	87
2.16	Jumlah RSUD yang melaksanakan pelayanan gawat darurat sesuai standard (RSUD) (%)	100	100	100	100	100	100	100
2.17	Rasio tenaga medis per puskesmas	100	100	100	100	100	100	100
2.18	Persentase penduduk yang telah terjamin pemeliharaan kesehatan (%)	61	62	66	70	5	95	95

FOKUS/BIDANG URUSAN / INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH		Target Capaian Setiap Tahun						Kinerja pada akhir periode RPJMD 2021
		Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	
Fokus Seni Budaya dan Olahraga								
1.	Kebudayaan							
1.1	Jumlah grup kesenian	6	10	11	12	13	14	14
1.2	Jumlah Gedung	6	6	7	8	9	10	10
2.	Pemuda dan Olahraga							
2.1	Jumlah klub olahraga (buah)	14	14	14	14	14	20	20
2.2	Jumlah gedung olahraga (unit)	3	3	3	3	4	5	5

9.2. Aspek Pelayanan Umum

Pada aspek Pelayanan Umum penentuan capaian indicator tiap tahunnya mencakup urusan wajib dan urusan pilihan. Penetapan indicator untuk kedua aspek tersebut dapat dilihat pada **Tabel 9.2.** Penetapan Indikator Kinerja Daerah berdasarkan Aspek Pelayanan Umum.

Tabel 9.2.
Penetapan Indikator Kinerja Daerah Berdasarkan Aspek Pelayanan Umum

No.	FOKUS/BIDANG URUSAN / INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Pada Tahun 2015	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD 2021
			Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	
Fokus Layanan Urusan Wajib									
1.	Pendidikan								
1.1	Pendidikan dasar								
	SD/MI								
1.1.1	Perbandingan guru dan siswa SD/Mts	1:14	1:15	1:14	1:14	1:15	1:16	1:16	1:16
1.1.2	Angka Partisipasi Sekolah	99.64%	99.75%	99.85%	99.87%	99.89%	99.90%	99.90%	99.90%
1.2.b	Rasio ketersediaan sekolah/penduduk usia sekolah								
1.1.b1	Rasio ketersediaan sekolah/penduduk usia sekolah	1:84,19	1:78,17	1: 84,19	1:81	1:78	1:74	1:74	1:74
1.1.b1	Rasio ketersediaan sekolah SMP/penduduk usia sekolah	1:32,68	1:33,69	1: 36	1:35	1:35	1:32	1:32	1:32
	SMP/MTs								
1.1.1	Perbandingan guru dan siswa SMP/Mts	1:14	1:14	1:15	1:15	1:16	1:17	1:17	1:17
1.1.2	Angka Partisipasi Sekolah	97%	97.08%	96.50%	96.65%	96.80%	97.10%	97.10%	97.10%
1.1.3	Rasio ketersediaan sekolah/penduduk usia sekolah	1:32,68	1:33,69	1: 36	1:35	1:34	1:32	1:32	1:32
1.2	Pendidikan Menengah								
1.2.1	Rasio guru terhadap	1:12	1:12	1:13	1:13	1:14	1:15	1:15	

No.	FOKUS/BIDANG URUSAN / INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Pada Tahun 2015	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD 2021
			Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	
	murid								
1.2.a	Angka Partisipasi Sekolah								
1.2.1	Angka Partisipasi SD	99.64%	99.75%	99.85%	99.87%	99.89%	99.90%	99.90%	99.90%
1.2.2	Angka Partisipasi SMP	97%	97.08%	96.50%	96.65%	96.80%	97.10%	97.10%	97.10%
1.2.3	Angka Partisipasi SMA/MASMK	76,05%	76.62%	79.08%	79.15%	79.50%	79.85%	79.85%	79.85%
1.2.b	Rasio ketersediaan sekolah/penduduk usia sekolah								
1.2.1	Rasio ketersediaan sekolah SD/ penduduk usia sekolah	1:84,19	1:78,17	1: 87	1:81	1:78	1:74	1:74	1:74
	Rasio ketersediaan sekolah SMP/ penduduk usia sekolah	1:32,68	1:33,69	1: 36	1:35	1:35	1:32	1:32	1:32
1.3	Fasilitas Pendidikan								
1.3.1	Persentase SD/MI yang memiliki ruang kelas sesuai SPM	60%	70%	75%	80%	90%	100%	100%	100%
1.3.2	Persentase SMP/Mts yang memiliki ruang kelas sesuai SPM	65%	75%	80%	85%	90%	100%	100%	100%
1.3.3	Persentase SMA/MA/SMK yang memiliki ruang kelas	70%	80%	85%	90%	95%	100%	1:15	1:15

No.	FOKUS/BIDANG URUSAN / INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Pada Tahun 2015	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD 2021
			Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	
	sesuai SPM								
1.4	Angka Putus Sekolah								
1.4.1	Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI	0.01%	0.01%	0.003%	0,01%	0%	0%	0%	0%
1.4.2	Angka Putus Sekolah (APS) SMP/MTs	0.03%	0.23%	0.03%	002%	0,001%	0%	0%	0%
1.4.3	Angka Putus Sekolah (APS) SMA/SMK/MA	2.31%	0.29%	0.19%	0.10%	0.0%	0%	0%	0%
1.5	Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV								
1.5.1	Guru SD/SDLB yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	33%	36%	37%	40%	50%	60%	70%	70%
1.5.2	Guru SMP/SMPLB yang memenuhi kualifikasi S1/D-I/V	78%	80%	80.12%	85%	90%	95%	95%	95%
1.5.3	Guru SMA/SMALB/SMK yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	88%	90%	90.13%	93%	95%	98%	98%	98%
1.6	Angka Kelulusan								
1.6.1	Angka Kelulusan (AL) SD/MI	99.29%	102.68%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
1.6.2	Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs	98.77%	97.26%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

No.	FOKUS/BIDANG URUSAN / INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Pada Tahun 2015	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD 2021
			Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	
1.6.3	Angka Kelulusan (AL) SMA/SMK/MA	98.64%	98.34%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
1.6.4	Angka Melanjutkan (AM) dari SD/MI ke SMP/MTs	99.61%	103.11%	99.70%	99.80%	99.90%	100%	100%	100%
1.6.5	Angka Melanjutkan (AM) dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA	93.55%	93.55%	91.97%	93.50%	95.60%	97%	97%	97%
2.	Kesehatan								
2.1	Rasio rumah sakit per satuan penduduk	0,058	0,06	0,05	0,05	0,05	0,04	0,04	0,04
2.2	Rasio dokter per satuan penduduk	0,00021	0,00027	0,00023	0,00027	0,00029	0,00032	0,00032	0,00032
2.3	Rasio tenaga para medis per satuan penduduk	0,00184	0,00369	0,00315	0,00358	0,00392	0,00430	0,00430	0,00430
2.4	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	100	80	80	80	80	80	100	100
2.5	Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	85,80	90	90	90	90	90	100	100

No.	FOKUS/BIDANG URUSAN / INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Pada Tahun 2015	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD 2021
			Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	
2.6	Cakupan desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI)	81,90	100	100	100	100	100	100	100
2.7	Cakupan Balita Gizi Buruk mendapat perawatan	100	100	100	100	100	100	100	100
2.8	Cakupan penemuan & penanganan penderita penyakit TBC/BTA	62,50	100	100	100	100	100	100	100
2.9	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD	100	100	100	100	100	100	100	100
2.10	Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat Miskin	95,60	60	70	80	90	100	100	100
2.11	Cakupan Kunjungan Bayi	99,40	90	90	90	90	90	90	90
2.12	Angka Kematian Bayi /1000 Kelahiran Hidup	12/1000 KH	13/1000 KH	13/1000 KH	10/1000 KH	10/1000 KH	10/1000 KH	10/1000 KH	10/1000 KH
2.13	Angka Kematian Ibu /100.000 Kelahiran Hidup	114/100.000 KH	57/100.000KH	185/100.000 KH	150/100.000 KH	130/100.000 KH	102/100.000 KH	102/100.000 KH	102/100.000 KH
2.14	AKABA per 1000 balita	5,4/1000 balita	4/1000 balita	4/1000 balita	4/1000 balita	3,5/1000 balita	3/1000 balita	3/1000 balita	3/1000 balita
2.15	Rumah Tangga bersanitasi	60,70	45	50	55	60	65	65	65

No.	FOKUS/BIDANG URUSAN / INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Pada Tahun 2015	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD 2021
			Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	
2.16	Posyandu Aktif	100	100	100	100	100	100	100	100
3.	Pekerjaan Umum								
3.1	Proporsi Panjang jalan dalam kondisi baik	59,26 %	62,19 %	66,69 %	72,09 %	74,50 %	77,60 %	77,60 %	77,60 %
3.2	Rasio Jaringan Irigasi	27,08 %	28,07 %	37,01 %	47 %	60 %	70 %	70 %	70 %
3.3	Persentase rumah tinggal bersanitasi (%)	60.81	60.81	60.81	60.81	60.81	60.81	60.81	60.81
3.4	Rasio tempat pembuangan sampah (TPS) persatuan penduduk	1.05	0.87	3.60	3.17	2.74	2.25	2.25	2.25
3.5	Rasio rumah layak huni	0.20	0.20	0.20	0.20	0.20	0.20	0.20	0.20
3.6	Panjang jalan dilalui Roda 4 (Km)	917,20	917,20	917,20	917,20	917,20	917,20	917,20	917,20
4.	Perumahan								
4.1	Rumah Tangga Pengguna Air Bersih	7.16	7.16	7.40	7.63	7.86	8.10	8.10	8.10
4.2	Rumah Tangga bersanitasi	60.65	60.65	60.81	61.05	61.28	61.05	61.05	61.05
4.3	Rumah Layak Huni	0.20	0.20	0.20	0.20	0.20	0.20	0.20	0.20
5	Penataan Ruang								
5.1	Rasio bangunan ber-IMB per satuan bangunan	0.01	0.01	0.01	0.02	0.03	0.03	0.03	0.03

No.	FOKUS/BIDANG URUSAN / INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Pada Tahun 2015	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD 2021
			Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	
6.	Perencanaan Pembangunan								
6.1	Tersedianya dokumen perencanaan RPJPD yang telah ditetapkan dengan Perda (Dokumen)	1	1	1	1	1	1	1	1
6.2	Tersedianya Dokumen Perencanaan RPJMD yang telah ditetapkan dengan PERDA/PERKADA (Dokumen)	1	1	1	1	1	1	1	1
6.3	Tersedianya Dokumen perencanaan RKPD yang telah ditetapkan dengan PERKADA (Dokumen)	1	1	1	1	1	1	1	1
6.4	Penjabaran Program RPJMD kedalam RKPD (%)	100	100	100	100	100	100	100	100
7.	Perhubungan								
7.2	Jumlah Dermaga Danau (Buah)	2	3	3	3	3	4	5	5
8	Lingkungan Hidup								
8.1	Persentase Penanganan sampah (%)	50	0	0	0	25	50	70	70
8.2	Jumlah Duta	0	0	0	0	0	1	1	1

No.	FOKUS/BIDANG URUSAN / INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Pada Tahun 2015	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD 2021
			Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	
	Lingkungan (orang)								
8.3	Jumlah Kader lingkungan (orang)	7	0	0	7	14	15	36	36
8.4	Jumlah Adhiwiyata (orang)	0	0	0	0	5	10	15	15
8.5	Pencemaran status mutu air	2	0	0	8	16	30	1	54
8.6	Cakupan penghijauan wilayah rawan longsor dan sumber mata air (ha)	25	0	0	0	20	40	1	60
8.7	Penegakan Hukum Lingkungan (Kasusus)	-	5	5	5	5	5	1	26
9	Kependudukan dan Catatan Sipil								
9.1	Kepemilikan akta kelahiran per 1000 penduduk	43 %	48 %	54 %	59 %	64%	70%	75%	75%
9.2	Ketersediaan database kependudukan skala Kabupaten	95.50%	96%	96.50%	97%	97.50%	98 %	98%	98.5%
9.4	Persentase jumlah penduduk dengan KK Nasional	68.64%	75%	80%	85%	90%	90.50%	93.25 %	93.25 %
9.5	Persentase jumlah penduduk yang memiliki Elektronik KTP (e-KTP)	83.53 %	86 %	90 %	92.25 %	95%	97.50%	82.25 %	82.25 %

No.	FOKUS/BIDANG URUSAN / INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Pada Tahun 2015	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD 2021
			Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	
10.	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak								
10.1	Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah (%)	29,95	31,92	30,22	30,55	30,67	30,80	30,80	30,80
10.2	Partisipasi perempuan di lembaga swasta (%)	5,18	5,31	6,27	6,41	6,42	6,44	6,44	6,44
10.3	Rasio KDRT	0,15	0,17	0,12	0,12	0,12	0,10	0,10	0,10
10.4	Penyelesaian pengaduan perlindungan perempuan dan anak dari tindakan kekerasan (%)	40	42,8	60	75	85	100	100	100
11	Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera								
11.1	Rata-rata jumlah anak per keluarga	4	4	4	4	3	3	3	3
11.2	Rasio akseptor KB	15,69	23,30	28,62	31,76	31,88	32,28	32,28	32,28
11.3	Cakupan peserta KB aktif (orang)	12.873	13.323	14.143	14.543	15.320	15.650	15.870	15.870
11.4	Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I	22.440	22.221	21.726	21.422	21.126	20.576	20.220	20.220
12	Sosial								

No.	FOKUS/BIDANG URUSAN / INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Pada Tahun 2015	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD 2021
			Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	
12.1	Sarana sosial seperti panti asuhan, panti jompo dan Panti Rehabilitasi (unit)	-	-	-	-	-	1	1	1
12.2	PMKS yang memperoleh bantuan sosial (orang)	890	940	1065	1075	1085	1195	1195	1195
12.3	Penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial (kasus)	-	-	24	30	34	40	40	40
13	Ketenagakerjaan								
13.1	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	89,13	75,23	75,21	75,19	75,15	75,11	75,11	75,11
14	Koperasi Usaha Kecil dan Menengah								
14.1	Persentase koperasi aktif	53	60	73	86	92	103	103	103
14.2	Jumlah BPR/LKM (unit)	1	1	1	1	2	2	2	2
14.3	Usaha Mikro dan Kecil (Unit)	288	249	787	803	857	902	902	902
15	Penanaman Modal								
15.1	Jumlah investor berskala nasional (PMDN/PMA) (unit)	22	28	32	37	40	41	41	41
15.2	Jumlah nilai investasi berskala nasional (milyar)	2,200.55	2,644.43	2,938.53	3,524.53	3,672.78	3,821.53	3,821.53	3,821.53
15.2.1	- PMDN	2,200.55	2,644.43	2,938.53	3,524.53	3,672.78	3,821.53	3,821.53	3,821.53
15.3	Kenaikan / penurunan	-	20.17	11.12	19.94	4.21	4.05	73.66	73.66

No.	FOKUS/BIDANG URUSAN / INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Pada Tahun 2015	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD 2021
			Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	
	Nilai Realisasi PMDN (%)								
16	Kebudayaan								
16.1	Penyelenggaraan festival seni dan budaya (kali)	2	3	3	4	4	4	4	4
16.2	Sarana penyelenggaraan seni dan budaya****	6	6	6	6	6	6	6	6
16.3	Benda, situs dan kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan	10	10	10	10	10	10	10	10
17	Kepemudaan dan Olahraga								
17.1	Jumlah organisasi pemuda	11	11	11	11	11	12	12	12
17.2	Jumlah organisasi olahraga	14	14	14	14	14	16	16	16
17.3	Lapangan olahraga	173	173	173	173	174	175	175	175
18	Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri								
18.1	Kegiatan pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP	17	26	31	37	43	49	49	49
18.2	Kegiatan pembinaan politik daerah	36	38	40	40	12	12	12	12
19	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah,								

No.	FOKUS/BIDANG URUSAN / INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Pada Tahun 2015	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD 2021
			Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	
	Kepegawaian dan Persandian								
19.1	Rasio jumlah Polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk	3.61	3.58	3.20	2.88	2.82	2.75	2.75	2.75
19.2	Jumlah Linmas per Jumlah 10.000 Penduduk (orang)	59.89	59.33	58.82	59.99	59,99	58.62	58.62	58.62
19.3	Rasio Pos Siskamling per jumlah Desa/Kelurahan	1	1	1	1	1	1	1	1
19.4	Penegakan PERDA	124	126	159	171	210	250	250	250
20	Ketahanan Pangan								
20.1	Regulasi ketahanan Pangan (Perbup)	Ada	ada	Ada	ada	ada	ada	Ada	Ada
20.2	Ketersediaan pangan utama	44.966(ada)	51.352(ada)	51.636,70(ada)	51.972,23(ada)	52.257,03(ada)	52.486,78(ada)	259.704,74(ada)	
21	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa								
21.1	Jumlah desa yang terperbaharui rofil desanya (desa/kel)	0	0	7	50	104	154	154	154
21.2	Jumlah Musyawarah pembangunan Desa/Kelurahan yang dapat difasilitasi (desa/kel)	0	0	30	52	37	154	154	154
21.3	Terlaksananya bulan bhakti gotong royong	1	1	1	1	1	5	5	5

No.	FOKUS/BIDANG URUSAN / INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Pada Tahun 2015	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD 2021
			Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	
	masyarakat (kegiatan)								
21.4	Jumlah Kader Pemberdayaan Masyarakat yg Terlatih (orang)	640	630	620	580	620	580	3030	3030
21.5	Jmlah Desa/Kelurahan yg mendapat akses TTG (desa)	5	10	20	52	30	154	154	154
22	Statistik								
22.1	Buku “Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2016-2021 Dalam Angka”	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
22.2	Buku “PDRB Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2016-2021”	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
23	Kearsipan								
23.1	Pengelolaan arsip secara baku	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
24	Komunikasi dan Informatika								
24.1	Jumlah surat kabar nasional/lokal	53	53	62	77	80	83	83	83
24.2	Jumlah penyiaran radio/TV lokal	1	1	1	1	1	1	1	1
24.3	Website milik pemerintah daerah	1	1	1	1	2	3	3	3

No.	FOKUS/BIDANG URUSAN / INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Pada Tahun 2015	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD 2021
			Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	
	(buah)								
24.4	Pameran/expo (kali)	3	3	3	3	3	3	3	3
25	Perpustakaan								
25.1	Jumlah Perpustakaan								
25.1.1	Anggota	2	3	3	3	3	5	5	5
25.1.2	Pengunjung	3700	4905	5530	6083	6691	7360	7360	7360
25.1.3	Jumlah koleksi bahan pustaka(eksemplar)	4346	5653	5903	5903	6493	7142	7142	7142
II	Pelayanan Urusan Pilihan								
1.	Pertanian dan Peternakan								
<i>1.1.</i>	<i>Luas tanam tanaman pangan</i>								
1.1.1.	Padi sawah (Ha)	18.543	18.076	17.213	18.316	18.499	18.684	90.788	90.788
1.1.2.	Padi ladang (Ha)	1.614	1.475	1.420	1.268	1.281	1.293	6.737	6.737
1.1.3	Jagung (Ha)	491	976	532	1.384	1.426	1.468	5.786	5.786
1.1.4	Kacang Kedelai (Ha)	0	0	0	0	0	0	0	0
1.1.5	Kacang Tanah (Ha)	630	387	410	426	447	470	2.140	2.140
1.1.6	Ubi Kayu(Ha)	522	477	373	493	542	597	2.482	2.482
1.1.7	Ubi Jalar(Ha)	486	503	452	387	406	427	2.175	2.175
1.1.8	Bawang Merah(Ha)	130	183	192	77	81	85	618	618
1.1.9	Kentang(Ha)	134	146	135	130	137	143	691	691
1.1.10	Kubis (Ha)	169	190	199	159	175	192	915	915
1.1.11	Wortel (Ha)	71	48	54	112	123	136	473	473
1.1.12	Cabe (Ha)	716	839	919	687	756	831	4.032	4.032
1.1.13	Tomat (Ha)	168	171	220	160	168	176	895	895
1.1.14	Durian (Ha)	10	24	2,2	2	2	3	33	33

No.	FOKUS/BIDANG URUSAN / INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Pada Tahun 2015	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD 2021
			Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	
1.1.15	Jeruk (Ha)	236	69	90	95	99	104	457	457
1.1.16	Mangga (Ha)	8	218	10	11	11	12	261	261
1.1.17	Nanas (Ha)	32	37	21	22	23	24	127	127
1.1.18	Salak (Ha)	2,5	11,6	2,48	3	3	3	22	22
1.1.19	Tiung (Ha)	0	0	132,16	139	146	153	570	570
1.2.	Luas Panen Tanaman Pangan								
1.2.1.	Padi sawah (Ha)	18.133	18.179	18.302	17.583	17.751	17.928	89.743	89.743
1.2.2.	Padi ladang (Ha)	1.460	1.570	1.426	1.247	1.259	1.272	6.775	6.775
1.2.3.	Jagung (Ha)	543	926	587	1.269	1.307	1.346	5.435	5.435
1.2.4.	Kacang Tanah (Ha)	592	417	423	418	439	461	2.158	2.158
1.2.5.	Ubi Kayu(Ha)	494	480	460	481	529	582	2.532	2.532
1.2.6.	Ubi Jalar(Ha)	455	481	540	376	395	415	2.206	2.206
1.2.7.	Bawang Merah(Ha)	105	148	171	74	78	82	552	552
1.2.8.	Kentang(Ha)	125	144	144	126	132	138	654	654
1.2.9.	Kubis (Ha)	159	195	189	154	169	186	894	894
1.2.10.	Wortel (Ha)	68	54	50	70	74	77	325	325
1.2.11.	Cabe (Ha)	872	903	928	676	744	818	4.069	4.069
1.2.12.	Tomat (Ha)	163	191	210	160	168	176	905	905
1.2.13.	Durian (pokok)	195,3	184,9	182,77	192	202	212	973	973
1.2.14.	Jeruk (pokok)	101,8	73,81	64,47	68	71	75	352	352
1.2.15.	Mangga (pokok)	76	76	68	72	75	79	371	371
1.2.16.	Nanas (pokok)	8,9	8,9	11,029	12	12	13	56	56
1.2.17.	Salak (pokok)	605,86	526	523,59	550	577	606	2.783	2.783
1.2.18.	Tiung (Ha)	59,50	67	71,27	75	79	83	734	734
1.3	Produktivitas tanaman pangan								
1.3.1.	Padi sawah (Kw/Ha)	54	54,2	54,3	54,4	54,6	54,5	54,5	54,5
1.3.2.	Padi ladang (kw/Ha)	31,1	31,3	31,3	31,5	31,7	31,8	31,5	31,5

No.	FOKUS/BIDANG URUSAN / INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Pada Tahun 2015	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD 2021
			Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	
1.3.3.	Jagung (kw/Ha)	43,3	43,4	45,1	45	45,3	45,8	44,9	44,9
1.3.4.	Kacang Tanah (kw/Ha)	1.086,6	646	641,9	642	642,3	642,4	642,9	642,9
1.3.5.	Ubi Kayu(kw/Ha)	81,1	284,6	318,2	318,3	318,4	318,6	311,6	311,6
1.3.6.	Ubi Jalar(kw/Ha)	71,5	120,6	125,3	125,5	125,6	125,7	124,6	124,6
1.3.7.	Bawang Merah(kw/Ha)	80,2	75,9	79,6	79,7	79,8	80	79	79
1.3.8.	Kentang(kw/Ha)	184,9	205,5	191,1	191,3	191,5	191,6	194,2	194,2
1.3.9.	Kubis (kw/Ha)	201,8	249,6	227,8	228	228,2	228,4	232,4	232,4
1.3.10.	Wortel (kw/Ha)	200,6	207,6	205,6	205,8	205,9	206	206,2	206,2
1.3.11.	Cabe (kw/Ha)	43,8	46,5	44,7	45	45	45,3	45,3	45,3
1.3.12.	Tomat (kw/Ha)	68,8	97	94,3	94,4	94,7	94,8	95	95
1.3.13.	Durian (kw/Ha)	53,3	70,6	89,4	93,9	98,6	103,5	91,2	91,2
1.3.14.	Jeruk (kw/Ha)	151,8	162,1	230,8	242,3	254,5	267,2	231,4	231,4
1.3.15.	Mangga (kw/Ha)	30,7	86,9	69,5	73	76,7	80,5	77,3	77,3
1.3.16.	Nanas (kw/Ha)	121,2	70,7	84	88,2	92,6	97,2	86,5	86,5
1.3.17.	Salak (kw/Ha)	70,5	69,4	69,6	73,1	76,8	80,6	73,9	73,9
1.3.18.	Tiung (kw/ha)	50,6	50,8	58,3	61,2	64,3	67,5	60,4	60,4
1.4	Produksi tanaman pangan								
1.4.1	Padi sawah (ton)	97.926	98.499	99.469	95.653	96.918	97.708	488.246	488.246
1.4.2	Padi ladang (ton)	4.543	4.911	4.460	3.928	3.993	4.045	21.336	21.336
1.4.3	Jagung (ton)	2.352	4.014	2.648	5.711	5.921	6.166	24.460	24.460
1.4.4	Kacang Tanah (ton)	1.087	646	642	26.036	28.191	29.605	85.919	85.919
1.4.5	Ubi Kayu(ton)	4.007	13.663	14.638	15.310	16.847	18.543	79.000	79.000
1.4.6	Ubi Jalar(ton)	3.255	5.803	6.767	4.719	4.959	5.211	27.458	27.458

No.	FOKUS/BIDANG URUSAN / INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Pada Tahun 2015	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD 2021
			Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	
1.4.7	Bawang Merah (ton)	842	1.123	1.361	590	620	653	4.347	4.347
1.4.8	Kentang (ton)	2.311	2.959	2.752	2.410	2.524	2.652	13.297	13.297
1.4.9	Kubis (ton)	3.208	4.867	4.306	3.511	3.866	4.256	20.806	20.806
1.4.10	Wortel (ton)	1.364	1.121	1.028	1.441	1.513	1.590	6.692	6.692
1.4.11	Cabe (ton)	3817,8	4197,2	4144,1	3.042	3.346	3.705	18.435	18.435
1.4.12	Tomat (ton)	1.122	1.852	1.980	1.510	1.591	1.672	8.605	8.605
1.4.13	Durian (ton)	448,72	448,72	448,72	471	495	519	2.383	2.383
1.4.14	Jeruk (ton)	1545,2	1545,2	1545,2	1622	1704	1789	8.205	8.205
1.4.15	Mangga (ton)	233,4	233,4	233,4	245	257	270	1.239	1.239
1.4.16	Nanas (ton)	107,9	107,9	107,9	113	119	125	573	573
1.4.17	Salak (ton)	4270,5	4270,5	4270,5	4484	4708	4944	22.677	22.677
1.4.18	Tiung (ton)	301	340,4	415,6	436	458	481	2.132	2.132
1.5	Luas Tanaman Perkebunan								
1.5.1	Kopi (Ha)	11.310,80	11.221,30	11.248,30	11.298	11.348	11.388	56.503,60	56.503,60
1.5.2	Karet(Ha)	3.734,80	4.063,20	4.148,20	4.248	4.398	4.548	21.405,40	21.405,40

No.	FOKUS/BIDANG URUSAN / INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Pada Tahun 2015	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD 2021
			Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	
1.5.3	Kakao(Ha)	1.596,60	1.578,90	1.612,57	1.590	1.590	1.590	7.961,47	7.961,47
1.5.4	Kelapa Sawit(Ha)	1.931,51	372	282	282	282	282	1.500	1.500
1.5.5	Kelapa (Ha)	330,50	319,25	319,25	339	359	369	1.705,50	1.705,50
1.5.6	Kemenyan(Ha)	4.943,50	4.870	4.885	4.905	4.925	4.945	24.530	24.530
1.5.7	Tembakau(Ha)	215	317	292	322	342	362	1.635	1.635
1.6	Produktivitas tanaman Perkebunan								
1.6.1	Kopi(Ton/Ha/thn)	3,73	4,06	4,15	4,25	4,40	4,55	21,41	21,41
1.6.2	Karet(Ton/Ha/thn)	1,60	1,58	1,61	1,59	1,59	1,59	7,96	7,96
1.6.3	Kelapa(Ton/Ha/thn)	4,94	4,87	4,89	4,91	4,93	4,95	24,53	24,53
1.6.4	Kelapa Sawit(Ton/Ha/thn)	0,33	0,32	0,32	0,34	0,36	0,37	1,71	1,71
1.6.5	Kakao(Ton/Ha/thn)	1,93	0,37	0,28	0,28	0,28	0,28	1,50	1,50
1.6.6	Kemenyan(Ton/Ha/thn)	0,22	0,32	0,29	0,32	0,34	0,36	1,64	1,64
1.6.7	Tembakau(Ton/Ha/thn)	0,84	0,87	0,85	0,87	0,88	0,89	0,87	0,87
	Produksi tanaman Perkebunan								

No.	FOKUS/BIDANG URUSAN / INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Pada Tahun 2015	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD 2021
			Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	
1.6.9	Kopi (ton)	5.680,10	5.934,62	5.981,62	6.002	6.007	6.012	29.936	29.936
1.6.10	Karet(Ton)	1.969,30	2.079,90	2.084,70	2.094	3.110	3.114	12.483	12.483
1.6.11	Kakao(Ton)	318,38	402,15	444,30	445	447	448	2.186	2.186
1.6.12	Kelapa Sawit(Ton)	352	340,57	340,90	340,75	340,25	339,75	1.702,22	1.702,22
1.6.13	Kelapa(Ton)	146,65	154	154,50	154	153,75	153,75	770	770
1.6.14	Kemenyan(Ton)	866,73	862,68	860,60	860,80	860,90	861	4.305,98	4.305,98
1.6.15	Tembakau(Ton)	116,96	152,50	153,80	154	154,10	154,20	768,60	768,60
1.7	Populasi Ternak								
1.7.1	Kuda(ekor)	650	658	604	646	694	742	742	742
1.7.2	Kerbau (ekor)	12.377	12.387	13.449	14.390	15.397	16.474	16.474	16.474
1.7.3	Kambing /Domba(ekor)	1.543	1.545	2.086	2.232	2.388	2.555	2.555	2.555
1.7.4	Sapi Potong(ekor)	500	565	1.021	1.092	1.168	1.249	1.249	1.249
1.7.5	Babi (ekor)	32.951	34.163	36.693	40.362	44.398	48.837	48.837	48.837
1.7.6	Ayam buras (ekor)	201.597	206.194	291.396	305.965	321.263	337.326	337.326	337.326
1.7.7	Ayam ras petelur (ekor)	650	658	604	646	694	742	742	742
1.8	Produksi Ternak								
1.8.1	Kuda(ekor)	-	8	54	42	48	48	48	48
1.8.2	Kerbau (ekor)	-	1	1.071	941	1.007	1.077	1.077	1.077
1.8.3	Kambing /Domba(ekor)	-	2	541	146	156	167	167	167
1.8.4	Sapi (ekor)	-	65	456	71	76	81	81	81

No.	FOKUS/BIDANG URUSAN / INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Pada Tahun 2015	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD 2021
			Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	
1.6.5	Babi (ekor)	-	1.212	2.530	3.669	4.036	4.439	4.439	4.439
1.8.6	Ayam buras (ekor)	-	4.597	85.202	14.569	15.298	16.063	16.063	16.063
1.8.7	Ayam ras petelur (ekor)	-	-	-	-	-	-	-	-
1.8.8	Ayam Ras Pedaging (Ton)	-	-	-	-	-	-	-	-
1.8.9	Itik (Ton)	-	2.0625	6.915	2.6475	2.7795	2.919	2.919	2.919
1.9	Produksi Perikanan								
1.9.1	Produksi Perikanan(ton)	4.125,8	3.657	3.111	2.762	2.950	3.092	3.092	3.092
1.9.2	Perikanan Tangkap(ton)	2.796	2.190	1.626	1.250	1.420	1.512	1.512	1.512
1.9.3	Perikanan Budidaya(ton)	1.429,8	1.467	1.485	1.512	1.530	1.580	1.580	1.580
1.9.4	Konsumsi Ikan(ton)	3.846.5	3.925	4.160,5	4.317,5	4.475	4.631	4.631	4.631
1.9.5	Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya (ton)	12,5	37,2	55,2	82,2	100,2	150,2	150,2	150,2
1.9.6	Peningkatan hasil tangkapan alam setiap upaya penangkapan (ton)	75	-	-	-	-	-	-	-
1.10	Produksi Telur								
1.10.1	Ayam buras(Ton)	-	3,8	71	12,1	12,7	13,4	13,4	13,4
1.10.2	Itik(Ton)	-	3,85	12,9	4,9	5,2	5,5	5,5	5,5
1.10	Kontribusi sub sektor tanaman pangan terhadap PDRB (%)	37,25	37,13	37,20	37,27	37,34	37,41	38,00	38,00
1.11	Kontribusi Sub sektor peternakan terhadap PDRB (%)	4,3	4,35	4,40	4,45	4,50	4,55	4,60	4,60
1.12	Peningkatan pertumbuhan sektor	58,01	57,85	56,99	55,90	54,95	53,75	53,75	53,75

No.	FOKUS/BIDANG URUSAN / INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Pada Tahun 2015	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD 2021
			Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	
	pertanian dalam PDRB Humberghas (%)								
2	Perkebunan								
2.1	Kontribusi sektor perkebunan (tanaman keras) terhadap PDRB (%)	14,84	14,82	14,82	14,82	14,82	14,82	14,84	14,84
2.2	Kontribusi PDRB sub-sektor perkebunan terhadap sektor pertanian (%)	25,58	25,61	25,24	24,88	24,52	24,16	24,16	24,16
3.	Kehutanan								
3.1	Rehabilitasi hutan dan lahan kritis (Ha)	40,049	40,049	40,034	40,009	39,984	39,959	39,934	39,934
3.2	Kontribusi sektor kehutanan terhadap PDRB	1,43	1,38	1,39	1,40	1,41	1,42	1,49	1,49
3.3	Penataan kawasan KPHP (peruntukan kawasan KPHP)(Ha)	0	0	0	0	1	1	2	2
3.4	Hutan Rakyat dan Lahan Terbuka Hijau (Ha)	0	25	0	25	25	25	100	100
4.	Energi dan Sumber Daya Mineral								
4.1	Kontribusi sektor pertambangan terhadap PDRB	0,20	0,21	0,22	0,23	0,24	0,25	0,25	39,934
5.	Pariwisata								

No.	FOKUS/BIDANG URUSAN / INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Kinerja Pada Tahun 2015	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD 2021
			Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	
5.1	Kunjungan Wisata	3713	3774	13354	14854	14854	16454	18154	100
6.	Perikanan								
6.1	Peningkatan tingkat konsumsi ikan masyarakat (Kg)	0,5	0,5	1	1	1	1	1	1
6.2	Peningkatan produksi benih ikan (juta ekor)	0,1	0,3	0,5	0,6	0,8	0,9	0,9	0,9
7.	Perdagangan								
7.1	Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB (%)	14,83	14 ,88	14,88	14,93	14,98	15,03	15,03	15,03
7.2	Ekspor bersih perdagangan (Rp)	175,5 M	183,5 M	229,02 M	235 M	240 M	255 M	255 M	255 M
8.	Perindustrian								
8.1	Kontribusi sektor industri terhadap PDRB	0,36	0,36	0,37	0,38	0,39	0,39	0,39	0,39
8.2	Kontribusi industri rumah tangga terhadap PDRB sektor industri	0,02	0,02	0,03	0,04	0,05	0,06	0,06	0,06
8.3	Pertumbuhan industri (unit)	58	20	16	10	15	19	19	19
8.4	Cakupan bina kelompok pengrajin	30	37	41	30	35	37	37	37

9.3. ASPEK DAYA SAING DAERAH

Pada aspek daya saing daerah penentuan capaian indicator tiap tahunnya mencakup pada kemampuan ekonomi, fasilitas wilayah infrastruktur, iklim berinvestasi dan sumber daya manusia, penetapan indicator untuk keempat focus tersebut adalah sebagaimana **Table 9.3.** berikut :

Tabel 9.3.
Penentuan Indikator berdasarkan Aspek Daya Saing Daerah

No.	FOKUS/BIDANG URUSAN / INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Knerja Pada Tahun 2015	Target Capaian Setiap Tahun					
			Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah								
1.	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum,Administrasi Keuangan Umum, PerangkatDaerah, Kepegawaian dan Persandian							
Fokus Fasilitas Wilayah / Infrastruktur								
1.	Perhubungan							
1.1	Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan(%)	11,59	10,95	10,45	9,95	9,48	9,04	9,04
1.2	Jumlah penumpang/ barang yang terangkut angkutan umum(orang/barang)							
	- jumlah penumpang angkutan umum melalui jalan raya (orang)	23725	27375	29930	32850	34675	36500	36500

No.	FOKUS/BIDANG URUSAN / INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Knerja Pada Tahun 2015	Target Capaian Setiap Tahun					
			Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
1.3	Jumlah penumpang /barang melalui dermaga sungai / terminal pelabuhan laut/ bandara per tahun	-	-	-	-	-	-	-
1.3.1	Jumlah penumpang / barang melalui dermaga danau							
	- jumlah penumpang (orang)	520	1300	1300	1560	1560	2080	2080
	- jumlah barang (ton)	10400	10400	10400	10400	10400	10400	10400
1.3.3	Rasio ijin trayek (jumlah ijin trayek yang dikeluarkan per jumlah penduduk)	0,013	0,013	0,012	0,012	0,012	0,114	0,114
2.	Penataan Ruang							
2.1	Ketaatan terhadap RTRW (%)	40	43	50	55	75	80	80
2.2	Luas Wilayah Produktif (juta Ha)	123.543,44	137.270,48	152.522,76	160.148,90	171.359,32	185.068,07	185.068,07
2.3	Luas wilayah industri (Ha)	105,82	111,39	118,5	124,43	126,16	134,57	134,57
2.4	Luas wilayah banjir	-	-	-	-	-	-	-
2.5	Luas daerah perkotaan	125	30	30	35	36	45	301

No.	FOKUS/BIDANG URUSAN / INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Knerja Pada Tahun 2015	Target Capaian Setiap Tahun					
			Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
	(Ha)							
3	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Umum, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian							
3.1	Jenis dan jumlah bank dan cabang (unit)	4	4	6	6	7	7	7
3.2	Jenis dan jumlah perusahaan asuransi dan cabang (unit)	2	2	2	2	2	2	2
3.3	Jenis, kelas, dan jumlah restoran (buah)	1,1,5 buah	1,1,5 buah	1,1,7 buah	1,1,8 buah	1,1,9 buah	1,1,10 buah	1,1,10 buah
3.4	Jenis, kelas, dan jumlah penginapan/hotel (buah)	Non Bintang, Melati, 6 Buah	Non Bintang, Melati, 6 Buah	Non Bintang Melati, 6 Buah	Non Bintang Melati, 6 Buah	Non Bintang Melati, 7 Buah	Non Bintang Melati, 8 Buah	Non Bintang Melati, 8 Buah
4.	Komunikasi dan Informatika							
4.1	Rasio ketersediaan daya listrik (%)	100	100	100	100	100	100	100
4.2	Persentase rumah tangga yang menggunakan listrik (%)	95	95	95	95	95	95	95
4.3	Persentase penduduk yang	91	91	91	92	92	92	92

No.	FOKUS/BIDANG URUSAN / INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi Knerja Pada Tahun 2015	Target Capaian Setiap Tahun					
			Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
	menggunakanHP/Telepon (%)							
Fokus Iklim Berinvestasi								
1	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum,Administrasi Keuangan Umum, PerangkatDaerah, Kepegawaian dan Persandian							
1.1	Lama proses perijinan (ijin/hari)			1	1	1	1	1
Fokus Sumber Daya Manusia								
1	Ketenagakerjaan							
1.1	Jumlah Lulusan S1/S2/S3	2098	2135	2363	2464	2564	2764	2764
1.2	Rasio lulusan S1/S2/S3 (%)	50,1%	51,67%	58,32%	60,42%	62,87%	64,61%	64,61%
1.3	Rasio ketergantungan (5)	87,40	85,36	83,36	81,36	79,36	77,36	77,36

BAB - X

PROGRAM TRANSISI DAN KAJIDAH PELAKSANAAN

10.1. Program Transisi

Dalam pelaksanaan program, pemerintah memiliki keterbatasan baik berupa dana maupun tahun anggaran yang dibatasi hanya 1 tahun. Dengan demikian ada beberapa program yang sifatnya berkelanjutan dan jangka panjang (multiyears) seperti penanggulangan kemiskinan, pemberdayaan masyarakat dan pembangunan infrastruktur kunci. Program-program itu memiliki kebutuhan dana yang cukup besar sehingga harus dilakukan beberapa tahap. Selain itu, pendekatan pembangunan yang berubah dari top-down ke pendekatan partisipatif, membawa dampak proses penyiapan program dan pemberdayaan yang lebih lama. Oleh karena itu, program-program yang termasuk dalam program transisi memerlukan kajian yang lebih mendalam menyangkut sinergi dan multiplier efek yang ditimbulkan.

Dalam implementasi program transisi ini, memerlukan komitmen dari semua unsur pemerintahan (governance) meliputi legislatif, eksekutif serta masyarakat luas. Mengingat program seperti ini memerlukan kesabaran dan kesamaan visi, agar tidak terjadi penyalahgunaan dari pembiayaan yang cukup besar tersebut.

10.2. Kaidah Pelaksanaan

Selanjutnya perlu diperhatikan koordinasi antar program, agar tercipta efisiensi dan efektifitas baik dalam pembiayaan maupun lama waktu pelaksanaan. Untuk itu, diperlukan kaidah pelaksanaan yang menjamin terciptanya tata pamong (governance) yang baik, khususnya untuk mengurangi tumpang tindih (overlapping) pelaksanaan antar program. Selain itu, tujuan adanya kaidah ini adalah kelanjutan program yang dilakukan. Dengan tata pamong yang baik, diharapkan implementasi program menjadi lebih terukur dampaknya.

10.2.1. RPJM Daerah merupakan pedoman bagi SKPD dalam menyusun Renstra SKPD

Dokumen RPJM Daerah ini, yang disusun mulai Tahun 2016-2021 merupakan penerjemahan visi dan misi bupati terpilih. Dengan demikian setelah dokumen ini tersusun dan dikeluarkan peraturan daerah, maka dokumen ini perlu diterjemahkan dalam kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh satuan kerja di lingkungan pemerintahan daerah.

Walaupun demikian perlu ditegaskan disini, bahwa satuan kerja yang ada diharapkan bekerja dengan prinsip-prinsip efektifitas dan efisiensi. Dengan SKPD yang mengacu terus kepada RPJM Daerah maka tata pamong yang baik (efisiensi dan efektifitas) akan mudah tercipta.

10.2.2. RPJM Daerah akan digunakan dalam penyusunan RKPD

Sebagaimana dijelaskan diatas, RPJM Daerah sebagai pedoman untuk penyusunan program-program dan kegiatan tahunan. Untuk itu, kegiatan - kegiatan yang diusulkan didalam RKPD harus memiliki hubungan dan keterkaitan yang erat dengan RPJM Daerah.

Dengan kata lain, penetapan prioritas program dan kegiatan akan muncul dalam RKPD yang diusulkan baik oleh eksekutif dan legislatif. Dalam RPJM Daerah, program-program yang ditawarkan memiliki dimensi umum dan masih perlu diterjemahkan dalam kegiatan-kegiatan riil. Setelah

kegiatan riil dijadwalkan dalam RKPD, maka pembiayaan dapat disusun. Dengan menggunakan prinsip “money follows function” maka kegiatankegiatan yang diusulkan akan memunculkan pembiayaan.

Sumber pembiayaan yang ada saat ini masih bersumber pada pemerintah (APBD). Dengan sumber pembiayaan hanya dari APBD yang terbatas, berdampak pada pilihan-pilihan kegiatan yang diusulkan. Untuk itu dimasa mendatang pembiayaan dari pihak ketiga, yakni swasta maupun masyarakat (public-private partnership), perlu digali dan dimanfaatkan. Dengan semakin banyaknya alternative sumber-sumber pembiayaan, maka kegiatan yang diusulkan akan semakin besar cakupan dan area/luasan programnya.

10.2.3. Penguatan peran para stakeholders/pelaku dalam pelaksanaan RPJM Daerah

Sebagaimana dijelaskan diatas, RPJM Daerah ini disusun dengan menggunakan proses partisipasi publik. Dimulai dengan pembentukan pokja (kelompok Kerja) yang melibatkan perwakilan antar dinas di lingkungan pemerintah Kabupaten dengan koordinasi oleh Bappeda. Setelah itu, hasil kerjanya ini disosialisasikan kepada stakeholders baik dari kalangan perguruan tinggi, LSM maupun masyarakat. Setelah adanya masukan dan kritik, perbaikan laporan dilakukan dengan menghadirkan beberapa pakar untuk penajaman konsep.

Setelah itu, dokumen RPJM Daerah ini disosialisasikan kembali kepada masyarakat (stakeholders) dan masukan masyarakat di terjemahkan kembali dalam program-program yang diusulkan.

Dengan melalui beberapa proses tersebut, diharapkan terjadi proses penguatan stakeholders tersebut. Stakeholders yang kuat, akan mendorong proses penyusunan program yang transparan, munculnya kesadaran mengawasi proses penyusunan dan implementasi program (safe guarding) dari mereka. Dengan demikian, stakeholders yang kuat akan mendorong demokratisasi dan tentunya hal ini akan menjamin efisiensi dan efektifitas pelaksanaan kegiatan.

10.2.4. Merupakan dasar evaluasi dan laporan pelaksanaan atas kinerja lima tahunan dan tahunan

Dengan adanya dokumen RPJM Daerah ini, akan sangat membantu kepala daerah untuk melihat sejauh mana capaian dari kebijakan yang sudah dilakukan serta penerjemahan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Dengan adanya pandangan tersebut, diharapkan RPJM Daerah ini menunjukkan indikator-indikator yang jelas dan terukur agar diperoleh cara yang mudah untuk melihat keberhasilan pemimpin/kepala daerah. Sebagaimana dijelaskan diatas, RPJM Daerah ini juga akan menjadi acuan bagi RKPD yang merupakan kegiatan pokok tahunan. Dengan demikian kepala daerah nantinya akan mampu melihat tingkat keberhasilan yang dicapai dari indikator kinerja tahunan maupun lima tahunan yang sudah ada dalam RPJMD.

BAB - XI

P E N U T U P

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2016-2021 adalah dokumen perencanaan pembangunan daerah 5 (Lima) tahunan yang menjabarkan visi, misi dan program Bupati dan Wakil Bupati Humbang Hasundutan hasil pemilihan Kepala Daerah Tahun 2015.

Berdasarkan kondisi masyarakat Kabupaten Humbang Hasundutan saat ini, permasalahan dan tantangan yang dihadapi di masa depan, serta memperhitungkan faktor strategis dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, pemangku kepentingan, serta Pemerintah Daerah, maka dalam pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan untuk periode 2016-2021, dicanangkan Visi Pembangunan Kabupaten Humbang Hasundutan sebagai berikut :

“Mewujudkan Humbang Hasundutan yang HEBAT dan Bermentalitas Unggul”

Adapun Misi Pembangunan Kabupaten Humbang Hasundutan yaitu :

1. Meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam
3. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik
4. Meningkatkan kedaulatan pangan dan ekonomi kerakyatan
5. Meningkatkan ketersediaan infrastruktur dan pengembangan wilayah

Dalam mewujudkan visi dan misi pembangunan, ditetapkan tujuh program prioritas utama pembangunan tahun 2016-2021, yaitu :

1. Bidang Pertanian
2. Bidang Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah
3. Bidang Pariwisata
4. Bidang Kesehatan
5. Bidang Pendidikan
6. Bidang Tata Kelola Pemerintahan
7. Bidang Lingkungan Hidup

Sebagai sebuah rencana pembangunan, RPJMD Kabupaten Humbang Hasundutan hanya akan bermanfaat manakala seluruh *Stakeholder* pembangunan mempunyai visi yang sama dengan visi Kepala Daerah. Peran Pemerintah Daerah sebagai fasilitator dan regulator seluruh aktifitas pembangunan di daerah untuk mewujudkan Humbang Hasundutan yang hebat dan bermentalitas unggul.

Doloksanggul,

2016

BUPATI HUMBANG HASUNDUTAN,

DOSMAR BANJARNAHOR, SE